



Laporan Tahunan  
*Annual Report*  
2011



Tumbuh Berkembang Bersama  
*Growing Together*





TUMBUH BERKEMBANG BERSAMA  
*Growing Together*

Laporan Tahunan  
*Annual Report*

2011

PT Perkebunan Nusantara X



05	Daftar Isi <i>/ Table of Content</i>
06	Logo Baru PTPN X <i>/ New Logo PTPN X</i>
07	Visi dan Misi Perusahaan <i>/ Company Vision and Mision</i>
09	Ikhtisar Keuangan <i>/ Financial Statement</i>
10	Laporan Dewan Komisaris <i>/ The Board of Commisioner's</i>
14	Laporan Direktur Utama <i>/ The Board of President Director's</i>
18	Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan <i>/ Financial Statement Highlights</i>
20	Rangkaian Peristiwa <i>/ Even Highlight</i>
22	Profil Perusahaan <i>/ Company Profile</i>
23	Bidang Usaha <i>/ Business Sector</i>
26	Profil Komisaris <i>/ The Board of Commisioner's Profiles</i>
30	Profil Direksi <i>/ The Board of Director's Profile</i>
40	Penghargaan Perusahaan <i>/ Company Awards</i>
44	Alamat Kantor <i>/ Office Addresses</i>
45	Struktur Organisasi <i>/ Organization Structure</i>
46	Analisa dan Pembahasan Manajemen <i>/ Analysis and Management Discussion</i>
55	Kinerja Keuangan <i>/ Financial Performance</i>
61	Anak Perusahaan dan Penyertaan Modal <i>/ Subsidiaries and Equity Capital</i>
68	KPI <i>/ Key Performance Indicators</i>
71	Tata Kelola Perusahaan <i>/ Good Corporate Governance</i>
94	Pengawasan Intern <i>/ Internal Control</i>
97	Komunikasi dan Hubungan Masyarakat <i>/ Communication and Public Relations</i>
99	Pedoman Perilaku <i>/ Code of Conduct</i>
102	Masalah Hukum <i>/ Legal Issues</i>



Logo Lama



Logo Baru

Perubahan logo PTPN X, terjadi mulai tanggal 16 Januari 2012, sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris No. 26/DK/PTPN-X/III/2011 tanggal 25 Maret 2011 yang telah disahkan dalam risalah RUPS No. RIS-005/XX-KBUMN/2011 tanggal 28 Januari 2011.

Logo tersebut merupakan visualisasi dari visi PTPN X yakni Tumbuh Berkembang Bersama. Dalam logo tersebut, terdapat gabungan *image* tangan yang saling meraih. Hal tersebut mencerminkan semangat kerjasama, baik itu kerjasama tim maupun bersama mitra. Gambar tangan tersebut dapat juga dilihat sebagai sekelompok daun berwarna hijau yang bergradasi dari hijau tua menuju hijau muda. Gradasi tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan dan keberkembangan, sekaligus membentuk pencitraan usaha agribisnis dari PTPN X.

Warna Hijau tua yang terletak pada logo mencerminkan kepedulian dan pelayanan rumah sakit yang dikelola PTPN X bagi masyarakat luas dan perkebunan. Warna hijau juga melambangkan kenyamanan dan kesegaran.

Pada logo, juga terdapat *logotype* berupa teks PTPN X yang digunakan untuk memperkuat pencitraan, mempermudah pengidentifikasian identitas PTPN X kepada khalayak ramai. Warna biru pada *logotype* mencerminkan kepemimpinan, kemandirian untuk memajukan PTPN X. Sedangkan penggunaan huruf tanpa kait dan layout logo yang dinamis berfungsi untuk memperkuat citra modern serta inovasi PTPN X dalam bersaing di kancah usaha agribisnis Internasional.

*The changes of PTPN X logo occurred on January 16th 2012, according to the approval of the board of commissioners No.26/DK/PTPN-X/III/2011 dated March 25th 2011 which have been submitted into the GMS treatise No. RIS-005/XX-KBUMN/2011 dated January 28th 2011.*

*The logo is the visualization of PTPN X vision, "Growing Together". In the logo, there is combined image of hands that reach each other. It reflects the spirit of teamwork, whether with team or with partners. That image, can be seen as group of leaves with gradation of dark green colour to light green colour. It means, there is a growing and maturing, at once establishing an image of PTPN X as a agribusiness company.*

*The dark green colour which is on the logo reflecting care and service from hospital which managed by PTPN X from public and our company it self. Green colour also symbol of convenience and freshness.*

*In the logo, there is a logotype of PTPN X used for strengthen the image and ease to identify PTPN X identity to the public. Blue colour in the logotype reflects leadership, independency for moving forward of PTPN X. While, the used of letter without a hook and dynamic layout logo function as strengthen of modern image and inovation of PTPN X in the competing in the international arena of agribusiness business.*

## Visi

“Menjadi perusahaan agribisnis berbasis perkebunan yang terkemuka di Indonesia, yang tumbuh dan berkembang bersama”.

## Misi

1. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu dan tembakau yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan internasional.
2. Mendedikasikan layanan rumah sakit kepada masyarakat umum dan perkebunan untuk hidup sehat.
3. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan *stakeholder* melalui kepemimpinan, inovasi dan kerjasama team serta organisasi yang efektif.

### Filosofi Perusahaan

Menjalankan misi perusahaan memerlukan acuan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sebagai arahan untuk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh integritas, peraturan atau petunjuk. Hal tersebut hendaknya dilaksanakan oleh semua tingkat karyawan, dengan mengikuti aturan yang ada akan memberikan pencapaian prestasi yang merupakan visi perusahaan. Pokok arahan juga disebutkan dalam *Company Business Philosophy* meliputi: “Kejujuran, Kepercayaan, Keterbukaan, Kooperasi, dengan Harmonis.” Dalam produktifitas karyawan di tempat kerja harus tetap tinggi dan budaya kerja harus dipahami dan dilaksanakan, adalah : cepat, ahli, cerdas, akurat dan berdedikasi.

### Tujuan Perusahaan

Tujuan pendirian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) seperti tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.15 tahun 1996 adalah untuk menyelenggarakan:

1. Usaha di bidang perkebunan
2. Usaha-usaha lain yang menunjang penyelenggaraan usaha di bidang perkebunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Vission

*“To become agribusiness company-plantation based in indonesia, which growing and developing together”.*

## Mission

1. *Committed to produce sugar cane-based products and tobacco materials which highly competitive for domestic and internasional markets.*
2. *Hospital service is dedicated to the public and the plantation for healthy living.*
3. *Dedicating ourselves to always improve the company's values to the satisfaction of stakeholders through leadership, innovation and teamwork and effective organization.*

### Company Philosophy

*Performing the company's mission need a benchmark which serves as a corridor and limitation to employees in carrying out the work with full integrity, regulations or guidelines. That things is should be implemented by all levels of employees, by following the rules will provide anachievement which is the company's vision. The principal directions are also mentioned in the Company Business Philosophy includes: “Honesty, Trust, Openess, Cooperation, with Harmony.” Productivity of employees in the workplace must remain high and the work culture which must be understood and implemented, are: fast, skilled, intelligent, accurate and dedicated.*

### Company's Purpose

*The purpose of the establishment of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) as stated in Government Regulation No. 15 of 1996 are to organize:*

1. *Plantation in the field of business*
2. *Other bussines that support the operation of the plantation business in accordance with laws and regulations.*



## UNIT USAHA GULA

Unit Usaha Gula merupakan penyokong utama dari berbagai unit usaha di PTPN X. Didukung oleh 11 pabrik gula (PG) yang tersebar di wilayah Jawa Timur. Pabrik Gula ini memproduksi gula putih dengan mutu SHS IA (*Superior High Sugar*) dan tetes dari bahan baku tanaman tebu dengan kualitas produk :

- Gula, ICUMSA = 150 lu dengan gram (butiran) 1,08mm
- Tetes, TSAI = 55,8%

## SUGAR BUSSINES UNIT

*Sugar Bussines Unit is a main proponent of various bussines unit in PTPN X. Supported by 11 sugar factory (SF) which is spread in East Java. This sugar factory produce white sugar with SHS IA quality (Superior High Sugar) and drops from sugar cane raw material with product quaiilty :*

- *Sugar, ICUMSA = 150 lu with grams (granules) 1,088mm*
- *Drops, TSAI = 55,8%*

Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku 2007-2011  
(dalam jutaan rupiah)

*The subsequent financial statement is comparatively presented in a 5 year period of 2007-2011  
(in millions of rupiahs)*

URAIAN	2007	2008	2009	2010	2011	DESCRIPTION
Neraca Konsolidasian (Dalam Jutaan Rupiah)						
Aset Lancar	959.548	1.218.680	972.979	1.365.767	1.228.705	Current Asset
Penyertaan	10.128	63.68	4.003	4.443	5.204	Investment
Aset Tidak Lancar Lainnya	532.332	614.592	723.582	728.135	1.042.017	Other Non Current Asset
Jumlah Aset	1.502.008	1.896.952	1.700.564	2.098.345	2.275.926	Total Asset
Liabilitas Lancar	565.54	922.135	586.727	836.118	918.034	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	201.889	255.39	246.836	289.182	262.797	Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	767.439	1.177.525	833.563	1.125.370	1.180.831	Total Liabilities
Hak Minoritas	5.936	6.253	6.668	2.001	3.071	Minority Interest
Jumlah Ekuitas	728.632	713.174	860.333	970.974	1.092.024	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Jumlah Ekuitas	1.502.008	1.896.952	1.700.564	2.098.345	2.275.926	Total Liability and Equity
Laba Rugi Konsolidasian (Dalam Jutaan Rupiah), kecuali Laba Rugi per saham						Profit (Loss) (In Million of Rupiah, except earning per share)
Pendapatan	2.034.301	1.331.680	1.887.347	2.367.246	2.118.368	Revenue
Laba Kotor	280.002	249.499	474.704	396.18	454.633	Gross Profit
Laba Usaha	205.71	153.68	359.636	249.42	280.660	Operating Profit
Laba Bersih	125.812	24.552	129.065	135.782	155.198	Net profit
Laba Bersih per Saham	251.624	49.004	258.13	271.564	310.396	Earning Per Share
Rasio Keuangan (%)						
Pertumbuhan Penjualan	39,27	(34,54)	42,73	25,43	(10,51)	Sales Growth
Marjin Laba Kotor	13,62	18,74	25,15	16,74	21,46	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	9,35	6,99	13,96	10,11	12,40	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	5,82	1,84	8,15	5,74	7,33	Net Profit Margin
Rasio Kewajiban terhadap asset	43,75	56,15	43,46	47,60	45,94	Debt to Total Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	19,49	3,37	19,40	14,76	15,01	Return On Equity
Tingkat Pengembalian Investasi	8,01	1,29	9,05	6,47	6,82	Return On Investment
Rasio Kas	26,36	15,98	34,71	24,79	20,74	Cash Ratio
Rasio Lancar	156,19	127,43	152,45	163,333	131,19	Current Ratio
Tingkat Kolektibilitas (hari)	12,43	45,81	14,91	13,75	18,40	Collection Ratio (Day)
Perputaran Persediaan (hari)	4,74	2,46	4,30	4,04	4,65	Inventory Turn Over (Day)
Perputaran Aset	1,38	0,70	1,11	1,13	0,93	Asset Turn Over
Perbandingan Ekuitas Terhadap Asset	48,51	37,6	50,59	46,27	47,98	Equity to Total Asset Ratio
Tingkat Kesehatan Perusahaan	Sehat (AAA)	Sehat (A)	Sehat (AAA)	Sehat (AAA)	Sehat (AAA)	Company Performance



Laporan Dewan Komisaris | *The Board of Commissioner's*

**Sjafrie Sjamsoeddin**

Komisaris Utama PTPN X (Persero) Tahun 2012.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kami mengucapkan selamat kepada Direksi PTPN X (Persero) dan seluruh jajarannya atas capaian kinerja tahun 2011. Dewan Komisaris mengharapkan agar capaian ini dapat terus ditingkatkan dan jangan pernah berhenti berinovasi dan berkreasi.

*With prayed gratitude the presence of Almighty God, we congratulate the Board of Directors in PTPN X (Persero) and the entire staff for the achievement of performance in 2011. Board of Commissioner hope that this achievement can be improved and should never stop innovating and creating.*

**“ Tahun 2011 merupakan tahun kebanggaan bagi PT Perkebunan Nusantara X (Persero), yang bisa menghasilkan laba setelah pajak sebesar 31,15 persen diatas RKAP tahun 2011 ”**

*“ in 2011 was a year of pride for PT Perkebunan Nusantara X (Persero), which can generate a profit after tax of 31,15 percent over RKAP in 2011 ”*

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki 11 (sebelas) Pabrik Gula di Jawa Timur, telah melakukan upaya maksimal sehingga berhasil melewati tahun 2011 dengan baik.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa tahun 2011 merupakan tahun kebanggaan yang sangat baik bagi PT Perkebunan Nusantara X (Persero), karena melalui kerja keras dan upaya maksimal dari semua pihak yang terlibat, akhirnya membuahkan hasil pencapaian produksi gula 8,79 persen diatas realisasi tahun 2010 dan berhasil memperoleh laba setelah pajak sebesar 31,15% di atas RKAP 2011.

Kinerja Keuangan, sebagaimana laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugjarto Adi & Rekan, selaku auditor independen PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang disampaikan melalui laporan Nomor : 14/LAI-PTPN X/SBY I/IV/2012 tanggal 12 April 2012, dinyatakan bahwa pada tahun 2011 perusahaan telah berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp. 155,20 milyar atau 31,15 persen di atas RKAP 2011 dan 14,30 persen di atas pencapaian laba tahun 2010. Disamping itu, berdasarkan Penilaian kinerja melalui Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) pada tahun 2011 masih berada pada posisi “Sehat AAA” dengan Skor 96,69.

Selanjutnya, Dewan Komisaris berharap agar Direksi dan seluruh karyawan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) senantiasa berupaya untuk mempertahankan kinerja yang telah dicapai melalui peningkatan produktivitas, menjaga dan memelihara alat produksi serta senantiasa peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, termasuk menjaga kemitraan dan hubungan baik dengan para petani/pemilik lahan.

*PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is one of the State Owned Enterprises (SOEs) which has 11 (eleven) Sugar Factory in East Java, already made it through the year 2011 properly.*

*As we know, that in 2011 was a year of pride for PT Perkebunan Nusantara X (Persero), because of the hardwork and maximum effort from all the people, so sugar production reach the target of 8,79% from realization in 2010 and succeed in achieving profit after tax of 31,15% from CBP 2011.*

*Financial Performance, as the report Public Accountant Firm (PAF) HLB Hadori Sugjarto Adi & Associates, as independent auditor PT Perkebunan Nusantara X (Persero) which has been written from report Number: 14/LAI-PTPN X / SBY I/IV/2012 dated April 12 2012, stated that in 2011 company succeed in achieving a net profit of Rp. 155,20 billion or 31,15 percent above RKAP in 2011 and 14,30 per cent over the achievement of earnings in 2010. In addition, beside of the performance assessment based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in 2011 still on the condition of “Healthy AAA” by Score 96,69.*

*After that, Board of Commissioners hope that the Board of Directors and all employees of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) are always able to maintain its performance has been achieved and continue to improve productivity, keep and maintain the equipment of production also always care about the people and the environment, include maintain partnerships with farmers/land owners.*

Dengan dukungan seluruh pihak yang berkepentingan, Dewan Komisaris yakin bahwa Perusahaan akan terus mengimplementasikan strategi-strategi yang tepat dalam memberikan nilai tambah untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

*With the support of all stakeholders, the Board believes that the Company will continue to implement appropriate strategies in providing added value to achieve the vision and mission of the Company.*

Surabaya, 7 Juni 2012



**Sjafrie Sjamsoeddin**  
Komisaris Utama PTPN X (Persero)  
Tahun 2012

## UNIT USAHA TEMBAKAU

Kegiatan usaha tembakau dilakukan di wilayah Kabupaten Jember, meliputi :

- Kebun Ajong Gayasan
- Kebun Kertosari

serta di wilayah Kabupaten Klaten , meliputi

- Kebun Kebonarum
- Gayamprit
- Wedibirit

Pada tanggal 1 Juli 2004, unit usaha tembakau ini ditetapkan sebagai Strategic Bussines Unit (SBU).

## TOBACCO BUSSINES UNIT

*This strategic bussines unit is operated on Jember regency and Klaten regency, there are :*

- Ajong Gayasan
- Kertosari

*On Klaten Regency, PTPN has three lands, those are :*

- Kebonarum
- Gayamprit
- Wedibirit

*At July 1st 2004, The bussines unit is specified as Strategic Bussines Unit (SBU).*



Laporan Direktur Utama | *The Board of President Director*

**Ir. Subiyono, MMA**

Dengan mengucap rasa syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT, perkenankan saya atas nama Direksi PTPN X, menyampaikan kinerja dan perkembangan perseroan selama tahun 2011.

*Annual Report* ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi semua pihak untuk mengetahui aktivitas perusahaan serta berguna untuk menilai kemampuan manajemen menggunakan sumber daya organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

*With gratitude for all the grace that Allah SWT given to us, please allow me on behalf of the Board of Directors of PTPN X, delivering the performance and development of the company during the year 2011.*

*Annual Report is expected to be a source of information for all parties to know the company's activities and it useful to assess the ability of management to use resources effectively to achieve organizational objectives.*

## " Kinerja PTPN X selama tahun 2011, diwarnai dengan peningkatan Rendemen PTPN X mencapai rata-rata 7,95%, meningkat 121,7% dibandingkan pencapaian 2010 (6,53%) "

*" PTPN X performance during the year 2011, marked by an increase of rendemen reached an average of 7,95%, an increase of 121,7% compared to the achievement of 2010 (6,53%) "*

Kinerja PTPN X selama tahun 2011, diwarnai dengan peningkatan Rendemen PTPN X mencapai rata-rata 7,95%, meningkat 121,7% dibandingkan pencapaian 2010 (6,53%). Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan rendemen antara lain kualitas bahan baku yang baik, pengaturan komposisi masa tanam, serta penentuan jadwal tebang & pengaturan pola tebang sesuai kemasakan tebu. Sedangkan produksi tebu terjadi penurunan karena stagnansi pertumbuhan yang menyebabkan produktivitas tebu menurun, sehingga jumlah tebu digiling hanya tercapai 5.616.623 ton atau 89,4% dari tahun 2010 sebesar 6.281.500 ton sedangkan produksi gula yang dihasilkan tercapai 446.926 ton atau 108,8 % dari produksi 2010 sebanyak 410.817 ton.

Dari segi efisiensi, biaya bahan bakar untuk produksi khusus minyak bakar/residu bisa ditekan di titik 0 (nol) dengan memaksimalkan pemakaian ampas tebu, sehingga total biaya bahan bakar turun menjadi 8,97 milyar dari realisasi tahun 2010 sebanyak 25,7 milyar.

Kontribusi laba diperoleh dari Unit Usaha Gula mengalami kenaikan 47,5 milyar dari 352,75 milyar pada tahun 2010 menjadi 400,25 milyar pada tahun 2011 atau naik sebesar 113,47%. Untuk Unit Usaha Tembakau mengalami kenaikan 4,65 milyar dari 1,68 milyar pada tahun 2010 menjadi 6,33 milyar pada tahun 2011 atau naik sebesar 376,79%. Untuk Unit Usaha Rumah Sakit mengalami kenaikan 0,77 milyar dari 7,66 milyar pada tahun 2010 menjadi 8,43 milyar pada tahun 2011 atau naik sebesar 110,05%. Sedangkan Industri Bobbin mengalami kenaikan 1 milyar dari 260 juta pada tahun 2010 menjadi 1,26 milyar pada tahun 2011 atau naik sebesar 484,62%.

Kinerja Unit Tembakau mengalami kenaikan laba karena ada upaya-upaya dalam perbaikan on farm, melakukan negosiasi dengan pihak BSB agar menaikkan harga dan jumlah pesanan sehingga target bisa tercapai. Sedangkan kinerja Rumah Sakit juga mengalami

*PTPN X performance during the year 2011, marked by an increase of rendemen reached an average of 7,95%, an increase of 121,7% compared to the achievement of 2010 (6,53%). Some factors affecting the increase in rendemen such as good quality of raw material, setting the composition of the growing season, as well as the determination of cutting and setting a schedule according to maturity of sugarcane harvesting patterns. While the decline in sugarcane production due to stagnant productivity growth led to declining sugar cane, so the amount of cane milled just reached 5.616.623 tons or 89,4% from 2010 of 6.281.500 tons meanwhile sugar production reached 446.926 tons produced or 108.8% of 2010 total production of 410.817 tonnes.*

*In terms of efficiency, fuel costs for the specialized production of fuel oil / residue can be suppressed at the point 0 (zero) to maximize the use of bagasse, so the total cost of fuel decrease to 8,97 billion of realization as much as 25,7 billion in 2010.*

*Profit contribution obtained from the Sugar Business Unit increased 47,5 billion from 352,75 billion in 2010 to 400,25 billion in the year 2011 or an increase of 113,47%. For Tobacco Business Unit increased 4,65 billion from 1,68 billion in 2010 to 6,33 billion by 2011, or increase 376.79%. For Hospital Business Unit increased 0,77 billion from 7.66 billion in 2010 to 8,43 billion by the year 2011 or an increase of 110,05%. While Bobbins Industrial 1 billion increase from 260 million in 2010 to 1,26 billion by 2011 increase 484,62%.*

*Tobacco Unit Performance increased earnings due to the efforts in improving on-farm, negotiating with the BSB in order to raise the price and number of orders so that the target can be achieved. Hospital performance while also experiencing rising profits due to the efforts*

kenaikan laba karena adanya upaya Meningkatkan kualitas layanan rumah sakit dengan proses administrasi yang cepat, akurat dan tarif rumah sakit yang bisa terjangkau oleh masyarakat disekitarnya, Merealisasi Program in house dokter spesialis, Menambah peralatan kedokteran mutakhir dengan pola kerjasama dan Mendirikan layanan khusus Orthopedi di RS Toeloengredjo, Hemodialisis di RS Gatoel dan Bedah Syaraf di RS Perkebunan.

#### Kegiatan Penting Perusahaan Tahun 2011

##### 1. Transisi PG Takalar

Sebagai tindak lanjut novasi kredit dari PT RNI ke PTPN X, pada bulan Desember 2011, telah ditandatangani surat perjanjian transisi antara PTPN X dan PT RNI sehubungan dengan kerjasama pendanaan dan peningkatan kinerja PG Takalar. Sehingga sejak itu PTPN X mendapat kepercayaan lebih dari pemerintah untuk mengelola PG milik PTPN XIV menjadi 3 PG yaitu antara lain PG Bone, PG Camming dan PG Takalar.

##### 2. Proyek Bioetanol

Pembangunan fisik pabrik Bio Etanol dimulai dengan telah dilakukan pemasangan tiang pancang pertama (*first pilling*) pada tanggal 14 Oktober 2011. Pekerjaan konstruksi diharapkan selesai pada 18 Oktober 2012 dan produksi komersial segera dimulai bulan Februari 2013.

##### 3. Pencapaian Rendemen

Realisasi rendemen PTPN X tahun 2011 memosisikan 6 PG masuk dalam sepuluh besar pencapaian rendemen tertinggi nasional yaitu PG Pesantren Baru (8,57% pada peringkat 2 nasional), PG Ngadiredjo (8,38% pada peringkat 4 nasional), PG Modjopangoong (8,37% pada peringkat 5 nasional), PG Tjoekir (7,97% pada peringkat 8 nasional), PG Djombang Baru (7,93% pada peringkat 9 nasional) dan PG Kremboong (7,92 pada peringkat 10 nasional).

Tingkat kesehatan perusahaan Tahun 2011 termasuk dalam kategori Sehat (AAA) dengan skor : 96,69 dan klasifikasi Wajar Dalam Semua Hal yang Material sesuai dengan pernyataan auditor.

Peningkatan kinerja produksi dilakukan melalui perbaikan komposisi tanaman, peningkatan produktivitas tanaman, rendemen dan mutu hasil olahan. Peningkatan kinerja *off farm* dengan melakukan optimalisasi kapasitas giling melalui perbaikan efisiensi gilingan dan kinerja

*to improve the quality of hospital services in making the administrative process become faster, accurate and hospital rates that can be reached by the surrounding society, realize the specialist doctor in-house program, adding sophisticated medical equipment with cooperation method and building specialized services Orthopaedic at Toeloengredjo Hospital, Hemodialysis at Gatoel hospital and Neurosurgery at Perkebunan Hospital.*

#### *Company notable event in 2011.*

##### *1. SF Takalar Transition*

*As a follow up of PT RNI credit novation to PTPN X, in December 2011, has signed a letter agreement between PTPN X transition and PT RNI in relation to the funding of cooperation and performance improvement SF Takalar. Since that, PTPN X is trusted by the Government to maintain Sugar Cane Factory which owned by PTPN XVI, There are : SF Bone, SF Camming and SF Takalar.*

##### *2. Bioetanol Project*

*Physical development of Bio Ethanol plant has been carried out starting with the first installation of piles (*first pilling*) on October 14, 2011. In December 2011. Construction work expected to be completed on October 18, 2012 and begin commercial production in February 2013.*

##### *3. Rendemen Attainment*

*Rendemen Realization of PTPN X in 2011 positioning 6 SF entrance in the top ten highest achievement of national recovery, those are : SF Pesantren Baru (8,57% at 2 national ranking), SF Ngadiredjo (8,38% at 4 national ranking), SF Modjopangoong (8,37% at 5 national ranking), SF Tjoekir (7.97% at 8 national ranking), SF Djombang Baru (793% on the ranked ninth nationally) and SF Kremboong (7.92 to rank 10th nationally).*

*The soundness of the company in 2011 are included in the category of Health (AAA) with a score of: 96.69 and classification Naturally In All Things Material in accordance with the auditor's statement.*

*Improved production performance through improved composition of plants, increasing crop productivity, rendemen and quality of processed products. Improved performance of off farm by optimizing the milling capacity through improved efficiency and performance*

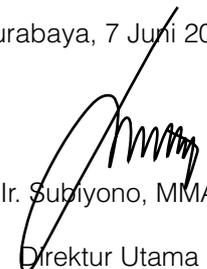
pengolahan sehingga *sugar loses* dapat ditekan menuju sasaran *benchmark*. Pengembangan usaha yang sejalan dengan *core business* perusahaan seperti rintisan *co generation* di unit gula agar mampu memproduksi listrik yang bisa dijual. Dalam rangka pengembangan usaha serta mendukung program penguatan ketahanan pangan, energi dan pelestarian lingkungan, Direksi PTPN X melakukan *review* semua regulasi yang sejalan dengan perkembangan dunia usaha untuk dilakukan sinkronisasi, selanjutnya melakukan terobosan dengan menciptakan *new strategic initiative*, menentukan prioritas program yang dapat segera dilaksanakan melalui *quick win* program serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengembangan tersebut dengan mengutamakan sinergi antar BUMN. Optimalisasi sumber daya perusahaan untuk menghasilkan produk yang prima dengan harga pokok yang rendah diharapkan bisa terwujud di tahun 2012, sehingga unit usaha gula, tembakau dan rumah sakit dapat memberikan kontribusi laba yang meningkat terhadap perusahaan.

Direksi menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris serta seluruh karyawan/ karyawan PTPN X yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi. Harapan kami, pada tahun mendatang performance perusahaan dapat lebih ditingkatkan lagi.

*of the processing mill so that the sugar loses can be reduced to the target benchmark. Business development that is consistent with the core business of companies such as pilot of co-generation in sugar unit to be able to produce electricity that can be sold. In order to develop business and support a program of strengthening food security, energy and environmental conservation, the Board of Directors of PTPN X conducted a review of all regulations in line with the development of the business to be synchronized, then made a breakthrough by creating a new strategic initiative, determine program priorities which can be implemented through a quick win and improve program efficiency and effectiveness by giving priority to the development of synergies among SOEs. Optimization of company resources to produce an excellent product with a low base price is expected to materialize in 2012, so the business units of sugar, tobacco and hospitals can provide an increased profit contribution to the company.*

*Board of Directors would like to thank the Shareholders and Board of Commissioners and all employees/ employee of PTPN X has been working with full responsibility and dedication. Our hope, in the coming year corporate performance can be further enhanced.*

Surabaya, 7 Juni 2012



Ir. Subiyono, MMA

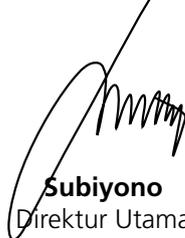
Direktur Utama  
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Laporan Keuangan dan semua informasi lain yang terkait dalam laporan tahunan 2011 disajikan oleh manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Dalam pelaksanaannya, manajemen menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dan melakukan penilaian serta estimasi terhadap hal-hal yang dianggap perlu. Untuk memenuhi standar kewajaran laporan keuangan dan semua informasi keuangan, manajemen menerapkan sistem pengendalian intern untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan otorisasi manajemen terkait dan semua aktiva yang dimiliki telah dilindungi dengan sebaik-baiknya dan semua hal tersebut telah dicapai dengan benar.

*Financial statement and other relevant information in the Annual Report in 2011 presented by the management PT Perkebunan Nusantara X (Persero). In the execution, management apply accounting principles which is generally accepted and conduct the assesments and estimates of things that are considered necessary. To fulfill the standard financial statement and all financial information, management has implemented internal control system to ensure that transactions are conducted in accordance with management authorization and all assets which are owned have been protected with the best and everything has been recorded correctly.*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)**

**DIREKSI**



**Subiyono**  
Direktur Utama



**Tarsisius Sutaryanto**  
Direktur Produksi



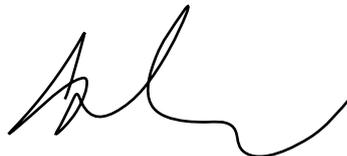
**Dolly P. Pulungan**  
Direktur Keuangan



**Budi Hidayat**  
Direktur Pemasaran &  
Rembang

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)**

**KOMISARIS**



**H.S. Dillon**  
Komisaris Utama



**Rudi Wibowo**  
Komisaris



**Tjeppy D. Soedjana**  
Komisaris



**Rusdonobanu**  
Komisaris



**Indarto**  
Komisaris



**Heru Sudibyo**  
Komisaris



# RS GATOEL

## UNIT USAHA RUMAH SAKIT

Rumah Sakit ini merupakan unit usaha mandiri, selain melayani pasien internal perusahaan, juga memberikan layanan kepada masyarakat umum di sekitarnya. Rumah Sakit Gatoel termasuk rumah sakit tipe C+ sedangkan Rumah Sakit Toeloengredjo termasuk rumah sakit tipe B (mampu melayani sekurang-kurangnya 11 pelayanan spesialistik).

## HOSPITAL BUSSINES UNIT

*This hospital is an independent bussines unit, in addition to serve the patient's from internal company, also provides services to the general society around it. Gatoel Hospitals is a type C+ hospital while Toeloengredjo Hospitals is type B hospitlas (capable of serving at least 11 service specialist).*

# Rangkaian Peristiwa

Event Highlight



Januari :  
Seminar "*Motivation Session*"  
bersama Mario Teguh tanggal  
15 Januari 2011 di Hotel Bumi  
Surabaya.

*January :  
"Motivation Session" Seminar with  
Mario Teguh dated January 15th  
2011 at Hotel Bumi Surabaya.*

Juni :  
Bertempat di Kebun Ajong  
Gayasan Jember dilaksanakan  
tanam perdana tembakau TBN MTT  
2011/2012.

*June :  
: Located at Ajong Gayasan Farm  
Jember have been conducted the  
first planted of TBN MTT tobacco  
2011/2012.*

Maret :  
Pada tanggal 11 Maret 2011, PTPN X  
meluncurkan majalah "PTPN X  
Mag", sekaligus melaksanakan pre  
launching logo baru bertempat di  
Ballroom Hotel Sheraton Surabaya.

*March :  
On March 11 2011, PTPN X  
launched magazine named "PTPN  
X Mag", also did a pre launch for  
a new logo a Ballroom Sheraton  
Hotel Surabaya.*

Agustus :  
Buka puasa bersama Direksi dan  
komisaris bertempat di SBU Tembakau  
dan PG Pesantren Baru.

*August :  
Fasting break together with Board of  
Director and Board Commissioner at  
Tobacco SBU and SF Pesantren Baru*



September :  
Pada tanggal 15 September 2011  
dilaksanakan pelepasan pejabat  
puncak bertempat di Shangrilla Hotel  
Surabaya.

*September :  
September 15th 2011 have been  
conducted releasing of the top official  
at Shangrilla Hotel Surabaya.*

Agustus :  
Penandatanganan MOU dengan  
BPKP tanggal 2 Agustus 2011  
bertempat di aula BPKP Juanda  
Sidoarjo.

*August :  
MOU signing with BPKB on August  
2nd 2011 at BPKB Hall Juanda  
Sidoarjo.*

Desember :  
Penandatanganan perjanjian  
transisi antara PT RNI dan PTPN X  
pada tanggal 27 Desember 2011  
di Jakarta.

*December :  
Transition agreement signing  
between PT RNI and PTPN X on  
December 27 2011 at Jakarta.*



## RIWAYAT PERUSAHAAN

Didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I No.15 Tanggal 14 Februari Tahun 1996 tentang pengalihan bentuk Badan Usaha Milik Negara dari PT Perkebunan (Eks.PTP 19, Eks.PTP 21-22 dan Eks.PTP 27) yang dilebur menjadi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan tertuang dalam akte Notaris Harun Kamil, SH No.43 tanggal 11 Maret 1996 yang mengalami Perubahan kembali sesuai Akte Notaris Sri Eliana Tjahjoharto, SH. No. 1 tanggal 2 Desember 2011.

## COMPANY HISTORY

*Established under Government Regulation of R.I. No.15 dated February 14th, 1996 on the transfer of state-Owned Enterprises from PT Perkebunan (Eks.PTP 19, Eks.PTP 21-22 and 27) which was merged into PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and stated in the deed of Notary Harun Kamil, SH No.43 dated March 11th, 1996 an amended return in accordance Notary Sri Eliana Tjahjanto, SH No1 dated December 2nd 2011.*

**Bisnis Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah :**

1. Industri Gula yang dipasarkan didalam negeri melalui persaingan bebas dan terkoordinir (lelang dan negosiasi), sedangkan pembeli produk tetes adalah pabrikan (*End User*) dan tender.
2. Tembakau, dilakukan penjualan langsung kepada pembeli industri (pabrikan) dan pembeli pedagang (*trader*), juga dipasarkan ke luar negeri (ekspor) melalui lelang dengan mengirim produk contoh.
3. Rumah Sakit diproyeksikan untuk memenuhi fungsi sosial dan merupakan unit usaha mandiri.

**Unit Usaha lain yang merupakan kerjasama dan anak perusahaan bergerak di bidang :**

1. Jasa *Cutting Bobbin*, bekerja sama dengan Burger Soehne AG Bung (BSB) Swiss.
2. Karung Plastik, bekerja sama dengan PT Surya Satria Sembada, Jakarta dengan nama PT Dasaplast Nusantara. Produk Plastik, *Innerbag* dan Waring. Utamanya untuk memenuhi kebutuhan pabrik gula dan kebun tembakau sendiri, juga dilakukan ekspor ke Malaysia dan pasar dalam Negeri.
3. Budidaya Kedelai Edamame dan Okura, bekerja sama dengan PT Bahana Artha Ventura dengan nama PT Mitratani Dua Tujuh. Produk Kedelai Edamame ini utamanya untuk ekspor ke Jepang, namun juga dilakukan upaya pemasaran dalam negeri.

**Main Business of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) are :**

1. *Sugar Industry is marketed domestically through free competition and coordinated (auctions and negotiation), while the buyer of drops product is manufacturer (End user) and tender.*
2. *Tobacco, is sold directly to industrial buyers (manufacturer) and merchant buyers (traders), also marketed to foreign (export) through auction with sending product samples.*
3. *Hospital is projected to fulfill social functions and an independent business unit.*

**Other Business Units are a partnership and its subsidiaries engage in :**

1. *Bobbin Cutting services in cooperation with Burger Soehne AG Bung (BSB), Swiss.*
2. *Plastic sacks cooperation with PT Surya Satria Sembada, Jakarta named PT Dasaplast Nusantara. Plastic Products, Innerbag and Waring is mainly to fulfill the needs of the sugar mill and our own tobacco plantation, also made exports to Malaysia and markets domestically.*
3. *Edamame Soybean Cultivation and Okura cooperation with PT Bahana Artha Ventura named PT Mitratani Dua Tujuh. Edamame Soy products are mainly for export to Japan, but also made efforts domestic marketing.*



## Unit Industri Gula

PTPN X memiliki 11 Unit Pabrik Gula (PG) yang tersebar di wilayah Jawa Timur, yaitu PG Kremboong, PG Watoetoelis, PG Toelangan, PG Gempolkrep, PG Djombang Baru, PG Tjoekir, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru, PG Ngadirejo dan PG Modjopanggoong.

## Sugar Unit

PTPN X has 11 Unit Sugar Factories (SF) which is spread east region of Java, namely SF Kremboong, SF Watoetoelis, SF Toelangan, SF Gempolkrep, SF Djombang Baru, SF Tjoekir, SF Lestari, SF Meritjan, SF Pesantren Baru, SF Ngadirejo and SF Modjopanggoong.



## Unit Industri Tembakau

Tembakau yang kegiatan usahanya dilakukan di wilayah kabupaten Jember, meliputi Kebun Ajong Gayasan dan Kebun Kertosari serta wilayah kabupaten Klaten meliputi Kebun Kebonarum, Gayamprit dan Wedibirit. Tembakau yang dihasilkan merupakan tembakau cerutu kualitas ekspor yaitu tembakau TBN/VBN dan FIN/FIK dengan grade NW, LPW, RFU dan Filler. Tembakau NO/VO dengan grade Dekblad, Omblad, dan Filler.

## Tobacco Unit

Tobacco, which is operated in territory of Jember region, includes the Ajong Gayasan and Kertosari Garden and Klaten district includes the Kebonarum, Gayamprit and Wedibirit garden. The tobacco which is produced is cigars tobacco with export quality. They are TBN/VBN tobacco and FIN/FIK with NW, LPW, RFU grades and Filler. Tobacco NO/VO with Dekblad grade, Omblad, and Filler.



## Unit Rumah Sakit

Unit Rumah Sakit terdiri dari 3 (tiga) buah Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit Gatoel di Mojokerto, Rumah Sakit Toeloengredjo di Kediri, Rumah Sakit Perkebunan Jember. Rumah Sakit ini merupakan unit usaha mandiri, selain melayani pasien internal perusahaan juga memberikan layanan kepada masyarakat umum di sekitarnya dan termasuk Rumah Sakit tipe B (mampu melayani 11 pelayanan spesialis)

## Hospital Unit

*Hospital consists of 3 (three) hospitals, those are Gatoel Hospital in Mojokerto, Toeloengredjo Hospital in Kediri, Perkebunan Jember Hospital. This is an independent business unit, in addition to serve patients from internal company also provides services to the public around the hospital and belong to the Hospital type B (capable of serving 11 specialist services)*

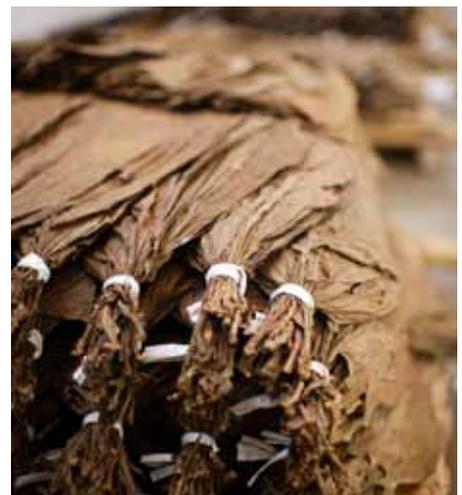


## Industri Cutting Bobbin

Berlokasi di Jember dan bekerja sama dengan *Burger Soehne AG Bung (BSB) Swiss* dalam jasa pemotongan daun tembakau menjadi pembungkus cerutu.

## Cutting Bobbin Industry

*Located in Jember and cooperate with Burger Soehne AG Bung (BSB) Swiss in cutting services of tobacco leaves become a cigar wrapper*





1

2

3

4

5

6

Dewan Komisaris PTPN X (Persero) Tahun 2011 :

*Board of Commissioner of PTPN X (Persero) Year 2011 :*

- |   |                                       |
|---|---------------------------------------|
| 1. Drs. Indarto, SH                       | 4. DR. Ir. H.S. Dillon                |
| 2. Drs. Ignatius Rusdonobanu, Msc         | 5. BRIGJEN TNI (Purn) H. Heru Sudibyo |
| 3. Prof. DR. Ir. Tjeppey D. Soedjana, Msc | 6. Prof. DR. Ir. H. Rudi Wibowo, Ms   |



**DR. Ir. H.S. DILLON**

Komisaris Utama | *President Commissioner*

Lahir di Medan 23 April 1945. Berbagai jabatan di bidang perkebunan dan pertanian adalah tempat dimana beliau berkarir selama ini dan menjadi Komisaris Utama PTPN X adalah bukti kesuksesan kerja keras beliau. Salah satu tokoh Indonesia di bidang Hak Asasi Manusia dan Sosial Ekonomi yang saat ini menjabat sebagai Direktur Kemitraan untuk reformasi pemerintahan ini pernah meraih penghargaan Global Award dari Priyadarshni Academy, India sebagai orang keturunan India diluar negaranya yang memberikan kontribusi di negara yang ditinggalinya.

*Born in Medan, April 23th 1945. Various positions in the field of plantation and agriculture is the place where his career so far and become the Commisioner of PTPN X is the proof of his hardwork. One of the Indonesia leaders in the field of Human Rights and Social Economy currently serves as Director of Partnership for governance reform is the winner of Global Award from Priyadarshni Academy, India as people of Indian origin outside the country that contributes the inhabited country.*



**PROF. DR. Ir. H. RUDI WIBOWO, Ms**

Komisaris | *Commissioner*

Ayah dari dua putri ini mengawali karir sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (sekarang Depdiknas RI) dan saat ini menjabat sebagai Ketua Umum Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI). Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Jember (UNEJ) kelahiran Kebumen, 6 Juli 1952 ini pernah menjabat sebagai Sekretaris Badan Agribisnis, Kepala Biro TU BUMN, Sekretaris Ditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura Departemen Pertanian, Pembantu Rektor IV Bidang Kerjasama dan Perencanaan Pengembangan Universitas Jember. Sejak 13 Oktober 2008 diangkat sebagai Komisaris BUMN PTPN X.

*The father of two daughters, started his career as civil servant (PNS) in the Departemen of Education and Culture of Republic Indonesia (now called Depdiknas RI). Professor of Faculty of Agriculture, University of Jember (UNEJ) who was born in Kebumen, July 6th, 1952 has served as Secretary of Directorate General of Food Crops and Holticulture, Vice Rector IV for Cooperation and Development Planning University of Jember. Since October 13th, 2008 was appointed as Commissioner of BUMN PTPN X.*



PROF. DR. Ir. TJEPPY D. SOEDJANA, Msc

Komisaris | Commissioner

Komisaris PTPN X kelahiran Bandung, 12 Maret 1951 ini adalah pria yang sarat akan pengalaman baik jabatan, pendidikan, pelatihan dan seminar. Berbekal pendidikan tertinggi yang diraih di Oklahoma State University, USA dengan gelar Ph.D beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Jendral Peternakan Departemen Pertanian sesuai SK Presiden RI sejak Oktober 2007.

*Commissioner PTPN X who was born in Bandung, March 12th, 1951 is a man with so many experience in position, education, training and seminars. Armed with the education at Oklahoma State University, USA with a Ph. D. He currently also serves as General Director of Livestock Ministry of Agriculture according to the Decree of President of the Republic Indonesia since October 8th, 2007.*



Drs. INDARTO, SH

Komisaris | Commissioner

Pria kelahiran Bumiayu 30 September 1950 yang juga merupakan ayah dari tiga orang anak ini mengawali karir di kepolisian dengan pangkat Letnan Dua. Dedikasi selama menjabat di Kepolisian terlihat melalui serangkaian jabatan yang pernah disandang, seperti Kapolwil Purwakarta POLDA Jawa Barat di tahun 1998/1999, Kapolwil Sulawesi Tenggara tahun 2001/2002, Direktur pidana Badan Reserse dan Kriminal (Bareskrim) Polri tahun 2004/2006 serta Kapolda Kalimantan Timur tahun 2006-2008. Banyaknya pengalaman beliau sebagai seorang pemimpin sekaligus berbagai kegiatan internasional yang pernah diikuti membuat alumni Universitas Jayabaya Surabaya ini dipercaya menjadi Komisaris PTPN X hingga saat ini.

*A man who was born in Bumiayu, September 30 1950 is a father from three childrens. He begun his career in police force with rank of second lieutenant. His dedication in police force can be seen through many position which have been carried such as Head of Regional Police West Java at 1998/1999, Head of Regional Police South-East Sulawesi at 2001/2002, Director of Criminal Investigation (DCI) POLRI at 2004/2006 also Head of Regional Police East Borneo at 2006-2008. Many experiences as a leader and following the international activities make alumnus of Jayabaya University Surabaya is be trusted as a PTPN X Commissioner untill now.*



**BRIGJEN TNI (Purn) H. HERU SUDIBYO**

Komisaris | Commissioner

Lahir di Solo, 12 Agustus 1950. Purnawirawan tentara dengan dedikasi dan pengabdian yang tinggi kepada negara. Memulai kariernya di Angkatan bersenjata sebagai Letnan Dua Pasukan Infantrir TNI AD di tahun 1974, lalu naik menjadi Brigadir Jendral TNI dalam 2004. Berbagai macam operasi pengamanan telah diembannya dalam mempertahankan kesatuan Wilayah Republik Indonesia, terlibat dalam operasi militer dari Barat Kalimantan, Timor Timur sampai Irian Jaya.

*A father who was born in Solo, August 12th 1950. Retired army with high dedication and devotion to the state. Starting his career in the Armed Forces as Letnan Two Forces Infantrir TNI AD in 1974 moved up as Brigadier-General TNI in 2004. Various security operation has been nurtured in maintaining the unity of territory of the Republic of Indonesia, involved in the operation the army of West Kalimantan, East Timor until Irian Jaya.*



**Drs. IGNATIUS RUSDONOBANU, Msc**

Komisaris | Commissioner

Lahir di Balikpapan, 25 Februari 1959 yang sampai sekarang masih aktif di kantor Kementerian BUMN. Keahlian dan pengalaman beliau pun tidak perlu diragukan, bapak dua orang anak ini berhasil mendapatkan dua tanda jasa dari Presiden RI yaitu Satyalancana Karya Satya X pada 4 Oktober 1999 dan Satyalancana Karya XX pada 10 Oktober 2005. Berbekal pendidikan tertinggi yang diraih di Northeastern, Boston USA dengan gelar Msc.

*Commissioner of PTPN X who was born in Balikpapan, February 25th 1959, which still active in the office of state ministries. No need to doubt his expertise and experience, the father of two childrens managed to get two honours from the President of Indonesia, namely Satyalancana Karya Satya X on October 4th 1999 and Satyalancana Karya XX on October 10th in 2005. Armed with the highest education achieved at Northeastern University, Boston USA with an Msc.*



1

2

3

4

Dewan Direksi PTPN X (Persero) Tahun 2011 :

*Board of Director of PTPN X (Persero) Year 2011 :*

- |                                 |                              |
|---------------------------------|------------------------------|
| 1. Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM | 3. Dolly P. Pulungan, SE, MM |
| 2. Ir. Subiyono, MMA            | 4. Drs. Budi Hidayat         |



**Ir. SUBIYONO, MMA**

Direktur Utama | *President Director*

Lahir di Banyuwangi, 21 Maret 1951, Beliau memulai karir di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 1980. Ayah dari 3 orang anak ini pernah meraih penghargaan Satya Lencana Karya Satya XX pada tahun 2001. Belatar belakang sarjana dibidang sosial ekonomi pertanian yang diperoleh di Universitas Brawijaya Malang dan Magister Manajemen Agribisnis di Universitas Pembangunan Nasional, adalah sebuah pilihan tepat perusahaan memilih beliau memegang tampuk pimpinan perusahaan ini.

*Born in Banyuwangi, March 21st 1951, this man started his career in the East Java Provincial Government since 1980. Father of 3 childrens had reached a honour of Satya Lencana Karya Satya XX on 2001. He also had an educational background study the social field of agricultural economic from Brawijaya University Malang and Master of Agribusiness Management at Universitas Pembangunan Nasional. Those things make him become a right choice to lead this company.*



**Ir. TARSISIUS SUTARYANTO, MM**

Direktur Produksi | *Production Director*

Berbekal pendidikan pertanian Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan Magister Manajemen UNIGA Malang, pria kelahiran Magelang, 2 November 1957 mengawali karir sebagai Pembantu Sinder, Kabag Tanaman, dan Administratur di PG-PG milik PTPN X. Pengalamannya di bidang agroindustri, terutama gula yang dimulai tahun 1984, membuat beliau sangat pantas untuk menempati posisi Direktur Produksi PTPN X.

*Having education in Agriculture, Gadjah Mada University dan Master of Management of UNIGA Malang, man who was born in Magelang, November 2nd 1957 started his career as Assistant Cinder, Head of Plants and Administrators of Many SF which is owned by PTPN X. His experience in agroindustri field, especially sugar which is started from 1984, makes him worth it to fill the production director position.*



**DOLLY P. PULUNGAN, SE, MM**

Direktur Keuangan | Finance Director

Pria kelahiran Surabaya, 25 Oktober 1963 ini merupakan sosok yang ulet dan pekerja keras sehingga menghasilkan segudang prestasi. Berbagai seminar dan pelatihan dari bermacam bidang telah diikuti oleh sarjana ekonomi UPN Surabaya ini. keberhasilannya dalam meraih gelar Master of Management dari IPMI *Business School* di tahun 2005, telah mengantarkan pria yang memulai karir di PT Bank Internasional Indonesia di tahun 1990 dipercaya sebagai Direktur Keuangan PTPN X.

*Man who was born in Surabaya, October 25th 1963 is the figure of a tenacious and hardworkers who produces a myriad of achievement. Various seminars and training from various fields has been followed by a degree in Economics UPN Surabaya. His success in achieving a Master of Management from IPMI Business School in 2005, has led the man who started his career at PT. Bank Internasional Indonesia in 1990 believed to be the Finance Director of PTPN X.*



**Drs. BUDI HIDAYAT**

Direktur Pemasaran dan Renbang |  
Marketing and Development Director

Sarjana ekonomi Unair Surabaya dan ayah dari tiga orang anak ini lahir di Surabaya, 25 Desember 1956. Berbagai seminar dan pelatihan di dalam negeri maupun di luar negeri dalam berbagai macam bidang pernah beliau ikuti. Berpengalaman kerja di kantor akuntan dan konsultan Bank Niaga Surabaya. Sejak tahun 1984, memulai karir di lingkungan perkebunan sebagai staff C Bagian Perencanaan dan Pembiayaan, dan staff-staff bidang lainnya lalu Kepala Bidang Keuangan dan sampai kini, Beliau dipercaya sebagai Direktur Pemasaran dan Renbang PTPN X.

*Bachelor Degree of Economics UNAIR Surabaya also father from three childrens who born in Surabaya, December 25th 1956. Various seminar and training in the country and outside with various field has been joined by him. Having an experience working at accountant firms and consultant of Bank Niaga Surabaya. Since 1984, started his career at the plantation as Staff C division of planning an financing, and others divison then Head of Finance. Now, He is appointed as Marketing and Development Director.*



## SUMBER DAYA MANUSIA

Komposisi Karyawan

### HUMAN RESOURCES

The Composition of the Workforce at PTPN X is as follows

URAIAN		TAHUN 2011	TAHUN 2010
1.	<b>Menurut Pendidikan</b>		
	• S 3 ( <i>Doctoral Degree</i> )	3	3
	• S 2 ( <i>Masters Degree</i> )	41	37
	• S 1 ( <i>Bachelor Degree</i> )	705	662
	• Akademi, D-III, LPP ( <i>Non-degree programs</i> )	564	496
	• SLTA ( <i>Senior High School</i> )	9,092	9,062
	• SLTP ( <i>Junior High School</i> )	1,489	1,514
	• SD ( <i>Elementary School</i> )	1,226	1,435
	<b>Jumlah (Total) :</b>	<b>13,120</b>	<b>13,209</b>
2.	<b>Menurut Jabatan</b>		
	• Komisararis ( <i>Board Of Commissioner</i> )	6	6
	• Direksi ( <i>Directors</i> )	5	5
	• Pejabat Puncak ( <i>Managers</i> )	36	34
	• Kaur KD/Kabag UUS ( <i>Head of Divisions</i> )	103	102
	• Karyawan Tetap ( <i>Full time employees</i> )	4,600	4,566
	• Kary Kamp/Mus/Kont/Hon ( <i>Part Time employees</i> )	8,370	8,496
	<b>Jumlah (Total) :</b>	<b>13,120</b>	<b>13,209</b>
3.	<b>Menurut Pangkat/Golongan</b>		
	• Komisararis ( <i>Board Of Commissioner</i> )	6	6
	• Direksi ( <i>Directors</i> )	5	5
	• Karyawan Tetap : ( <i>Full Time Employees</i> )		
	• - Golongan III A - IV D ( <i>IIIA-IV D tiers</i> )	649	648
	• - Golongan I A - II D ( <i>IA - IID Tiers</i> )	4,089	4,054
		4,738	4,702
	• Kary Kamp/Mus/Kont/Hon ( <i>Part Time employees</i> )	8,371	8,496
	<b>Jumlah (Total) :</b>	<b>13,120</b>	<b>13,209</b>
4.	<b>Menurut Umur</b>		
	• Umur sd. 30 tahun ( <i>Untill 30 years</i> )	2,919	2,594
	• Umur 31 sd 40 tahun ( <i>31 'till 40 years</i> )	3,828	4,110
	• Umur 41 sd 50 tahun ( <i>41'till 50 years</i> )	4,177	4,445
	• Umur 51 tahun sd 55 tahun ( <i>51 ' till 55 years</i> )	2,196	2,060
	<b>Jumlah (Total):</b>	<b>13,120</b>	<b>13,209</b>
5.	<b>Menurut Jenis Kelamin</b>		
	• Laki-Laki ( <i>Male</i> )	12,189	12,279
	• Perempuan ( <i>Female</i> )	931	930
	<b>Jumlah (Total):</b>	<b>13,120</b>	<b>13,209</b>

### **Formasi Tenaga Kerja**

Jumlah karyawan dalam tahun 2011 sebanyak 13.120 orang atau 98,2% terhadap RKAP (13.363 orang) dan 99,3%, terhadap tahun 2010 (13.209 orang). Selisih jumlah karyawan sebanyak 243 orang terhadap RKAP dan 89 orang terhadap realisasi tahun 2010, penurunan jumlah SDM disebabkan :

- Golongan IIIA-IVD berkurang dikarenakan pensiun.
- Golongan IA-IID ada penambahan dikarenakan rekrutment tahun 2010 yang diangkat menjadi karyawan tetap Tahun 2011.
- Karyawan tidak tetap (PKWT dan *Outsourcing*) bertambah, sebagai pengganti Karyawan Kampanye.

Untuk mempertahankan dan memaksimalkan potensi tenaga kerja, perlu adanya upaya-upaya :

- Meningkatkan kompetensi SDM untuk menghadapi otomatisasi pabrik, penerapan IT dan mekanisasi.
- Mencermati pekerjaan-pekerjaan yang tidak ada hubungannya langsung dengan produksi di semua bagian agar tidak mengganti SDM yang pensiun.
- Studi banding ke perusahaan yang sejenis.

### **Pendidikan dan Pelatihan**

Program pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dalam tahun 2011 disesuaikan dengan situasi dan kondisi kebutuhan perusahaan, sebagai salah satu jawaban guna mengatasi masalah sumber daya manusia bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP)

### **Kursus Jabatan**

Kursus yang diberikan bagi karyawan tetap dimaksudkan untuk memberikan bekal dalam pelaksanaan tugas melalui penghayatan dan mengetahui peran serta fungsinya dalam organisasi, melalui :

### **Employee Formation**

*The number of employees in the year 2011 total 13.120 peoples or 98,2% of CBP (13.363 persons) and 99,3% against the year 2010 (13,209 peoples). Difference in the number of employess total 243 peoples on the CBP and 89 peoples to the realization in 2010, due to decrease in the number of human resources :*

- *Category of IIIA-IVD reduced due to retirement.*
- *Category of IA-IID increase due to recruitment in 2010 who became a permanent employee in 2011.*
- *Irregular employee (PKWT and outsourcing increase as replacement of campaign employee.*

*To mantain and maximize employee's potention, there are the efforts :*

- *Improving the competence of human resources to deal with factory automation, mechanization and IT application .*
- *Monitoring at jobs that had nothing to do directly with the production in all sections so no need to replace the retire workers.*
- *Comparative studies to the simillar company.*

### **Education and Training**

*Human resources development program through education and training which held in the year 2010 adjusted to the situation and condition of company needs, as one answer to address human resources issues corporation with Plantation Education Institutions (LPP)*

### **Employ Course**

*Courses are provided for permanent employees are intended to provide a stepping-stone to the performance of duties through appreciation and undertand the role and function within the organization through :*

No.	JENIS PELATIHAN	JUMLAH	
		PESERTA	

I. KURSUS / In House Training			
	SERTIFIKASI <i>Cerification</i>		
1	Diklat dan Sertifikasi Operator Boiler Kelas 1 <i>Short Course and Certification Boiler Operator class 1</i>	25	Orang <i>Persons</i>
2	Diklat PLC dan Motor Drive Bagian Instalasi dan Pengolahan PG Tingkat Dasar Angkt 2 <i>PLC Short course and Motor Drive instalation and processing division SF Beginner</i>	25	Orang <i>Persons</i>
3	Sertifikasi Welder/ Juru Las 6G <i>Welder 6G certification</i>	25	Orang <i>Persons</i>
4	Pengadaan Barang dan Jasa <i>Procurement of Goods and services</i>	60	Orang <i>Persons</i>
	TANAMAN <i>Plantation</i>	90	Orang <i>Persons</i>
	TEKNIK / INSTALASI <i>Technic / Instalation</i>	165	Orang <i>Persons</i>
	PENGOLAHAN <i>Processing</i>	24	Orang <i>Persons</i>
	QUALITY CONTROL <i>Quality Control</i>	26	Orang <i>Persons</i>
	ADMINISTRASI & KEUANGAN <i>Finance and Administration</i>	270	Orang <i>Persons</i>
	SDM <i>Human Resources</i>	250	Orang <i>Persons</i>
	KURSUS <i>Course</i>	85	Orang <i>Persons</i>
	LAIN-LAIN (Pelatihan Kepala Bagian PG, Sosialisasi Peraturan BUMN, dll) <i>Others (Training of SF Head divison, socialization of SOE rules)</i>	348	Orang <i>Persons</i>
	<b>TOTAL</b> <i>Total</i>	<b>1393</b>	<b>Orang</b> <b>Persons</b>

II. SEMINAR / Public Training			
	TANAMAN <i>Plantation</i>	45	Orang <i>Persons</i>
	TEKNIK/ INSTALASI <i>Technic/instalation</i>	5	Orang <i>Persons</i>
	PENGOLAHAN <i>Processing</i>	8	Orang <i>Persons</i>
	QUALITY CONTROL <i>Quality Control</i>	5	Orang <i>Persons</i>
	ADMINISTRASI & KEUANGAN <i>Finance and administration</i>	26	Orang <i>Persons</i>
	SDM <i>Human resources</i>	67	Orang <i>Persons</i>

LAIN-LAIN (Hukum, SPI, IT, Pengadaan Barang & Jasa, dll) <i>Others (Law, Team Internal Auditor, IT, Procurement of Goods and services)</i>	208	Orang <i>Persons</i>
<b>TOTAL</b> <i>Total</i>	<b>364</b>	<b>Orang</b> <i>Persons</i>

### III. STUDI BANDING / *Benchmark*

DALAM NEGERI <i>Domestic</i>	26	Orang <i>Persons</i>
LUAR NEGERI <i>Abroad</i>		
1 Direksi dan Komisaris <i>Board of commissioners and directors</i>	6	Orang <i>Persons</i>
2 Pejabat Puncak dan Karyawan lain <i>Top management and other employee</i>	105	Orang <i>Persons</i>
<b>TOTAL</b> <i>Total</i>	<b>137</b>	<b>Orang</b> <i>Persons</i>

### IV. KURSUS JABATAN / *Course Title*

KMPM	36	Orang <i>Persons</i>
KMP	18	Orang <i>Persons</i>
KMPL	6	Orang <i>Persons</i>
<b>TOTAL</b> <i>Total</i>	<b>60</b>	<b>Orang</b> <i>Persons</i>

### V. PEMETAAN, ASSESSMENT & REKRUTMENT / *Mapping, Assesment and Recruitment*

PEMETAAN / ASSESSMENT <i>Mapping / Assesments</i>	36	Orang <i>Persons</i>
REKRUTMENT <i>Recruitment</i>		
1 Rekrutment/ Seleksi Calon Karyawan Pimpinan PTPN X Sumber Ekstern <i>Recruitment/ selection for employee leadership candidates PTPN X from external source</i>	2000	Orang <i>Persons</i>
2 Pembekalan Calon Karyawan Pimpinan Ekstern dan Intern <i>Briefing of employee leadership candidates external and internal</i>	119	Orang <i>Persons</i>
3 Rekrutment Dokter Dan Apoteker Rumah Sakit <i>Doctor and pharmacist for hospital recruitment</i>	14	Orang <i>Persons</i>
4 Rekrutment Programmer IT Sumber Ekstern <i>Recruitment IT programmer from external</i>	200	Orang <i>Persons</i>
<b>TOTAL</b> <i>Total</i>	<b>2333</b>	<b>Orang</b> <i>Persons</i>

<b>JUMLAH TOTAL</b> <i>Total Submit</i>	<b>4287</b>	<b>Orang</b> <i>Persons</i>
--	-------------	--------------------------------

### **Persamaan Kesempatan Kepada Seluruh Karyawan**

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) pada prinsipnya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk meraih jenjang karier setinggi-tingginya dalam perusahaan, dan setiap karyawan juga diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kariernya guna memperoleh kenaikan golongan dan jabatan di perusahaan. Hal ini telah tercantum di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dengan Serikat Pekerja PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tahun 2010-2011.

### ***Equal Opportunities to All Employer***

*PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in principle provides equal opprtunies to all employees to achieve the highest career level within the company. Each employee is also given the same opportunity to develop their career In order to obtain in corporate groups and positions. This has been stated in the Collective Labor Agreement (CBA) between the Board of Directors and Workers Union PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in 2010-2011.*



Pemilihan daun tembakau kering untuk dijadikan cerutu, Jember Jawa Timur.  
*Dry tobacco selection for cigar making, Jember East Java.*



## 2006

Forum Masyarakat Gula Indonesia  
- FMGI Award 2006

*Sugar Public Forum Indonesia Award  
- 2006 FMGI*

Kategori Pabrik Gula dengan Performance Terbaik  
- Terbaik ke-3 'PG Pesantren Baru'

*Category the Best Sugar Factory Performance  
- Best 3 'SF Pesantren Baru'*

Kategori Pabrik Gula dengan Improvement Terbaik  
- Terbaik ke-1 'PG Watoetoelis'  
- Terbaik ke-2 'PG Lestari'  
- Terbaik ke-3 'PG Meritjan'

*Category The best Sugar Factory Improvement  
- Best 1 'SF Watoetoelis'  
- Best 2 'SF Lestari'  
- Best 3 'SF Meritjan'*

Kategori PTPN Gula Terbaik  
- PTPN X (Persero)

*Category Best Sugar PTPN  
- PTPN X (Persero)*

## 2007

### **50 BUMN TERBAIK 2007**

### ***BEST 50 of SOE Year 2007***

Tahun 2007 PTPN X (Persero) menduduki Peringkat 17 (tujuh belas) dalam peringkat 50 BUMN TERBAIK tahun 2007.

*In 2007 PTPN X (Persero) was listed as the 17th among The Best 50 States-Owned Enterprises of 2007.*

Untuk kategori Agro Industri, Perkebunan dan Perikanan, PTPN X (Persero) menduduki peringkat Ke-4

*For Agricultural Industry, Plantation and Fishery Category PTPN X (Persero) was listed as the 4th best.*

## 2009

Pemenang II Website BUMN kategori respon tercepat BUMN Jasa Non Listed dari Kementerian BUMN RI.

*Winner II SOE website for the quickest response categories of service Non Listed of The Ministry of SOE RI.*





Penghargaan Kecelakaan Nihil kepada RS Gatoel dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

*Zero Accident award to Gatoel Hospital from The Ministry of Manpower and Transmigration*

## 2010



Workshop Revitalisasi Agroindustri tebu dalam mendukung program swasembada gula nasional.

*Sugarcane Agroindustry Revitalisation Workshop for national sugar self-supporting program.*



Pada tahun 2010, PTPN X menerima penghargaan dari Infobank sebagai perusahaan BUMN, kategori industri non Keuangan yang mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik di tahun 2009.

*In 2010, PTPN X achieved award from Infobank as a government company, industrial non financial category, titled very good for financial performance 2009.*

2010

PG Ngadirejo memperoleh **peringkat “Biru”** dari **Kementerian Lingkungan Hidup** atas Program **Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan** dalam pengelolaan lingkungan hidup.

*SF Ngadirejo achieving “Blue” rank from Environmental Ministry for Company Performance Valuation of Environmental Management Program.*



PG Ngadirejo memperoleh **Anugrah Adi Karsa 2010** sebagai **pelopor CSR, UKL, UPL dan AMDAL** dari Pusat Penelitian Kependudukan dan Lingkungan Hidup **UNTAG Surabaya** dan Lembaga **MAPALHI Jawa Timur**.

*SF Ngadirejo achieved Anugrah Adi Karsa 2010 as pioneer of CSR, UKL, UPL and AMDAL from Center of Demographic and Environmental Research UNTAG Surabaya and MAPALHI Organization East Java.*



Untuk kategori partisipasi dan pengamanan asset, PTPN X menerima penghargaan dari Kementerian **BUMN** dengan predikat baik ke-2.

*For participation and rescuing asset category, PTPN X achievement reward from the government company's ministry with good predicate rank 2.*





PG Ngadirejo meraih **terbaik I Kategori Pabrik gula dengan kinerja finansial dalam BUMN Perkebunan Award 2011.**

*SF Ngadirejo achieved best I Sugar Cane Factory with Financial Performance on SOE Plantation Award 2011.*



PG Modjopangoong meraih **terbaik II Kategori Pabrik Gula dengan kinerja teknis dalam BUMN Perkebunan Award 2011.**

*SF Modjopangoong achieved best II Sugar Cane factory with technical performance on SOE Plantation Award 2011.*



PG Tjoekir meraih **terbaik III Katagori Pabrik Gula dengan kinerja finansial dalam BUMN Perkebunan Award.**

*SF Tjoekir achieved best III Sugar Cane factory with financial performance on SOE plantation award.*

**Kantor Pusat**  
*(Head Office)*

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)  
Jl. Jembatan Merah No.3-11 Surabaya 60175, Indonesia.  
Po Box 1105  
Phone : (031) 3523143 s/d 3523147  
Fax : (031) 3523167  
Email : contact@ptpn10.com  
Website : www.ptpn10.com

**Kantor Perwakilan**  
*(Liaison Office)*

Perumahan Taman Gandaria Valley  
Jl. Taman Gandaria Blok F/12A  
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
Phone/fax : (021) 7396565

**UNIT GULA**  
*Sugar Unit*

- |   |  |  |
|---|--|--|
| <p>1. PG Watoetoelis<br/>Kec. Prambon, Sidoarjo<br/>Phone : (031) 8971007, 8972383<br/>Fax : (031) 8970079</p> <p>2. PG Toelangan<br/>Kec. Tulangan, Sidoarjo<br/>Phone : (031) 8851002<br/>Fax : (031) 8851001</p> <p>3. PG Kremboong<br/>Kec. Krembung, Sidoarjo<br/>Phone : (031) 8851661</p> <p>4. PG Gempokrep<br/>Kec. Gedek, Mojokerto<br/>Phone : (0321) 362111, 362114</p> | <p>5. PG Djombang Baru<br/>Kec. Jombang, Jombang<br/>Jl. Pandlima Sudirman 1<br/>Phone : (0321) 8613111<br/>Fax : (0321) 8666373</p> <p>6. PG Tjoekir<br/>Kec. Diwek, Jombang<br/>Phone : (0321) 861441<br/>Fax : (0321) 868600</p> <p>7. PG Lestari<br/>Ds. Ngronggot, Kec. Patianrowo<br/>Kab. Nganjuk<br/>Phone : (0358) 551439<br/>Fax : (0328) 552468</p> <p>8. PG Meritjan<br/>Kec. Mojojoto, Kediri<br/>Phone : (0354) 771619, 773649</p> | <p>9. PG Pesantren Baru<br/>Kec. Pesantren, Kota Kediri<br/>Phone : (0354) 684610, 681620<br/>Fax : (0354) 786 538</p> <p>10. PG Ngadirejo<br/>Kec. Kras, Kediri<br/>Phone : (0354) 479700, 7717702<br/>Fax : (0354) 477178</p> <p>11. PG Modjopanggoong<br/>Ds. Sidorejo, kec. Kauman<br/>Tulungagung<br/>Phone : (0355) 321633<br/>Fax : (0355) 327126</p> |
|---|--|--|

**SBU TEMBAKAU**  
*Tobacco Unit*

1. Kebun Kertosari  
Jl. A.Yani 688 Kertosari, Jember  
Phone : (0331) 334177  
Fax : (0331) 332854
2. Kebun Ajong Gayasan  
Jl. MH. Thamrin 143 Ajong,  
Jember  
Phone : (0311) 321501  
Fax : (0311) 335145
3. Kebun Kebonarum/Wedibirit/  
Gayamprit  
Jl. Pemuda Selatan 59  
Klaten, Jawa Tengah  
Phone : (0272) 321806, 320583  
321252  
Fax : (0272) 322203
4. Kantor SBU Tembakau  
Jl. Bondowoso Km.10  
Jelbuk, Jember  
Phone : (0331) 540181, 540666  
540639, 541111  
Fax : (0331) 540639, 540700

**SBU RUMAH SAKIT**  
*Hospital Unit*

1. Rumah Sakit Gatoel  
Jl. Raden Wijaya 56, Mojokerto  
Phone : (0321) 321681, 322329  
Fax : (0321) 399772
2. Rumah Sakit Toeloengredjo  
Jl. A. Yani 25 Pare Kediri  
Phone : (0354) 391145, 391047  
Fax : (0354) 3392883
3. Rumah Sakit Perkebunan (RSP)  
Jl. Bedadung, Jember  
Phone : (0331) 487104, 487226  
Fax : (0331) 485912
4. Kantor SBU Rumah Sakit  
Jl. Hayam Wuruk No.88  
Mojokerto  
Phone : (0321) 328557, 390988  
Fax : (0321) 395117

**UNIT USAHA LAIN**  
*Another Business Unit*

1. Industri Bobbin  
Jl. Bondowoso Km.10  
Jelbuk, Jember  
Phone : (0331) 540205  
Fax : (0331) 540407

**ANAK PERUSAHAAN**  
*Subsidiary Company*

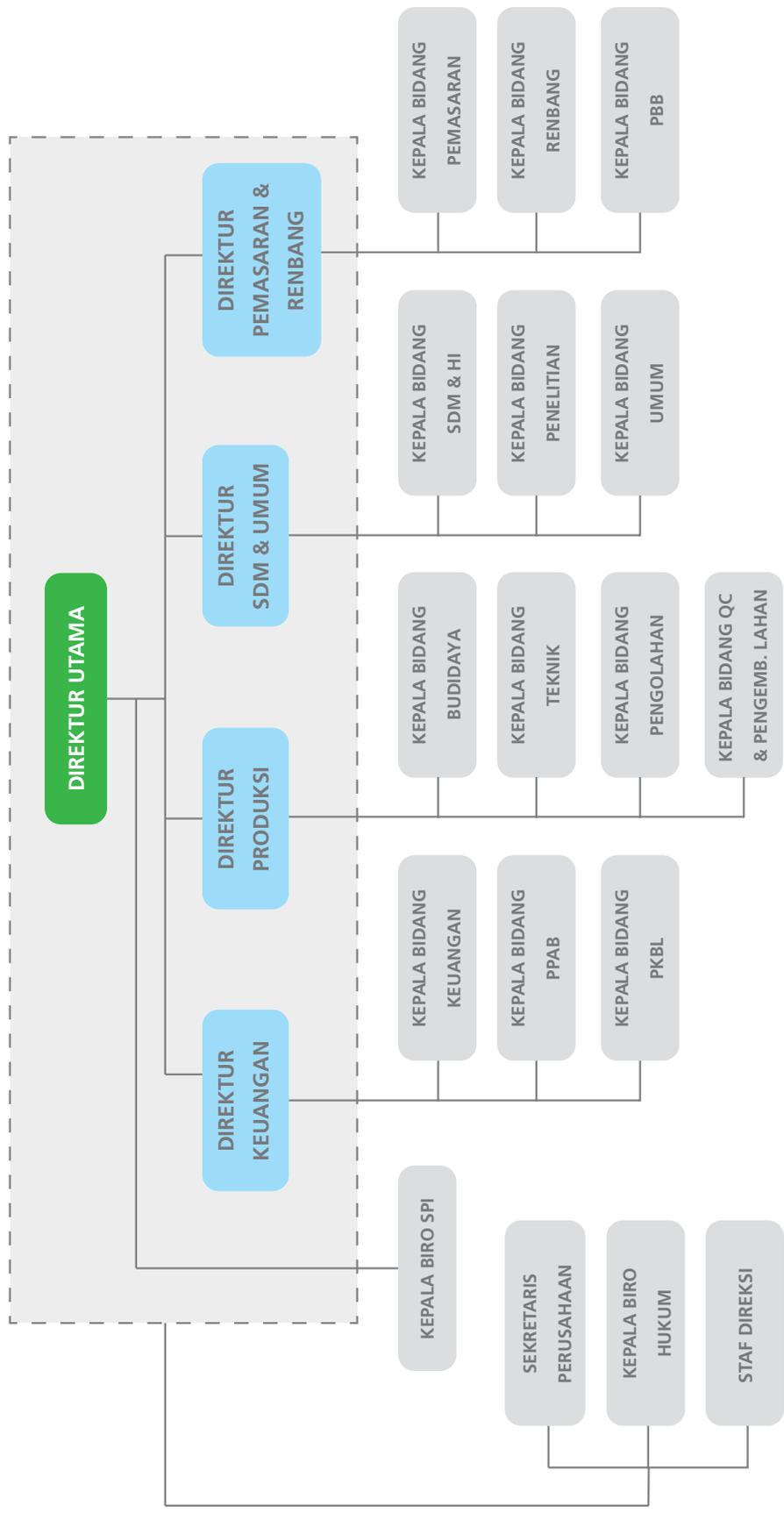
1. PT Dasaplast Nusantara  
Jl. Gaja Mada 23-27, Semarang  
Jl. Raya Pecangaan No. 3, Jepara  
Phone : (024) 3543431  
Fax : (024) 3543843

**PENYERTAAN SAHAM**  
*Investment Share*

1. PT Mitratani Dua Tujuh  
Jl. Brawijaya 83 Mangli  
Jember 68136  
Phone : (0311) 422222, 488881  
Fax : (0311) 489456, 489457

# STRUKTUR ORGANISASI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) 2011

Organization Structure PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)





Seorang pekerja operasional sedang memeriksa bagian panel listrik agar pekerjaan bekerja dengan aman.  
*A worker is checking the panel so that the working activity will be save.*

## Kinerja Operasional

### Unit Usaha Gula

Unit Usaha Gula di lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) terdiri dari sebelas pabrik gula yang tersebar di beberapa kota/kabupaten di Jawa Timur. Produk utama yang dihasilkan dari pabrik gula berupa gula kristal putih dan tetes. Produksi gula yang dihasilkan pada tahun 2011 tercapai 446.926 ton atau 89,2% terhadap RKAP (500.896 ton) dan 108,8% terhadap tahun 2010 sebesar 410.817 ton.

## Operational Performance

### Sugar Business Unit

*Sugar Business Unit in PT Perkebunan Nusantara X (persero) consists of eleven sugar factories spread across several districts/regency in East Java. The main product of sugar mills in the form of white crystal sugar and drops. The result of sugar production in 2011 reached 446.926 tons or 89,32% towards CBP (500.896 tons) and 108,8% towards 2010 as much as 410.817 tons.*

## REKAPITULASI PRODUKSI TEBU DAN GULA

### Recapitulation Sugar Cane and Sugar Production

URAIAN	2011	2010	2009	2008	2007
<b>Luas Lahan (Ha)</b>					
TS	4,427.2	5,039.8	7,434.9	6,016.7	4,994.5
TR	66,496.4	69,630.1	61,745.9	63,433.1	65,955.3
Jumlah	70,923.6	74,669.9	69,180.8	69,449.8	70,949.8
<b>Ton Tebu/Ha</b>					
TS	66.2	85.7	72.4	73.0	86.1
TR	80.1	84.0	80.0	90.0	98.4
Rata-rata	79.2	84.1	79.1	88.5	97.5
<b>Rendemen (%)</b>					
TS	9.29	7.35	8.98	9.40	8.27
TR	7.88	6.48	7.72	8.22	7.09
Rata-rata	7.95	6.54	7.84	8.31	7.16
<b>Ton Hablur/Ha</b>					
TS	6.15	6.30	6.50	6.86	7.12
TR	6.31	5.44	6.17	7.40	6.97
Rata-rata	6.30	5.50	6.21	7.35	6.98
<b>Produksi Tebu Digiling (Ton)</b>					
TS	293,144	431,991	538,552	439,376	430,211
TR	5,323,479	5,849,509	4,937,050	5,708,217	6,490,114
Jumlah	5,616,623	6,281,500	5,475,602	6,147,593	6,920,325
<b>Produksi Hablur (Ton)</b>					
TS	27,224	31,745	48,348	41,283	35,578
TR	419,269	378,848	381,162	469,307	459,901
Jumlah	446,493	410,593	429,510	510,590	495,480
<b>Produksi Gula (Ton)</b>					
Milik PG/PTPN	159,054	152.114	172.081	190.796	174.293
Milik PTR	287,871	258.703	256.727	318.795	320.174
Jumlah	446,926	410.817	428.808	509.591	494.467
<b>Produksi Tetes (Ton)</b>					
Milik PG/PTPN	155,704	169.009	154.478	167.494	206.790
Milik PTR	160,057	168.049	123.426	142.705	171.529
Jumlah	315,761	337.058	277.904	310.199	378.319

Semua pabrik gula yang ada di PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mendapatkan bahan baku berupa tebu sebagian besar berasal dari petani atau tebu rakyat (TR) dan sebagian kecil tebu sendiri (TS).

Total area tanaman tebu pada tahun 2011 seluas 70.923 Ha mengalami penurunan dibanding tahun 2010, jika dilihat 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 areal tanaman tebu di PTPN X tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Disebabkan karena kondisi pabrik gula yang ada di lingkungan PTPN X dalam kondisi prima sehingga berdampak masuknya tebu luar wilayah ke pabrik gula PTPN X.

*All the existing sugar factory of PT Perkebunan Nusantara X (persero) get raw material a sugar cane, most from farmers or tebu rakyat (TR) and a half from tebu sendiri (TS).*

*Total sugarcane area in 2011 are 70.923 Ha has decreased compared to the year 2010, even if viewed the last 5 years from 2007 to 2011s ugarcane crop areas in PTPN X is not growing significantly. Because of sugarcane condition factory unit in PTPN X. So, that condition does impact to the entry of sugarcane to PTPN X sugar factory.*

Di dalam lima tahun terakhir (2007-2011) perkembangan produksi tanaman tebu mengalami fluktuatif karena stagnasi pertumbuhan sehingga produktivitas tebu menurun dan adanya pergerakan tebu keluar daerah serta penyerapan unit gula merah yang menyebabkan penurunan bahan baku serta persaingan yang meningkat pada periode akhir giling.

*In the last five years (2007-2011) the development sugarcane production progress is fluctuative because of growing stagnation, sugarcane movement outside the region impact in of palm sugar absorption impact to the decreasing of raw material and a tight competition on a drilling last periode.*



Pada tahun 2011 produktivitas tanaman tebu sebesar 79,2 ton tebu per ha mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2010 yakni sebesar 84,1 ton tebu per ha atau sebesar 5,8% diatas tahun 2011. Masih rendahnya produktivitas tanaman tebu ini banyak disebabkan karena masih banyak petani yang belum melakukan kultur teknis dengan baik.

*In 2011 sugarcane productivity is 79,2 tons/ha, is decreased from 2010 production. In 2010, the production was 84,1 tons/ha or 5,8% higher than 2011. The low productivity of sugarcane crop is mostly caused because there are still many farmers who have not done the technical culture well.*

Rata-rata rendemen pada tahun 2011 tercapai 7,95% atau 121,6% terhadap tahun 2010 (6,54%), hal ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

*An avarage rendemen in 2011 is 7,95% or 121,6% towards 2010 (6,54%), this is influenced by several factors, such as :*

1. Meningkatnya potensi pol tebu pada kisaran 10,07%-11,83% dari sasaran RKAP sebesar 9,6%-10,71%, karena didukung oleh komposisi masa tanam yang lebih baik (54% ditanam pada bulan tanam optimal), komposisi Plant Cane sebesar 36%, penataan manajemen tebang angkut yang lebih baik.
2. Jumlah bulan kering sepanjang masa giling berkisar 5-6 bulan sangat mendukung proses kemasakan (dibanding tahun 2010 berkisar 0 – 5 bulan).
3. Komposisi varietas tebu digiling Masak Awal : Masak Tengah : Masak Akhir sebesar 38% : 11% : 51%, khusus Masak Awal sudah mendekati

1. *Increasing of sugar cane pol on range 10,07 %-11,83% towards CBP of 9,6%-10,71%, it supported by better composition of growing season (54% is being planted on an optimal month), plant cane composition is 36%, a better arrangement of transportation.*
2. *Number of dry months during the rollers time about 5-6 months are encouraging maturity process (compared with 2010 about 0-5 months)*
3. *Composition of sugar cane variety which is milled on the Early Period : Middle Periode : End Periode of 38% : 11% : 51%, specific for early periode,*

sasaran 40%, sementara Masak Tengah di bawah sasaran 20% dan Masak Akhir melebihi sasaran 20%. Volume penjualan tetes tercapai 155.704 ton atau 144,48% terhadap RKAP sebesar 107.766 ton dan 92,99% terhadap tahun 2010 sebesar 167.444 ton (karena realisasi produksi tetes lebih tinggi dari RKAP produksi tahun 2011).

*it has been reached the target 40%, middle priode is under the target 20%, and the end periode is over the target 20%. The selling volume for drops reached 155.704 tons or 144,48% towards CBP of 107.766 tons and 92,99% towards 2010 167.444 ton and realization of drops production is higher from RKAP on 2011.*



Dengan kinerja seperti diatas, unit usaha gula pada tahun 2011 memberikan kontribusi laba rugi sebelum pajak sebesar Rp 400.248 juta atau 119,9% dari yang ditargetkan sebesar Rp 333.788 juta.

*With performance as the above, a sugar business unit in the year 2011 contribute income before tax IDR 400.248 million or 119,9% from the targeted of 333.788 millions.*



## Unit Usaha Tembakau

Ada tiga kebun tembakau yang berada dibawah manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yaitu Kebun Ajong gayasan, Kebun Kertosari dan Kebun Kebuarum/Gayamprit/Wedibirit. Jenis tembakau yang ditanam yaitu: TBN, VBN, FIN, FIK, BESNO, VORSTNO, VIRGINIA, dan MADURA. Untuk jenis tembakau Virginia dan Madura, baru ditanam di tahun 2010.

Penjualan tembakau ekspor sebesar 1.551,74 ton atau 83,8% terhadap RKAP 1.851,90 ton dan 114,5% terhadap tahun 2010 sebesar 1.355 ton dengan nilai penjualan Rp 251.214 juta atau 88,9% terhadap RKAP sebesar Rp 281.618,66 juta dan 131,4% terhadap tahun 2010 sebesar Rp 191.137 juta.

## Tobacco Business Unit

There are three tobacco plantations under management of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) including Ajong Gayasan farm, Kertosari farm, Kebuarum/Gayamprit/Wedibirit farms. These are types of tobacco which grown : TBN, VBN, FIN, FIK, BESNO, VORSTNO, VIRGINIA, and MADURA. For Virginia, tobacco and Madura, newly planted in 2010.

The tobacco selling for export of 1.551,74 tons or 83,8% towards CBP of 1.851,90 tons or 114,5% towards 2010 of 1.355 ton with and sales value IDR 251.214 millions or 88,9% towards CBP of IDR 281.618,66 millions and 131,4% toward 2010 of IDR 191.137 millions.



Tidak tercapainya penjualan karena:

1. Penyiapan tembakau untuk memenuhi permintaan pembeli yang cukup tinggi kurang optimal, dan keterbatasan kemampuan gudang pengolah untuk menyiapkan tembakau.
2. Realisasi penjualan tembakau Virginia tertunda di tahun 2011, akan direalisasikan pada tahun 2012 dengan mencari berbagai alternatif pembeli.

Sedangkan realisasi rata-rata harga satuannya lebih tinggi dari RKAP hal ini disebabkan :

1. Adanya kenaikan harga berkisar 6-12% untuk mutu dekblad/omblad sehingga pencapaian rata-rata harga jual realisasi lebih tinggi dari RKAP, realisasi rata-rata harga jual sebesar 13,08 EUR/kg atau 102,2% dari RKAP sebesar 12,82 EUR/kg.
2. Realisasi rata-rata kurs lebih tinggi dari kurs

The failure of selling, due to :

1. The tobacco stocks for fulfilling buyer's demand which high enough are not optimal. Limitation of workhouse to keep the tobacco.
2. Delayed selling of virginia tobacco in 2011 will be realized on 2012 with looking for an alternative buyer.

While realization of an average of unit price is higher than CBP, because of :

1. Incrasing price of 6-12% for dekblad or omblad, so an average of selling price is higher then CBP, realization of selling price of 13,08 EUR or 102,2% from CBP of 12,82 EUR/kg.
2. An average realization is higher form CBP rate.

RKAP, kurs realisasi adalah RP. 12.375 atau 104,0% dari RKAP sebesar RP 11.900.

Realization rate os IDR 12.375 or 104,0% from RKAP of IDR 11.900.

Secara keseluruhan perolehan areal tercapai seluas 1.351,14 ha atau 95,8% terhadap RKAP dan 97,0% terhadap tahun 2010 seluas 1.393,06 ha. Dasar Luas areal mempertimbangkan LOI dari pembeli.

As a whole, total area acquisition is reached 1.351,14 ha or 95,8% towards CBP and 97,0% from 2010 of 1.393,06 ha. Total area is considering buyers LOI.

Produksi kering rompos TBN 1.062 ton atau 97,7% terhadap RKAP dan VBN 115,8 ton atau 57,8% terhadap RKAP. Produksi kering rompos tembakau VBN tidak tercapai disebabkan adanya serangan penyakit krupuk seluas kurang lebih 37 Ha mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu, daun menguning, kerdil dan menyempit.

TBN dry rompos production 1.062 ton or 97,6% towards CBP and VBN 115,8 ton or 57,8% towards CBP. VBN tobacco dry rompos production is not reached because of krupuk disease attack 37 Ha area. That disrupted a plant growth. The leaves become yellow, dwarfs, and narrow.



**Berikut ini adalah rincian produksi tembakau BESNO :**

**These are details of BESNO tobacco production :**

- Produksi BESNO Kebun Kertosari tercapai 54,86% dari RKAP disebabkan Kematian tanaman yang cukup tinggi sebesar 13,1% (karena phytopora 8,4%, mozaik dan krupuk 4,7%) dan adanya tanaman roboh karena curah hujan yang cukup tinggi sejumlah 4,2%.
- Produksi BESNO Kebun Ajong Gayasan tercapai 68,51% dari RKAP disebabkan adanya tanaman roboh karena curah hujan yang tinggi di akhir tahun sejumlah 5,0% dan gudang Pengering roboh (17 Gudang) menimbulkan kerugian kurang lebih 160 ton tembakau basah atau 16 ton tembakau kering.
- Produksi VNO tercapai 75,44 ton atau 41,56% dari RKAP disebabkan realisasi areal penanaman disesuaikan dengan kebutuhan pasar, realisasi areal seluas 50,77 ha atau 46,2% dari RKAP.

- BESNO production of Kertosari Garden of 54,86% from CBP. That is due to death of plants which is quite high at 13,1%. (because of phytopora 8,4%, mozaik and krupuk 4,7%) and fallen plants due to rainfall at 4,2%.
- BESNO production of Ajong Gayasan garden reached 68,51 % of CBP due to fallen tree because of rainfall at the end of the year at 5,0% and fallen of the dryhouse (17 warehouse) cause approximately 160 tons wet tobacco and 16 tons dry tobacco.
- VNO production reached 75,44 ton due to the realization of CBP due to realization of areal plantation is adjusted with market need. Area realization at 50,77 ha or 46,2% towards CBP.

Produksi kering rompos Virginia IDK mencapai 41,7 ton atau 107,7% terhadap RKAP namun untuk Virginia IDH 114,3 ton atau 45,4% terhadap RKAP nya.

*Virginia IDK rompos dry production reached 41.7 tons, or 107.7% of the Virginia IDH RKAP yet to 114.3 tons, or 45.4% of its CBP.*

Produksi IDH tercapai 114.29 ton atau 45,39% dari RKAP karena pada saat pembelian, hujan turun terus menerus sehingga PTPN X membatasi pembelian daun hijau dari petani karena potensi kualitas menjadi kurang baik.

*IDH production reached 114.29 tons, or 45.39% of CBP due at time of purchase, it rained constantly so PTPN X restricting the purchase of green leaves from the farmers because of the potential becomes less good quality.*

## REKAPITULASI PRODUKSI TEMBAKAU

### *Recapitulation of Tobacco Production*

	2011	2010	2009	2008	2007
<b>AREAL (Ha)</b>					
- TBN/VBN/FIN/FIX	850.23	916.2	947	1,050	1,080
- BESNO/VORSTNO	350.958	448.5	448	470	544
- VIRGINIA	149.96	25.0	0	0	0
- MADURA	0	3.4	0	0	0
	1,351.1	1,393.1	1,395	1,520	1,623
<b>PRODUKSI DAUN HIJAU (TON)</b>					
- TBN/VBN	12,994	13,095	14,370	15,912	15,976
- BESNO/VORSTNO	6,145	5,654	7,936	7,840	8,294
- VIRGINIA	1,092	230	0	0	0
- MADURA	0	47	0	0	0
	20,231	19,026	22,306	23,752	24,270
<b>RENDEMEN (%)</b>					
- TBN/VBN	9.64	9.13	9.8	10.5	9.6
- BESNO/VORSTNO	9.30	7.92	10.1	9.0	10.0
- VIRGINIA	14.28	10.00	0	0	0
- MADURA	0.00	8.51	0	0	0
	9.79	8.78	9.9	10.0	9.7
<b>PRODUKSI KERING ROMPOS/OPSTAPEL (TON)</b>					
- TBN/VBN *	1,252.4	1,195.0	1,409.0	1,664.9	1,533.0
- BESNO/VORSTNO	571.2	448.0	802.9	703.2	833.0
- VIRGINIA	156.0	23.0	0	0	0
- MADURA	0	4.0	0	0	0
	1,979.6	1,670.0	2,211.9	2,368.1	2,366.0
<b>READY FOR SALE (RFS) - Ton</b>					
- TBN/VBN **	946	885.30	970.5	1,054.7	931.6
- BESNO/VORSTNO	707.2	356.58	624.1	557.4	658.4
- VIRGINIA	156	23.21	0	0	0
- MADURA	0	4.24	0	0	0
	1,586	1,339	1,719.7	1,852.6	1,856.7

### Unit Usaha Rumah Sakit

Ada tiga Rumah Sakit yang berada dibawah manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yaitu RS Gatoel, RS Toeloengredjo dan RS Perkebunan. Ketiga rumah sakit tersebut berada dibawah koordinasi SBU Rumah Sakit.

Realisasi rata-rata Bed Occupation Rate (BOR) tercapai 65,47% atau 98,9% terhadap RKAP (66,21%) dan 102,5% terhadap tahun 2010 (63,86%), realisasi Hari Perawatan 88.179 hari atau 96,0% terhadap RKAP dan 102,5% terhadap tahun 2010 (86.012 hari).

Pendapatan rumah sakit tercapai Rp 140.350 juta atau 87,9% dari RKAP sebesar Rp 159.699 juta dan 111,9% terhadap tahun 2010 sebesar Rp 125.450 juta. Tidak tercapainya pendapatan rumah sakit karena tidak tercapainya target BOR dan hari perawatan, disamping itu kesempatan untuk memperoleh pendapatan berkurang karena ada penundaan investasi yang dikarenakan *cash flow*.

Upaya penerapatan strategi pemasaran yang dilakukan yaitu :

1. Melalui program bulan diskon.
2. Melakukan kerjasama pelayanan kesehatan dengan semua perusahaan di sekitar rumah sakit.
3. Melakukan kegiatan pemasaran dengan metoda pendekatan kepada tokoh masyarakat, dengan berbasis kegiatan social (sunatan masal dll) serta kegiatan pendidikan seperti Seminar dan *Workshop*.
4. Melakukan promosi baik di media elektronik maupun di media cetak.

### Hospital Business Unit

*There are three hospitals under the management of PT Perkebunan Nusantara X (Persero), namely Gatoel Hospital, Toeloengredjo Hospital and Perkebunan Hospital. Those are under the coordination of SBU Hospital.*

*Bed Occupation Rate (BOR) realization reached 65,47% or 98,9% towards CBP (66,21%) and 102,5% towards year of 2010 (63,86%), day care realization are 88.179 days or 96,0% towards CBP and 102,5% towards year of 2010 (86.012 days).*

*Hospital revenue reached IDR 140.350 millions or 87,9% from CBP of IDR 159.699 millions and 111,9% towards a year of 2010 of IDR 125.450 millions. The hospital revenue is unreacheable because of the unreachd of BOR target and also day care. Beside of those situation the chance to get a revenue is decreased due to delayed investasion as an impact of cash flow.*

*Marketing strategy efforts which have done are :*

1. *Doing a discount month.*
2. *Doing a cooperation a health service, cooperation with health service and all companies around the hospital.*
3. *Doing a marketing activity with approaching method to an opinion leader. The activites are social activities (Sunatan massal etc) and the education activities like seminar and workshop.*
4. *Doing a good promotion with a electronic media and print media.*



Kegiatan di RS Gatoel  
Activity at Gatoel Hospital

## Angka-Angka Unit Kinerja Rumah Sakit

URAIAN/Description	2011	2010	2009	2008	2007
BOR (%)	65.47	63.86	76.28	67.43	66.97
RS Gatoel	70.36	65.26	61.30	67.65	71.27
RS Toeloengredjo	65.42	63.36	66.58	81.55	67.29
RS Perkebunan	61.07	63.11	100.04	55.68	62.27
Hari Perawatan (hari) / Day Care (Day)	88.179	86.012	102,742	79.252	72.848
RS Gatoel	29.275	27.153	25,507	24,693	26,014
RS Toeloengredjo	31.040	30.066	31,590	29,766	24,561
RS Perkebunan	27.864	28.793	45,645	24,793	22,273
Jumlah Tempat Tidur (unit) / Total Bed (units)	369	369	369	322	298
RS Gatoel	114	114	114	100	100
RS Toeloengredjo	130	130	130	100	100
RS Perkebunan	125	125	125	122	98



Salah satu fasilitas unggulan di RS Gatoel adalah Radiologi.  
*One of the best facility in Gatoel Hospital is Radiology.*



RS Gatoel dilengkapi dengan fasilitas kesehatan yang modern.  
*Gatoel Hospital is provided by a modern health facility.*

Perkembangan Neraca Perusahaan dalam 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

*Company Balance Sheet Growth in 2 (two) years are as follows :*

URAIAN	2011	2010	DESCRIPTION
Aset Lancar	1.228.705	1.365.767	Current Assets
Aset Lainnya	1.047.220	732.578	Non-current Asset
Jumlah Aset	2.275.926	2.098.345	Total Assets
Liabilitas Lancar	918.034	836.188	Short Term Leabilities
Liabilitas Lainnya	262.797	289.182	Short Term Leabilities
Jumlah Liabilitas	1.180.831	1.125.370	Total Leabilities
Hak Minoritas	3.071	2.000	Minority Right
Jumlah Ekuitas	1.095.094	970.974	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	2.275.926	2.098.344	Total Leabilities and Equity

#### **ASET**

Total asset mengalami peningkatan sebesar Rp 177.581 juta atau 8,46% dari Rp 2.098.345 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi 2.275.926 juta pada tanggal 31 Desember 2011.

#### **ASET LANCAR**

Asset lancar berjumlah Rp 1.228.705 juta pada tanggal 31 Desember 2011, atau turun 8,99% dibanding tahun lalu karena penurunan piutang badan hukum, dan penurunan persediaan hasil.

#### **ASET LAINNYA**

Asset tidak lancar berjumlah Rp 1.047.220 juta pada tanggal 31 Desember 2011 mengalami Kenaikan sebesar Rp. 314.642 juta dikarenakan kenaikan aset dalam konstruksi, kenaikan aset tak berwujud, dan kenaikan piutang antar badan hukum.

#### **LIABILITAS**

Kewajiban terdiri dari kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar, saldo total liabilitas mengalami kenaikan menjadi Rp 55.461 juta atau 4,92% dari Rp 1.123.370 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 1.180.831 juta pada tanggal 31 desember 2011.

#### **LIABILITAS LANCAR**

Liabilitas lancar 918.034 pada 31 Desember 2011, terjadi kenaikannya sebesar Rp 81.846 juta atau 9,79% terjadi peningkatan pada hutang lain-lain dan peningkatan hutang pajak.

#### **ASSET**

*The balance of total assets increased by IDR 177.581 million or 8.46% from IDR 2.098.345 million as at December 31 2010 to 2. 275.926 million at December 31 2011.*

#### **CURRENT ASSETS**

*Current assets amounted to 1.228.705 million as at December 31st 2011, or decrease 8,99% compared with last year due to decrease of legal entity receivables and decrease of inventory.*

#### **NON-CURRENT ASSETS**

*Non-Currency assets amounted to IDR 1.047.220 million at December 31st 2011. The increase of IDR 314.642 million due to there is an increase of construction asset, invisible asset and legal entity receivables.*

#### **LIABILITY**

*Liabilities consist of current liabilities and non current liabilities, the balance of total liabilities increased by IDR 55.461 millions or 4,92% from IDR 1.123.370 million at December 31st 2010 of IDR 1.180.831 million at December 31st 2011.*

#### **CURRENT LIABILITY**

*Current liabilities amounted to IDR 918.034 millions at December 31st 2011, an increase of IDR 81.846 million or 9,79% increased debt etc and tax debt.*

## **LIABILITAS LAINNYA**

Liabilitas Lainnya berjumlah Rp 262.797 juta pada tanggal 31 Desember 2011 terjadi penurunan sebesar Rp 26.385 juta atau 9% yang terutama disebabkan oleh penurunan hutang jangka panjang.

## **PENDAPATAN**

Dari segi pendapatan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) di tahun 2011 membukukan Rp 2.118.368 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 248.878 juta atau 11% dari pendapatan di tahun 2010 sebesar Rp 2.367.246 juta, pendapatan itu disebabkan juga adanya penjualan gula impor sebesar Rp 198.290 juta dan peningkatan pendapatan unit rumah sakit dari Rp 125.451 juta di tahun 2010 menjadi Rp 140.351 juta di tahun 2011.

## **BEBAN POKOK PENJUALAN**

Beban Pokok Penjualan mengalami penurunan sebesar 15% dari Rp 1.971.065 juta di tahun 2010 menjadi Rp 1.663.735 juta di tahun 2011 walaupun adanya beban biaya untuk gula impor sebesar Rp 194.402 juta. Akan tetapi, PTPN X sudah mampu melakukan efisiensi biaya.

## **LABA USAHA**

Dari realisasi penjualan dan perhitungan beban pokok penjualan diatas, laba kotor perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 58.445 juta atau 14,7% pada tahun 2010 sebesar Rp 396.181 juta menjadi Rp 454.633 juta pada tahun 2011. Walaupun pendapatan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi juga terjadi efisiensi pada beban pokok penjualan.

## **BEBAN USAHA**

Beban Usaha terdiri dari pengeluaran biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Beban Usaha tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 27.123 juta atau 18,5% dari Rp 146.780 juta pada tahun 2010 naik menjadi Rp 173.073 juta di tahun 2011. Kenaikan tersebut disebabkan adanya peningkatan biaya beban umum dan administrasi dari Rp 138.898 juta di tahun 2010 menjadi Rp 165.365 juta di tahun 2011.

## **LABA USAHA BERSIH**

Akibat dari kenaikan Laba Kotor perusahaan yang di ikuti dengan kenaikan Beban Usaha maka Laba Usaha perusahaan pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 58.452 juta atau 14,7% dari sebesar Rp 249.421 juta di tahun 2010 menjadi Rp 280.660 juta.

## **PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Pendapatan/Beban Lain-lain berasal dari pendapatan/beban diluar usaha pokok perusahaan. Realisasi

## **NON-CURRENT LIABILITY**

*Non-current liabilities amounted to IDR 262.797 million at December 31st 2011 decrease of IDR 26.385 million or 9% , which are mainly due to decrease of long term debt.*

## **INCOME**

*In terms of revenue PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in 2011 recorded IDR 2.118.368 million, decrease of IDR 248.878 million or 11% of revenues in 2010 amounted to IDR 2.367.246 million, this is due to the sale of imported sugar was IDR 198.290 million and increased revenue from the hospital unit IDR 125.451 million in 2009 to IDR 140.351 million in 2011.*

## **COST OF SALES**

*Cost of Sales decreased 15% from IDR 1.971.065 million in 2010 to IDR 1.663.735 million in 2011, this caused of the burden of costs for sugar imports amounted to IDR 194.402 million. But, PTPN X have done the cost efficiency.*

## **GROSS PROFIT**

*From the realization of sales and cost of goods sold calculations above, the company's gross profit increased by IDR 56.445 million or 14,7% in 2010 amounting to IDR 396.181 million to IDR 454.633 million in 2011. Though, compare to the last year revenue is decrease but efficiency is happened in cost of sales.*

## **OPERATING EXPENSES**

*Operating Expenses consist of selling expenses and general and administrative expenses. Operating expenses in 2011 increased by IDR 27.123 million or 18,5% from Rp 146.780 million in 2010 increased to IDR 173.073 million in 2011. The increase was due to an increase in the cost of general and administrative expenses of Rp 138.898 million in 2010 to Rp 165.365 million in 2011.*

## **NET OPERATING INCOME**

*Due to the increased of gross profit and followed by increased of operating expenses, so that the operating income on 2011 increase of IDR 58.452 millions or 14,7% from IDR 249.421 millions in 2010 become IDR 280.660 million.*

## **OTHER INCOME (EXPENSE) OTHER**

*Income/other expenses derived from income/expenses outside the main business of the company. Realization*

Pendapatan (beban) lain-lain. Meningkat sebesar Rp 7.887 juta dari semula Rp 10.127 juta di tahun 2010 menjadi sebesar Rp 18.014 juta di tahun 2011.

#### **BEBAN BUNGA PINJAMAN**

Pada tahun 2011 beban bunga pinjaman mengalami penurunan sebesar Rp 7.605 juta atau 77% dari Rp 51.072 juta menjadi Rp 43.467 juta.

#### **LABA SEBELUM PAJAK**

Meskipun Beban lain-lain naik, tetapi laba sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 22.586 juta dari Rp 153.316 juta di tahun 2010 menjadi Rp 210.808 juta di tahun 2011. Hal ini disebabkan Laba usaha mengalami kenaikan sedangkan bunga pinjaman turun.

#### **BEBAN PAJAK**

Beban Pajak meningkat sebesar Rp 2.934 juta atau 5% dari Rp 52.134 juta di tahun 2010 menjadi Rp 55.068 juta di tahun 2011.

#### **LABA BERSIH**

Kenaikan beban pajak yang diimbangi dengan kenaikan laba sebelum pajak ternyata tidak terlalu berpengaruh terhadap laba bersih. Laba bersih mengalami kenaikan Rp 19.416 juta atau 14% dari Rp 135.782 juta di tahun 2010 menjadi Rp 155.198 juta pada tahun 2011.

*of revenue (cost) other expenses. Increased by IDR 7.887 million from Rp 10.127 million in 2010 to IDR 18.014 million in 2011.*

#### **COST OF LOAN INTEREST**

*In 2011 interest expense decreased by IDR 7.605 million or 77% from IDR 51.072 million to IDR 43.467million.*

#### **PROFIT BEFORE TAX**

*Despite other charges increase but profit before tax decreased by IDR 22.586 million from IDR 153.316 million in 2010 to IDR 210.808 million in 2011. This is due to increased operating profit and an decrease in interest on the loan.*

#### **TAX EXPENSE**

*Tax Expense increased by USD 2.934 million or 5% from IDR 52.134 million in 2010 to IDR 55.068 million in 2011.*

#### **NET**

*Increasing of tax expense which is balanced with increasing of profit before tax is not very influential to the net. Net is increasing IDR 19.416 or 14% from IDR 135.782 million in 2010 to IDR 155.198 million in 2011.*



**TABEL LABA/RUGI PERUSAHAAN**  
*Company Loss and Profit Tabel*

URAIAN	TAHUN				
	2011	2010	2009	2008	2007
Pendapatan	2,118,368	2,367,247	1,887,347	1,331,680	2,065,369
Harga pokok penjualan	1,663,735	1,971,066	1,412,643	1,082,181	1,784,086
Laba Usaha Kotor	454,633	396,181	474,704	249,499	281,283
Biaya Usaha	173,973	146,760	115,069	95,819	81,046
Laba Usaha Bersih	280,660	249,421	359,636	153,680	200,237
Pendapatan lain-lain	69,177	59,235	55,285	40,014	54,320
Biaya lain-lain	87,191	69,362	151,390	100,609	61,414
Bunga Modal Kerja	43,467	51,072	39,329	45,681	23,475
Laba sebelum pajak	210,808	188,222	224,202	47,404	169,668
L/R hak minoritas	(543)	(306)	(1,169)	(317)	2,381
Pajak	55,068	52,134	69,165	22,565	51,792
Laba setelah pajak	155,198	135,782	153,868	24,522	120,257

**KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG**

**KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG**

Kemampuan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang pada tahun 2011 untuk jangka pendek dapat dilihat pada angka *current ratio* sebesar 131,19% berarti ada penurunan kemampuan membayar hutang dibanding tahun 2010 yang nilai *current ratio* nya sebesar 159.68%.

**TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG**

Berdasarkan perhitungan *collection periods* (CP) tahun 2011 dengan rumus total piutang dibagi total pendapatan usaha dikali 365 hari diperoleh nilai 18.40 hari yang berarti tidak lebih baik dibanding pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 13.75 hari.

**DEVIDEN**

Kebijakan penentuan dan pembagian dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham wewenang sepenuhnya dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp 155.198 juta meningkat jika dibandingkan laba bersih pada tahun 2010 sebesar Rp 135.782 juta.

**ABILITY TO PAY DEBT AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY**

**ABILITY TO PAY DEBT**

*The ability of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) to meet an obligations or pay debts in 2011 for the short term can be seen in figure current ratio of 131.19% meaning there is decreased capacity to pay debt in 2010 compared to the value of current ratio of 159.68%.*

**RECEIVABLES COLLECTIBILITY**

*Based on collection periods (CP) in 2011 with the formula of total receivables divide by total revenues multiplied by 365 and obtained a mean value of 18.40 days a not better than in 2010 with a value of 13.75 days.*

**DEIVIDENDS**

*Policy determination and payment of dividend to be paid to shareholders fully authority of the General Meeting of Shareholders (GMS). Acquired company's net profit in 2011 amounted to Rp 155.198 million increase compared to net income in 2010 amounted to Rp 135.782 million.*

Pembayaran dividen untuk tahun 2011 akan ditetapkan pada saat RUPS 2011. Adapun perkembangan dividen selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

*Payment of dividend for 2011 will be determined at the time of AGM 2011. The development dividend for 5 (five) years are as follows :*

## **TABEL PEMBAYARAN DEVIDEN**

### *Table of Devident Payment*

<b>TAHUN DEVIDEN (Year of Devident)</b>	<b>TAHUN (Years)</b>
2007	18.038
2008	4.094
2009	25.813
2010	27.156
2011	31.039

### **MODAL KERJA**

Modal kerja bersih merupakan selisih antara asset lancar dan kewajiban jangka pendek berjumlah Rp 310.671 juta pada tahun 2010 ada penurunan sebesar Rp 218.908 juta dari Rp 529.579 juta pada tahun 2010. Penurunan modal kerja ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan asset lancar yang cukup besar yaitu sebesar Rp 137.062 juta, sedangkan kewajiban jangka pendek hanya meningkat sebesar Rp 81.846 juta sehingga secara total modal kerja mengalami penurunan.

### **WORKING CAPITAL**

*Net working capital represents the difference between current assets and short-term liabilities amounted to IDR 310.671 million in 2010 there was decrease of IDR 218.908 million of IDR 529.579 million in 2010. The increase in working capital was primarily due to an increase in current assets is large enough that is IDR 137.062 million, whereas short-term liabilities increased by IDR 81.846 million, so in total working capital has decreased*

### **INVESTASI**

Kegiatan investasi selama tahun 2011 dilaksanakan berdasarkan kemampuan keuangan perusahaan dengan berpedoman pada RKAP dengan memprioritaskan pada hal-hal yang bersifat urgen yang langsung mempengaruhi kegiatan produksi.

### **INVESTMENT**

*Investment activities during 2011 carried out based on the company's financial capability based on the CBP with a priority on things that are urgent that directly affect the activities of production.*

Ada dua jenis investasi yang dilaksanakan perusahaan yaitu investasi rutin dan investasi pengembangan. Pada tahun 2011 investasi pengembangan sudah mulai dilakukan.

*There are two types of investments held investment company are routine and development investment held. In 2011 development investment has been done by the company.*

Pada tahun 2011, nilai investasi mencapai Rp 237.530 juta dibanding tahun 2010 sebesar Rp 121.798 juta, karena dalam pelaksanaannya investasi disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan dan strategi perusahaan.

*In 2010, the investment value of IDR 237.530 million compared to the year 2010 amounting IDR 121.798 million, due to the implementation of investment priorities tailored to the needs and company strategy.*

**TABEL INVESTASI**  
*Investment Table*

URAIAN	2011	2010	2009	2008	2007
GEDUNG & PENATARAN	13,414	23,041	20,489	7,639	14,332
MESIN & INSTALASI	107,134	75,037	100,534	223,742	155,922
JALAN & JEMBATAN	3,140	3,282	857	573	1,724
ALAT PENGANGKUTAN	3,749	6,316	4,337	3,974	4,273
ALAT PERTANIAN	211	4,973	200	176	82
INVENTARIS KANTOR/RUMAH	8,815	7,085	7,937	5,985	7,630
AKTIVA TAK BERWUJUD	4,465	2,064	4,828	3,058	3,296
TOTAL INVESTASI RUTIN	140,928	121,798	139,182	245,147	187,259
INVESTASI PENGEMBANGAN	96,602	-	-	-	-
JUMLAH INVESTASI	237,530	121,798	139,182	245,147	187,259

Pengeluaran investasi yang terbesar antara lain untuk mesin dan instalasi pabrik gula yang mencapai 45,1% dari total Investasi, hal ini dimaksudkan untuk memantapkan kelancaran giling pabrik gula. Investasi lain yang cukup besar yaitu gedung dan penataran yang mencapai 5,6% dari total investasi, dana tersebut digunakan untuk melengkapi peralatan guna memenuhi baku teknis kebun maupun pendirian gudang-gudang pengering/los di kebun tembakau dan pembangunan Poliklinik Terpadu di RS. Sedangkan untuk investasi pengembangannya sebesar 96.602 juta untuk investasi di Bioetanol.

*The biggest investment expenditures such as for machinery and installation of sugar mills which reached 45,1% of total Investment, it is meant to stabilize the smooth milled sugar factory. Other Investment that large enough are the building and upgrading that reached 5,6% of total Investment, the funds are used to complement the equipment to meet the technical standard as well as the establishment of garden sheds dryer/stalls in the garden tobacco and development of integrated clinic at the hospital. Meanwhile for development investment 96.602 million for Bioetanol.*



Budchips adalah awal dari tanaman tebu berkualitas.  
*Budchips is beginning of qualified sugarcane.*

**ANAK PERUSAHAAN**

**PT Dasaplast Nusantara**

Perusahaan ini merupakan kerjasama PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan PT Surya Satri Sembada yang didirikan di Pecangaan, Jepara Jawa Tengah. Saat ini komposisi kepemilikan saham : PTPN X = 90% (Rp. 37,430 milyar) dan PT Surya Satria Sembada = 10% (Rp 4,158 milyar) dengan komposisi pengangkatan anggota Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

**Susunan Komisaris**

- 1. Komisaris Utama : Drs. Nurul Fatich, Ak
- 2. Komisaris : Drs. Budianto Dwi Nugroho

**Susunan Direksi**

- 1. Direktur Utama : Priyono, SE
- 2. Direktur Operasional & Pemasaran : Madya Budi Prasetyawan

Berikut ini adalah produksi dari PT Dasaplast Nusantara :

- Usaha Karung Plastik, kemasan isi 50 kg dengan kapasitas produksi kurang lebih 50 juta lembar/tahun.
- Innerbag, kemasan isi 50 kg dengan kapasitas produksi 50 juta lembar/tahun.
- Waring, dengan kapasitas produksi 7,5 m2/ tahun.

Perkembangan laba/rugi PT Dasaplast Nusantara sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 adalah :

**SUBSIDIARY**

**PT Dasaplast Nusantara**

The company is a joint venture of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) with PT Surya Satri Sembada established in Pecangaan, Jepara Jawa Tengah. In 2010 the composition of shareholding: PTPN X = 90% and PT Surya Satri Sembada =10% with the (IDR 4.158 millions) with a composition of commisioners and directors as follows :

**Board of Commisioners**

- 1. Pressident commisioner : Drs. Nurul Fatich, Ak
- 2. Commisioner : Drs. Budianto Dwi Nugroho

**Board of Directors**

- 1. President Directors : Priyono, SE
- 2. Director of Marketing and Operational : Madya Budi Prasetyawan

There are production business of PT Dasaplast Nusantara :

- Plastic Sacks, packaging the content 50 kg with a production capacity approximately 50 million pieces/year.
- Innerbag, packing the 50 kg contentswith a production capacity of 50 million pieces/year.
- Waring, with a production capacity of 7,5 m2/year.

The development of profit/loss of PT Dasaplast Nusantara from 2007 to 2011 are :

TAHUN BUKU (Financial Year)	Laba / Rugi (Loss / Profit)
2007	7.936.351.540
2008	1.057.215.194
2009	3.897.554.738
2010	3.063.359.259
2011	5.426.619.917

## PENYERTAAN MODAL

Pernyataan saham perusahaan dilakukan pada perusahaan-perusahaan berikut :

## EQUITY PARTICIPATION

Investment in companies carried on the following companies :

PERUSAHAAN ( <i>Corporation</i> )	KEPEMILIKAN SAHAM ( <i>Stock Ownership</i> ) (%)	NLAI SAHAM ( <i>Stock Value</i> ) (Juta)
PT Mitratani Dua Tujuh	45,73	1.626,5
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	6,67	1
PT Riset Perkebunan Nusantara	6,67	50
PT BUMN Hijau Lestari	6,33	613
Perantara GMBH	-	229,2
DITH-mbH & Co Bremer Tbk	-	12,9

### PT Mitratani Dua Tujuh

Perusahaan ini berlokasi di Mangli, Jember Jawa Timur, merupakan kerjasama antara PTPN X dengan PT Bahana Artha Ventura. Komposisi kepemilikan saham: PTPN X =45,73% berupa asset tanah dan bangunan senilai Rp 9.873 milyar sedangkan PT Bahana Artha Ventura = 54,27% berupa saham Mitra Tani Terpadu di PT Mitratani yang dialihkan kepada PT Bahana Artha Ventura senilai Rp 11.717 milyar, yang mempunyai usaha memproduksi Frozen Vegetable sebagai produk ekspor Jepang yaitu :

1. Kedelai Edamame dengan kapasitas produksi 3.000 ton/tahun.
2. Okura dengan kapasitas produksi 200 ton/tahun.

Kedelai Edamame merupakan camilan special khas Jepang yang kaya nutrisi, non kolesterol dan bebas bahan kimia.

### PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara

Perusahaan ini dibentuk dari transformasi Kantor Pemasaran Bersama (KPB) menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas. Berdasarkan Akta Perjanjian antara perusahaan perseroan PT Perkebunan Nusantara I sampai PT Perkebunan Nusantara XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia No.3 tanggal 16 November 2009 oleh Notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, SH. Dengan nilai saham yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebanyak 1.000 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000,-

### PT Mitratani Dua Tujuh

The company is located in Mangli, Jember East Java , is a collaboration between PTPN X with PT Bahana Artha Ventura. Composition of stock ownership: PTPN X = 45,73% of the land and building assets of IDR 9.873 billion and PT Bahana Artha Ventura = 54,27% of shares in PT Mitra Tani Terpadu who transferred to PT Bahana Artha Ventura worth IDR 11.717 billion, which has business producing Frozen Vegetable as a product expor to Japan, such as :

1. Soy Edamame with production capacity of 3.000 tons/year.
2. Okura with production capacity of 200 tons/year.

Soybeans Edamame is Japanese special snack whose a nutrient-rich, non-cholesterol and chemical-free.

### PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara

The company was formed from the transformation of the Joint Marketing Office (CDE) to legal entities form a Limited Liability Company. Based on Deed of agreement between the company and the company PT Perkebunan Nusantara I to PT Perkebunan Nusantara XIV and Indonesian archipelago Rajawali No.3 dated November 16th 2009 by notary N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, SH. With the value of shares owned by PT Perkebunan Nusantara X (Persero) of 1.000 shares with a nominal value of IDR 1.000.000.000,-.

### **PT Riset Perkebunan Nusantara**

Perusahaan ini dibentuk dari transformasi Lembaga Riset Perkebunan Nusantara Indonesia (LRSI) menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas. Pendiri perusahaan ini adalah PT Perkebunan Nusantara I sampai PT Perkebunan Nusantara XIV dan PT.Rajawali Nusantara Indonesia sebagaimana tertuang di dalam Akta Notaris No.01 tanggal 20 November 2009 oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn. Nilai saham yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebanyak 50 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000,-

### **PT BUMN Hijau Lestari II**

Perusahaan ini dibentuk oleh delapan konsorsium BUMN Peduli Lingkungan yaitu Perum Jasa Tirta I, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, PT RNI, PT Petro Kimia Gresik dan Perum Perhutani Unit I, melalui surat No. S-122/MBU/2010 tanggal 1 Maret 2010. Menteri BUMN telah menyetujui pendirian perusahaan patungan PT Bakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II (PT BUMN Hijau Lestari II). Penyertaan modal ditempatkan dan disetor oleh PTPN X (Persero) dengan proporsi 8,17% atau senilai Rp 1.266.000.000,-

Telah dilaksanakan RUPS PT BUMN Hijau Lestari II pada tgl 24 Nopember 2011, dengan hasil sebagai berikut :

1. Pencapaian Rugi/Laba Prognosa RKAP 2011 PT BUMN Hijau Lestari II sebesar (Rp. 347.000.489,-) dibawah kerugian RKAP 2011 sebesar (Rp. 1.894.629.122,-).
2. Pengesahan RKAP 2012 PT BUMN Hijau Lestari II dengan Rugi/Laba sebesar Rp. 358.454.849,- lebih besar dibanding RKAP 2011, Prognosa 2011 maupun rencana dalam FS PT BUMN Hijau Lestari II pada posisi tahun 2012 yang masih merugi.
3. Modal yang perlu disetor oleh Pemegang Saham guna mendukung kelancaran usaha PT BUMN Hijau Lestari II tahun 2012 untuk PTPN X (Persero) sebesar Rp. 245.000.000,- (8,17%) dan dibayarkan paling lambat tgl. 31 Maret 2012.

### **PT Riset Perkebunan Nusantara**

*The company was formed from the transformation of Indonesia Plantation Research Institute (LRSI) became a legal entity form a Limited Liability Company. The founder of this company is PT Perkebunan Nusantara I to PT Perkebunan Nusantara XIV and Rajawali archipelago of Indonesia as stated in the Notarial Deed No.01 dated November 20th 2009 by notary Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn. The value of shares owned by PT Perkebunan Nusantara X (Persero) as many as 50 sheets with a nominal value Rp 50.000.000,-*

### **PT BUMN Hijau Lestari II**

*The company was formed by the eight state-owned consortium BUMN of Enviromental Concern is Perum Jasa Tirta I, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, PT RNI, PT Petro Kimia Gresik and Perum Perhutani Unit I, by letter No. S-122/MBU/2010 dated March 1st 2010. Minister of state has approved the establishment of a joint venture company of PT Bakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II (SOE Hijau Lestari PT.II). issued and paid-up equity capital by PTPN X (Persero) with the proportion of 8,17% or IDR 1.266.000.000,-*

*GMS of PT BUMN Hijau Lestari II have been conducted on November 24th 2011, with the results :*

1. *Achievement of profit and loss prognosis CBP 2011 of PT BUMN Hijau Lestari II of (IDR 347.000.489,-) under the CBP 2011 loss of (IDR. 1.894.629.122,-).*
2. *Validation of CBP 2012 PT BUMN Hijau Lestari II with profit and loss of IDR. 358.454.849,- higher than CBP 2011, Prognosis 2011 either planning of FS PT BUMN Hijau Lestari II with loss position on 2012.*
3. *Asset which need to be paid by shareholder for supporting continuity of PT BUMN Hijau Lestari II on 2012 for PTPN X (Persero) of IDR 245.000.000, (8,17%) and it must be paid at least March 31st 2012.*



## Potensi dan Tantangan Perusahaan di Masa yang Akan Datang.

### Gula

Dari seluruh bisnis yang dijalankan PTPN X, bisnis gula merupakan andalan PTPN X. Namun maju mundurnya bisnis ini banyak bergantung pada faktor eksternal seperti *supply demand*, harga dunia, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

Di Indonesia, gula digolongkan sebagai bahan kebutuhan pokok, karena itu gula harus senantiasa tersedia di pasar pada tingkat yang terjangkau masyarakat. Kelangkaan gula disinyalir akan menimbulkan gejolak sosial meskipun tidak sehebat kelangkaan beras.

Produksi gula dunia periode tahun 2011/2012 diperkirakan akan meningkat secara signifikan. Harga gula dunia yang tinggi dan berkepanjangan telah memicu bertambahnya areal dan perbaikan kultur teknis.

Produksi gula dunia periode tahun 2011/2012 diperkirakan sebesar 168,49 juta ton atau naik 9,78 juta ton dari perkiraan periode tahun sebelumnya. Selain itu untuk pertama kalinya dalam 4 periode terakhir produksi periode 2011/2012 mengalami surplus sebesar 5,24 juta ton, ini berarti produksi gula dunia akan terlampaui dan diperkirakan mencapai 163,25 juta ton. Dari jumlah produksi tersebut 78% merupakan kontribusi dari wilayah Amerika dan Asia, masing-masing 65,57 juta ton dan 65,73 juta ton.

## Potential and Company's Challenge in The Future

### Sugar

*From all business that have been run by PTPN X, sugar business is the mainstay on PTPN X. but the ups and down of this business depend on the external factors such as supply-demand, world price, government policy, etc.*

*In Indonesia, sugar is classified as a basic needs, because of that sugar should always be available in the market at an affordable level of society. Pointed out the scarcity of sugar will cause social unrest, although not as good as the scarcity of rice.*

*Sugar world production in 2011/2012 estimated will increase significantly. High of Sugar world price have triggerd increasing area and repairing of cultur technic.*

*Sugar world production in 2011/2012 estimated of 168,49 millions tons or raise 9,78 millions ton from the estimation of previous year. Furthermore, for the first time in the last four years production periode in 2011/2012 have a surplus of 5,24 miliions ton. It means world sugar production will be passed and estimated at 163,25 millions tons. From that production amount, 78% is contributed by America and Asia Region, each one 66,57 Million tons and 65,73 tons.*



Pemilihan tunas unggul setelah pengeboran pada batang tebu.  
*Selection of superior seed after sugarcane drilling.*

Dampak perubahan iklim yang ekstrim yang terjadi tahun 2010 berlanjut hingga memasuki tahun 2011 yang secara langsung berdampak pada produksi gula nasional tahun 2011 ini. Meski luasan lahan meningkat produksi GKP nasional yang semula diprediksi 2,7 juta ton hanya tercapai 2,23 juta ton. Meskipun terjadi peningkatan Areal Giling menjadi 450.297 Ha di tahun 2011 ini dibandingkan tahun 2010 yang hanya sebesar 418.259 Ha serta adanya peningkatan rendemen dari 6,47% di tahun 2010 menjadi 7,35% di tahun 2011 tetapi masih belum diimbangi oleh peningkatan produksi yang mencolok. Lelang Gula Kristal putih ditingkat petani selama 3 bulan terakhir (Oktober s/d Desember 2011) berkisar Rp. 8.170,-/kg sd Rp. 8.515,-/kg yang artinya lebih rendah dari periode yang sama tahun 2010 yang berada di kisaran harga Rp. 9.040,-/kg sd Rp. 9.650,-/kg. Berdasarkan pemantauan Kementerian Perdagangan di 33 kota besar di 33 provinsi harga gula pasir ditingkat eceran bulan Nopember 2011 berkisar antara Rp. 9.345,-/kg sd Rp. 13.000,-/kg.

Menurut data DGI, stok fisik GKP secara nasional di Gudang PG posisi 31 Desember 2011 tercatat 603.181 dibandingkan dengan kondisi pada periode yang sama tahun 2010 yang tercatat sebesar 852.300 ton. Dari jumlah tersebut, sekitar 381.678 ton adalah milik pedagang. Produksi tetes dunia periode 2011/2012 diperkirakan meningkat pada kisaran 61 juta ton, jumlah ini lebih tinggi dibanding periode sebelumnya sebesar 59,3 juta ton bahkan lebih tinggi dari produksi periode 2006/2007 sebesar 59,5 juta ton yang merupakan produksi tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Dari jumlah tersebut Asia memberikan kontribusi terbesar 42% diikuti Amerika Selatan 39%, Eropa 11% dan sisanya Afrika dan Oceania. Untuk prediksi harga tetes dunia tahun 2012 diprediksi masih sama dengan pola tahun 2011. Perkembangan produksi tetes tahun 2012 diimbangi dengan permintaan tetes untuk kebutuhan industri makanan ternak dan juga industri ethanol yang juga meningkat setiap tahunnya seiring dengan kebijakan-kebijakan pemerintah setempat untuk mengembangkan energy terbaru.

Kondisi pasar tetes didalam negeri selama tahun 2011 menunjukkan trend penurunan harga dari setiap lelang. Masih banyaknya persediaan tetes milik prosesor dan menurunnya harga tetes dunia merupakan pemicu turunnya harga tetes dalam negeri. Pada awal lelang di bulan April 2011 terbentuk harga sebesar USD. 105,50/ton. Harga terendah terjadi pada lelang pertama bulan Agustus 2011 sebesar USD 88,25/ton. Walaupun pada akhir periode lelang di Akhir September 2011 pembentukan harga mencapai USD 115,00/ton akan

*The extreme climate change which happened in 2010 has continued until 2011 and it affect directly to the national sugar production in 2011. Although the area is raised, National GKP production which predicted 2,7 millions tons, is only achieved 2,23 millions tons. Though the raising of millers area become 450.297 Ha In 2011 compared with 2010 only at 418.259 Ha also there is increase in rendemen from 6,47% in 2010 become 7,35% in 2011 but still that is not balanced with raising of production. The auction of white crystal sugar in last three months (October - December 2011) about IDR 8.170,-/kg – 8.155,-/kg. It means lower from the same periode in 2010 which price position is IDR 9.040,-/kg until 9.650,-/kg. Based on monitoring of trade ministry in 33 cities of 33 province, the sugar retail price on November 2011 about IDR 9.345,-/kg – 13.000,-/kg.*

*Based on DGI, physical stock of white chrystal sugar on PG Warehouse in December 31st 2011 noted 603.181 compared by the same periode on 2010 which noted 852.300 tons. From that, about 381.678 tons is owned by the merchant. World drops production in 2011/2012 is estimated raising in the range 61 millions tons, this is higher than previous periode of 59.3 millions tons. That is higher than 2006/2007 production 59,5 tons and a highest production in the last ten years. From that amount, asia is contributing 42%, South America 39%, Europe 11% and the last is Africa and Oceania. For the prediction of world drop price on 2012 is still the same with 2011. Development of drop production in 2012 is balanced with a drop demand for fodder industry and also ethanol industry which is raised every single year, in line with government regulations for developing new energy.*

*Condition of domestic drop condition in 2011 showing a reduction trend every auction. Many of drop stocks owned by processor and reduction of world drop price are the trigger of domestic drop price reduction. In the early of auctions in April 2011, price is established of USD 105,50/ton. Lower place in the first auction in August 2011 of USD 88,25/tons. Even on the last auction periode in the end of September 2011, price is reached USD 115,00/tons but an average of drop auction price by PTPN X on 2011 is USD 96,95 tons. Still*

tetapi rata-rata harga lelang tetes PTPN X pada tahun 2011 sebesar USD 96,95/ton, masih dibawah RKAP 2011.

## TEBAKAU

Produk tembakau harus diakui merupakan produk kegemaran. Di satu sisi tembakau merupakan bahan baku dari rokok atau cerutu yang kini banyak ditentang pemanfaatannya. Namun, di sisi lain tembakau masih dibutuhkan karena memang konsumen rokok dan cerutu masih signifikan jumlahnya, bahkan bila diperhatikan jumlah petani yang terlibat dalam produksi tembakau juga cukup banyak. Terlebih lagi bila dilihat jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan yang berbisnis tembakau seperti PTPN X dan karyawan yang bekerja di pabrik-pabrik rokok.

Situasi ini menempatkan masa depan bisnis tembakau penuh ketidakpastian. Kampanye gerakan anti rokok yang semakin meluas di beberapa Negara dan bahkan di tanah air menjadikan ruang gerak para perokok semakin terbatas. Isu negatif rokok yang gencar dikampanyekan dan berbagai pembatasan membuat promosi rokok dan cerutu menjadi tidak bebas lagi seperti dulu.

Secara umum jumlah produksi cerutu dalam batang naik, tetapi produksi cerutu besar (*big cigar*) hanya sekitar 15% dari total produksi cerutu, sedangkan 85% bergeser ke produksi cerutu (*cigarillo*), cerutu kecil hanya membutuhkan bahan daun tembakau sebesar 15% dari cerutu besar.

Hal ini menyebabkan penggunaan bahan baku tembakau relatif stabil bahkan cenderung menurun.

Tren kualitas yang diminta pembeli terutama tembakau-tembakau mutu tinggi (*top grade*) dan berkembangnya produksi cerutu murah di Eropa menyebabkan terjualnya tembakau mutu rendah (*low grade*), namun untuk tembakau-tembakau mutu sedang (*medium grade*) pasarnya semakin terbatas.

Dengan demikian secara umum pasar tembakau masih cukup baik, terutama untuk mutu tinggi (*top grade*) dan mutu rendah (*low grade*), sedangkan mutu sedang (*medium grade*) pasarnya semakin terbatas.

Lebih jauh dinamika pasar tembakau ini membuat manajemen PTPN X perlu mengatur strategi pemasaran tembakau melalui perluasan pasar antara lain ke Cina dan meningkatkan kinerja sehingga dapat menghasilkan kualitas tembakau yang prima.

*under 2011 RKAP .*

## TOBACCO

*Tobacco products, must be recognized as a favourable product. On the other side, tobacco which is a raw material for cigarettes or cigars is now being resisted. However, tobacco is still needed because the consumer of cigarettes and cigars are still significant. Even if observed the number of farmers involved in tobacco production is also quite a lot. Moreover if you look at the number of employees working in the tobacco companies like PTPN X and the employees working in cigarette factories.*

*This situation puts the future of the tobacco business is uncertainties. Anti-smoking campaigns are increasingly widespread in several countries and even domestically make space for smokers are limited. Negative issues a vigorous campaign on smoking and various restrictions to make the promotion of cigarettes and cigars is not free anymore like it used to.*

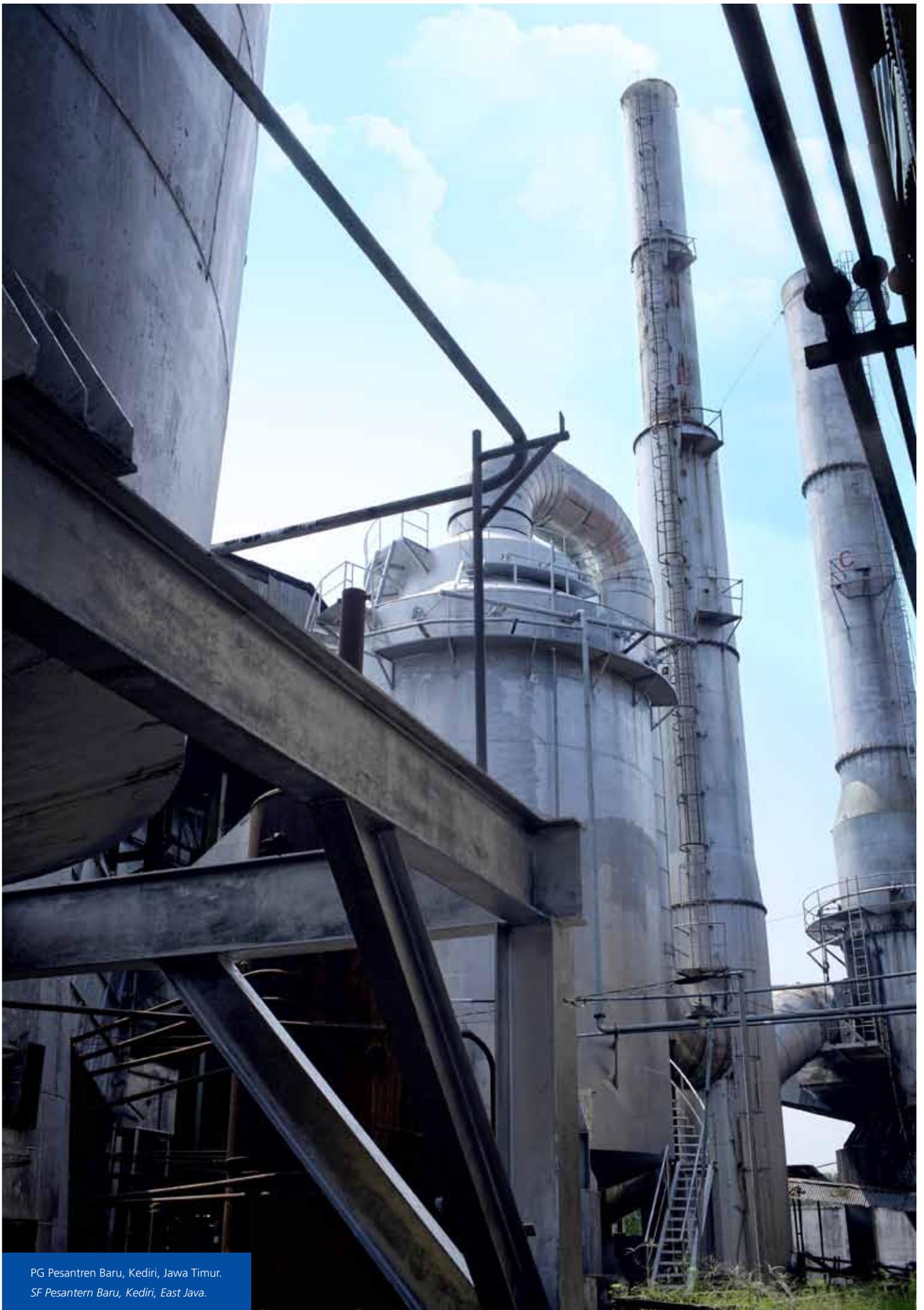
*Generally, amount of cigar production increase, but the production of big cigar is only 15% from the total of cigar production. While 85% is shifted to a cigar production (cigarillo), cigarillos only needs a tobacco leaves of 15% then a big cigars.*

*This cause the used of tobacco's raw material is stable even tend to decrease.*

*The trend of quality which requested by the buyer especially for top grade tobacco and production development of cheap tobacco in Europe caused the selling of low grade tobacco, but for medium grade tobacco, the market is more and more limited.*

*Thus, generally tobacco market is good enough, especially for top grade and low grade, while the medium grade market is still limited.*

*Furthermore, the dynamics of tobacco market is making the management of PTPN X needs to regulate tobacco marketing strategy through expansion into markets such as China and improve performance so as to produce an excellent quality of tobacco.*



PG Pesantren Baru, Kediri, Jawa Timur.  
*SF Pesantren Baru, Kediri, East Java.*

No.	Indikator	Satuan	Target 2011 a	Real 2011 b	% Pencapaian $c = (b : a) \times 100\%$	Bobot d	Nilai $e = c \times d$
1	<b>Overall Strategy</b>					20	
1.1	Laba bersih	Rp jt	118,340	155,198	131	6	7.87
1.2	Net Profit Margin	%	6.33	7.33	116	4	4.63
1.3	Current ratio	%	121	134	111	4	4.43
1.4	Utang berbunga to ebitda	kali	2.51	1.98	127	3	3.81
1.5	DER	%	123.7	126.2	98	3	2.94
2	<b>Operasional management</b>						
2.1	Gula					20.5	
2.1.1	Kuantum penjualan gula	(Ton)	164,399.7	202,880.0	123	1	1.23
2.1.2	Nilai penjualan gula	Rp jt	1,212,373	1,522,739	126	1.5	1.88
2.1.3	Kuantum penjualan tetes	(Ton)	107,766.9	159,019.0	148	1	1.48
2.1.4	Nilai penjualan tetes	Rp jt	107,767	137,008	127	1	1.27
2.1.5	Produktivitas tebu	(Ton/ha)	87.4	79.2	91	1.5	1.36
2.1.6	Rendemen	(%)	8.17	7.95	97	1.5	1.46
2.1.7	Kualitas Icumsa:	(icumsa <250)	150	149	101	1	1.01
2.1.7	efisiensi pabrik	(%)	86.82	84.94	98	1	0.98
2.1.8	inventory turn over	kali	95	60	159	1	1.59
2.2	<b>Tembakau</b>						
2.2.1	Kuantum penjualan	(Ton)	1,851.9	1,552.0	84	1.5	1.26
2.2.2	Nilai penjualan	Rp jt	282,619	251,214	89	2	1.78
2.2.3	Komposisi Eskpor						
2.2.3.1	TBN/VBN & FIN/FIK						
	- Dekblad	(%)	59.5	66.4	112	0.5	0.56
	- Omblad	(%)	0.3	-	-	0.5	-
	- Filler	(%)	40.2	33.6	84	0.5	0.42
2.2.3.2	BESNO						
	- Dekblad	(%)	0.6	3.0	503	0.5	2.52
	- Omblad	(%)	4.6	17.3	377	0.5	1.88
	- Filler	(%)	94.8	79.6	84	0.5	0.42
2.3	<b>Rumah Sakit</b>						
2.3.1	Nilai penjualan	(Ton)	159,699	140,351	88	1.5	1.32
2.3.2	Bed Occupation Rate (BOR)	(%)	66.2	65.5	99	2	1.98
3	<b>Cost management</b>					17.5	
3.1	Gula**						
3.1.1	Total biaya produksi gula	Rp jt	963,387	853,483	113	2.5	2.82
3.1.2	Total biaya produksi tetes	Rp jt	75,410	99,150	76	1.75	1.33
3.1.3	Biaya produksi gula	Rp/kg	5,370	5,366	100	2.5	2.50
3.1.4	Biaya produksi tetes	Rp/kg	722	617	117		2.05
3.2	Tembaku						4.16
3.2.1	Biaya produksi tembakau kering/kg :					1.75	
3.2.1.1	- TBN/VBN	Rp/kg	162,738	136,991	119	3.5	
3.2.1.2	- NO	Rp/kg	30,473	46,894	65	2.5	1.62
3.3	Rumah Sakit						
3.3.1	Total biaya		145,132	132,523	110	3	3.29
4	<b>Business Process</b>					5	
4.1	Jumlah rapat koordinasi :						
4.2	Direksi kunjungan kebun	kali	104	105	101	0.75	0.76
4.3	Rapat Direksi	kali	12	12	100	0.75	0.75
4.4	Rapat Direksi per bidang dengan Kabag & Staf	kali	24	30	125	0.75	0.94
	Rapat Direktur Produksi dg. Manajer SBU, Adm. dan Manajer Pabrik.	kali	12	20	167	0.75	1.25
4.5	Bayar	Rp jt	19,307	32,567	169	1	1.69
4.6	Bayar	Rp jt	3,741	3,661	98	1	0.98

No.	Indikator	Satuan	Target 2011 a	Real 2011 b	% Pencapaian c = (b : a) x 100%	Bobot d	Nilai e = c x d
5	<b>Restrukturisasi*</b>					0	
5.1	Peretujuan dari kreditur	ada/tidak ada					
5.2	Peretujuan dari pemerintah	ada/tidak ada					
5.3	Peretujuan dari Pemegang Saham	ada/tidak ada					
6	<b>Pengadaan</b>					7.5	
6.1	Tindak lanjut PERMEN No. 05/	keputusan direksi			100	7.5	7.50
7	<b>Pengelolaan SDM dan Umum</b>					10	
7.1	Jenis, jumlah, peserta, dan lamanya pelatihan	Man days	19	13	68	1.5	1.03
7.2	jumlah spesialis	orang	1	1	100	1.5	1.50
7.3	revenus/labor	Rp / org	143,594,733	166,733,649	116	2.5	2.90
7.4	cost/labor	Rp/org	132,823,416	150,665,982	88	2.5	2.20
7.5	SK HGU	ha	-	-	-	1	-
7.6	selesai secara hukum	jumlah kasus	5	4	80	1	0.80
8	<b>Perspektif Dinamis</b>					15	
8.1	Perluasan lahan baru	ha	500.0	1,679.0	336	3	10.07
8.2	Luas lahan replanting	ha	-	-	-	3	-
8.3	Pengembangan produk baru	jumlah	-	-	-	3	-
8.4	Pengembangan jenis usaha baru	jumlah	1	1	100	3	3.00
8.5	Inovasi, RSPO, CDM, dll	jumlah	1	1	100	3	3.00
9	<b>Pelestarian lingkungan</b>					2.5	
9.1	Penhijauan lahan kritis	ha/pohon	27,500	22,000	80	0.5	0.40
9.2	Penanganan limbah	minimal merah	4,053	5,967	100	1	1.00
9.3	Pelestarian lingkungan	Rp jt			147	1	1.47
10	<b>Pembinaan Lingkungan Sosial</b>					2.5	
10.1	Penyaluran Program Kemitraan	Rp jt	235,000	403,531	172	1.25	2.15
10.2	Penyaluran Bina Lingkungan	Rp jt	1,827	2,687	147	1.25	1.84
	<b>Capaian Parameter Utama</b>					100	110.27
	Capaian Parameter Bonus					100	110.27
	Total Capaian						

## TINGKAT KESEHATAN

### Kinerja Perusahaan

Hasil perhitungan tingkat kinerja BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mendapatkan total skor = 96,69 dengan tingkat kesehatan perusahaan Sehat (AAA) dan rincian sebagai berikut :

## LEVEL OF PERFORMANCE

### Company Performance

The result of SOE level of performance according to SK SOE Minister No. Kep-100/MBU/2002 dated Juni 4th 2002, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) achieving total scor 96,69 with the healthy level "Health" (AAA) with details :

URAIAN	NILAI	DESCRIPTION
Aspek Keuangan	68,00	BOR (%)
Aspek Operasional	13,69	Day Care (Days)
Aspek Administrasi	15,00	Total of Bed
Jumlah Nilai	96,69	Total
Tingkat Kesehatan	Sehat (AAA)	



Sebelum memulai pekerjaan, para pekerja menyiapkan peralatan terlebih dahulu.  
Before start working, the worker prepare their utilities.



*Good Corporate Governance* (GCG) sudah menjadi kebutuhan dalam dunia bisnis akhir-akhir ini, untuk diterapkan baik oleh perusahaan swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN Nomor : Kep-23/M-PM.PBUMN/2000 tanggal 31 Mei 2010, telah menerbitkan aturan tentang Pengembangan Praktik GCG dalam Perusahaan Milik Negara (BUMN). Melalui aturan tersebut diharapkan BUMN mampu menerapkan prinsip GCG ke dalam struktur dan proses dalam perusahaan yang meliputi Transparansi, kemandirian dan akuntabilitas. Keputusan tersebut selanjutnya disempurnakan dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002, tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN. Aturan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman yang lebih rinci bagi BUMN dalam menerapkan GCG pada perusahaan masing-masing berdasarkan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, responsibilitas serta kewajaran.

Dalam jangka panjang, penerapan GCG mempunyai relevansi terhadap kinerja atau *performance* suatu perusahaan karena nilai akhir (*ultimate value*) penerapan GCG pada hakikatnya adalah meningkatnya kinerja (*high performance*) serta membaiknya citra perusahaan (*good corporate image*).

Organ utama di dalam pengelolaan perusahaan terdiri dari RUPS, Komisaris dan Direksi, dibantu oleh organ pendukung yaitu Komite Audit, Biro Satuan Pengawas Intern dan Corporate Secretary.

*Good Corporate Governance* (GCG) has become a necessity in the business world lately, to be applied both by private companies although government company. Government of Indonesia through the Decree of the Minister of State/Head of investment and government company number : Kep-23/M-PM.PBUMN/2000 May 31st , 2010 has issued rules on the Development of Good Corporate Governance in government company. Through these rules government company are expected to be able to apply the principles of the GCG into the structures and processes in companies that include transparency, independence and accountability. This decision was further enhanced by the Decree of the Minister of SOE Number : Kep-117/M-MBU/2002 dated July 31st 2002 on the Application of practice on Good Corporate Governance of SOE. This rule is intended to provide a more detailed guidelines for the state in applying of GCG at each company based on the principles of transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness.

*In the long term, the implementation of GCG has relevance to the performance of the company because the end (ultimate value) implementation of GCG in essence is the increased performance (high performance) and improvement company image (good corporate image).*

*The main organ in company management consists of GMS. Commissioners and directors, assisted by the supporting organs of the audit committee, the bureau of internal control unit and corporate secretary.*

## **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

### **HAK PEMEGANG SAHAM**

1. Hak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam suatu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Hak untuk memperoleh informasi material mengenai perusahaan secara akurat, tepat waktu dan teratur.
3. Hak untuk menerima pembagian dari keuntungan perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham dalam bentuk deviden dan pembagian keuntungan lainnya.
4. Hak untuk menerima pembagian deviden dan pembagian keuntungan lainnya.
5. Hak untuk memperoleh penjelasan yang tepat dan akurat mengenai informasi keuangan dalam laporan keuangan dan tahunan, mata acara dalam agenda rapat, keputusan RUPS, Risalah RUPS gaji dan fasilitas bagi Komisaris dan Direksi.

### **JENIS RUPS**

1. RUPS Tahunan meliputi RUPS mengenai laporan tahunan dan perhitungan tahunan dan RUPS mengenai rencana kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
2. RUPS lainnya, berdasarkan anggaran dasar perusahaan adalah RUPS luar biasa.

### **WEWENANG RUPS**

1. Mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memperhatikan kebutuhan perusahaan.
2. Menilai kinerja Komisaris dan Direksi secara berkala.
3. Menetapkan remunerasi Komisaris dan Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Menunjuk dan menerapkan auditor eksternal perusahaan dari calon yang diajukan Komisaris berdasar usul Komite Audit.
5. Menetapkan Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahannya.
6. Mengesahkan Rencana Jangka Panjang (RJP) perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) beserta perubahannya.

## **GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS**

### **RIGHTS OF SHAREHOLDERS**

1. *The right to attend and vote in a General Meeting of Shareholders (GMS).*
2. *The right to obtain material information about the company accurately, timely and regular.*
3. *The right to receive distribution of profits allocated to shareholders in the form dividends and other profit sharing.*
4. *The right to receive a distribution of dividends and other profit sharing.*
5. *The right to obtain precise and accurate explanation of the financial information in financial statements annually, the meeting agenda, the decision of the GMS minutes, salaries and facilities for the commissioners and directors.*

### **TYPES OF GMS**

1. *Annual GMS includes the GMS on the annual report and annual calculation and GMS on the work plan and budget of the company (CBP).*
2. *Other GMS, based on the articles of association is the extraordinary general meeting.*

### **AUTHORITY GMS**

1. *Hire and fire Commissioners and Directors in accordance with applicable regulations and pay attention to the needs of the company.*
2. *Assessing the performance of Commissioner and the Board of Directors on a regular basis.*
3. *Determine the remuneration of Commissioners and Board of Directors in accordance with applicable regulations.*
4. *Nominate company external auditors from among candidates who is proposed by the proposal of commissioner of the audit committee.*
5. *Establish Articles of Association and adjustment.*
6. *Legitimate the Long Term Plan (CPR) and the company's Corporate Business Plan and Budget (CBP) and its amendments.*

JABATAN	2011	2010	TITLE
Komisaris Utama	HS Dillon	HS Dillon	<i>President Commissioners</i>
Komisaris	Rudi Wibowo	Rudi Wibowo	<i>Commissioners</i>
Komisaris	Tjeppy D Soedjana	Tjeppy D Soedjana	<i>Commissioners</i>
Komisaris	Indarto	Noer Sutrisno	<i>Commissioners</i>
Komisaris	Heru Sudibyo	Heru Sudibyo	<i>Commissioners</i>
Komisaris	Ignatius Rusdonobanu	Ignatius Rusdonobanu	<i>Commissioners</i>

## TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Keputusan Dewan Komisaris No. DK-SURKP/08.002 tanggal 7 November 2008 Komisaris menetapkan pembagian kerja antar komisaris PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebagai berikut:

Komisaris Utama memiliki tugas pokok mengkoordinasikan semua kegiatan para komisaris, penerapan Good Governance pada perusahaan.

Komisaris anggota yang lain masing-masing bertugas meningkatkan produktifitas UUS Gula, SBU Rumah Sakit dan SBU Tembakau. Pemanfaatan teknologi dan pemasaran hasil produksi, Revitalisasi Pabrik Gula dan Pemanfaatan energy PG, Investasi dan pengadaan barang dan jasa, program PKBL (*Corporate Social Responsibility*) pengembangan bidang tugas dan investasi, penerapan efisiensi dan efektifitas usaha, pengelolaan keuangan dan anggaran perusahaan, peningkatan *value creation corporate*, pemanfaatan sumber daya alam, pelaksanaan kegiatan komite audit dan pengawasan internal perusahaan, pelaksanaan manajemen resiko di semua lini usaha, pengembangan perusahaan dan anak perusahaan, pengembangan SDM dan hubungan industrial perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, komisaris harus tunduk kepada ketentuan peraturan perunda-undangan yang berlaku. Anggaran dasar perseroan dan keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS). Bertindak sewaktu-waktu untuk kepentingan usaha perseroan dan bertanggung jawab kepada perseroan yang dalam hal ini diwakili oleh RUPS.

Para anggota komisaris baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu berhak memasuki bangunan, halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh perseroan serta berhak memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain, surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan Direksi.

## DUTIES AND POWERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

*The decision of the Board of Commissioners. No.DK-SURKP/08.002 November 7, 2008. The Commissioners determine the division of labor between the commissioner of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) as follows:*

*Commissioner has the principal task of coordinating all activities of the commissioner, the application of good governance at the company.*

*The other members of commissioner have an each task to increase productivity SBU Sugar, SBU Hospital and SBU Tobacco. Utilization of technology and marketing products, revitalizing sugar mill energy utilization of SF, investment and procurement of goods and services, PKBL program (corporate social responsibility) development of field work and investment, Implementation of business efficiency and effectiveness, financial management and corporate budgets, the increase in value creation corporate, utilization of natural resource, implementation of audit committees and internal control, implementation of risk management across all business lines, the development of the company and its subsidiaries, human resources development and relationship and industrial company.*

*In its implementation, commissioner should be subject to the provision applicable legislation or regulations. Articles of association of the Company and the shareholders general meeting (GMS). Act at any time for business or company and responsible to the company which in this case represented by the GMS.*

*The members of commissioners either together or individually have the right to enter the building, yard or other place which is used or controlled by the company and the right to inspect the books, letters of evidence, stock of goods, money inspect cash for verification purposes and others, securities, and to know all the policies run the board of Directors.*

## KEGIATAN KUNJUNGAN KERJA

Kegiatan kunjungan kerja komisaris selain dikantor pusat juga melakukan kunjungan lapangan ke Pabrik Gula, kebun tembakau, Industri *Cutting Bobbin* dan Rumah Sakit yang dilakukan sesuai penugasan dan program kerja pengawasan komisaris termasuk kunjungan ke anak perusahaan (PT Perkebunan Dasaplast Nusantara dan PT Mitratani Dua Tujuh).

## REMUNERASI DAN TANTIEM DEWAN KOMISARIS

Remunerasi dan tantiem Dewan Komisaris pada tahun 2011 ditetapkan dalam risalah RUPS tentang persetujuan laporan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan dan penggunaan laba bersih tahu buku 2010, dengan realisasi pada tahun 2011 sebagai berikut :

## WORKING VISIT ACTIVITIES

*Activities of the working visit of the commissioners beside to the central office also field visit to the Sugar Factory, tobacco plantation, Industrial CuttingBobbins and Hospitals in accordance assignment and supervision of the commissioner work program including visits to subsidiaries (PT Perkebunan Dasaplast Nusantara and PT Mitratani Dua Tujuh).*

## REMUNERATION AND TANTIEM BOARD OF COMMISSIONERS

*Board of Commissioner's remuneration and tantiem in 2011 set out in the minutes of the GMS on the approval of the annual report, annual accounts and the use of the net profit of 2010, with the realization in 2011 as follows:*

## REMUNERASI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2011

No.	DEWAN KOMISARIS	Remunerasi per bulan (Rupiah)			JUMLAH	TANTIEM 2010
		Honorarium	Tunjangan			
			Transportasi	Komunikasi		
1.	HS. Dillon	27,440,000	5,500,000	1,250,000	34,190,000	137,481,765
2.	Rudi Wibowo	24,696,000	5,000,000	1,250,000	30,946,000	126,573,396
3.	Noer Soetrisno	24,696,000	5,000,000	1,250,000	30,946,000	124,011,545
4.	Tjeppey	24,696,000	5,000,000	1,250,000	30,946,000	126,573,396
5.	Heru Sudibyso	24,696,000	5,000,000	1,250,000	30,946,000	126,573,396
6.	Rusdonobanu	24,696,000	5,000,000	1,250,000	30,946,000	126,573,396

## TUNJANGAN DEWAN KOMISARIS

- Tunjangan Hari Raya (THR) keagamaan diberikan sebesar 1 (satu) kali honorarium.
- Tunjangan komunikasi diberikan setiap bulan sebesar 5% dari honorarium.
- Santunan Purna Jabatan diberikan berupa premi asuransi paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium.
- Tunjangan Pakaian diberikan sesuai dengan yang telah dianggarkan dalam RKAP 2009.
- Tunjangan transportasi diberikan setiap bulan maksimal sebesar 20% (dua puluh persen) dari honorarium apabila tidak disediakan fasilitas kendaraan dan perusahaan.

## ALLOWANCE BOARD OF COMMISSIONERS

- *Holiday Allowance (THR) is given 1 (one) time honorarium.*
- *Monthly communication allowance of 5% of the honorarium.*
- *Full compensation Position is given in the form of insurance premiums to 25% (twentyfive percent) of the honorarium.*
- *Clothing allowances provided in accordance with the previously budgeted CBP role in 2009.*
- *Transportation allowances are given every month a maximum of 20% (twenty percent) from the fee if not provided the facility of the company's vehicles.*

### **FASILITAS DEWAN KOMISARIS**

Fasilitas kesehatan diberikan sebesar pemakaian (*at cost*) kecuali perusahaan mempunyai program yang lebih baik dalam arti lebih efisien dan lebih baik mutu layanannya, pelaksanaan program kesehatan tersebut agar dilakukan melalui program (Asuransi kesehatan) *in health*.

- Fasilitas perkumpulan profesi diberikan hanya 1 (satu) keanggotaan.
- Fasilitas bantuan hukum diberikan sebesar kebutuhan.
- Dewan Komisaris tidak diberikan fasilitas kendaraan.

### **COMMISSIONERS'S FACILITIES**

*Health facilities provided for the use (at cost) unless the company has a better program in terms better quality health services, health programs done through the program (health insurance) in health.*

- *Professional associations facility provided only 1 (one) membership.*
- *Legal aid facilities is given by the necessary.*
- *Board of Commissioners are not given the facility of the vehicle.*



Kereta Lori yang digunakan untuk mengangkut tebu ketika penggilingan tebu.  
*Lori train which used to carry the sugarcane when drilling time is coming.*

## DEWAN DIREKSI

### DIREKSI

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.

### SUSUNAN DIREKSI

Berdasarkan surat keputusan menteri Negara BUMN sebagaimana tersebut dibawah, susunan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah sebagai berikut :

JABATAN	NAMA	SURAT KEPUTUSN MENTERI NEGARA BUMN
Direktur Utama	Subiyono	KEP-116/MBU/2008 tgl. 13/6/2008
Direktur Produksi	Tarsisius Sutaryanto	SK-95/MBU/2012 tgl. 1/3/2012
Direktur Keuangan	Dolly P. Pulungan	KEP-116/MBU/2008 tgl. 13/6/2008
Direktur Pemasaran & Renbang	Budi Hidayat	KEP-42/MBU/2007 tgl. 4/4/2007

### TUGAS POKOK DIREKSI

1. Melaksanakan pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan PTPN X dan bertindak selaku pimpinan PTPN X.
2. Memelihara dan mengelola kekayaan PTPN X serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada pemegang saham.
3. Melaksanakan tugasnya dengan baik demi kepentingan PTPN X dan harus memastikan agar PTPN X melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai stakeholder sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

### PERAN DIREKTUR UTAMA

1. Merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya untuk mengembangkan PTPN X yang berorientasi pada pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Mengelola perusahaan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam rangka menjalankan amanat yang diberikan pemegang saham, dan
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas anggota Direksi lainnya dalam menjalankan usaha PTPN X.

## BOARD OF DIRECTORS

### DIRECTOR

*Board of Directors is the company's organ who is responsible to the company management for the company interest and objectives.*

### DIRECTORS

*Based on the ministerial decree of State Enterprises, as mentioned below, the composition of the Board of Directors of PT Plantation Nusantara X (Persero) is as follows :*

### DUTIES OF DIRECTORS

1. *Implementing the company management for the purposes and objectives of PTPN X and serve as the leader of PTPN X.*
2. *Maintaining and managing wealth of PTPN X and must be responsible for performance of its duties to shareholders.*
3. *Carrying out their duties properly in the interest of PTPN X, and must ensure that PTPN X perform its social responsibility and with taking a notice to the interests of various stakeholders in accordance with statutory provisions applicable.*

### ROLE OF MANAGING DIRECTOR

1. *Planning, directing and controlling resources to develop PTPN X with management oriented effectively and efficiently.*
2. *Managing the company based on good corporate governance (Corporate Governance) in order to execute the mandate which is given shareholder, and*
3. *Coordinating the implementation of duties other Board members in running the business PTPN X.*

## **KEWAJIBAN DIREKSI**

- Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Direksi berkewajiban mempunyai itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha PTPN X dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mencurahkan tenaga, pikiran dan perhatian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan pemilik modal.
- Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan PTPN X sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
- Menyiapkan pada waktunya RJP, RKAP termasuk rencana-rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan PTPN X serta menyampaikannya kepada Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi PTPN X sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan.
- Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern.
- Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya perusahaan, berupa laporan tahunan kepada RUPS.
- Menyampaikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan berlaku serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh pemegang saham.
- Menyiapkan serta menyusun struktur organisasi perusahaan lengkap dengan perincian tugasnya.
- Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pembagian tugas Direksi berdasarkan surat keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. XX-SURKP/10.008 tanggal 29 Januari 2010 tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi dan Tugas Pokok Pemegang Jabatan di lingkungan

## **RESPONSIBILITY OF BOARD OF DIRECTORS**

- *In implementing the principles, Directors should have a good faith and full responsibility for running the business interests of PTPN X with respect to legislation and regulations.*
- *Devoting energy, thought and attention on the tasks, duties and achievement owners of capital.*
- *To undertaking and guarantee the implementation of the business and activities of PTPN-X in accordance with the aims and objectives and business activities.*
- *Setting the time for RJP, CBP including plans related to implementation of efforts and PTPN X activities and submit it to the Commissioner and to obtain approval of Shareholders Meeting.*
- *Establishing and maintaining accounting and administration PTPN X according to the norm that applies to a company.*
- *Arranging accounting system in accordance with financial accounting standards and based on principles of internal control.*
- *Providing accountability and any information about the state and the running of the company, in the form of annual report to the GMS.*
- *Delivering regular reports with the manner and time in accordance with the provisions applicable as well as other reports whenever requested by the shareholders.*
- *Preparing and developing a complete corporate organizational structure with the details of their duties.*
- *Running other obligations in accordance with the decision of the GMS and the legislation in force.*
- *Distributing division of tasks based on the Board of Directors PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. XX-SURKP/10.008 dated January 29, 2010 on Improving the Organization and Duty Position holders in the PTPN X (Persero).*

PTPN X (Persero).

## TUGAS DAN WEWENANG DEWAN DIREKSI

### Direktur Utama

- Menetapkan kebijakan perusahaan dalam mengelola Pabrik Gula, SBU Tembakau, SBU Rumah Sakit dan Industri Bobbin di lingkungan PTPN X (Persero).
- Mengkoordinir tugas Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan dan Direktur SDM & Umum, serta
- Membidangi Biro Satuan Pengawasan Intern.

### Direktur Produksi

- Melaksanakan kebijakan perusahaan di bidang produksi.
- Membidangi Bidang Budidaya, Bidang Perencanaan Produksi, Bidang Teknik dan Bidang Pengelolaan.

### Direktur Keuangan

- Melaksanakan kebijakan di bidang keuangan perusahaan.
- Membidangi Bidang Keuangan, Bidang Perencanaan dan Pengendalian Anggaran Belanja dan Bidang Kemitraan dan Bina Lingkungan

### Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan

- Melaksanakan kebijakan perusahaan dalam bidang pengadaan, pemasaran dan perencanaan pengembangan perusahaan.
- Membidangi Bidang Pengadaan Barang dan Bahan, Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan Perusahaan.

### Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum

- Melaksanakan kebijakan perusahaan di bidang Sumber Daya Manusia dan Umum, Hubungan Industrial.
- Membidangi Bidang SDM dan Hubungan Industrial, Bidang Penelitian & *Quality Control* dan Bidang Umum.

Dalam pelaksanaan tugas direksi (Board Of Director) dibantu oleh 13 Kepala Bidang, 11 Administratur pabrik gula, 3 Administratur Kebun Tembakau, 3 Kepala Rumah Sakit serta 1 orang staff direksi. Selain itu Direktur membina dan mengkoordinir sekretaris perusahaan, kepala biro hukum, kepala SBU Tembakau, kepala SBU Rumah Sakit dan kepada Unit Industri Bobbin.

## DUTIES AND AUTHORITY BOARD OF DIRECTORS

### Managing Director

- *Establishing a company policy in managing the Sugar Factory, Tobacco SBU, Hospital SBU and Industrial Bobbins in the PTPN X (Persero).*
- *Coordinating the Production Director duties, the Director of Finance, Director of Marketing and Development Planning and the Director of Human Resources & General, as well as.*
- *Charging of the Bureau of Internal Audit Unit.*

### Director of Production

- *Implementing a company policy in the field of production.*
- *In charging of Field Cultivation, Production Planning Sector, Division of Engineering and Management.*

### Director of Finance

- *Implementing policies in the areas of corporate finance.*
- *Charging of Finance, Planning and Budgeting Control division Partnership and Community Development.*

### Director of Marketing and Development Planning

- *Implementing a company policy in the areas of procurement, marketing and corporate development planning.*
- *In charge of Procurement and Materials Sector, Director of Marketing and Corporate Development Planning.*

### Director of Human resources and general

- *Implementing a company policy in the field of Human Resources and Public Relations.*
- *In charging of Field Human Resources and Industrial Relations, Division of Research & Quality Control and Public Sector.*

*When performing duties of directors (Board Of Director) supported by 13 head of divisions, 11 sugar mills Administrator, 3 Tobacco Garden's administrator, 3 Hospital heads and a staff directors. Moreover Board Of Director to foster and coordinate the corporate secretary, head of the firm, the head of Tobacco SBU, SBU Hospital and The Bobbins Industrial Unit.*

## HAK DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan kewenangannya, Direksi berhak :

- Mewakilli perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengelolaan maupun mengenai pemilikan kekayaan PTPN X serta mengikat PTPN X dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan PTPN X dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar PTPN X.
- Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengelolaan PTPN X.
- Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian PTPN X berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengatur pelimpahan kekuasaan Direksi untuk mewakili PTPN X di dalam dan di luar pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang yang berkompeten yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seseorang atau beberapa pegawai PTPN X baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain.
- Menjalankan tindakan-tindakan lainnya baik mengenai pengelolaan maupun mengenai pemilikan kekayaan PTPN X sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar perusahaan dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Memperoleh gaji dan tunjangan lain serta fasilitas, termasuk santunan purna jabatan yang jumlahnya ditetapkan oleh RUPS; dan
- Mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada pemegang saham dengan tembusan kepada Komisaris dan anggota Direksi PTPN X lainnya paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.

## RIGHTS OF BOARD OF DIRECTOR

*In carrying out the duties, responsibilities and authority, the Board of Directors have the rights:*

- *Representing the company within inside and outside the court and do all acts and deeds regarding the management and ownership of wealth PTPN X and binding PTPN X with the other party or other party with PTPN X with the limitations set forth in the articles of association PTPN X;*
- *Establishing policies in the lead management of PTPN X;*
- *Setting the terms of employment in PTPN X under the provisions of the legislation in force;*
- *Setting the devolution of powers to represent the Board of Directors PTPN X in and out of court to a person or persons who are competent and specifically designated to it or to someone or some PTPN X employees either individually or together, or to others;*
- *Undertaking other actions both on the management and ownership of the property PTPN X accordance with the provisions which is regulated in the Articles of Association and set by the GMS based on legislation in force;*
- *Obtaining salaries and other allowances and facilities, including full compensation for the position that the amount set by the GMS, and*
- *Resigned from office by notifying in writing of its intention to the shareholders with a copy to the Commissioner and members of the Board of Directors PTPN X other than 30 (thirty) days before the date of his resignation.*

## **WEWENANG DIREKSI**

Dalam melaksanakan kewajibannya, Direksi mempunyai wewenang untuk :

- Mendelegasikan sebagian tugas-tugas Direksi kepada bawahannya tanpa mengurangi tanggung jawab yang harus diemban Direksi.
- Menjabarkan rencana dan target kerja perusahaan ke dalam strategi dan rencana aksi (action plan) yang harus dilaksanakan masing-masing unit kerja PTPN X.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja masing-masing unit kerja.
- Menetapkan kualifikasi sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan strategi PTPN X.
- Menetapkan reward dan punishment untuk mendorong peningkatan kerja pegawai PTPN X.

## **TANGGUNG JAWAB DIREKSI**

- Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan PTPN X dalam mencapai maksud dan tujuan PTPN X;
- Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan PTPN X serta mewakili PTPN X baik di dalam maupun di luar pengadilan;
- Bertanggung jawab untuk memastikan agar informasi mengenai PTPN X diberikan kepada komisaris secara tepat waktu dan lengkap;
- Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha PTPN X;
- Anggota Direksi yang melakukan tindakan di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi;
- Anggota Direksi bersama dengan Komisaris bertanggung jawab terhadap pihak yang dirugikan, dalam hal dokumen laporan tahunan yang disediakan ternyata tidak benar dan atau menyesatkan.

## **AUTHORITY BOARD OF DIRECTORS**

*In performing its obligations, the Board has the authority to :*

- *Delegating some tasks Directors to subordinates without reducing the responsibilities which must fulfill the Board of Directors.*
- *Describing the company's work plans and targets in the strategy and action plan (actionplan) to be performed each work unit PTPN X.*
- *Monitoring and evaluating the performance of each bussines unit.*
- *Establishing qualifications of human resources strategy that supports the implementation of PTPN X.*
- *Established rewards and punishments to encourage increased employee work PTPN X.*

## **DIRECTORS RESPONSIBILITY**

- *Taking a full responsibility in performing their duties for the benefit of PTPN X in achieving the aims and objectives PTPN X;*
- *Taking a full responsibility for the management of PTPN X and representing PTPN X both in and out of court;*
- *Responsible for ensuring that information about PTPN X is given to the commissioner on time and complete;*
- *Each member of the Board of Directors take full responsibility if the party concerned personally guilty or neglect their duties to the interests and efforts PTPN X;*
- *Member of the Board of Directors who act outside the meeting which is decided by the Board of Directors is being responsible until the action is approved by the Board of Directors meeting;*
- *Member of the Board of Directors along with the Commissioners is responsible to the injured party, in this annual report document provided was incorrect or misleading.*

## REMUNERASI DIREKSI

### a. Gaji Direktur

Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp 60.469.000,- (enam puluh juta empat ratus enam puluh Sembilan rupiah) per bulan. Gaji anggota direksi lainnya adalah 90% dari Gaji Direktur Utama yang berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2009. Penetapan Gaji Direksi ini merupakan wujud penghargaan Pemegang Saham atas profesionalitas Direksi sejalan dengan tanggung jawab dan resiko yang dihadapi. Oleh karena itu, penetapan gaji ini tidak dapat dikaitkan dengan penetapan gaji karyawan.

### b. Tunjangan Direktur

- Tunjangan Hari Raya (THR) keagamaan diberikan sebesar 1 (satu) kali gaji.
- Tunjangan komunikasi per bulan diberikan sebesar penggunaannya (at cost) dengan batas maksimum Rp 4.000.000,- (empat juta rupiah).
- Santunan purna jabatan diberikan berupa premi asuransi paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari gaji.
- Tunjangan pakaian diberikan sesuai dengan yang telah dianggarkan dalam RKAP 2009.
- Tunjangan cuti tahunan diberikan setiap tahun sebesar 1 (satu) kali gaji.
- Tunjangan cuti besar diberikan sebesar 2 (dua) kali gaji setiap 3 tahun. Dimana dalam tahun tunjangan cuti besar diberikan maka tunjangan cuti tahunan tidak diberikan.
- Tunjangan perumahan diberikan sebesar 30% (tiga puluh persen) dari gaji atau maksimal Rp 19.000.000,- (Sembilan belas juta rupiah) per bulan apabila perusahaan tidak menyediakan rumah jabatan bagi direksi.
- Tunjangan utilitas diberikan setiap bulan sebesar maksimal 30% (tiga puluh persen) dari tunjangan perumahan.

## REMUNERATION OF DIRECTORS

### a. Director salary

*CEO salary is established at IDR 60.469 million - (sixty million four hundred sixty nine rupiahs) per month. Other board members salaries are 90% of Salary of a directors from the date of January 1, 2009. This salary is established as an appreciation from Shareholders for the professionalism of Directors with the responsibilities and risks involved. Therefore, the established of salary can not be associated with the determination of employee salary.*

### b. Director's Benefit

- *Holiday Allowance (THR) is given 1 (one) times of the salary.*
- *Communications allowance per month is given by used (at cost) with a maximum of IDR 4.000.000, - (four million rupiahs).*
- *Compensation for a position in the form of full-term insurance maximum 25% (twenty five percent) of salary.*
- *Clothing allowance has been budgeted in 2009 CBP.*
- *The annual leave benefit is paid 1 (one) times the salary.*
- *Leave benefit is granted for 2 (two) times the salary for every 3 years. When the year of leave benefits paid, the annual leave allowance is not given.*
- *Housing allowance is given by 30% (thirty percent) of salary or a maximum of IDR 19 million,, - (Nineteen million rupiah) per month if the company does not provide a home office for directors.*
- *Utility allowances are given every month for a maximum of 30% (thirty percent) of housing allowance.*

## REMUNERASI DEWAN DIREKSI TAHUN 2011

No.	DEWAN DIREKSI	Remunerasi per bulan (Rupiah)			JUMLAH
		Honorarium	Tunjangan		
			Rumah	Utilitas	
1	Direktur Utama*	68,600,000	-	-	68,600,000
2	Direktur Produksi	61,740,000	17,500,000	5,250,000	84,490,000
3	Direktur Keuangan	61,740,000	17,500,000	5,250,000	84,490,000
4	Direktur SDM & Umum	61,740,000	17,500,000	5,250,000	84,490,000
5	Direktur Pemasaran & Renbang	61,740,000	17,500,000	5,250,000	84,490,000

\* menempati rumah dinas

### FASILITAS DIREKSI

- Fasilitas kendaraan dinas diberikan berupa 1 (satu) unit kendaraan dengan kapasitas 3000 cc beserta biaya pemeliharaan dan operasionalnya.
- Fasilitas kesehatan pada prinsipnya diberikan sebesar pemakain (at cost) termasuk istri/suami dan maksimal 3 orang anak yang berumur dibawah 25 tahun atau belum bekerja atau menikah. Kecuali perusahaan mempunyai program yang lebih baik dalam arti lebih efisien dan lebih baik mutu layanan kesehatannya, pelaksanaan program kesehatan tersebut agar dilakukan melalui program askes (asuransi kesehatan) In Health.
- Fasilitas bantuan hukum diberikan sebesar kebutuhan.
- Fasilitas rumah jabatan diberikan apabila tidak disediakan tunjangan perumahan berupa 1 (satu) unit rumah jabatan beserta biaya pemeliharaan dan utilitas.
- Fasilitas grup membership diberikan hanya 1 (satu) keanggotaan dengan biaya maksimal sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).
- Fasilitas perkumpulan profesi diberikan hanya 1 (satu) keanggotaan.
- Fasilitas biaya representasi diberikan sebesar pemakaian (at cost) dengan batas maksimum Rp 120.000.000,- (seratus dua puluh juta rupiah) per orang per tahun.

### FACILITIES BOARD OF DIRECTORS

- *The vehicles facility is given with 1 (one) unit vehicle with a capacity of 3000 cc along with maintenance and operational costs*
- *A health facility in principle is given by usage (at cost), including wife / husband and a maximum of 3 childrens under 25 years old or do not work or get married. Unless company have a better program with more efficient and better quality health services, health programs, is to be done through a health insurance program (Health Care Insurance) In Health*
- *Legal aid is given by necessary*
- *Housing allowances is given if the home office is not available. The allowances is given with utility and maintenance.*
- *Group membership facilities is given only 1 (one) membership with a maximum fee of Rp 50.000.000, - (fifty million rupiah)*
- *Professional association facilities provided only 1 (one) membership*
- *Facilities provided for the use of the representation fee (at cost) with a maximum of Rp 120 million, - (one hundred twenty million rupiahs) per person per year*

### **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS), RAPAT KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN**

Rapat merupakan salah satu bentuk media komunikasi dan koordinasi dalam mencapai sasaran yang dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan perseroan.

Rapat harus di dukung dengan risalah rapat yang merupakan catatan tentang proses rapat yang meliputi waktu, tempat, jumlah peserta, agenda, jalannya rapat, keputusan yang diambil, penanggung jawab atas pelaksanaan keputusan dan tenggat waktunya.

### **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah rapat para pemegang saham yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Komisaris.

### **PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2011**

Selama tahun 2011 dilaksanakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu :

NO.	URAIAN	HARI/TANGGAL	KETERANGAN
1.	Pengesahan RKAP Tahun 2011	Rabu, 5 Januari 2011	Bandung
2.	Pengesahan Laporan Keuangan Tahun 2010	Selasa, 28 Juni 2011	Surabaya

### **RAPAT KOMISARIS**

Rapat Komisaris adalah rapat internal yang diselenggarakan oleh Komisaris dan merupakan salah satu perwujudan dari pelaksanaan tanggung jawab Komisaris. Selama tahun 2011 Komisaris menggelar 12 kali rapat.

### **RAPAT DIREKSI**

Rapat Direksi adalah rapat internal yang diselenggarakan oleh Direksi yang pelaksanaannya dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2011 Direksi menggelar 10 kali rapat dengan tingkat kehadiran 100% dari seluruh anggota Direksi.

### **SHAREHOLDERS GENERAL MEETING (AGM), COMMISSIONERS MEETING, BOARD OF DIRECTORS MEETING AND JOINT MEETING**

Meeting is one form of media communication and coordination in achieving the targets. Meeting is done periodically or in accordance with company requirements. Meetings should be supported by the minutes of the meeting which is a record of the meeting process, including time, place, the sheer number of participants, agenda, running meetings, decisions making, the responsible for the implementation of decisions and deadlines.

### **GENERAL MEETING OF SHAREHOLDER**

General Meeting of Shareholder (GMS) is a meeting of shareholder which is the highest authority within the company and holds all the authority that is not submitted to the Board of Directors and Commissioners.

### **IMPLEMENTATION OF GMS 2011**

During the year 2011 held 2 (two) times the GMS, namely:

### **COMMISSIONERS MEETING**

Commissioner Meetings are held internally by the Commissioner and is one embodiment of the implementation responsibilities of Commissioners. During 2011 the Commissioner held 12 meetings.

### **BOARD OF DIRECTORS MEETING**

Board of Directors meeting is an internal meeting held by the Directors which is done periodically or as needed. During 2011 the Board of Directors held nine meetings with 100% attendance of all members of the Board of Directors.

## RAPAT DIREKSI

### BOARD OF DIRECTORS MEETING

NO	TANGGAL / DATES	TEMPAT RAPAT / MEETING PLACE	PERIHAL / CONCERNING
1.	Senin, 3 Januari 2011 <i>Monday, January 3rd 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	- Promosi mutasi karyawan pimpinan <i>- Promotion and Mutation of top manajemen employee</i> - Perubahan sistem bagi hasil <i>- Changing of profit sharing system</i>
2.	Kamis, 17 Februari 2011 <i>Thursday, February 17th 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	- Perkembangan proyek bioethanol <i>- Bioethanol project's progress</i> - Jasa penilaian kredit nasional untuk PTPN X <i>- National Credit valuation service for PTPN X</i>
3.	Selasa, 1 Maret 2011 <i>Tuesday, March 1st 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	Persiapan Giling 2011 <i>Milled preparation 2011</i>
4.	Rabu, 06 April 2011 <i>Wednesday, April 6th 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	- Tindak lanjut proyek bioethanol <i>Bioethanol project's follow up</i> - Pendampingan revitalisasi industri gula <i>Assisting sugar industry revitalization</i>
5.	Kamis, 12 Mei 2011 <i>Thursday, May 12th 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	Implementasi proyek bioethanol <i>Bioethanol project implementation</i>
6.	Kamis, 26 Mei 2011 <i>Thursday, May 26th 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	Asuransi Kesehatan <i>Health Insurance</i>
7.	Minggu, 5 Juli 2011 <i>Sunday, July 5th 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	Perkembangan kinerja unit usaha <i>Unit bussiness performance progress</i>
8.	Selasa, 16 Agustus 2011 <i>Tuesday, August 16th 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	Perkembangan pembangunan pabrik bioethanol <i>Bioethanol factory construction progress</i>
9.	Selasa, 20 September 2011 <i>Tuesday, September 20th 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	Reproses gula eks impor <i>Reprocessing of ex impor sugar</i>
10.	Rabu, 26 Oktober 2011 <i>Wednesday, October 26th 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	Kinerja pengelolaan PG Bone dan PG Camming <i>SF Bone and SF Camming performance management</i>
11.	Senin, 21 Nopember 2011 <i>Monday, November 21st 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	Pendelegasian sebagian wewenang Menteri BUMN <i>Delegation of some authority of SOEs Ministry</i>
12.	Kamis, 8 Desember 2011 <i>Thursday, December 8th 2011</i>	Kantor Direksi <i>Director's office</i>	Tindak Lanjut surat Menteri BUMN No. S-653/MBU/2011 tentang pengelolaan PG Takalar <i>Following up of SOEs Minister letter No. S-653/MBU/2011 about SF Talakar management</i>

## RAPAT GABUNGAN

Rapat gabungan adalah rapat antara Komisaris dengan Direksi yang diselenggarakan oleh Komisaris. Selama tahun 2010 rapat gabungan diselenggarakan 9 kali dengan rincian sebagai berikut :

## JOINT MEETING

Joint meeting is done between the Commissioner of the Board of Directors meeting held by the Commissioner. During 2010 a joint meeting held 9 times with the following details:

NO	URAIAN	HARI/TANGGAL	KETERANGAN
1.	Pembahasan tutup buku 2010 dan pendirian pabrik bioethanol <i>2010 closing book discussion and establishment of bio ethanol factory</i>	Rabu, 18 Mei 2011 <i>Wednesday, May 18th 2011</i>	di Jakarta
2.	RoadMap PG, Bio ethanol, Tembakau Virginia, IT dan kesehatan <i>PG, bio ethanol, virginia tobacco, IT and healthy roadmap</i>	Jum'at, 12 Agustus 2011 <i>Friday, August 12th 2011</i>	di Surabaya
3.	Rapat asesmen penerapan GCG dengan BPKP Jawa Timur <i>Assesment meeting for GCG application with BPKP Jawa Timur</i>	Senin, 22 Agustus 2011 <i>Monday, August 22nd 2011</i>	di Jakarta
4.	Pembahasan Pengadaan Investasi <i>Meeting for investation procurement</i>	Rabu, 28 September 2011 <i>Wednesday, September 28th 2011</i>	di Jakarta
5.	Kinerja, Prognosa Oktober 2011 dan Penjelasan KEPMEN 236 <i>Prognosa performance 2011 and explanation about KEPMEN 236</i>	Selasa, 6 Desember 2011 <i>Tuesday, December 6th 2011</i>	di Surabaya
6.	Pembahasan Teknis RKAP 2012 <i>RKAP Technical meeting 2012</i>	Rabu, 7 Desember 2011 <i>Wednesday, December 7th 2011</i>	di Surabaya
7.	Pembahasan RKAP 2012 dengan Unit Usaha PTPN X <i>RKAP 2012 discussion with PTPN X bussines unit</i>	Senin, 12 Desember 2011 <i>Monday, December 12th 2011</i>	di Surabaya
8.	Pra RUPS pengesahan RKAP tahun 2012 <i>Pra RUPS and legalization of 2012 RKAP</i>	Rabu, 14 Desember 2011 <i>Wednesday, December 14th 2011</i>	di Surabaya
9.	RUPS Pengesahan RKAP tahun 2012 <i>RUPS for legalizing 2012 RKAP</i>	Rabu, 21 Desember 2011 <i>Wednesday, December 21st 2011</i>	di Surabaya

## KOMITE AUDIT

### LANDASAN HUKUM

Komite Audit PTPN X dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-103/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002, tentang pembentukan komite audit PTPN-X dan sejalan dengan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Praktik Penerapan *Good Corporate Governace* pada BUMN.

Ditegaskan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DK-SURKP/06.001 tanggal 28 Pebruari 2006 tentang Pembentukan Komite Audit di PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Untuk menjamin terlaksananya fungsi komite audit dengan baik dan efektif, disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebuah Charter yang disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. DK-SURKP/06.002 dan No. XX-SURKP/06.038 pada tanggal 28 April 2006 tentang Charter Komite Audit PTPN X.

Komite Audit PTPN X mempunyai fungsi utama membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perseroan yang diselenggarakan oleh Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan memastikan efektifitas system pengendalian tugas internal dan eksternal auditor dan mendorong pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) meliputi transparansi, kemandirian, akuntabiliras, pertanggungjawaban dan kewajaran.

### KEANGGOTAAN

Komite Audit merupakan perangkat Komisaris berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Komisaris , diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris.

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang meliputi salah satu anggota Komisaris, ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit dibantu dua orang ahli (bukan karyawan aktif BUMN yang bersangkutan) yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan dan auditing, bidang usaha utama perusahaan dan atau bidang lainnya, seperti di bidang ketenagakerjaan, lingkungan, hukum dan sebagainya. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DK-SURKP/10.001 tanggal 10 Maret 2010 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Komite Audit PTPN X, susunan keanggotaan Komite Audit Periode tahun 2010/2011, terdiri atas 3 (tiga) orang, meliputi :

## AUDIT COMMITTEE

### LAW BASE

*PTPN X Audit Committee was established by Ministerial Decree BUMN. No Kep-103/MBU/2002 dated June 4, 2002, on the establishment of audit committees PTPN-X and in line with the Ministerial Decree BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 dated August 1st, 2002 on the Implementation of Good Practice on Corporate Governace in BUMN.*

*Legitimized by the Decree of the Board of Commissioners of No. DK-SURKP/06.001 dated February 28, 2006 on the Establishment of the Audit Committee on PT Perkebunan Nusantara X (Persero). To guarantee the implementation of audit committee functions properly and effectively, it is agreed by the Board PT Perkebunan Nusantara X (Persero) approved a Charter which is legitimized by the Board of Commisioner PT.Perkebunan Nusantara X (Persero) No. DK-SURKP/06.002 and no. XX-SURKP/06.038 on April 28th 2006 on the Audit Committee Charter PTPN X.*

*Audit Committee PTPN X has a primary function to assist the Board in carrying out the duties of the management company held by the Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and ensure effective systems of internal control and external auditor duties and encourage the implementation of the principles of good corporate governance (Corporate Governance) include transparency, independence, akuntabiliras, accountability and fairness.*

### MEMBERSHIP

*The Audit Committee is under the commissioner and responsible to the Commissioners, hire and fire by the Commissioner.*

*Membership of Audit Committee consists of at least three people including one of the commissioners, appointed as Chairman of the Audit Committee assisted by two experts (not an employee of SOE) that have expertise in the areas of financial accounting and auditing, and the company's main business areas or anything, such as in the field of labor, environmental, legal, and so forth. Decision Letter No. DK-SURKP/10.001 dated March 10, 2010 Termination of Appointment of Audit Committee and PTPN X, the composition of the Audit Committe membership period in 2010/2011, consisting of 3 (three) person, includes:*

URAIAN (DESCRIPTION)	PERIODE (PERIOD) 2010/2011	PERIODE (PERIOD) 2009/2010
Ketua ( <i>chairman</i> )	Brigjen H. Heru Sudibyo	Brigjen H. Heru Sudibyo
Anggota ( <i>members</i> )	Slamet Wirawan	Samsi Mulyanto
Sekretaris ( <i>secretary</i> )	R. Soetirto	W. Wachdi Arifin
Keterangan ( <i>information</i> )	-nn-	Slamet Wirawan
	Periode (period) 10 Maret 2010 s/d 9 Maret 2010	Periode (period) s/d tgl 9 Maret 2010

### **BRIGJEN TNI (PURN) H. HERU SUDIBYO**

Lahir di Solo, 12 Agustus 1950. Purnawirawan tentara dengan dedikasi dan pengabdian yang tinggi kepada NKRI, mulai karirnya di Angkatan Bersenjata sebagai Letnan Dua Infanteri TNI AD di tahun 1974 sampai mencapai tingkatan Brigadir Jenderal TNI pada tahun 2004. Berbagai macam operasi pengamanan Negara telah diembannya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terlibat dalam operasi militer dari Kalimantan Barat, timor Timur sampai ke Irian Jaya. Sejak tahun 2008 telah aktif sebagai Ketua Komite Audit PTPN X.

### **BRIGJEN TNI (PURN) H. HERU SUDIBYO**

*Born in Solo, August 12, 1950. Retired army with high dedication and devotion to the NKRI, began his career in the Army as a Second Lieutenant in the Army Infantry from 1974 to reach levels of Brigadier General in 2004. A wide range of security operations in the State has been entrusted to preserve and defend the Republic of Indonesia. Engaged in military operations from West Kalimantan, East Timor to Irian Jaya. Since 2008 has been active as Chairman of the Audit Committee PTPN X.*

### **Ir. SLAMET WIRAWAN, MMA**

Lahir di Surakarta pada tanggal 14 Juli 1949. Lulus sarjana pertanian-IPB pada tahun 1974. Pengalaman bekerja pertama sebagai Land Development Supervisor di PT Palembang Rice Estate di Palembang Sumsel pada tahun 1975-1977 yang selanjutnya sejak Maret 1977 mulai mengabdikan dirinya di PTP XXI-XXII (Persero) sebagai petugas tanaman di mulai di PG Krembong sebagai Sinder Kebun Percobaan (PTG). Pada tahun 1981 ditugaskan di Proyek Pembangunan Pabrik Gula Cinta Manis Sumatera Selatan. Kembali ke Jawa Timur pada tahun 1986 dan ditugaskan di Direktorat pengembangan Kantor Direksi PTP XXI-XXII (Persero). Tahun 1988 mulai bertugas di Bagian Tanaman PG Gempolkrep dan alih tugas ke beberapa PG meliputi Ngadirejo, Krian dan Djombang Baru sampai akhirnya sejak 1999 ditugaskan sebagai Kepala bidang Agronomi PTPN X sampai mengakhiri masa tugasnya di PTPN X pada tanggal 31 Juli 2005. Pada tahun 2006 menyelesaikan S2 pada Program Studi Manajemen Agribisnis di Fakultas Pasca Sarjana UPN Surabaya. Aktif menulis pada media Majalah Gula Indonesia dan LPP.com. secara insidental sebagai pengajar tamu di LPP Yogyakarta. Setelah purna tugas berkesempatan bekerja di PT Saraswanti Sawit Makmur-Kaltim (2005-2009). Sejak Maret 2009 aktif bertugas pada Komite Audit PTPN X sebagai bentuk dedikasi dan karyanya bagi peningkatan kinerja PTPN X.

### **Ir. SLAMET WIRAWAN, MMA**

*Born in Surakarta on July 14, 1949. Agriculture-IPB graduated in 1974. The first work experience as a Land Development Supervisor at PT Palembang Rice Estate, Palembang South Sumatera. in the year 1975-1977 which further since March 1977 began to devote himself in PTP XXI-XXII (Corporation) as an officer at the plant began in SF Krembong as Cinder Garden Experiment (CGE). In 1981 assigned to the Development of Cinta Manis Sugar Factory, South Sumatera . Back to East Java in 1986 and was assigned to the Office of the Directorate of the development of PTP XXI-XXII Directors (Persero).The year 1988 began serving in the Department of Plant Gempolkrep SF and SF over the task to include some Ngadirejo, Krian and New Djombang until finally in 1999 was assigned as Head of Agronomy PTPN X until end of its term in PTPN X on July 31, 2005. In 2006 completed the S2 in Agribusiness Management Studies Program at the Graduate School of UPN Surabaya. On Sugar Magazine writes on media and LPP.com Indonesia. Incidentally as a guest lecturer at the LPP Yogyakarta. Having had the opportunity to work full duty in the PT Saraswanti Sawit Makmur, Kaltim (2005-2009). Since March 2009 on active duty on the Audit Committee PTPN X as a form ofdedication and work to increase the performance of PTPN X.*

## **R. SOETIRTO, SIP**

Lahir di Malang 11 Februari 1947 memulai karir bekerja di Bagian Pembukuan PT Biro Pharmantara Surabaya (1966-1971), sebelum akhirnya mulai berkarya di PTP XXI-XXII (Persero) diawali di unit Pabrik Gula Gempolkrep sebagai karyawan kantor bagian AKU. Selama mendharmabhaktikkan di PTPN X (Persero) lebih banyak bekerja di Bagian AKU di beberapa unit pabrik gula. Antara lain di Modjopanggung dan Ngadirejo, sebelum akhirnya dipercaya sebagai Kepala Bagian AKU di PG-PG Krembong dan Ngadirejo. Pada akhir masa tugasnya bertugas di kantor Direksi PTPN X berturut-turut di Biro SPI Bidang SDM, Biro Sekretariat Perusahaan dan akhirnya menduduki jabatan sebagai Kepala Bidang Pengembangan Usaha. Selama bertugas di PTPN X telah mengikuti berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh perusahaan maupun lembaga lain di luar perusahaan maupun lembaga lain di luar perusahaan. Dengan masa kerja lebih dari 30 tahun. Bapak dengan putra 13 orang ini mempunyai hobi olahraga, berkebun dan membaca ini mengakhiri tugasnya di PTPN X pada tanggal 1 Maret 2003. Untuk menikmati masa purna tugasnya. Sejak Maret 2010 mendapat kepercayaan untuk ditugaskan sebagai Anggota Komite Audit PTPN X.

## **R. SOETIRTO, SIP**

*Born in Malang February 11, 1947 began his career working in the Accounting Section PT Biro Pharmantara Surabaya (1966-1971), before finally starting to work in PTP XXI-XXII (Corporation) at the start at the Sugar Factory unit Gempolkrep as the AKU office employees. During devote in PTPN X (Persero), he mostly worked in AKU divisions and few in a sugar factory unit. Such as in Modjopanggung and Ngadirejo, before pointed to be the Head of the SF-SF Krembong Ngadirejo. At the end of duty term, He had a position duty in a row in the SPI Bureau, field of Human Resources, Bureau of the Secretariat of the Company and eventually served as Head of Business Development. During the charge on PTPN X has attended various training and competence held by companies or other institutions outside companies and other organizations outside the company. With a service life of more than 30 years. Father with the son of 13 people has a hobby sport, gardening and reading this put an end to his job at the PTPN X on March 1, 2003. To enjoy the full duty. Since March 2010 gained the confidence to be assigned as Member of Audit Committee PTPN X.*



## TUGAS POKOK, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

### A. TUGAS POKOK KOMITE AUDIT

1. Membantu Komisaris dalam melakukan pengawasan terutama pada tingkat strategi, meliputi :
  - a. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Ekstern, meliputi :
    - Penilaian pelaksanaan kegiatan serta hasil audit oleh satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal yang mempengaruhi keandalan hasil audit.
    - Kualitas Auditor ekstern dipengaruhi oleh *Term Of Reference* (TOR) dan proses penunjukannya.
  - b. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya meliputi :
    - Proses yang dijalankan oleh manajemen untuk memperoleh keyakinan yang memadai akan tercapainya tujuan perusahaan berdasarkan :
      1. Kegiatan operasional yang efektif dan efisien
      2. Informasi yang layak dipercaya
      3. Pemberdayaan sumber daya perusahaan
      4. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
    - Keandalan pengendalian manajemen tersebut dipengaruhi oleh :
      1. Lingkungan pengendalian, yaitu atmosfer yang mempengaruhi kegiatan pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya.
      2. Penilaian terhadap resiko
      3. Aktivitas pengendalian
      4. Sistem informasi dan komunikasi
      5. Monitoring
    - Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan sistem pengendalian

## MAIN TASKS, POWERS AND RESPONSIBILITIES

### A. AUDIT COMMITTEE TASKS

1. To assist the Commissioner in conducting surveillance, especially at the level of strategies, including:
  - a. Assess the implementation of the activities and results of audits conducted by the Unit of the External Auditor and the Internal, including:
    - Evaluation and implementation of the audit by the Internal unit covers things that affect the reliability of the results of audit.
    - The quality is affected by the external auditors Term Of Reference (TOR) and the appointment process.
  - b. Provide recommendations on improving the management control system and its implementation include:
    - The process undertaken by management to obtain reasonable assurance will be the achievement of corporate objectives by :
      1. Operations are effective and efficient.
      2. Reliable information.
      3. Empowerment of company resources.
      4. Compliance with laws and regulations applicable.
    - Reliability of management control is influenced by:
      1. Control environment, the atmosphere that affect the activities of workers in carrying out the work.
      2. Assessment of risk
      3. control activities
      4. System information and communication
      5. Monitoring
    - Provide recommendations on improving management control

manajemen serta pelaksanaannya, Komite Audit melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur pengendalian pada angka b.(2) diaitkan dengan pencapaian tujuan pada angka b.(1)

- c. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/ forecast dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada Komisaris dan Pemegang Saham.
  - d. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris
    - Hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris meliputi hal-hal yang mempunyai pengaruh material terhadap pencapaian tujuan perusahaan, terutama yang terkait dengan pencapaian CBP dan RJP, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
    - Informasi tersebut dapat diperoleh dari manajemen atau dari pihak luar yang relevan.
  - e. Melakukan seleksi dan memberikan rekomendasi atas penunjukan auditor ekstern kepada Komisaris untuk diusulkan dalam RUPS.
  - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berpedoman pada Komite Audit Charter yang telah disahkan.

## **B. KEWENANGAN KOMITE AUDIT**

1. Sebagai organ Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit menjalankan kewenangan yang dimiliki oleh Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

*system and its implementation, the Committee Audit to evaluate the control elements in figure b. (2) is associated with the achievement of objectives in point b. (1)*

- c. *Ensuring that there has been a satisfactory review procedures to information which is released by the company, including brochures, financial statements, projections / forecasts and other financial information submitted to the Commissioner and the Shareholders,*
  - d. *Identifying the things that require the attention of the Commissioner*
    - *Things that need Commissioner's attention of the things that have a material impact on the achievement of corporate objectives, related to the achievement especially CBP and CPR, as well as compliance with laws and regulations.*
    - *Information can be obtained from management or from outside the relevant parties.*
  - e. *To providing recommendations on the selection and appointment of external auditor to the Commissioner to be proposed in the GMS.*
  - f. *Carrying out other tasks given by the Commissioner all still within the scope of duties and obligations of the Commissioner under the provisions of the rules and regulations applicable.*
2. *In performing its duties guided by the Audit Committee Charter Audit Committee approved.*

## **B. AUTHORITY AUDIT COMMITTEE**

1. *As an organ of the Commissioner in carrying out their duties, audit committee's authority is run by the Commissioner in accordance with the Articles of Association.*

2. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berwenang menanyakan dan meminta penjelasan tentang hal yang relevan dengan tugas kepada Direksi dan Direksi wajib memberikan penjelasan.
3. Jika dianggap perlu atas persetujuan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban perseroan.
4. Sesuai lingkup penugasannya, Komite Audit dapat melakukan komunikasi langsung dengan kepala internal auditor (satuan pengawasan intern) atau stafnya atau meminta data dan laporan hasil audit baik yang bersifat rutin maupun laporan audit khusus dari Kepala Internal Auditor untuk memastikan :

- Laporan yang disampaikan kepada Pemegang Saham telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
- Perusahaan mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Manajemen menjamin auditor ekstern dan intern dapat bekerja sesuai standar auditing yang berlaku.
- Manajemen telah menjalankan usaha perseroan sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.
- Manajemen telah menindaklanjuti rekomendasi hasil-hasil audit.

### **C. TANGGUNG JAWAB**

Anggota Komite Audit bertanggung jawab atas:

1. Pelaksanaan tugas pokoknya secara independen sesuai kompetensinya.
2. Pendapat serta rekomendasi yang disampaikan kepada Komisaris.

### **KEGIATAN KOMITE AUDIT**

#### **A. Rincian Kegiatan**

1. Menilai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas SPI, dilakukan dengan melakukan evaluasi dan memantau langkah tindak lanjut Hasil Pemeriksaan SPI.

2. *In performing its duties the Audit Committee have an authorities to ask for an explanation of the terms that are relevant to the duties to the Board and the Board of Directors shall provide an explanation.*
3. *If necessary with the approval of the Commissioner may request expert assistance in performing their duties for a limited period at the expense of the company.*
4. *Under the scope of the assignment, the Audit Committee can communicate directly with the chief internal auditor (internal control unit) or his staff or requesting the audit data and reports both routine and special audit report of the Chief Internal Auditor to ensure:*

- *Reports submitted to the Shareholders have been done correctly and on time.*
- *the Company comply with the provisions and regulations applicable.*
- *Management ensures external and internal auditors can work in accordance with auditing standards applicable.*
- *The management company has been conducting business in accordance with the principles of sound corporate governance.*
- *Management has been following up the results of audit recommendations.*

### **C. RESPONSIBILITY**

*Audit Committee members are responsible for:*

1. *The main task independently according to its competence.*
2. *The opinion and recommendation which is delivered to the committee.*

### **AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES**

#### **A. Detailed Of Activity**

1. *Assessing the effectiveness and efficiency of SPI task execution, conducted by an evaluation and follow-up measures to monitor the SPI Examination Results.*

2. Menilai efektifitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal (KAP).
3. Melakukan evaluasi dan menganalisis laporan manajemen, laporan prognosa produksi, laporan triwulanan dan tahunan perusahaan dan laporan lain yang dianggap perlu.
4. Melakukan kunjungan kerja ke unit pabrik gula, SBU Rumah Sakit, SBU Tembakau dan Kebun Tembakau, Puslitbang Tebu dan Tembakau dan industri Bobbin.
5. Secara periodik mempersiapkan dan menyampaikan bahan rapat bagi Dewan Komisaris guna persiapan Bahan Rapat Internal Dewan komisaris dan Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi PTPN X.
6. Rapat dan pertemuan rutin internal Komite Audit dan secara insidental melakukan konsultasi monitoring dengan bidang/biro di kantor Direksi PTPN X.
7. Tugas-tugas insidental lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris PTPN X.

## **B. RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT**

1. Laporan Evaluasi Hasil Pemeriksaan SPI ke unit kerja sebanyak 8 rangkuman laporan yang pada intinya adalah : Masih banyak ditemui adanya hal-hal yang perlu menjadi perhatian para manajer dalam melaksanakan kegiatan kegiatan perusahaan terutama terkait dengan kepatuhan terhadap prosedur (SOP) dan peraturan dan kebijakan operasional yang telah dibuat / diterbitkan.
2. Laporan Evaluasi Manajemen dan Prognosa sebanyak 10 rangkuman laporan.
3. Kunjungan dan diskusi internal komite audit, dilakukan kunjungan sebanyak 6 (enam) kali.
4. Rapat dan diskusi internal komite audit, dilakukan setiap bulan minimal satu kali membahas perkembangan kinerja perusahaan.

2. *Assessing the effectiveness of audit by external auditors (KAP).*
3. *Evaluating and analyzing management reports, report production prognosis, quarterly and annual reports and other reports as may be necessary*
4. *Visiting to a sugar factory unit, SBU Hospital, SBU Tobacco and Tobacco Garden, Center for Sugarcane and Tobacco and Bobbins industry.*
5. *Periodically prepare and submit materials for the meeting of the Board of Commissioners for the preparation of the Internal Board of Commissioners and the Joint Meeting between Board PTPN X.*
6. *Internal meetings and regular meetings of the Audit Committee and incidental to consult with the field monitoring / bureau in the office of the Board of Directors PTPN X.*
7. *Other incidental tasks given by the Board of Commissioners PTPN X.*

## **B. SUMMARY OF AUDIT ACTIVITIES COMMITTEE**

1. *SPI Examination Evaluation Report to the unit as much as 8 summary report that in essence is this: it was found that there are still many things that need an advanced attention of managers in carrying out the activities of establishments primarily associated circuitry adherence to procedures(SOPs) and regulations and operating policies that have been created / published.*
2. *Evaluation Report of Management and Prognosis of 10 summary reports.*
3. *Visits and discussions of internal audit committee, made the visit as many as 6 (six) times.*
4. *Discussion of committee meetings and internal audit, conducted at least once every month to discuss the performance of companies.*

5. Rapat komite audit dengan Dewan Komisaris dilakukan sebanyak 9 (sembilan) kali.

6. Tugas-tugas lain Dewan Komisaris kepada komite audit :

- Evaluasi terhadap perkembangan KSO PG Ngadiredjo.
- Perkembangan Operasional PG-PG PTPN XIV (sulawesi).
- Evaluasi terhadap Program *Revitalisasi On Farm, Off Farm* dan Pengembangan SDM dalam menunjang Revitalisasi Perusahaan.
- Pemantauan terhadap upaya Program Pengembangan Perusahaan (misalnya Proyek Pembangunan Pabrik Ethanol dll).
- Pemantauan terhadap hal-hal khusus yang telah diputuskan dalam RUPS.

#### **INDEPEDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT**

Komite Audit dibentuk berdasarkan UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pada bab VI pasal 70 dimana ditegaskan bahwa BUMN wajib membentuk Komite Audit yang berkerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Dasar kriteria menjadi Komite Audit : pendidikan dalam bidang keuangan/akuntansi (minimal S1) serta memiliki pengalaman di bidang keuangan dan audit serta independen.

5. *Audit committee meetings with the Board of Commissioners performed a total of 9 (nine) times.*

6. *Other duties as the Board of Commissioners to the audit committee:*

- *The evaluation of the KSO SF Ngadiredjo development.*
- *Operational development of SF-SF PTPN XIV (Sulawesi).*
- *The evaluation of the Revitalization Program On Farm, Off Farm and Human Resources Development in supporting the revitalization of the Company.*
- *Monitoring of the Corporate Development Program efforts (eg Ethanol Plant Construction Project, etc.)*
- *Monitoring of specific things that have been decided in the GMS.*

#### **INDEPEDENCE OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS**

*The Audit Committee was established by Law no. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises in Chapter VI, Article 70 which stated that the SOE must establish an Audit Committee and work collectively to help in the Commissioner and the inspectors in performing their duties. Basic criteria to the Audit Committee: education in finance /accounting (minimum S1) and has experience in finance and audit as well as independent.*



Pemilihan tunas pada batang tebu yang dilakukan dengan cara di bor.  
*Seed selection in sugarcane which is done by drill.*

## **SEKRETARIS PERUSAHAAN PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Ir. Djoko Santoso, lahir di Probolinggo 11 Juli 1958 bapak tiga anak ini memegang gelar sarjana S1 Pertanian dari Universitas Brawijaya Malang tahun 1982, beberapa pelatihan intern maupun ekstern perusahaan di dalam maupun di luar negeri telah diikutinya antara lain Pelatihan Software ACL foe Windows, Audit Investigasi bagi para manajer atau SPI perusahaan LP3 MKA. *Training Community Development for Corporate* dan *Stakeholder-Bogor*, *Peninjauan Conference IS-2008* di Mesir dan beberapa negara lainnya pengalamannya di internal perusahaan di awali sebagai Trainee bagian PDE Kantor Direksi, Kepala Urusan PDE, Kepala Biro Sekretariat Perusahaan (2001-2007), satu tahun menjabat sebagai Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan dan pada tanggal 17 November 2008 menjabat sebagai sekretaris Perusahaan PTPN X.

## **URAIAN TUGAS DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Kegiatan sekretaris perusahaan adalah untuk memuaskan stakeholder dalam kebutuhan informasi merupakan penghubung pertemuan antara direksi dan komisaris serta pemegang saham, melakukan persiapan pelaksanaan RUPS, membuat notulen rapat, rapat direksi dan lain-lain. Dengan menyajikan data, fakta dan informasi yang akurat mengenai kegiatan operasional perusahaan menyangkut penyajian informasi, koordinasi kehumasan, sebagai bahan dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan perusahaan, sehingga koordinasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Melaksanakan kegiatan administrasi sekretaris perusahaan, system informasi manajemen, kehumasan, aspek-aspek hukum dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang berlaku bagi perusahaan.

## **COMPANY SECRETARY PROFILE OF COMPANY SECRETARY**

*Ir. Djoko Santoso, was born in Probolinggo on July 11, 1958 father of three childrens holds a bachelor's degree of Agriculture from Brawijaya University Malang in 1982, several internal and external training companies domestic and abroad have been attended such training foe Windows ACL Software, Audit Investigation for SPI managers or companies LP3 MKA. Community Training and Development for Corporate Stakeholder-Bogor, IS-2008 Review Conference in Egypt and some other countries in the company's internal experiences as a trainee at the start of the PDE Office of the Board of Directors, Head of the PDE, Head of Company Secretariat (2001-2007), one year served as the Head of Planning and Development and on November 17, 2008 served as secretary of the company PTPN X.*

## **DESCRIPTION OF THE COMPANY SECRETARY DUTIES AND FUNCTIONS**

*Activities of the company secretary is to satisfy the information needs of stakeholders in a liaison meeting between the directors and commissioners and shareholders, to the preparation of the GMS, make minutes of meetings, meetings of directors and others. With the present data, facts and accurate information about the company's operational activities related to the presentation of information, coordination of public relations, as an ingredient in making decisions, setting company policy, so that coordination of the company run smoothly. Carrying out administrative activities of the company secretary, management information systems, public relations, legal aspects and laws and regulations applicable to the company.*



**INTERNAL AUDIT**

Sesuai dengan struktur organisasi perusahaan dan undang-undang nomor 19 Tahun 2003 pasal 67 tentang Badan Usaha Milik Negara, bahwa di setiap BUMN wajib dibentuk Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang merupakan aparat pengawasan internal perusahaan. Pelaksanaan fungsi SPI dipimpin oleh seorang Kepala Bidang/Biro SPI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, independen, objektif dan professional, satuan pengawasan intern dibekali dengan Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang mengatur kode etik, kewenangan dan tanggung jawab SPI, serta mengatur posisi/kedudukan Direksi dan Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi SPI.

**PROFIL KEPADA BIRO SPI**

Swasono, SE, PIA dilahirkan di Kediri 28 April 1958, ayah dari 2 orang anak ini adalah lulusan D-3, FE-Unair dan lulus S1 di STIEUS Surabaya. Berbagai pelatihan dan seminar utamanya terkait dengan pengawasan/audit maupun manajemen risiko di dalam negeri pernah diikuti hingga mendapatkan Sertifikasi *Professional Internal Auditor* (PIA) dari PPAK-STAN. Mengawali karir sebagai staf A Biro SPI pada tahun 1984, pemeriksa senior hingga menjadi Kepala Urusan dan tepat pada saat 25 tahun pengabdianya di PTPN X dipercaya sebagai Kepala Biro SPI.

**INTERNAL AUDIT**

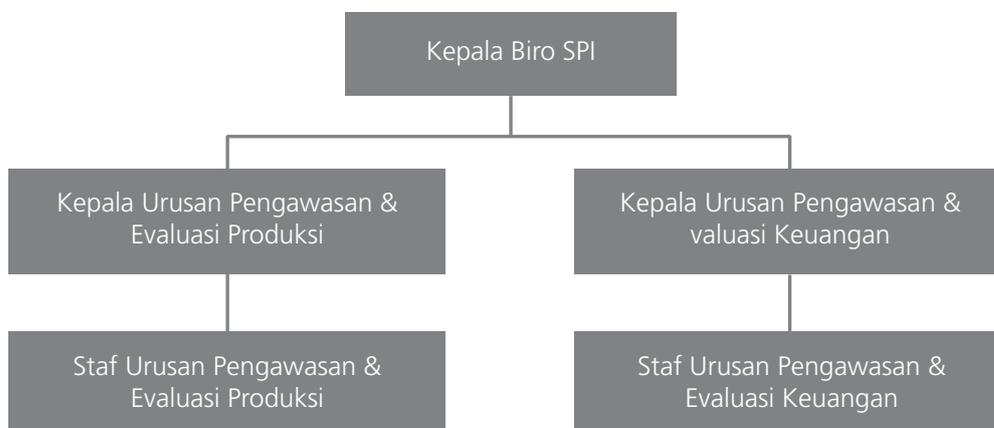
*In accordance with the organizational structure and regulations number 19 of 2003 article 67 on State-Owned Enterprises, that in every state shall be established by Team Internal Auditor (TIA) which is the company's internal control apparatus. SPI function implementation is led by a Chief / Bureau SPI directly responsible to the Director.*

*To carry out their duties properly, independent, objective and professional, the internal control unit equipped with the Charter of Internal Audit (Internal Audit Charter) that govern the code of ethics, authority and responsibility of SPI, and set the position / status of the Boards in connection with the performance of duties and TIA functions.*

**PROFILE THE BUREAU OF TIA**

*Swasono, SE, PIA was born in Kediri April 28th 1958, the father of two children were graduated from D-3, FE-Unair and graduated from STIEUS S1 in Surabaya. Various training and seminars primarily related to the monitoring / audit and risk management in the country had followed up to get the Professional Certification of Internal Auditors (PIA) of PPAK-STAN. Started his career as a staff Bureau of SPI in 1984, up to a senior examiner and Head of just as 25 years of service in PTPN X is believed to be Head of SPI.*

**STRUKTUR ORGANISASI SPI**



### **FUNGSI SPI**

1. Membantu organisasi mencapai tujuannya.
2. Memonitor risiko dan memastikan bahwa terdapat pengendalian yang memadai untuk memitigasi risiko tersebut.
3. Meningkatkan *corporate governance*.

### **TUGAS SPI**

1. Melakukan audit terhadap semua kegiatan operasional unit kerja dalam organisasi PTPN X.
2. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian manajemen unit kerja.
3. Memberikan rekomendasi, konsultasi dan fasilitasi kepada unit kerja atau manajemen untuk meningkatkan pengendalian manajemen, system & prosedur, kinerja dan pengelolaan risiko serta mendorong pelaksanaan GCG.
4. Memberikan saran untuk efisiensi dan efektifitas biaya serta peningkatan pendapatan.

### **WEWENANG SPI**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya SPI memiliki wewenang untuk :

1. Mengakses seluruh data dan informasi mengenai operasional usaha/organisasi PTPN X yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas auditnya. Hal ini meliputi pemeriksaan terhadap dokumen, pencatatan, meminta keterangan dari setiap karyawan dan meninjau/melakukan pemeriksaan fisik atas seluruh kekayaan perusahaan.
2. Melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) yang telah disahkan di setujui oleh Direktur Utama.
3. Menyampaikan laporan hasil audit dan perkembangan tindak lanjut hasil audit kepada Direktur Utama.

### **TANGGUNG JAWAB SPI**

Tanggung jawab SPI adalah memberikan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas yang diauditnya, yang dilakukan sesuai dengan standar audit dan standar perilaku professional yang dituntut kode etik dalam internal audit charter PTPN X. tanggung jawab ini meliputi juga koordinasi pelaksanaan audit dengan auditor eksternal dan Komite Audit sesuai dengan standar audit dan kode etik masing-masing, sehingga tujuan audit semua pihak tercapai.

### **FUNCTION OF TIA**

1. *Helping organizations achieve their goals.*
2. *Monitoring the risk and ensure that there controls to mitigate those risks.*
3. *Improving corporate governance.*

### **TIA'S JOB DESCRIPTION**

1. *Conducting an audit of all operational activities of the working unit within the organization PTPN X.*
2. *Identifying the things that require attention to the work unit management.*
3. *Providing advice, consultation and facilitation to the unit of working or management for improving management control, systems & procedures, performance and risk management and encouraging the implementation of GCG.*
4. *Providing advice to the efficiency and cost effectiveness as well as increased revenue.*

### **AUTHORITY OF TIA**

*In carrying out the duties and responsibilities TIA has the authority to :*

1. *Accessing all data and operational information regarding the business/organization PTPN X related to the implementation of audit tasks. This includes the examination of documents, records, requesting information from each employee and review / perform a physical examination of the entire wealth of the company.*
2. *Implementing the Control Annual Work Program (PKPT) enacted approved by director.*
3. *Delivering the audit reports and audit follow-up progress to the Director.*

### **TIA RESPONSIBILITIES**

*TIA responsibility is to provide analysis, assessment, recommendation, consultation and information about the activities which is audited, conducted in accordance with auditing standards and the standards of professional conduct required by the code of ethics in the internal audit charter PTPN X. These responsibilities also include coordinating the implementation of audit with external auditors and Audit Committee in accordance with auditing standards dan code of conduct respectively, so that all parties achieve audit objectives.*

Pelaksanaan audit internal selama tahun 2010 adalah sebagai berikut :

*Implementation of internal audit for the year 2010 are as follows :*

Hasil pemeriksaan s/d Desember 2011 meliputi : Pelaksanaan Program Pemeriksaan Tahun 2011. Sampai dengan pemeriksaan bulan Desember 2011 telah diterbitkan 59 LHP atau 104% terhadap PKPT 2011, yang terdiri dari :

*The result of inspection until December 2011 : Implementation of inspection program on 2011 Until December 2011 already published 59 LHP or 104% toward PKPT 2011, consists of :*

RUTIN	PKPT	REAL	PROSENTASE (%)
Pabrik Gula <i>Sugarcane</i>	39	39	100,0
Rumah Sakit dan SBU Rumah Sakit <i>Hospital and Hospital SBU</i>	7	7	100,0
Litbang Gula dan Tembakau <i>Sugar and Tobacco Research</i>	3	3	100,0
Kebun dan SBU Tembakau <i>Tobacco Garden and SBU</i>	7	7	100,0
Industri Bobbin <i>Bobbin Industry</i>	1	1	100,0
Wilayah Pengembangan <i>Development Area</i>	-	2	-
Total Rutin <i>Routine Total</i>	57	59	103,5

INSIDENTIL	PKPT	REAL	PROSENTASE (%)
Kantor Direksi <i>Head Office</i>	1	0	-
PT Dasaplast Nusantara <i>PT Dasaplast Nusantara</i>	1	0	-
Pemeriksaan Insidentil PG, Kebun Tembakau dan KD <i>SF incidental inspection Tobacco garden and H.O</i>	2	2	100,0
Total Insidentil <i>Incidental Total</i>	4	2	50,0

#### **Tindak Lanjut Terhadap Temuan Auditor**

#### ***Auditor finding follow up***

Tindak Lanjut Temuan Biro SPI Yang Lalu : Temuan Biro SPI sampai dengan akhir tahun 2011 sebanyak 59 LHP (100%) telah dibuatkan Laporan Tindak Lanjutnya semua oleh Unit Usaha.

*Follow up of TIA bureau investigation : Until the end of 2011, the follow up report of 59 LHP (100%) have been made by all the bussines unit*

Komunikasi dan informasi akan membantu proses *governance* yang baik. Penggunaan media komunikasi yang efektif dan peningkatan kualitas informasi dalam rangka proses *governance* di PTPN X akan selalu dikedepankan.

### **INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

Informasi yang relevan diidentifikasi, diambil dan dikomunikasikan dalam sebuah format yang dapat memudahkan setiap orang dalam menjalankan kewajibannya. Komunikasi efektif juga dapat terjadi dalam skala luas baik secara horizontal maupun vertikal.

### **KOMUNIKASI**

Komunikasi di lingkungan PTPN X terbagi menjadi komunikasi internal dan komunikasi eksternal dimana dalam melakukan komunikasi tersebut perlu diperhatikan pihak-pihak yang melakukan komunikasi, media komunikasi dan etika berkomunikasi.

#### **Komunikasi Internal**

- Komunikasi internal dilakukan diantara sesama jajaran PTPN X dimana komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan atau tertulis.
- Komunikasi secara lisan dapat dilakukan langsung ataupun menggunakan alat telekomunikasi
- Komunikasi secara tertulis dapat dilakukan melalui memo, surat, pengumuman, email dan sebagainya.
- Komunikasi secara tertulis memiliki kekuatan hukum yang lebih kuat dibandingkan komunikasi secara lisan..
- Komunikasi yang efektif di dalam lingkungan perusahaan di dukung dengan sistem informasi dan teknologi yang memadai.

#### **Komunikasi eksternal**

- PTPN X wajib melakukan komunikasi kepada pihak stakeholder terkait atas pengambilan keputusan ataupun tindakan perusahaan yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap kepentingan *stakeholder*.
- Komunikasi dapat dilakukan melalui forum-forum pertemuan maupun dengan menyediakan sarana komunikasi melalui penyediaan data dan informasi, kotak pos, email, website serta telepon.

### **INFORMASI**

#### **AKSES INFORMASI**

Komisaris dan pemegang saham berhak memperoleh akses atas informasi perusahaan secara tepat waktu dan lengkap.

*Communication and information will assist the process of good governance. Effective use of communication media and information in order to improve the quality of governance processes in PTPN X would have been emphasized.*

### **INFORMATION AND COMMUNICATION**

*Relevant information is identified, captured and communicated in a format that can allow everyone in doing their duty. Effective communication can also occur on a wide scale both horizontally and vertically.*

### **COMMUNICATION**

*Communication within the PTPN X is divided into internal and external communication in which the communication is to consider the parties to the communication, media communication and communication ethics.*

#### **Internal Communications**

- *Internal communication is carried out among the ranks of PTPN X in which communication can be conducted orally or writing.*
- *Verbal communication can be done directly or using telecommunications equipment.*
- *Communications in writing can be done through memos, letters, announcements, email, etc.*
- *Communications in writing is more legal than verbal communication.*
- *Effective communication in a corporate environment system is supported by adequate information and technology.*

#### **External communication**

- *PTPN X shall be communicated to the relevant stakeholders about the company's decision or action that would significantly affect the interests of stakeholders.*
- *Communication can be done through meetings and forums to provide a means of communication through the provision of data and information, post office box, email, website and telephone.*

### **INFORMATION**

#### **ACCESS TO INFORMATION**

*Commissioners and shareholders are entitled to access to corporate information on time and complete.*

- Direksi memastikan bahwa informasi mengenai perusahaan disampaikan kepada Komisaris dan pemegang saham secara tepat waktu dan lengkap.
- Sekretaris perusahaan wajib memberikan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Direksi secara berkala dan kepada Komisaris apabila diminta.
- Komisaris dan Direksi harus memastikan bahwa auditor eksternal, SPI dan Komite Audit memiliki akses terhadap informasi mengenai perusahaan yang perlu untuk melaksanakan tugasnya.

### INFORMASI RAHASIA

- Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi perusahaan.
- Auditor eksternal, SPI dan Komite Audit harus merahasiakan informasi yang diperoleh sewaktu melaksanakan tugasnya, kecuali disyaratkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai Komisaris, Direksi, Auditor eksternal, SPI, Komite Audit dan Karyawan harus tetap dirahasiakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PTPN X memiliki beberapa media untuk penyebaran informasi, berikut adalah beberapa media yang digunakan oleh PTPN X yaitu website [www.ptpn10.com](http://www.ptpn10.com), majalah "PTPN X mag", laporan manajemen dan laporan tahunan.

- *Board of Directors ensure that information on the company submitted to the Commissioner and the shareholders in a timely and complete.*
- *Corporate Secretary of the company is obliged to provide information relating to the duties to the Board on a regular basis and to the Commissioner upon request.*
- *Commissioners and Directors must ensure that the external auditor, TIA and the Audit Committee has access to information about companies that need to perform their duties.*

### CONFIDENTIAL INFORMATION

- *Commissioners and Directors are responsible for maintaining the confidentiality of corporate information.*
- *The external auditor, TIA and the Audit Committee shall keep confidential information which obtained when they carry out their duties, unless required by the statutes and regulations applicable.*
- *Confidential information collected while serving as Commissioner, Board of Directors, Auditor Eksternal, TIA, Audit Committee and the employee must remain confidential in accordance with laws and regulations.*

*PTPN X has some media for the dissemination of information, here they are by the website PTPN [www.ptpn10.com](http://www.ptpn10.com), "PTPN X mag" magazines, management reports and annual reports.*



### **Keberadaan Code of Conduct**

Salah satu asset yang sangat berharga yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya manusia yang memiliki integritas yang tinggi. Oleh karena itu, pada tanggal 17 Juli 2006 direksi telah menetapkan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) sebagai pernyataan umum tertulis yang menggambarkan standar etika perusahaan yang harus dilaksanakan oleh seluruh jenis aktivitas lainnya dalam menjalin hubungan dengan sesama insan perusahaan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, pemerintah, masyarakat dan stakeholder lainnya.

*Code of Conduct* dikembangkan berdasarkan filosofi bisnis dan budaya kerja perusahaan, peraturan perundang-undangan, praktik umum (*common practices*) dalam dunia usaha serta peraturan internal perusahaan yang terkait termasuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dan Serikat Pekerja serta pedoman tata tertib kerja karyawan.

*Code of Conduct* tidak dimaksudkan untuk mengganti Pedoman Tata Tertib Kerja Karyawan ataupun peraturan/pedoman sejenis lainnya, tetapi lebih ditujukan untuk menyempurnakan atau bersifat saling melengkapi antara satu dan lainnya. Ketentuan mengenai pengenaan sanksi atas pelanggaran terhadap *Code Of Conduct* tetap mengacu pada pedoman Tata Tertib Kerja Karyawan serta berdasarkan kebijakan direksi.

### **Isi Code of Conduct**

Isi materi *Code Of Conduct* terdiri dari dua elemen penting yaitu etika kerja dan etika usaha. Etika Kerja menjelaskan sikap dan perilaku antar insan perusahaan, baik sebagai atasan, rekan kerja, maupun bawahan. Sedangkan etika usaha menjelaskan bagaimana insan perusahaan beretika, bersikap dan bertindak dalam menjalin hubungan usaha dan interaksi dengan stakeholder perusahaan. Dalam etika kerja diatur mengenai

1. Penerapan filosofi bisnis dan budaya kerja
2. Loyalitas kepada perusahaan
3. Penggunaan kewenangan dan jabatan
4. Benturan dan kepentingan
5. Gratifikasi dan suap
6. Jamuan bisnis
7. Biaya manajemen (management expenses)
8. Pemeliharaan lingkungan perusahaan
9. Penghargaan terhadap keberagaman pribadi
10. Perlindungan asset dan informasi
11. Pengawasan internal

### **The presence of Code of Conduct**

*One of the very valuable company assets is the human resource that has high integrity. Therefore, on July 17, 2006 Board of Directors has determined Conduct Of Code (the Code of Conduct) as a general written statement describing the company's ethical standards to be implemented by all kinds of other activities in a relationship with a fellow human being company, customers, suppliers, shareholders, government, communities and other stakeholders.*

*Code Of Conduct developed based on the philosophy of the company's work culture and a business, legislation, general practice (common practices) in the business world as well as internal regulations related companies including Labour Agreement (CLA) between the Board and the Trade Unions and employee discipline guidelines .*

*Code Of Conduct not intended to change employee regulations / guidelines from other similar, but more intended to make it perfect or complementary to one another. Provisions on witness for violations of Code Of Coduct still refer to the Genesis Employee Code of Conduct guidelines and based on the policy board.*

### **Code Of Conduct's Content**

*Code Of Conduct content of the material consists of two essential elements of the work ethic and business ethics. Work Ethic explain between human attitudes and behavior of companies, both as a boss, coworker, or staff. While business ethics explains how companies are ethical beings, behave and act in a business relationship and interaction with stakeholder company. In the work ethic of the regulated*

1. *The application of business philosophy and culture*
2. *Loyalty to the company*
3. *The use and occupation of authority*
4. *Conflicts of interest and*
5. *Gratification and bribe*
6. *Business Reception*
7. *The cost of management (management expenses)*
8. *Maintenance of a corporate environment*
9. *Respect for the diversity of personal*
10. *Protection of information assets and*
11. *Internal Control*

12. Integritas pelaporan
13. Kesadaran terhadap biaya
14. Aktivitas politik
15. Pemeliharaan nama baik perusahaan

Sedangkan dalam etika usaha diatur tentang

1. Penerapan *Good Corporate Governance*
2. Hubungan dengan karyawan
3. Hubungan dengan petani (Asosiasi Petani Tebu Rakyat/APTR)
4. Hubungan dengan pemegang saham
5. Hubungan dengan pelanggan
6. Hubungan dengan pemasok
7. Hubungan dengan mitra usaha/investor
8. Hubungan dengan kreditur
9. Hubungan dengan aparat pemerintah
10. Hubungan dengan masyarakat
11. Hubungan dengan media massa

### **Penyebaran *Code of Conduct* Kepada Karyawan**

Upaya penyebaran *Code of Conduct* kepada karyawan dilakukan sebagai berikut :

- Pendistribusian Buku *Code of Conduct* kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan.
- Sosialisasi *Code of Conduct* kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan, bekerjasama dengan konsultan indepen.

### **Upaya Penegakan *Code of Conduct***

Seluruh karyawan perusahaan, apapun tingkatannya diwajibkan menandatangani surat pernyataan kepatuhan terhadap *Code of Conduct* untuk diterapkan secara konsisten dan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pernyataan kepatuhan tersebut setiap tahun diperbarui dan dijadikan sebagai salah satu persyaratan kelanjutan hubungan kerja di perusahaan.

Manajemen memberikan contoh keteladanan kepada bawahan dan sesama rekan kerja tentang bagaimana harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan *Code of Conduct*.

Mengenaikan sanksi secara tegas dan konsisten atas terjadinya pelanggaran terhadap *Code of Conduct*.

12. *The integrity of the reporting*
13. *Awareness of the cost*
14. *Political Activity*
15. *Maintenance of a company reputation*

*While the set of business ethics*

1. *Implementation of Good Corporate Governance*
2. *Relationship with employees*
3. *Relationship with the farmer (the People's Sugar Cane Growers Association / APTR)*
4. *Relationship with shareholders*
5. *Relationship with customers*
6. *Relationship with suppliers*
7. *Relationship with business partner / investor*
8. *Relationship with lenders*
9. *Relationship of government official*
10. *Relationship with the community*
11. *Relationship with mass media*

### ***To the spread of Employee Code of Conduct***

*To the spread of Code of Conduct to employees as follows:*

- *Distribution of User Code of Conduct to all management and employees of the company.*
- *Socialization Code of Conduct to all management and employees of the company, working with independent consultants.*

### ***Enforcement efforts Code of Conduct***

*All employees of the company, whatever its level of compliance required to sign a statement of the Code of Product to be applied consistently and responsibly in the execution of daily tasks. Compliance statement is updated annually and used as a requirement of continued employment at the company.*

*Provide examples of exemplary management to subordinates and fellow co-workers about how to act and behave in accordance with the Code of Conduct.*

*Impose punishment firmly and consistently on the occurrence of violations of the Code of Conduct*

### **Pengembangan dan Perbaikan Code of Conduct**

Code of Conduct secara periodic direview dan disempurnakan seiring dengan perubahan perkembangan di masa mendatang, baik dalam bidang hukum, peraturan pemerintah, dinamika bisnis, kondisi sosial dan norma-norma yang berlaku.

### **Filosofi Bisnis dan Budaya Perusahaan (Corporate Culture)**

Didalam menjalankan misi perusahaan diperlukan tuntunan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sekaligus pendorong bagi karyawan untuk melakukannya dengan penuh integritas, sehingga apabila tuntunan ini dilakukan oleh seluruh jajaran karyawan, diyakini akan dapat membawa pencapaian visi perusahaan. Tuntunan dimaksud diwujudkan dalam pernyataan Filosofi Bisnis PT Perkebunan Nusantara X (Persero), sebagai berikut : “Kejujuran, Kepercayaan, Keterbukaan, Kerjasama dengan Keselarasan (5K) ” dan agar produktivitas karyawan dalam bekerja tetap tinggi, maka budaya kerja yang harus dihayati dan dilaksanakan adalah :

**“Cepat, Cekatan, Cerdas, Cermat dan Citra (5C)”**

### **Development and Repair Code of Conduct**

Code of Conduct be periodically reviewed and enhanced in line with changes in future development, both in the field of law, government regulations, business dynamics, and social conditions prevailing norms.

### **Bussines philosophy and corporate culture**

In the run of company's mission needed a guide serves as a corridor and constraints for employee to do it with integrity. So if the guide is done by all the employee , company's mission will be accomplished. Guide is written on bussines philosophy of PT Perkebunan Nusantara X (persero), as : “ Honest, Trustworthiness, openness, corporation and harmony” (5K). And to keep empolyee productivity higher, so that working culture which should be done, are :

**“Fast, Agile, Intelegent, Carefull and Image” (FAICI)**



Laporan Perkara Litigasi Kebun Kertosari Perkara Perdata maupun Pidana perihal asset Kebun Kertosari yang masih dalam proses/berjalan sebagai berikut:

1. Perkara Perdata Klatakan - Tanggul, gugatan kembali ahli waris Bu Tidjah Salamah Perkara No. 26/Pdt.G/2011/PN.Jr PN Jember, saat ini dalam proses tingkat banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.
2. Perkara Pidana penguasaan dan perusakan asset oleh Sdr. Fery Takari Rerung dkk, No. 252/Pid.B/2009/PN.Jr Sdr. Ferry Takari Rerung mengajukan Kasasi atas putusan Pengadilan Negeri Jember dan Pengadilan Tinggi Surabaya.
3. Perkara Pidana penguasaan dan perusakan asset lagi oleh Sdr. Ferry Takari Rerung, dkk Kasus ditangani Polres Jember dalam tingkat Penyidikan.
4. Perkara Perdata Baletbaru-Sukowono, Gugatan ahli waris P. Suhriyanto, dkk, No. 87/Pdt.G/2011/PN.Jr P. Suhriyanto mengajukan Banding atas Putusan Pengadilan Negeri Jember.
5. Perkara pidana Selodakon-Tanggul, Penguasaan dan Pengrusakan asset oleh Sdr. Atmari, dkk, Kasus ditangani Polres Jember dalam tingkat penyidikan.

#### **Laporan Perkara Litigasi Kantor Direksi**

1. Perkara Perdata wilayah PG Ngadiredjo Kediri, Luas 16.250 m<sup>2</sup> HGB No. 46 atas nama PTPN X (Persero) diakui sebagai hak waris sdr. Sami No. 01/Pdt.G/2003/PN, putusan Kasasi tahun 2010 (relas PN Kediri tgl. 22/12-2009 (PTPN X Menang)) penggugat mengajukan PK sesuai Relas tgl. 15/12-2010 ke Mahkamah Agung RI.
2. Perkara Perdata di desa Pulodarat kec. Pecangaan kab. Jepara, Luas 2.986 m<sup>2</sup> surat BPN No. 01-520.1-11.13-2009 berisi penolakan permohonan HGB milik penggugat, penguasaan oleh kantor Pertanahan Kab. Jepara No. 31/G/TUN/PTUN.SMG, putusan PTUN Semarang menang, Proses Banding (PTPN X menang) – pelaksanaan eksekusi.

*Civil and Criminal cases concerning asset Kertosari gardens that are still in the process / runs as follows:*

1. *Civil Case Klatakan - Tanggul, the lawsuit back heiress Mrs. Tidjah Salamah. Case No. 26/ Pdt.G/2011/PN.Jr Jember, currently in the process of appeal in the High Court of East Java.*
2. *Criminal Case control and destruction of assets by Mr. Fery Takari Rerung and friends, No.252/ Pid.B/2009/PN.Jr. Mr. Ferry Takari Rerung filed against the decision of the District Court Jember and cassation in the High Court Surabaya.*
3. *Criminal Case control and destruction of assets again by Br. Ferry Takari Rerung and friends Case is handled by Jember Police and now on investigation level.*
4. *Civil Case Baletbaru-Sukowono, heirs Lawsuit P. Suhriyanto, and friends, No.87/Pdt.G/2011/PN.Jr P. Suhriyanto Appeal filed on Court Decision Jember.*
5. *Criminal case Selodakon-Tanggul, control and destruction of assets by Mr. Atmari, et al, Case is handled by Jember Police on the investigation level.*

#### **Case Report of litigation of the Board of Directors**

1. *Civil Case Ngadiredjo Kediri SF region, area 16 250 m<sup>2</sup> No. HGB. 46 on behalf of PTPN X (Persero) is recognized as an inheritance of Mr Sami. No. 01/ Pdt.G/2003/PN, the decision of Cassation in 2010 (PN relas Kediri date. 22/12-2009 (PTPN X Win)) Plaintiff filed suit PK Relasdate. 15/12-2010 to the Supreme Court RI.*
2. *Civil cases in the Pulodarat village kecamatan .Pecangaan kab. Jepara, area of 2986 m<sup>2</sup> BPN letter No . 01-520.1-11.13-2009 contains a denial of plaintiff's application for HGB, control by the District Land Office of Jepara. No.31/G/TUN/PTUN. SMG,(PTPN X win) - execution.*

### Program Kemitraan

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ikut aktif menjadi motivator dalam rangka mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat di sekitarnya. Oleh karenanya dalam rangka mewujudkan tercapainya pemerataan pembangunan, maka PT Perkebunan Nusantara X (Persero) membentuk Bidang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Adapun tujuannya adalah untuk membantu percepatan pertumbuhan perekonomian nasional dengan cara mendorong pelaku ekonomi tingkat menengah dan kecil agar tidak terjadi kesenjangan sehingga diharapkan akan dapat tercipta kemitraan antara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan pengusaha kecil dan koperasi.

Mitra binaan yang diberi bantuan dana adalah pengusaha kecil yang produknya memiliki daya saing cukup tinggi namun mengalami kesulitan pemasaran, SDM, manajemen, permodalan dan teknologi. Dengan kemitraan ini diharapkan akan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga pengusaha dapat mandiri dan akan meningkatkan daya saing.

Sampai dengan akhir tahun 2011 jumlah mitra binaan mencapai 17.067 yang terdiri dari Petani Tebu Rakyat, Pengusaha Kecil dan Koperasi. Hingga tahun 2011 PTPN X telah memiliki binaan pengusaha kecil, antara lain : Budidaya jamur merang dan percetakan sablon. Keduanya berada di daerah Kediri.

### Partnership program

*PT Perkebunan Nusantara X (Limited) as a motivator to participate actively in order to encourage economic growth in the surrounding community. Therefore, in order to achieve the sustainable distribution of development, then the PT Perkebunan Nusantara X (Persero) form fields and the Community Development Partnership Program (CDPP).*

*The goal is to help accelerate national economic growth by encouraging economic actors and a small mid-level to avoid any gap which is expected to be able to create a partnership between the State Owned Enterprises (SOE) with small entrepreneurs and cooperatives.*

*Trained partners who were given financial assistance is a small businessman whose products have high competitiveness but have difficulty marketing, human resources, management, capital and technology. With this partnership is expected to be able to solve these problems so that employers can be independent and will enhance competitiveness.*

*Until the end of 2011 submit of trained partners reach 17.067 consist of mass Sugar Cane Farmer, Entrepreneur and Cooperation. Until the year of 2011, PTPN X assisted the small bussines , such as : mushroom cultivation, screen printing. Both of them are located at Kediri.*

URAIAN	JUMLAH MITRA BINAAN/NUMBER OF PARTNER PARTONAGE		DESCRIPTION
	2010	2011	
Jumlah Mitra Binaan Awal	13.456	13.723	Number of Partner Partonage Early
Mitra Binaan Tahun Berjalan	267	3.344	Current Year Partner Partonage
Jumlah Mitra Binaan	13.723	17.067	Number of Partner Partonage

Realisasi penyaluran dana kemitraan kepada mitra binaan pada tahun 2011 mencapai Rp 403.581.432.250,- sedangkan penyaluran sampai dengan tahun 2011 sebesar Rp 897.483.155.194,-

*Distribution of funds to partnership in 2011 reached IDR 403.581.432.250,- while the distribution to 2011 amounting to IDR 897.483.155.194,-*

URAIAN	s/d TAHUN 2010		TAHUN 2011		s/d TAHUN 2011	
	Unit	Rupiah	Unit	Rupiah	Unit	Rupiah
Industri ( <i>Industry</i> )	24	1,268,010,978	20	592,800,000	44	1,860,810,978
Perdagangan ( <i>Trading</i> )	145	18,209,007,238	126	14,732,600,000	271	32,941,607,238
Pertanian ( <i>Agriculture</i> )	21	2,132,332,500	18	535,000,000	39	2,667,332,500
Peternakan ( <i>Farming</i> )	78	6,239,718,100	65	1,990,000,000	143	8,229,718,100
Perkebunan ( <i>Plantation</i> )	13,332	450,084,390,480	3,003	380,813,551,750	16,335	830,897,942,230
Perikanan ( <i>Fishery</i> )	5	34,475,000	-	-	5	34,475,000
Jasa ( <i>Service</i> )	98	7,282,809,228	112	3,454,000,000	210	10,736,809,228
Lainnya ( <i>Others</i> )	20	100,000,000	-	-	20	100,000,000
Dana Pembinaan Kemitraan ( <i>coaching partnership</i> )		8,550,979,420	-	1,463,480,500	-	10,014,459,920
<i>Jumlah (Total)</i>	13,723	493,901,722,944	3,344	403,581,432,250	17,067	897,483,155,194



Hasil budidaya jamur merang dan tempat pembudidayaannya, Kediri Jawa Timur.  
The result of mushroom cultivation and the place for cultivation, Kediri East Java.

Selama tahun 2011 Program Kemitraan melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain :

- Penyaluran pinjaman kepada Mitra Binaan.
- Mengikuti pelatihan bagi Petani Tebu Rakyat dan Petani Edamame.
- Partisipasi dalam pameran sebagai ajang promosi produk Mitra Binaan.

*During the year 2011 the partnership carrying out several activities, among others :*

- *Distribution to Partners Patronage.*
- *Following the training of the People's Sugar Cane Farmers and Farmers Edamame.*
- *Participation in the exhibition as a venue for product promotion Partners Patronage.*



Pemilik usaha sablon yang menjadi mitra binaan PG Pesantren Baru, Kediri Jawa Timur  
Owner of the screen printing which is one of the SF Pesantren Baru trained partners, Kediri East Java



Peralatan sablon yang dimiliki mitra binaan PG Pesantren Baru, Kediri Jawa Timur  
Screen Printing Equipment which owned by SF Pesantren Baru trained partners, Kediri East Java

### Program Bina Lingkungan

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) berperan aktif dalam program bina lingkungan terutama kepada masyarakat di wilayah sekitar unit usaha dalam bentuk pembinaan dan pemberian dana hibah. Sumber dana Program Bina Lingkungan dari pembagian laba yang disahkan RUPS.

Realisasi penyaluran dana program bina lingkungan pada tahun 2011 mencapai Rp 2.740.144.890,- sedangkan penyaluran dana sampai dengan tahun 2011 sebesar Rp 18.072.926.788,-

### Community Development Program

*PT Perkebunan Nusantara X (Persero) play an active role in environmental development program, especially to people in the area surrounding the business unit in the form of coaching and administration of grant funds. Source of funding the Community Development Program of the AGM approved the distribution of profits.*

*Realization of the Community Development program funds in 2011 reached IDR 2.740.144.890 while the distribution in 2011 amount IDR 18.072.926.788,-*

URAIAN	REALISASI S/D TH 2010	TAHUN 2011	REALISASI S/D TH 2011
Korban Bencana Alam ( <i>Nature disaster victim</i> )	780,085,635	-	780,085,635.0
Pendidikan dan pelatihan ( <i>Education and Training</i> )	6,777,175,688	1,357,558,000	8,134,733,688.0
Peningkatan kesehatan ( <i>Healthy enhancement</i> )	1,670,565,218	399,079,890	2,069,645,108.0
Peningkatan Prasarana dan Sarana Umum ( <i>Public service</i> )	3,490,816,125	349,470,000	3,840,286,125.0
Sarana Ibadah ( <i>Praying facilities</i> )	2,212,108,232	338,500,000	2,550,608,232.0
Pelestarian Alam ( <i>Nature persevation</i> )	159,000,000	295,537,000	454,537,000.0
BUMN Peduli ( <i>SOE Care</i> )	243,031,000	-	243,031,000.0
Total penyaluran Dana ( <i>Total of Funding Distribution</i> )	15,332,781,898	2,740,144,890	18,072,926,788





**Kantor Pusat (Head Office)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)**

Jl. Jembatan Merah No.3-11  
Surabaya 60175 Indonesia  
PO BOX 1105

**Telepon Phone :**  
(031) 3523142 | 3523147

**Email :**  
contact@ptpn10.com

**www.ptpn10.com**

# Laporan Keuangan

---

*Financial Report*





---

**PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan Anak Perusahaan**  
*PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and Its Subsidiary*

Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011 dan 2010  
*The Consolidated Financial Statements*  
*For The Years ended December 31, 2011 and 2010*

Laporan Auditor Independen  
*Independent Auditors' Report*

i	<b>PERNYATAAN DIREKSI</b> <i>BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENTS</i>
ii	<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b> <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
	<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PTPN X (Persero) DAN ANAK PERUSAHAAN</b> <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS PTPN X (Persero) AND ITS SUBSIDIARIES</i>
1	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 <i>Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2011 and 2010</i>
2	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 <i>Consolidated Comprehensive Income Statements for the years then ended December 31, 2011 and 2010</i>
3	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 <i>Consolidated Statements of Changes In Equity for the years then ended December 31, 2011 and 2010</i>
4	Laporan Arus Kas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 <i>Consolidated Statements of Cash Flows for the years then ended December 31, 2011 and 2010</i>
5	<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>
	<b>LAMPIRAN</b> <i>APPENDIX</i>
	Laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 <i>Statements of financial position dated December 31, 2011 and 2010 PTPN X (Persero)</i>
	Laporan Laba Rugi tahun 2011 dan 2010 <i>Income Statement year ended 2011 and 2010</i>
	Laporan Perubahan Ekuitas tahun 2011 dan 2010 <i>Changes In Equity for the years then ended December 31, 2011 and 2010</i>
	Laporan Arus Kas tahun 2011 dan 2010 <i>Cash Flows for the years then ended December 31, 2011 and 2010</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER  
2011 DAN 2010  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)  
DAN ANAK PERUSAHAAN

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO)  
AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

*We, undersigned :*

1	Nama	Ir. Subiyono, MMA	Name
	Alamat Kantor	Jl. Jembatan Merah No. 3 -11 Surabaya 60175	Office address
	Alamat Rumah	Jl. Kahayan No. 10 RT.001/RW.003, Malang	Home address
	Nomor telepon	031-3522848	Telephone
	Jabatan	Direktur Utama	Position
2	Nama	Dolly Parlagutan Pulungan, SE, MM	Name
	Alamat Kantor	Jl. Jembatan Merah No. 3 -11 Surabaya 60175	Office address
	Alamat Rumah	Jl. Mampang Prapatan IV No. 16 RT010/ RW.002 Tegalparang Mampang Prapatan Jakarta Selatan	Home address
	Nomor telepon	031-3522848	Telephone
	Jabatan	Direktur Keuangan	Position

Menyatakan bahwa :

*Declared that :*

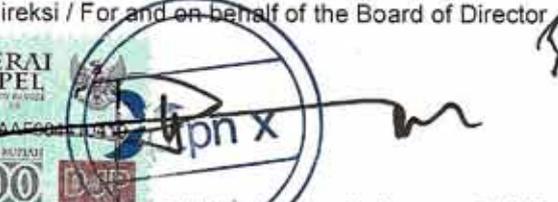
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan anak perusahaan
  2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia
  3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan anak perusahaan.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and its subsidiaries.*
  2. *The consolidated financial statements of the company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards.*
  3. a. *All information contained in financial statements are complete and correct.*  
b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and facts.*
  4. *We are responsible for the Company and its Subsidiary internal control system*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

*We codify the accuracy of the statement.*

Surabaya 12 April 2012 / April 12, 2012

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Director


Subiyono, MMA  
Direktur Utama/President Director

Dolly Parladutan Pulungan, SE MM  
Direktur Keuangan / Finance Director

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Nomor : 14 /LAI-PTPN X/SBY I/IV/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan konsolidasian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan, dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Number : 14 /LAI-PTPN X/SBY I/IV/2012

Shareholders, Boars's of Commissioners and  
Directors  
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

We have audited consolidated statements of financial positions of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2011, 2010 and Januari, 2010/ December 31, 2009, consolidated comprehensive income statements, consolidated statements of changes in equities, and consolidated cash flows for the years then ended. We also examined the company's compliance to regulations and internal control. These consolidated financial statements, the company's compliance to regulations and internal control are the responsibility of the company's management. Our responsibility is to express opinion on the consolidated financial statements, the compliance to regulations, and internal control based on our audit.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant and Government Auditing Standard (SPKN) established by the Supreme Audit Institution of the Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall of financial statements presentation. Moreover, our audit also comprises a test on the company's compliance to the contract, aid requirements and particular articles of the regulation, and also compliance to the internal control. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

**KANTOR CABANG SURABAYA 1**Jl. Raya Dharmahusada Indah No. 105 Surabaya 60115, Indonesia  
Telephone : + 62 31 593 9787 (Hunting) Fax : + 62 31 594 5616 ; E-mail [hlbsurabaya@hadori.co.id](mailto:hlbsurabaya@hadori.co.id)HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of  International A world - wide organization of accounting firms and business advisers.

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-444/KM.1/2009

Nomor 14 /LAI-PTPN X/SBY I/IV/2012

Number 14 /LAI-PTPN X/SBY I/IV/2012.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan hasil usaha konsolidasian, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

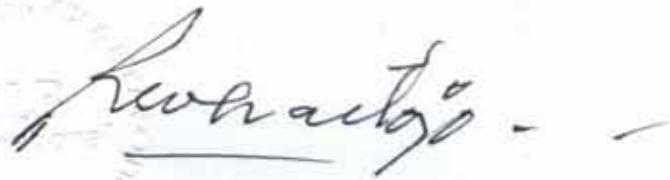
Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami lakukan audit berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan laporannya diterbitkan secara terpisah dengan nomor 14B/KEP-PTPN X/SBY I/IV/2012 dan 14C/KEP-PTPN X/SBY I/IV/2012 tanggal 12 April 2012.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan nomor 3 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, bahwa Perseroan dan anak perusahaan telah menerapkan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 1 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Oleh karena itu laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

*In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2011, 2010 and Januari 1, 2010/December 31, 2009, and the results of its operations and cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian financial accounting standards.*

*Our audit of the Company's compliance to regulations and internal control was conducted based on the Government Auditing Standard established by the Supreme Audit Institution of the Republic of Indonesia are reported separately in the report No. 14B/KEP-PTPNX/SBY I/IV/2012 and No. 14C/KEP-PTPN X/SBY I/IV/2012 dated April 12, 2012.*

*As disclosed in Note No. 3 to the Consolidated Financial Statements, that effective from January 1, 2011 Company's and its subsidiaries have adopted Financial Accounting Standard No. 1 revised 2009. Accordingly, the Consolidated Financial statements year ended December 31, 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 has been restated.*



**DR. Parwoto Wignjohartojo, Ak. CPA**  
Public Accountant Registration No. AP. 0062

Surabaya, April 12, 2012

**NOTICE TO READERS**

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**  
*INDEPENDENT REPORTS' AUDITOR*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDATION**  
*NOTE TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

**LAMPIRAN**  
*APPENDIX*

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009

	CATATAN NOTES	31 Desember 2011 As of December 31, 2011 (Rp)	31 Desember 2010 (Disajikan kembali) As restated - note 3 (Rp)	31 Desember 2009 (Disajikan kembali) As restated - note 3	
<b>A S E T</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR :</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	2c, 4	194.244.834.085	207.275.685.712	221.528.782.074	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	2d,5	106.816.936.803	89.163.515.779	77.112.135.289	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	6	348.044.680.414	254.712.860.775	183.411.024.710	Other Account Receivables
Piutang Pajak	2x,7	6.111.982.144	13.806.073.597	15.331.629.301	Taxes Receivable
Piutang Antar Badan Hukum	8,43	89.746.209.759	200.857.997.468	31.096.520.334	Inter Entity Receivable
Sediaan Bahan/Barang Pelengkap	2h,9	42.784.732.028	44.217.441.760	50.032.381.979	Inventories of Material / Supplies
Sediaan Hasil	2h,10	314.843.179.394	444.244.455.359	278.847.681.637	Inventory of finished Goods
Beban Produksi Satu Tahun Yang Akan Datang	2v, 11	115.949.035.211	97.840.744.389	101.187.781.213	Production Cost for One Year Ahead
Beban Dibayar Dimuka	2i,12	9.967.695.554	13.502.370.968	14.137.840.565	Prepaid Expenses
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	13	196.187.400	145.530.000	293.390.950	Accrued Revenue
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>1.228.705.472.792</b>	<b>1.365.766.675.807</b>	<b>972.979.168.052</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR :</b>					<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Aset Pajak Tangguhan	2x,14	49.636.325.838	45.795.186.211	44.972.118.397	Deferred Tax Assets
Penyertaan	2j,15	5.203.978.613	4.442.972.110	4.002.972.110	Investment
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 1.052.884.409.899, Rp 924.704.798.053 dan Rp 812.665.024.214 tahun 2011, 2010 dan 2009)	2k,16	597.687.153.981	591.450.793.021	591.072.381.302	Fixed Assets (Book Value) (net off accumulated depreciation of Rp 1.052.884.409.899, Rp 924.704.798.053 and Rp 812.665.024.214 in 2011, 2010 and 2009)
Aset Dalam Penyelesaian	2l,17	67.802.776.386	6.740.400.457	3.790.649.002	Assets in Progress
Aset Tak Berwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 16.658.857.044, Rp 15.068.060.067 dan Rp 13.716.745.084 tahun 2011, 2010 dan 2009)	2n,18	81.973.998.419	50.314.688.728	49.821.718.233	Intangible Assets (net off accumulated depreciation of Rp 16.658.857.044, Rp 15.068.060.067 and Rp 13.716.745.084 in 2011, 2010 and 2009)
Aset Tidak Lancar Lain	19				Other Non Current Assets
Beban produksi tahun berikutnya	2v, 19	27.768.194.024	29.835.120.204	27.791.661.226	Production Cost for One Year Ahead
Piutang lain lain dan karyawan	2f, 19	6.819.873.798	3.399.179.830	2.738.462.032	Employee and other receivables
Uang jaminan/tanggungan	19	56.190.342	78.945.342	76.945.342	Guarantee deposits
Piutang pajak		11.038.624.712			Taxes Receivable
Piutang antar badan hukum		198.857.358.242			Inter Entity Receivable
Piutang sangsi (setelah dikurangi cadangan penyisihan Rp 17.417.138.314, Rp17.640.996.054 dan Rp 14.610.002.107 tahun 2011, 2010 dan 2009)	2g, 19	101.393.340	245.958.333	3.045.781.661	Bad Debt (net off allowance of Rp 17.417.138.314, Rp17.640.996.054 and Rp 14.610.002.107 in 2011, 2010 and 2009)
Sediaan barang/inkoran (setelah dikurangi setelah dikurangi penyisihan Rp 504.208.738 tahun 2011, 2010 dan Rp 502.491.316.738 tahun 2009)	2h, 19	274.736.929	274.736.929	272.022.034	Inventory of slow moving material (net off allowance of Rp 504.208.738 in 2011, 2010 and Rp 502.491.316 in 2009)
Aset non produktif (setelah dikurangi cadangan Rp 1.002.217.139 tahun 2011 dan 2010)	2o, 19	-	-	-	Non Productive Assets (net off allowance of Rp 1.002.217.139 in 2011, 2010 dan 2009)
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.047.220.604.624</b>	<b>732.577.981.165</b>	<b>727.584.711.339</b>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>2.275.926.077.416</b>	<b>2.098.344.656.972</b>	<b>1.700.563.879.391</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements as integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009

	CATATAN NOTES	31 Desember 2011 As of December 31, 2011 (Rp)	31 Desember 2010 (Disajikan kembali) As restated - note 3 (Rp)	31 Desember 2009 (Disajikan kembali) As restated - note 3 (Rp)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS LANCAR :</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Usaha	2q,20	28.753.520.839	20.720.892.565	61.938.000.709	Trade Payable
Utang Lain-lain	21	430.836.541.703	355.064.378.669	277.745.922.823	Others Payable
Utang Pajak	22	82.000.788.481	59.067.986.308	90.973.360.835	Taxes Payable
Kewajiban Antar Badan Hukum	23,43	2.576.027.731	20.156.972.607	35.537.068.989	Inter Entity Liabilities
Beban Yang Masih Harus Dibayar	24	58.040.328.321	66.322.999.357	39.027.513.310	Accrued Expense
Pinjaman Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo	25	315.826.840.680	314.854.881.715	81.504.712.782	Matured Long Term Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<b>918.034.047.755</b>	<b>836.188.111.221</b>	<b>586.726.579.448</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR :</b>					<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Lainnya	26	18.532.005.134	19.108.904.709	26.703.293.054	Others Payable
Kewajiban Kepada Pemerintah	27	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	Liabilities to the Government
Kewajiban Kpd Burger Sohne AG Burg (BSB)	28	9.739.074.064	10.438.980.947	11.138.887.830	Burger Sohne AG Burg (BSB) Liabilities
Pinjaman Bank	29	97.299.638.705	131.140.894.989	87.712.568.411	Bank Loan
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	2y,30	135.226.429.569	126.493.185.384	119.280.943.195	Post Employment Benefit
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b>262.797.147.472</b>	<b>289.181.966.029</b>	<b>246.835.692.490</b>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>					<b>Equity attributable to equity holders of the parent entity</b>
Modal Saham	32				Capital Stock
Modal dasar sebesar Rp500.000.000.000,00 terbagi dalam 500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,00 per lembar saham. Telah disetor sebanyak 250.000 lembar saham .		250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	Authorized share Rp500.000.000.000, 00 divided into 500,000 shares with a nominal value @Rp1.000.000, 00. Have been paid in 250,000 shares.
Modal Sumbangan	34	10.061.504.138	10.061.504.138	2.936.617.138	Donations Capital
Saldo Laba	35	831.962.368.784	710.384.728.309	607.396.556.269	Retained Earnings
Jumlah		1.092.023.872.922	970.446.232.447	860.333.173.407	Total
Kepentingan Non Pengendali	31	3.071.009.267	2.528.347.275	6.668.434.046	Non controlling interests
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.095.094.882.189</b>	<b>972.974.579.722</b>	<b>867.001.607.453</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b>2.275.926.077.416</b>	<b>2.098.344.656.972</b>	<b>1.700.563.879.391</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements as integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED OF COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011	Catatan Notes	2010	
	(Rp)		(Rp)	
<b>PENDAPATAN</b>		2u,36		<b>REVENUE</b>
Gula	1.324.449.273.567		1.030.856.656.722	Sugar
Tetes	137.008.272.022		207.003.347.149	Mollases
Tembakau	251.214.417.184		191.137.298.320	Tobacco
Rumah Sakit	140.350.646.637		125.450.848.383	Hospital services
Bobbin	17.182.534.301		15.883.787.572	Bobbin
Anak perusahaan	49.872.747.876		45.328.424.710	Subsidiary
Gula Impor	198.290.454.546		751.585.973.095	Imported sugar
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>2.118.368.346.133</b>		<b>2.367.246.335.951</b>	<b>Total Revenue</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>		2v,37		<b>COST OF GOODS SOLD</b>
Gula	952.329.027.422		733.726.025.194	Sugar
Tetes	99.692.240.276		147.490.312.969	Mollases
Tembakau	237.895.537.112		179.424.885.776	Tobacco
Rumah Sakit	118.511.770.112		106.104.739.249	Hospital services
Bobbin	18.048.224.971		16.954.251.858	Bobbin
Anak Perusahaan	42.856.220.794		38.639.433.315	Subsidiary
Gula Impor	194.402.427.038		748.726.201.433	Imported sugar
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b>1.663.735.447.724</b>		<b>1.971.065.849.794</b>	<b>Total Cost Of Goods Sold</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>454.632.898.409</b>		<b>396.180.486.157</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Umum dan Administrasi	173.736.359.942	38	138.898.104.969	Administrative Expenses
Beban Penjualan	8.608.085.687	39	7.861.842.660	Marketing Expenses
Bunga Pinjaman	43.466.549.732		51.071.626.922	
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>225.810.995.361</b>		<b>197.831.574.551</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>228.821.903.048</b>		<b>198.348.911.606</b>	<b>Operating Income</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOMES (CHARGES)</b>
Pendapatan Lain-lain	69.177.124.216	40	59.235.096.566	Other Income
Beban Lain-lain	(87.191.241.653)	41	(69.361.966.386)	Other Charges
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain</b>	<b>(18.014.117.437)</b>		<b>(10.126.869.820)</b>	<b>Total other Charges (net)</b>
<b>Laba bersih sebelum pajak</b>	<b>210.807.785.611</b>		<b>188.222.041.786</b>	<b>Net Income Before Taxes</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>Income Taxes</b>
Pajak Kini	58.908.682.250	2x,43	52.956.721.500	Current Tax
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	(3.841.139.627)	2x,43	(823.067.782)	Deffered tax
<b>Jumlah</b>	<b>55.067.542.623</b>		<b>52.133.653.718</b>	<b>Total Taxes</b>
<b>Laba bersih sebelum pendapatan komprehensif</b>	<b>155.740.242.988</b>		<b>136.088.388.068</b>	<b>Income Before Comprehensive Interest</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF</b>				<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
<b>Pendapatan komprehensif</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	
<b>Laba Bersih Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>155.740.242.988</b>		<b>136.088.388.068</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada :</b>				<b>Income attributable to :</b>
Pemilik entitas induk	155.197.580.996		135.782.052.142	Equity holders of parent entity
Kepentingan non pengendali	542.661.992		306.335.926	Non controlling interest
	<b>155.740.242.988</b>		<b>136.088.388.068</b>	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements as integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
 FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

Keterangan	Catatan Note	Ekuitas yang distribusikan kepada Entitas Induk/ Attributable to equity holders of the parents					Kepentingan Non Pengendali Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas Total of Equity	Descriptions	
		Modal / Capital		Cadangan Umum Unappropriate Reserve	Laba Tahun Berjalan Profit for the year	Laba (Rugi) Komprehensif Comprehensive Income				Jumlah Total
		Saham Stock Capital	Sumbangan Donated Capital							
Saldo per 31 Desember 2009		250.000.000.000	2.936.617.138	453.528.772.035	153.867.784.235		867.001.607.453	Balance as of December 31, 2009		
Penambahan modal			7.124.887.000	-	-		7.124.887.000	Additional capital		
Pembagian Laba			-	96.798.405.904	(129.064.544.703)		(32.266.138.799)	Distribution of profit		
Perubahan kepentingan non pengendali				-	-	(4.974.164.001)	(4.974.164.001)	Changes of Subsidiary Equity		
Penyesuaian kepentingan non pengendali				(527.741.304)	-	527.741.304	-	Changes of Minority		
Labas Komprehensif Tahun 2010				-	135.782.052.142	306.335.926	136.088.388.068	Net Profit 2010		
Saldo per 31 Desember 2010		250.000.000.000	10.061.504.138	549.799.436.635	160.585.291.674	-	972.974.579.722	Balance of December 31, 2010		
Penambahan modal			-	-	-		-	Additional capital		
Pembagian Laba			-	102.162.111.621	(135.782.052.142)		(33.619.940.521)	Distribution of profit		
Perubahan kepentingan non pengendali				-	-		-	Changes of Subsidiary Equity		
Labas Komprehensif Tahun 2011				-	155.197.580.996	542.661.992	155.197.580.996	Net Profit 2011		
Saldo 31 Desember 2011		250.000.000.000	10.061.504.138	651.961.548.256	180.000.820.528	-	1.095.094.882.189	Balance as of December 31, 2011		

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements as integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flow From Operating Activity
Penerimaan dari pelanggan	2.312.551.759.722	2.556.745.003.706	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada karyawan dan pemasok	(2.025.041.824.468)	(2.449.178.519.873)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	287.509.935.254	107.566.483.833	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(43.371.960.346)	(51.071.626.922)	Interest payment
Pembayaran pajak	(345.624.274.564)	(284.407.584.146)	Taxes payment
Penerimaan dari usaha lainnya	66.640.337.734	81.722.089.694	Received from other operations
Penerimaan dari bank (avalis)	551.759.401.052	543.756.046.402	Received from bank (intermediators)
Penyaluran ke petani tebu rakyat	(595.688.245.463)	(489.878.886.026)	Payment for sugar cane of farmer
Pengembalian dari petani tebu rakyat	519.178.069.464	421.659.968.213	Payment back from sugar cane of farmer
Pengembalian ke bank (avalis)	(548.806.090.681)	(394.320.530.559)	Payment back to bank (avalis)
Arus kas (bersih) dari aktivitas operasi	(108.402.827.550)	(64.974.039.511)	Cash Flow From Operating Activity
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flow From Investment Activity
Pembelian aset	(169.413.311.720)	(122.558.142.872)	Acquisitions of assets
Tambahan Investasi anak perusahaan	(223.000.000)	(5.540.164.000)	Additional investment in subsidiary
Arus kas (bersih) dari aktivitas investasi	(169.636.311.720)	(128.098.306.872)	Cash Flow From Investment Activity
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flow From Financing Activity
Pembayaran deviden ke pemegang saham	(27.156.000.000)	(25.812.908.900)	Divident payment to Shareholders
Pembayaran PKBL	(5.432.000.000)	(6.453.229.900)	Payment to PKBL Programs
Pinjaman bank	643.707.208.400	1.716.690.962.841	Proceed from bank loans
Pelunasan pinjaman bank	(346.110.920.756)	(1.505.605.574.020)	Payment of bank loans
Arus kas (bersih) dari aktivitas pendanaan	265.008.287.644	178.819.250.021	Cash Flow From Financing Activity
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(13.030.851.626)	(14.253.096.362)	Net Increase (decrease) cash and cash equivalent
Kas dan setara kas awal periode	207.275.685.712	221.528.782.074	Beginning balance of cash and cash equivalent
Kas dan setara kas akhir periode	194.244.834.086	207.275.685.712	Cash and Cash Equivalents at End Of Year

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements as integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

## 1. UMUM

### 1.1 SEJARAH PERUSAHAAN

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) atau disingkat PTPN 10, didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 15 tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996 dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH No. 43 tanggal 11 Maret 1996. PTPN 10 merupakan peleburan dari PT Perkebunan XIX (Persero), PT Perkebunan XXI-XXII (Persero), dan PT Perkebunan XXVII (Persero) sehingga segala hak dan kewajiban, kekayaan, serta karyawan perusahaan-perusahaan tersebut beralih kepada PTPN 10, kemudian diubah dengan akte notaris Doktor Lanny Kusumawati, Dra, SH, MH nomor 4 tanggal 8 April 2002. Kemudian diubah dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tanggal 12 Juli 2002 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas yang dimuat dalam akta nomor 1 Notaris Sri Rahayu Hadi Pasetyo, SH dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia nomor C-1539 HT.01.04.TH.2002 tanggal 15 Agustus 2002 dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara tanggal 28 Januari 2003 nomor 8. Perubahan terakhir adalah Pernyataan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara tentang Perusahaan Perseroan yang dinyatakan dalam akta notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, SH nomor 48 tanggal 13 Agustus 2008. Perubahan tersebut adalah Pengukuhan atas Keputusan Menteri Negara BUMN atas pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sebagai penyesuaian atas Undang Undang nomor 40 tahun 2007.

### 1.2 Kegiatan usaha

Sesuai pasal 3 akta perubahan terakhir, maksud dan tujuan perusahaan adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan dengan kegiatan usaha :

- a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengolahan lahan.
- b. Produksi hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produk turunannya.
- c. Perdagangan dan pemasaran berbagai macam produksi.
- d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, Agro Wisata dan Agro Bisnis.
- e. Usaha lain yang menunjang usaha pokok perusahaan

Kegiatan usaha PTPN 10 yang berjalan pada saat sekarang adalah mengelola 11 (sebelas) pabrik gula (PG), 3 (tiga) kebun tembakau (Kebun), 3 (tiga) rumah sakit (RS), 1 (satu) Unit Industri Bobbin, 1 (satu) anak perusahaan yang bergerak dalam bidang pabrik karung plastik. Unit unit usaha tersebut tersebar di berbagai wilayah kerja.

## 1. GENERAL

### 1.1. The Establishment

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) or abbreviated as PTPN 10, was established based on the Government Regulation No. 15 of 1996 dated 14 February 1996 by the Notarial deed Harun Kamil, SH. 43 dated March 11, 1996. PTPN 10 is a merger of PT Perkebunan XIX (Persero), PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) and PT Perkebunan XXVII (persero) so that all of the rights and obligations, assets, and employees of those companies were transferred to PTPN 10, later amended by Doctor Lanny Kusumawati's notarial deed, number 4 dated April 8, 2002. Later amended by Statement of Shareholders dated July 12, 2002 regarding to amendments of limited company contained in notarial deed No. 1 Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH and was approved by the Minister of Justice and Human Rights number C-1539 HT.01.04.TH.2002 dated August 15, 2002 and published in the Official Gazette dated January 28, 2003 number 8. The last change is the Statement of Minister of State-Owned Enterprises of the Company's stated in the notarial deed of Dyah Ambarwaty Setyoso, SH number 48 dated August 13, 2008. These changes are the Inauguration of the Decree of the Minister of State Enterprises for retirement and appointment of members of the Board of Directors and Amendment to the Articles of Association as an adjustment to the Law number 40 of 2007.

### 1.2. Business activity

According to Article 3 of the last amendment, the purpose and objectives of the company is implementing and supporting Government policy on economic and development to the business:

- a. Cultivation of crops include land clearing and processing.
- b. Production of crops, processing crops themselves and others into the intermediate goods and finished goods and products or their derivatives.
- c. Trading and marketing of various kinds of production.
- d. Business development areas of plantation, Agro Tourism and Agro Business.
- e. Other businesses that support the company's main business

The operations of the PTPN 10 which on going at the present time is to manage the 11 (eleven) sugar factory (PG), 3 (three) tobacco plantations (estates), 3 (three) hospitals (RS), 1 (one) unit Industrial Bobbin, 1 (one) subsidiary which is engaged in a plastic bag factory. Unit business scattered in various areas of work.

1. GAMBARAN UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Adapun unit-unit tersebut adalah sebagai berikut :

The units are as follows:

- Kabupaten Sidoarjo	:	PG Toelangan	:	Sidoarjo district	-
		PG Kremboong			
		PG Watoetoelis			
- Kabupaten Mojokerto	:	PG Gempolkrep	:	Mojokerto district	-
		RS Gatoel			
- Kabupaten Jombang	:	PG Djombang Baru	:	Jombang district	-
		PG Tjoekir			
- Kabupaten Nganjuk	:	PG Lestari	:	Nganjuk district	-
- Kabupaten Kediri	:	PG Pesantren Baru	:	Kediri district	-
		PG Meritjan			
		PG Ngadiredjo			
		RS Toeloengredjo			
- Kabupaten Tulungagung	:	PG Modjopanggoong	:	Tulungagung district	-
- Kabupaten Klaten	:	Kebun Wedi Birit	:	Klaten district	-
		Kebun Gayam Prit - Kebonarum			
- Kabupaten Jember	:	Kebun Kertosari	:	Jember district	-
		Kebun Ajong Gayasan			
		Unit Industri bobbin			
		RS perkebunan			
- Kabupaten Jepara	:	PT Dasaplast Nusantara	:	Jepara district	-
		anak perusahaan /its subsidiary			
		pabrik plastik / plastic factory			

Perseroan berkedudukan dan berkantor pusat di Surabaya dengan jumlah karyawan tahun 2011 sebanyak 13.120 karyawan yang terdiri dari 4.750 karyawan tetap dan 8.370 karyawan tidak tetap dan tahun 2010 sebanyak 13.209 karyawan terdiri dari 4.702 karyawan tetap dan 8.507 karyawan tidak tetap.

The Companies head office is located at Surabaya and in 2011 had 13,120 employees which consists of 4.750 permanent employees and 8.370 non-permanent employees and in 2010 had 13,209 employees which consisted of 4.702 permanent and 8.507 non-permanent workers.

1.3 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

1.3. Board of commissioners and directors

Susunan pengurus yang berlaku selama tahun 2011 adalah sebagai berikut :

The composition of the board for a period of 2011 are as follows:

a Susunan Dewan Komisaris

a. Board of Commissioners

Susunan Dewan Komisaris periode 24 September 2008 sampai sekarang ditetapkan berdasarkan SK Menteri BUMN No KEP-190/MBU/2008 tanggal 24 September 2008, adalah sebagai berikut :

The Board of Commissioners for the period of September 24 in 2008 up to now is based on the Decree of the Minister of BUMN No KEP-190/MBU/2008 September 24, 2008, are as follows:

Komisaris Utama	DR. Ir. HS Dillon	President Commissioner
Komisaris	Prof. DR. Ir. H. Rudi Wibowo	Commissioner
Komisaris	Prof. DR. Ir. Tjeppey D Soedjana, MSc	Commissioner
Komisaris	Drs. Ign. Rusdonobanu, MSc.	Commissioner
Komisaris	Purn. Brigjen. TNI H. Heru Sudibyo	Commissioner
Komisaris - diganti	DR. Noer Sutrisno, MA	Replaced - Commissioner
Sesuai KEP-80/MBU/2011	Drs. Indarto, SH	Based on KEP-80/MBU/2011
tanggal 30 Maret 2011		dated on March 30, 2011

b. Susunan Dewan Direksi

b. Board of directors

Susunan Dewan Direksi untuk periode 13 Juni 2008 sampai dengan sekarang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-116/MBU/2008 tanggal 13 Juni 2008 dan akte nomor 48 tanggal 24 Agustus 2008 sebagai berikut :

The Board of Directors for the period of June 13, 2008 up to now established based on Decree of minister of BUMN RI. KEP-116/MBU/2008 June 13, 2008 and Deed number 48 dated August 24, 2008 as follows:

Direktur Utama	Ir. Subiyono, MMA	President Director
Direktur Produksi	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM	Production Director
Direktur Keuangan	Dolly Parlagutan Pulungan, SE MM	Finance Director
Direktur Pemasaran dan		Marketing and Planning and
Perencanaan Pengembangan	Drs. Budi Hidayat	Development Director
Direktur SDM & Umum	H. Herry Indrotjahyono	Human resources Director

1. GAMBARAN UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Pada tahun 2012 terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

In 2012 there is a change the composition of the Board as follows:

a. Susunan Dewan Komisaris

a. Board of Commissioners

Berdasarkan SK Menteri BUMN No KEP-110/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012, adalah sebagai berikut :

The Board on the Decree of the Minister of BUMN RI No KEP-110/MBU/2012 March 7, 2012, are as follows:

Komisaris Utama	Sjafrie Sjamsudin	President Commissioner
Komisaris	Prof. DR. Ir. H. Rudi Wibowo	Commissioner
Komisaris	Prof. DR. Ir. Tjeppey D Soedjana, MSc	Commissioner
Komisaris	Drs. Ign. Rusdonobanu, MSc.	Commissioner
Komisaris	Drs. Indarto, SH	Commissioner
Komisaris	Purn. Brigjen. TNI H. Heru Sudibyo	Commissioner

b. Susunan Dewan Direksi

b. Board of directors

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN RI No. SK-95/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012 :

Based on Decree of minister of BUMN RI. No. SK-95/MBU/2012 March 1, 2012 as follows:

Direktur Utama	Ir. Subiyono, MMA	President Director
Direktur Produksi	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM	Production Director
Direktur Keuangan	Dolly Parlagutan Pulungan, SE MM	Finance Director
Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan	Drs. Budi Hidayat	Marketing and Planning and Development Director
Direktur SDM & Umum	H. Herry Indrotjahyono	Human resources Director

1.4 Struktur Permodalan

1.4. Structure of equity

Sesuai dengan akta nomor 01 tahun 2002 dan terakhir akta nomor 48 tahun 2008, modal PTPN 10 :

Based on notarial deed no 01 , 2002 and the last deed no 48 in 2008, the equity of PTPN 10 are as follows :

	Lembar / share	Nominal /par value	Jumlah / Total	
Modal Dasar	500.000	1.000.000	500.000.000.000	Authorized Capital
Modal belum disetor	250.000	1.000.000	250.000.000.000	Unpaid Capital
Modal ditempatkan	250.000	1.000.000	250.000.000.000	Subscribed and paid up

Dari modal yang telah ditempatkan, seluruhnya telah disetor oleh Negara Republik Indonesia.

From the capital that has been issued, fully paid up by the state of Republic of Indonesia.

1.5 Anak perusahaan

1.5. Subsidiaries

Pada tanggal 10 Maret 2004 PTPN 10 ikut mendirikan anak perusahaan PT Dasaplast Nusantara yang didirikan dengan Akta Notaris Mohamad Dahlan Kasim nomor 02. Anak perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan pengolahan bahan baku dan bahan-bahan terkait pollypropelene dan produksi karung plastik, waring plastik dan pengembangannya. Sebagian besar pemasaran produksi anak perusahaan diserap oleh PTPN 10 (induk perusahaan), sebagian lainnya selain pasar lokal juga diekspor ke Singapore, USA, Miura dan Australia.

On March 10, 2004 PTPN 10 was established PT Dasaplast Nusantara as its subsidiary based on notarial Deed of Mohamad Dahlan Kasim, no 02. Subsidiary is engaged in manufacturing and processing of raw materials and related materials pollypropelene and production of plastic sacks, plastic waring and its development. Most of the marketing production subsidiary is absorbed by the PTPN 10 (holding company), for the others, not only the local market, but also exported to Singapore, USA, Miura and Australia.

Modal disetor adalah sebesar Rp 41.558.000.000,- dengan kepemilikan perusahaan sebesar 70 %. Pada tanggal 2 Februari 2010 sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dasaplast Nusantara No. 02 tanggal 06 Februari 2010 Notaris Ferry Gunawan, SH - Surabaya, tentang persetujuan penjualan saham dan perubahan susunan pemegang saham, telah menyetujui penjualan saham sebanyak 8.318 (delapan ribu tiga ratus delapan belas) lembar saham anak perusahaan milik PT Surya Satria Sembada kepada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sesuai Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 06 Februari 2010.

Paid up capital amounted to USD 41.558 billion, - the company with ownership of 70%. On February 2, 2010 in accordance with the Deed of extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Dasaplast Nusantara No. 02 dated 06 February 2010 by the Deed of Ferry Gunawan, SH - Surabaya, on the approval of the sale of shares and changes in the composition shareholders, have approved the sale of shares by 8318 (eight thousand three hundred and eighteen) shares owned by subsidiary of PT Surya Satria Sembada to PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in accordance to the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 01 dated 06 February 2010.

1. GAMBARAN UMUM (lanjutan)

Dengan adanya jual beli saham tersebut di atas, terhitung tanggal 06 Pebruari 2010 , maka kepemilikan saham perusahaan menjadi 90%.

Pada tanggal 17 Nopember 1994 Perseroan ikut mendirikan PT Mitratani Dua Tujuh yang didirikan dengan akte nomor 11 dihadapan notaris Ny. Liliana Gondoutomo, SH. Anak perusahaan bergerak dalam bidang agroindustri dan perdagangan dengan komoditi utama Kedelai Edammame. Anak perusahaan ini berkedudukan dan berproduksi di Jalan Brawijaya 83, Desa Mangli Kecamatan Wates, Jember. Pemilikan PT Perkebunan Nusantara X adalah sebesar 45,73 % dari modal yang disetor Rp 21.590.000.000,-.

Kepemilikan saham Perseroan pada anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan Company's name	Domisili Domiciled	Kepemilikan Ownership	Total asset	
			2011	2010
PT Dasaplast Nusantara	Jepara	90%	81.160.262.165	84.659.559.709

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun menggunakan dasar akrual. Dasar pengukurannya menggunakan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasikan atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas pada anak perusahaan yang sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" di dalam neraca konsolidasian, sejak tanggal 1 Januari 2010 disajikan sebagai "Entitas Non Pengendali" pada kelompok Ekuitas. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara Perseroan dan anak perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

1. GENERAL (continued)

because of the stock trading above, commencing on 06 February 2010, the ownership of company is 90 % of shares.

On 17 November 1994 the company was established PT Mitratani dua tujuh which based on the notarial deed no 11 in front of Mrs. Liliana Gondoutomo,SH. Subsidiary are engaged in agro-industry and trade by main commodity Soybean Edammame. This subsidiariy are domiciled and production in Brawijaya Road 83, Desa Mangli Wates Subdistrict, Jember. Ownership of PT Perkebunan Nusantara X amounted to 45.73% of the paid up capital of Rp 21.590.000.000, -.

Ownership of company shares in a subsidiary whose financial statements are consolidated are as follows:

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Preparation of Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

Consolidated cash flow statement prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah (Rp).

b. Consolidation Principles

The consolidated financial statements include the financial statements of the company and its subsidiaries with more than 50% ownership interest, either direct or indirect. Intercompany balances and transactions, including gains / losses that are not realized on intercompany transactions are eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Company and its subsidiaries as a single entity.

The proportionate share of minority shareholders in subsidiaries previously presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheet, beginning on January 1, 2010 is presented as a "Non Controlling Interest" in the equity. All balances and transactions between the company and its subsidiaries have been eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan:

Aset Keuangan :

Aset keuangan adalah setiap aset yang berbentuk kas, instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain dan hak kontraktual yang merupakan hak dari kesepakatan tertulis maupun tidak tertulis untuk menerima kas/aset atau mempertukarkan aset.

Aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode laporan keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan apabila hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer seluruh pengendalian atas aset.

Setiap tanggal neraca, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan. Peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Indikasi penurunan nilai aset keuangan diantaranya adalah kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit, adanya pelanggaran kontrak, pemberian keringanan kepada peminjam, peminjam pailit dan memburuknya kondisi ekonomi global yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments

Effective on January 1, 2010, the Company and its subsidiaries are applying PSAK No. 50 (Revised 2006) on Financial Instruments Presentation and Disclosure and PSAK No. 55 (Revised 2006) on Financial Instruments:

Financials Assets

Financial asset is any asset in the form of cash, equity instruments issued by other entities and contractual rights is the right of written or unwritten agreement to accept cash / assets or exchange of assets

Financial assets are classified and measured at fair value through profit or loss, loans granted and receivables, held to maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial assets at initial recognition and, if necessary, re-evaluate the classification of such assets at the end of each financial reporting period.

At the time of initial recognition, financial assets measured at fair value. In the case of financial assets not measured at fair value through profit or loss, the fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of such financial assets.

The Company derecognition of a financial asset when the contractual rights to receive cash flows from the financial asset expired, or the company transferring the rights to receive cash flows from financial assets or assume the obligation to pay the received cash flows in full without delay means to the third release under the agreement (pass through arrangement), and (a) the Company has transferred substantially all risks and rewards of the asset, or (b) the Company does not transfer and do not have substantially all the risks and benefits of the asset, but has transferred the entire control on assets.

At the end of each reporting period, the Company evaluates whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets decline in value. Impairment as a result of one or more adverse events that occurred after the initial recognition of financial assets. Adverse events that have an impact on the estimated future cash flows for the financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably. Indication of impairment of financial assets include significant financial difficulties experienced by the issuer, a violation of contract, granting to the borrower, the borrower insolvent and deteriorating global economic condition that correlate with defaults on financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan adalah setiap kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan kepada entitas lain dan mempertukarkan aset atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang merugikan Perseroan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori yang diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Piutang Usaha

Sebelum 1 Januari 2011 piutang usaha dan piutang lain lain Perseroan dan Anak perusahaan disajikan dalam jumlah netto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih. Perseroan menetapkan penyisihan piutang berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing debitur.

Efektif mulai tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang mengatur tentang pengakuan dan pengukuran instrument keuangan. Sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), piutang diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan.

Penyisihan piutang dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih sesuai dengan persyaratan awal piutang karena debitur mengalami kesulitan keuangan, wanprestasi atau sudah dinyatakan pailit. Jumlah penyisihan adalah sebesar selisih antara jumlah tercatat dengan nilai kini arus kas dimasa mendatang yang didiskontokan dengan bunga efektif di pasar.

Piutang yang berumur sampai dengan satu tahun dikelompokkan pada Aset Lancar, sedangkan piutang yang berumur lebih dari satu tahun disajikan sebagai piutang lain-lain pada kelompok Aset Lain-lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Financial liability is any contractual obligation to deliver cash or another financial asset to the entity and the exchange of assets or financial liabilities with another entity with the adverse conditions of the Company.

Financial liabilities are classified in categories that are measured at amortized cost with effective interest method. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial liabilities on initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, and in terms of loans and debts, including transaction costs that are directly attributable

Financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract terminated or canceled or expired.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank and all investments with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement and that is not guaranteed and unrestricted.

e. Trade receivables

Prior to January 1, 2011 accounts receivable and other receivables, the company and its subsidiaries is presented in the net amount after deducting the allowance for doubtful accounts. The Company provides allowance for accounts receivable based on a review of the collectibility of each debtor.

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries to apply PSAK 50 (Revised 2006) which regulates the presentation and disclosure of financial instruments and PSAK 55 (Revised 2006) which regulates the recognition and measurement of financial instruments. In accordance with PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006), accounts receivable are classified as financial assets.

Allowance for doubtful accounts was established when there is objective evidence that the Company is unable to collect receivables in accordance with initial requirements for borrowers experiencing financial difficulties, defaulted or been declared insolvent. The allowance is equal to the difference between the amount recorded by the present value of future cash flows are discounted by the effective rate on the market.

Age receivables for up to one year are classified in Current Assets, while receivables outstanding for more than one year are presented as other receivables in the Other Assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam bentuk valuta asing dicatat berdasarkan nilai kurs pada saat terjadinya. Pada tanggal neraca, pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Selisih yang timbul dari penjabaran mata uang asing tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban beda kurs dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Kurs yang transaksinya terjadi di Perseroan adalah dalam US Dollar dan Euro dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar USD \$1.- setara dengan Rp 9.068,- dan Rp 8.991,-, serta EUR 1.- setara dengan Rp 11.739 dan Rp 11.956.

g. Sediaan  
Sediaan bahan/barang perlengkapan

Pemakaian sediaan bahan/barang perlengkapan dicatat dengan menggunakan metode harga rata-rata tertimbang / bergerak (weighted / moving average method).

Sediaan Bahan/Barang Inkoran

Setiap akhir tahun buku diadakan stock opname atas sediaan bahan/barang dan apabila terdapat barang yang tidak dapat dipakai karena rusak, maka sediaan tersebut dipindahkan dalam akun sediaan bahan/barang dengan membuka akun penyisihannya dengan jumlah yang sama. Penghapusan sediaan/barang inkoran dari pembukuan dilakukan setelah bahan/barang tersebut laku dijual dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Sediaan Gula

Sediaan gula ekonomis (termasuk pengemasannya) yang belum terjual dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibanding harga jual rata-rata per satuan (Comwil) masing-masing pabrik gula

Sediaan hasil setengah jadi (gula sisan) dijabarkan setara dengan gula SHS I dan dinilai sesuai harga pokok produksi rata-rata masing-masing pabrik gula.

Nilai sediaan gula ekonomis dan gula sisan diperhitungkan sebagai unsur pengurang harga pokok penjualan.

Sediaan Tetes

Sesuai dengan surat Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor :KB-410/558/Mentan/IX/90 tanggal 25 September 1990, produk tetes tidak lagi dikategorikan sebagai hasil sampingan melainkan sebagai produk bersama (Joint Product) dengan gula, sehingga beban produksi dialokasikan menjadi beban bersama untuk gula dan tetes.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions and Financial Statements in Foreign Currencies

Transactions in foreign currencies are recorded at the exchange rate at the time of occurrence. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into rupiahs using the middle exchange rate of Bank Indonesia. Differences arising from foreign currency translation are recognized as income or expense of exchange rate differences in the income statement for the year. Exchange rates occurred in the company's transactions are in U.S. Dollar and the Euro exchange rate of Bank Indonesia on December 31, 2011 and 2010 amounted to USD \$ 1 .- equivalent to Rp 9.068, - and Rp 8.991, - and EUR 1 .- equivalent to Rp 11.739 and Rp 11,956.

g. Inventories

Material/Equipment Inventory

The Use of material inventory / equipment items are measured in the moving weighted average method.

Material/ useless inventory

At Each end of period, there must be held inventory taking of supplies of materials / goods and if there are items that can not be used because it is damaged, then the inventory moved from inventory accounts of materials/goods by opening the allowance account in the same amount. Elimination of useless inventory items of bookkeeping is done after the material / goods sold and has been approved by the Board of Commissioners.

Sugar Inventory

Premium sugar inventory (including packaging) that have not been sold are valued at the price / value at the production cost on average or the average selling price per unit whichever is the lower (Comwil) each sugar mill

Semi-finished inventories (sugar sisan) are translated equivalent to sugar SHS I and appraised based on the average production cost of each sugar mill.

The value of premium sugar and sugar sisan be calculated as part of cost of goods sold deduction.

Mollases Inventory

According to the letter of the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia Number: KB-410/558/Mentan/IX/90 September 25, 1990, the molasses product are no longer categorized as a byproduct but as the Joint Product with sugar, so that production costs are allocated to load together for sugar and molasses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)  
g. Sediaan (lanjutan)

Nilai sediaan awal diperhitungkan sebagai unsur penambah beban pokok penjualan, sedangkan nilai sediaan akhir disajikan sebagai unsur pengurang beban pokok penjualan. Sediaan akhir tetes dinilai berdasarkan stock opname pada akhir tahun yang meliputi sediaan tetes eks tangki pabrik gula ditambah dengan sediaan tetes eks tangki pelabuhan dan eks tetes dalam perjalanan yang dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dan harga jual rata-rata per satuan (Comwil) masing-masing pabrik gula.

Sediaan Karung

Sediaan Karung Plastik

Sediaan karung plastik yang belum terjual (sediaan ekonomis) dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah, dengan cara membandingkan harga pokok produksi dan harga jual.

Sediaan Inner Bag

Sediaan inner bag yang belum terjual (sediaan ekonomis) dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah, dengan cara membandingkan harga pokok produksi dan harga jual.

Sediaan Waring

Sediaan waring yang belum terjual (sediaan ekonomis) dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah, dengan cara membandingkan harga pokok produksi dan harga jual.

Nilai sediaan Ekonomis

Nilai sediaan ekonomis karung plastic, inner bag dan waring disajikan sebagai unsur pengurangan terhadap harga pokok penjualan.

Sediaan Tembakau

Penilaian sediaan barang jadi tembakau untuk masing-masing kualitas per musim tanam (MTT) dilakukan pada setiap akhir periode dengan membandingkan antara beban produksi dengan harga jual per satuan dipilih yang terendah (Comwil). Sediaan tembakau dalam proses dinilai berdasarkan jumlah biaya yang telah dikeluarkan (historical cost).

Sediaan Cerutu dan Kakao

Sediaan cerutu dan kakao dinilai berdasarkan beban pokok perolehannya.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban Dibayar Dimuka diperlakukan sebagai berikut :

- Beban yang mempunyai masa manfaat satu tahun yang akan datang disajikan sebagai beban dibayar dimuka dalam kelompok Aset Lancar.
- Beban yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun mendatang disajikan sebagai beban ditangguhkan dalam kelompok Aset Lain – lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)  
g. Inventories (continued)

Beginning inventories value are accounted for as element of cost of goods sold, while the final inventories value are presented as an element of cost of goods sold deduction. Final inventories of mollasses are valued at year-end inventory taking, including mollasses of the former sugar factory tank plus stock mollasses in the port tank and in transit which are valued at the average production cost or the average selling price per unit whichever is the lower (Comwil) each sugar mill.

Sack Inventories

Plastic Sack Inventory

Inventory of plastic sacks that have not been sold (the stocks economical) are measured by comwil method.

Inner bag Inventory

Inventory of inner bag that has not sold (the stocks economical) are valued based on comwil method.

Waring Inventory

Waring unsold stocks (premium stocks I) are valued based on cost or market whichever is the lower (comwil) method.

Premium Inventory Value

Inventory value of the premium plastic bags, inner bag and waring presented as part of a deduction of the cost of goods sold.

Tobacco Inventory

Assessment of inventory on finished goods of tobacco for each quality per growing season (MTT) was performed on each end of the period by Comwil method. Tobacco inventory in process are valued at cost incurred (historical cost).

Cigar and Cacao Inventory

Cigar and cacao measured by cost of acquisition.

h. Prepaid Expense

Prepaid expenses are treated as follows :

- Expenses having a useful life of one year to come is presented as a prepaid expenses in the Current Assets.
- Expenses having a useful life of more than one year are presented as deferred charges in the group Other Assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Penyertaan

Investasi dalam instrumen ekuitas (dengan kepemilikan kurang dari 20%) dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dinyatakan sebesar biaya perolehan investasi. Penurunan nilai investasi yang bersifat permanen, bila ada, dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada tahun berjalan. Untuk penyertaan di luar negeri (dalam valuta asing), kurs yang digunakan adalah kurs pada saat terjadinya transaksi (historical cost).

Investasi pada perusahaan dimana Perseroan dan anak perusahaan memiliki saham berhak suara antara 20% sampai dengan 50% dan mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan, dicatat dengan metode ekuitas. Namun, jika penyertaan saham tidak mempengaruhi hak suara, maka dicatat dengan metode biaya perolehan.

j. Aset Tetap

Perseroan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 16 (Revisi 2007) tentang Aset Tetap, pengukurannya dengan menggunakan model biaya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya

Aset tetap kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, dengan taksiran manfaat sebagai berikut :

Tanaman menghasilkan (Kakao)	25 tahun / years	Yielding Crop (Cacao)
Bangunan Gedung	20 tahun / years	Buildings
Gudang Oven	10 tahun / years	Warehouse Oven
Los Pengereng	3 tahun / years	Drying place
Mesin dan Instalasi	8 tahun / years	Machinery and Installation
Jalan dan Jembatan	20 tahun / years	Roads and Bridges
Alat Pengangkutan	5 tahun / years	Vehicles
Alat Pertanian	2 tahun / years	Agricultural Equipment
Inventaris Kantor dan Rumah Dinas	5 tahun / years	Office equipment and homeware

Khusus untuk Bangunan Los Pengereng, apabila 50% atau lebih jumlah kamarnya rusak akibat roboh/terbakar, dihapus dari daftar aset tetap dan jika kurang dari persentase tersebut dibukukan sebagai beban eksploitasi.

k. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dibukukan berdasarkan nilai realisasi pembayaran sesuai tahap penyelesaiannya. Aset dalam penyelesaian ini akan dipindahkan ke dalam kelompok aset tetap setelah selesai 100% dan didukung dengan berita acara penyelesaian pekerjaan.

i. Investment

Investments in equity instruments (which ownership of less than 20%) and is intended for long-term investments that have no active market price quotations and its fair value can not be reliably measured are stated at cost of investment. Decline in the value of permanent investments, if any, charged to the consolidated statement of income in the current year. For overseas investments (foreign exchange), the exchange rate used is the exchange rate at the transaction (historical cost).

Investments where the Company and its subsidiaries have shares from 20% to 50% and has significant influence but not control, are accounted for under the equity method. However, if the investment does not affect the right to vote, then recorded by the cost method.

j. Fixed Assets

The Company and its subsidiaries to apply PSAK 16 (Revised 2007) on Fixed Assets, its measurement by using the cost method.

Fixed assets are stated at acquisition cost less accumulated depreciation

Fixed assets except land are depreciated using the straight-line method (straight line method) over the estimated useful lives of fixed assets, and the estimated benefits as follows :

To the Los dryer Building, if 50% or more of its room damaged by the collapse / fire, removed from the list of fixed assets, and if less than the percentage is recorded as an expense of exploitation.

k. Assets under Construction

Assets under construction are recorded based on the realizable value of the payment according to the stage of completion. Assets under construction are transferred to fixed assets after the completion of 100% and supported by the minutes of completion of work.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan nilai aset non keuangan  
Penurunan nilai aset non keuangan adalah suatu aset yang mengalami penurunan nilai jika jumlah tercatatnya melebihi jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

m. Penelitian dan Pengembangan  
Biaya penelitian dan pengembangan dicatat sebesar realisasi biaya yang telah dikeluarkan. Akun ini dipindahkan ke akun aset tak berwujud apabila (1) kegiatan penelitian dan pengembangan secara teknis layak untuk diselesaikan sampai dengan siap digunakan atau dijual dan (2) kegiatan atau hasil penelitian dan pengembangan memiliki manfaat ekonomis di masa depan dalam artian layak dijual atau digunakan untuk kepentingan intern perusahaan.

Apabila dua kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka biaya penelitian dan pengembangan diperlakukan sebagai beban pada saat terjadinya.

n. Aset Tak Berwujud dan Amortisasinya  
Akun ini digunakan untuk menampung Aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Aset tak berwujud dinilai sebesar harga perolehan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (straight-line method), sebagai berikut :

- Beban Pendirian	:	3 tahun / years
- Penelitian dan Pengembangan	:	5 tahun / years
- Hak atas Tanah	:	20 Tahun /years

Aset tak berwujud dihilangkan dari neraca pada saat dilepas atau tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tersebut diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Aset Tetap Non Produktif  
Akun ini digunakan untuk menampung aset-aset yang secara teknis sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Pemindahbukuan nilai aset dikategorikan tidak produktif didasarkan pada Berita Acara Penghapusan Aset setelah diteliti oleh Bidang Teknis kantor Direksi dan dicatat sebesar nilai buku dengan membuka akun penyisihannya (100%).

Penghapusan aset tetap non produktif dari pembukuan dilakukan setelah aset tersebut laku dijual dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri BUMN melalui Dewan Komisaris.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of non financial assets  
Non-financial asset impairment is an asset that depreciates in value if the carrying amount exceeds the recoverable amount. Impairment loss is recognized in profit or loss for the year.

m. Research and Development  
Research and development costs are recorded at actual cost incurred. This account was transferred to the account of intangible assets if (1) research and development activities are technically feasible to be completed until ready for use or sale and (2) activity or the results of research and development having future economic benefits in terms of feasible sale or used for internal interests of the company.

If two conditions are not available, then the research and development costs are treated as expenses when incurred.

n. Intangible assets and amortization  
This account is used to accommodate non-monetary assets that can be identified and has no physical form and held for use in producing or delivering goods or services, leased to other parties, or for administrative purposes.

Intangible assets are stated at cost and amortized using the straight-line method (straight-line method), as follows:

Establishment Expenses	-
Research and Development	-
Land Rights	-

Intangible assets are removed from the balance sheet when there is no longer released or future benefits expected from its use. Gains or losses arising from the retirement or disposal of assets are recognized or charged in the income statement for the year.

o. Non-Productive Fixed Assets  
This account is used to record assets that are technically have no economic benefits in the future. Transfer of assets classified as non-productive based on the Elimination of Asset Minutes after investigation by the Field Office Technical Board of Directors and recorded at book value and opening an account for allowance (100%).

Elimination of non-productive fixed assets from the accounting record made after the asset is sold and has been approved by the Minister of SOEs through the Board of Commissioners.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Tanaman Belum Menghasilkan  
Dalam akun ini dibukukan akumulasi beban tanaman yang dikeluarkan mulai persiapan tanam sampai dengan tanaman tersebut menghasilkan. Tanaman yang telah menghasilkan dipindahbukukan sebagai Tanaman Menghasilkan yang disajikan dalam kelompok Aset Tetap.

q. Utang Usaha  
Pembukuan utang didasarkan atas kewajiban keuangan perusahaan atas pengadaan barang dan jasa yang telah diterima, termasuk jaminan masa garansi atas penyelesaian pekerjaan. Utang yang berumur lebih dari lima tahun dan setelah dikonfirmasi berulang-ulang namun tidak ada jawaban, dikeluarkan dari pembukuan dan diakui sebagai pendapatan lain-lain serta dicatat secara ekstra komptabel.

r. Modal Saham  
Modal saham yang dimiliki perusahaan terdiri dari saham prioritas dan saham biasa yang seluruh saham (100%) dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia telah ditempatkan dan disetor penuh.

Penyajian modal dalam neraca dilakukan sesuai dengan ketentuan pada akta pendirian perusahaan dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada. Modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal yang disetor, nilai nominal dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham telah dinyatakan dalam neraca.

s. Modal Sumbangan  
Aset Hibah atau sumbangan yang diperoleh dari pihak III dicatat sebagai Modal Sumbangan.  
Sejak 1 Januari 2012 sesuai PSAK 61 (revisi 2011) aset hibah atau sumbangan dari Pemerintah diakui sebagai penghasilan tangguhan yang diakui dalam laba rugi dengan dasar sistematis selama umur manfaat aset.

t. Pendapatan dan beban  
Pada dasarnya pendapatan atas penjualan barang diakui pada saat risiko dan hak atas pemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli. Sedangkan pendapatan atas jasa diakui pada saat jasa telah diserahkan.

Gula

Gula hasil produksi yang dijual dengan sistem tender berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor:505/MPP/KEP/10/1998 tanggal 29 Oktober 1998, diakui sebagai pendapatan pada saat diterbitkan DO (Delivery Order).

Tetes :

Pendapatan tetes diakui pada saat transaksi penjualan dilakukan (accrual basis) dan disajikan sebagai pendapatan usaha.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Immature Planting  
In this account records accumulated expenses incurred from the preparation of planting until the plants mature to produce. Plants that have produced Generating Plants transferred as shown in the Fixed Assets group.

q. Trade payable  
Recording debt based on the company's financial obligations for procurement of goods and services that have been received, including guarantees the warranty period for completion of work. Debt outstanding for more than five years and after repeatedly confirmed but no answers, are removed from the accounting record and is recognized as other income and accounted for as an out of the accounting system .

r. Equity  
Capital shares owned by company comprised of preferred shares and all shares of common shares (100%) held by the Government of the Republic of Indonesia has issued and fully paid.

Presentation of capital in the balance sheet made in accordance with the provisions of the deed of incorporation and regulations and describes the financial relationship that exists. Authorized, issued and paid-in capital, nominal value and number of shares for each type of share has been declared in the balance sheet.

s. Donated Capital  
Grant or donation of assets obtained from third parties are recorded as capital contributions.  
Since January 1, 2012 in accordance with PSAK 61 (revised 2011) of assets from government grants or donations are recognized as deferred income recognized in income on a systematic basis over the useful life of assets.

t. Revenue and expenses  
Revenue from the sale of goods is recognized when all of the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyers. While the services revenue is recognized when services are delivered.

Sugar

Sugar product is sold by auction (tender) systems based on the Decree of the Minister of Industry and Trade No. 505/MPP/KEP/10/1998 October 29, 1998, are recognized as revenue when issued DO (Delivery Order).

Mollases

Mollases Revenue is recognized when the sale transaction performed (accrual basis) and are presented as operating revenue.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)  
t. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Ampas :  
Hasil penjualan ampas diakui pada saat realisasi penjualan dan disajikan sebagai pendapatan lain-lain.

Gula Impor :  
Pendapatan gula impor merupakan hasil penjualan gula kristal putih impor berdasarkan harga yang telah dihitung dan disepakati bersama.

Tembakau :  
Penjualan ekspor dengan sistem lelang diakui pada saat diterimanya pemberitahuan barang telah terjual dari Deutsch Indonesische Tabak Handels GmbH (DITH).

Penjualan ekspor dengan sistem langsung diakui pada saat barang telah selesai dikapalkan serta penyelesaian dokumen pengapalan (PEB, B/L, Commercial Invoice, dsb) dan atau pada saat barang diperiksa dan diterima oleh pembeli di gudang penjual, dengan dibuatkan bukti hasil pemeriksaan barang dan menunggu instruksi pengapalan dari pembeli.

Penjualan lokal dicatat pada saat diterbitkan DO untuk pengambilan barang atau pada saat barang diperiksa dan diterima oleh pembeli di gudang penjual dengan dibuatkan faktur penjualan dan menunggu instruksi pengangkutan ke gudang pembeli.

Beban  
Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Beban produksi untuk masa tahun bersangkutan dibebankan sebagai beban tahun yang bersangkutan sebagai unsur harga pokok produksi.

Beban produksi untuk masa satu tahun yang akan datang disajikan dalam akun "beban produksi satu tahun yang akan datang" dalam kelompok aset lancar.

Beban produksi untuk masa dua tahun yang akan datang dan tahun-tahun berikutnya disajikan dalam akun "Beban produksi tahun-tahun berikutnya" dalam kelompok aset lain – lain.

u. Alokasi Beban Bersama (Joint Cost) untuk Gula dan Tetes  
Beban bersama (Joint Cost) meliputi beban untuk :

- Pimpinan dan Tata Usaha
- Pembibitan
- Tebu Giling
- Tebang dan Angkut Tebu
- Pabrik
- Pengolahan
- Penyusutan Aset Tetap (khususnya Pabrik Gula)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)  
t. Revenue and expenses (continued)

Bagasse  
Proceeds from sales of bagasse is recognized when realized and presented as other income.

Imported sugar  
Revenue from the sale of imported sugar is imported white crystal sugar prices have been calculated based on agreements.

Tobacco  
Export sales to the auction system is recognized at the time of receipt of notification of the goods have been sold from Deutsch Indonesische Tabak Handels GmbH (DITH).

Export sales to the direct system is recognized when goods are shipped and the resolution has been completed shipping documents (PEB, B / L, Commercial Invoice, etc.) and or when the goods are inspected and accepted by the buyer at seller's warehouse, with goods made proof of examination results and wait shipping instructions from the buyer.

Local sales are recorded when issued DO for pick up or when the goods are inspected and accepted by the buyer at seller's warehouse and is prepared the sales invoices and waiting transportation instruction to the buyers warehouse .

Expenses are recognized when incurred or based on their beneficial period.

Manufacturing expenses for the year is charged as an expense for the year as an element of production cost.

The Manufacturing expenses for a period of one year ahead is presented under the "manufacturing expense a year ahead" in the group of current assets.

The manufacturing expenses for a period of two years a head and the years that followed presented under "manufacturing expense in the following years" in a group of other assets.

u. Allocation of Joint Expenses (Joint Cost) for the Sugar and mollasses  
Expense sharing (Joint Cost) includes expenses for

- Office and Administration -
- Nurseries -
- Cane Milling -
- Sugarcane Cutting and Transportation -
- Factory overhead -
- Processing -
- Fixed assets depreciation (especially for sugar factory) -

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Alokasi Beban Bersama (Joint Cost) untuk Gula dan Tetes (lanjutan)

Beban bersama (Joint Cost) yang terdiri dari beban operasional, pembibitan, tebu giling, tebang dan angkut tebu, beban pabrik, beban pengolahan dan beban penyusutan akan dialokasikan sebagai beban terhadap hasil penjualan gula dan tetes dengan menggunakan metode alokasi beban bersama atas dasar nilai pasar hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harga jual gula per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum penjualannya.
- Harga jual tetes per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan tetes selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum yang terjual.
- Jumlah hasil produksi gula yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah gula bagian pabrik gula baik eks Tebu Sendiri (TS), eks gula sisan tahun lalu maupun eks Tebu Rakyat bagian pabrik gula.
- Jumlah hasil produksi tetes yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah seluruh produksi yang dihasilkan dalam tahun yang bersangkutan yang meliputi tetes dari tebu sendiri, eks tebu rakyat dan eks gula sisan tahun lalu.

v. Pajak Penghasilan

Sejak tanggal 1 Januari 2004, perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 46 mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa yang akan datang yang berasal dari perbedaan temporer antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan kewajiban.

Beban pajak kini, ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Besarnya taksiran pajak penghasilan badan terhutang setelah dilakukan offset antara jumlah pajak kini dengan pajak dibayar dimuka yang bisa diperhitungkan.

Kecuali untuk usaha yang pendapatannya dikenakan pajak final, semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (liability method).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Allocation of Joint Expenses (Joint Cost) for the Sugar and mollasses (continued)

Expense sharing (Joint Cost) which consists of operating expenses, nursery, sugar cane milling, sugarcane cutting and transportation, factory overhead, processing expense and depreciation expense will be allocated as an expense against the sale of sugar and mollasses using the method of allocation of common expenses on the basis of market value hypothesis with the following conditions:

- The selling price of sugar per unit is obtained by dividing the number of sales during the fiscal year concerned with the volume of sales.
- The selling price per unit mollasses is obtained by dividing the volume of mollasses sales during the fiscal year concerned by the number of quantum sold.
- The amount of sugar production which is used as the basis for the calculation of the sugar part is either ex-Cane sugar mills Self (TS), the former sugar sisan years ago and the former People's Cane sugar factory parts.
- The number of mollasses output used as the basis for the calculation the entire production produced in the respective year that includes mollasses from the company cane itself, coming from cane farmer and coming from sisan sugar last year.

v. Income taxes

Since January 1, 2004, the company and its subsidiaries implement PSAK No. 46 "Accounting for Income Taxes" which requires the recognition of deferred tax assets and liabilities for tax effects in the future derived from temporary differences between tax bases and financial reporting basis of assets and liabilities.

Current tax expense is determined based on taxable income in the period, calculated based on the applicable tax rates. Estimated of income tax payable after the offset between the amount of current tax with prepaid tax which can be calculated.

Except in relation to revenue which is subject to final tax, deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying values for financial statement purposes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)  
v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba-rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

w. Penerapan PSAK No. 24 Revisi 2004 (Akuntansi Imbalan Kerja)

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 Revisi 2004 tentang Imbalan Kerja, perusahaan telah mencadangkan imbalan pasca kerja yang terdiri dari santunan hari tua dan penghargaan masa kerja sesuai dengan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dan Serikat Pekerja, yang nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" terkait dengan pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak.

Karyawan Perseroan yang diangkat pegawai sebelum Januari 2010, diikuti sertakan dalam program pensiun Manfaat Pasti pada Dapenbun (Dana Pensiun Perkebunan). Karyawan Perseroan yang diangkat setelah Januari 2010 diikuti dalam kepesertaan Program Pensiun Iuran Pasti di Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI. Besarnya iuran yang menjadi beban Perseroan peserta DPLK BRI sama dengan jumlah iuran pada kepesertaan di Dapenbun. Bilamana iuran yang menjadi beban Perseroan pada Dapenbun besarnya nihil, maka bantuan pada DPLK BRI tidak berlaku lagi.

x. PPN Jasa Giling

Perusahaan tidak membukukan utang PPN Jasa Giling untuk tahun giling 2001 sampai dengan sekarang dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Surat Edaran dari Direktorat Jenderal Pajak mengenai penerapan PPN Jasa Giling untuk tahun-tahun tersebut sudah tidak diterbitkan lagi.
2. Sejak tahun 2001, terdapat kesepakatan antar seluruh PTPN Gula untuk tidak membukukan utang PPN Jasa Giling dalam laporan keuangan, karena tidak dapat diterima.
3. Proses persidangan perkara PPN Jasa Giling antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) dengan Badan Peradilan Pajak yang telah memenangkan PT RNI atas perkara tersebut, demikian juga yang terjadi terhadap PTPN XI (Persero) dalam kasus yang sama di tahun 2006 diupayakan dijadikan yurisprudensi bagi PTPN Gula dalam permasalahan PPN Jasa Giling, karena peninjauan kembali dari pihak Dirjen Pajak telah ditolak Mahkamah Agung.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)  
v. Income taxes (continued)

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantially prevailing at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the income statement, except for deferred tax charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented on the balance sheet, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, on the basis of compensation in accordance with the presentation of current tax assets and liabilities.

w. Application of SFAS No. 24 Revised 2004 (Employee Benefits)

In connection with the implementation of PSAK No. 24 Revised 2004 concerning Employee Benefits, the company has a reserve post-employment benefits consist of retirement and gratuity in accordance with the provisions of the Joint Working Agreement (PKB) between the Board and the Workers Union, whose value is greater when compared with the provisions of Law No. 13 of 2003 on "Employment" relating to severance, gratuity and compensation.

Company employees were appointed before January 2010, listed in pension defined benefits plan at Dapenbun (Dana Pensiun Perkebunan). Company employees appointed after January 2010 were listed in the participants in the Defined Contribution Pension Plan in Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI. The amount of premium that shall be paid to DPLK BRI equal to the amount of participants dues in the Dapenbun. Where the premium that shall be paid the amount of the Company at Dapenbun are nil, then premium to DPLK BRI does not apply anymore.

x. VAT milling services

The Company does not record the VAT debt service for the milling year 2001 up to now by the following considerations:

1. Circular Letter of Directorate General of Taxes regarding imposition of milling service VAT for those years are not published anymore.
2. Since 2001, there was agreement among all PTPN Sugar not to record the milling service VAT debt in the financial statements, because it still dispute matter.
3. Litigation concerning milling service VAT between PT RNI and the national tax court which has been won by PT RNI as well as going against PTPN XI (persero) in the same litigation in year 2006 will be the jurisprudence of PTPN sugar in the same litigation because of a review of that issues has been rejected by the supreme court.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sesuai dengan PSAK No.7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

z. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasian sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas seperti klasifikasi aset dan liabilitas, sewa, penyisihan kerugian piutang, penyisihan persediaan usang dan lainnya.

Oleh karena adanya ketidakpastian di dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Transactions with related parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". All significant transactions with related parties that have a special relationship, whether performed the normal terms and conditions as performed with a third party, or not, are disclosed in the notes to financial statements.

z. Estimates

The presented of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, asset, liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of

Estimates and judgements are continually valued and are based on historical experiences and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable circumstances.

Judgement, estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities, lease, allowance of impairment of receivables, provision for obsolete inventories and others.

However, uncertainty in estimation, then there's the possibility of the final results reported in the future will differ from those estimates.

3 PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2009.

Pada tahun 2011, perseroan menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009). Dampak penerapan standar akuntansi ini mengakibatkan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dinyatakan kembali sebagaimana diharuskan oleh standar tersebut. Rekening pada laporan posisi keuangan yang terpengaruh dari penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) adalah rekening "Hak Minoritas" dan rekening "Ekuitas". Hak Minoritas yang sebelumnya disajikan pada rekening tersendiri antara Liabilitas Jangka Panjang dan Ekuitas, berdasarkan PSAK 1 (revisi 2009) rekening tersebut dicatat pada rekening Ekuitas sebagai sub rekening "Kepentingan Non Pengendali". Penyesuaian tersebut adalah sebagai berikut :

	Dilaporkan sebelumnya Previous	Penyesuaian PSAK 1 (Rev 2006) Adjustment	Disajikan kembali Restated	
Hak Minoritas	6.668.434.046	(6.668.434.046)	-	Minority
Ekuitas				Equity
Modal disetor	250.000.000.000		250.000.000.000	Capital stock
Modal sumbangan	2.936.617.138		2.936.617.138	Donation capital
Saldo laba	607.396.556.269		607.396.556.269	Retained earning
	860.333.173.407	-	860.333.173.407	
Kepentingan Non Pengendali	-	6.668.434.046	6.668.434.046	Non Controlling Interest
	860.333.173.407	-	867.001.607.453	

3. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS YEAR 2009

In 2011, the company implemented PSAK 1 (Revised 2009). The impact of this accounting standard resulted in statements of financial position date of January 1, 2010 / December 31, 2009 be restated as required by these standards. The account in the statement of financial position are affected from the application of PSAK 1 (Revised 2009) is an account of "Minority" and the account "Equity". Minority previously presented in a separate account of Long-Term Liabilities and Equity, based on PSAK 1 (revised 2009) accounts minority are recorded in equity accounts as sub accounts "Non-Controlling Interests". Adjustments are as follows:

4 KAS DAN SETARA KAS

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
Kas perusahaan		
- Pabrik Gula (11 PG)	849.818.845	744.999.485
- Proyek Bobbin	596.891	14.688.176
- Unit Tembakau Klaten (1 unit)	45.116.200	25.681.500
- SBU & Unit Tembakau Jember (2 unit)	5.482.525	27.437.000
- Dasaplast	18.458.700	6.750.500
- SBU RS & Rumah Sakit (3 RS)	8.009.649	22.106.006
- Kantor Direksi	869.900	1.284.500
Sub jumlah kas	928.352.710	842.947.167

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
Cash on hands		
- Sugar factory units (11 units)	849.818.845	744.999.485
- Bobbin project	596.891	14.688.176
- Klaten tobacco unit	45.116.200	25.681.500
- SBU & Jember tobacco units (2 units)	5.482.525	27.437.000
- Dasaplast (subsidiary)	18.458.700	6.750.500
- SBU & Hospitals units (3 units)	8.009.649	22.106.006
- Directors Office	869.900	1.284.500
Sub total cash on hands	928.352.710	842.947.167

Saldo bank terdiri dari :

Dalam mata uang rupiah :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
- Bank Mandiri	42.593.141.646	34.043.381.316
- Bank Agro	26.532.404.880	16.940.868.462
- Bank BRI	53.792.784.831	87.424.957.919
- Bank Jatim	10.654.866.029	4.075.627.600
- Bank BNI	20.783.888.301	10.059.340.599
- Bank Bukopin	5.952.501.572	3.657.712.069
- BCA	8.780.352	6.864.002
- Bank Niaga	-	61.870.671
Sub jumlah bank rupiah	160.318.367.611	156.270.622.638

Banks :

Rupiah :

PT Bank Mandiri
PT Bank Agro
PT Bank BRI
PT Bank Jatim
PT Bank BNI
PT Bank Bukopin
PT Bank BCA
PT Bank Niaga
Sub total

## 4 KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2011	2010
Dalam valuta asing :		
- Bank Mandiri USD	16.605.850.334	13.257.036.391
- Bank Mandiri EURO	2.312.995.171	1.606.300.796
- Bank BRI USD	2.229.955.951	1.795.355.607
- Bank Agro USD	562.250.368	247.726.056
- Bank Bukopin USD	6.787.061.940	155.697.057
Sub jumlah bank valas	<u>28.498.113.764</u>	<u>17.062.115.907</u>
Sub jumlah bank	<u>188.816.481.375</u>	<u>173.332.738.545</u>
Deposito berjangka terdiri dari :		
- Bank Mandiri	-	31.800.000.000
- Bank Jatim	4.500.000.000	200.000.000
- Bank BRI	-	400.000.000
- Bank Danamon	-	700.000.000
Sub Jumlah deposito	<u>4.500.000.000</u>	<u>33.100.000.000</u>
Total kas dan setara kas	<u>194.244.834.085</u>	<u>207.275.685.712</u>

Jangka waktu deposito tersebut antara 1 - 3 bulan dengan bunga antara 6,25% - 8% per tahun.

Nilai kurs tengah Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 untuk mata uang USD dan EURO masing-masing Rp8.991,00 dan Rp9.400, serta Rp 11,955,86 dan Rp13.510.

Kas perusahaan yang terdiri dari kas dalam perjalanan (cash in transit) dan kas dalam simpanan (cash in safe) diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dari risiko kehilangan dan kebakaran dengan jumlah pertanggungan Rp 70.950.000.000,- untuk masa satu tahun yang berakhir pada 1 Januari 2011 dan telah diperpanjang untuk tahun berikutnya.

## 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2011	2010
Foreign currencies :		
PT Bank Mandiri (US Dollar)		
PT Bank Mandiri (EURO)		
PT Bank BRI (USDollar)		
PT Bank Agro (USDollar)		
PT Bank Bukopin (USDollar)		
Sub total		
Sub total banks		
Time deposits :		
PT Bank Mandiri		
PT Bank Jatim		
PT Bank BRI		
PT Bank Danamon		
Sub total time deposits		
Total cash and cash equivalents		

Period of time deposits are between 1-3 months with an interest rate of between 6.25% - 8% per annum.

Midle rate of exchange of Bank Indonesia as of December 31, 2011 and 2010 for the USD and EURO each are Rp8.991 and Rp9.400, and Rp 11,955,86 and Rp13.510.

Cash and cash equivalent consisting of cash in transit and cash in safe are insured with some insurance companies from the risk of loss and fires with a total coverage of Rp70.950.000.000,- for one year period ending on January 1, 2011 and has been renewed for subsequence year.

## 5 PIUTANG USAHA

Akun tersebut terdiri dari :

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
- Penjualan Tembakau	42.735.679.595	63.834.482.132
- Piutang gula	48.797.500.550	11.076.000.000
- Penjualan Tetes	-	413.244.854
- Piutang kompos	-	165.439.327
- Piutang PTR	3.040.718.606	2.561.042.891
- Pelayanan rumah sakit	11.050.842.158	9.034.307.068
- Piutang di anak perusahaan	<u>1.192.195.894</u>	<u>2.078.999.507</u>
Jumlah	<u>106.816.936.803</u>	<u>89.163.515.779</u>
- Dalam mata uang rupiah		
Piutang kepada PTR	3.040.718.606	2.561.042.891
UPS Ngadiredjo	107.000.000	107.000.000
Megah Agung	-	11.076.000.000
Peserko Tembakau	-	6.240.177.007
PT Akar Jati	19.920.000.000	-
PT Miwon	27.390.000.000	-
CV Trikarya	1.380.500.550	-
PT Karya Kompos Bagas	-	70.906.300
Piutang Pelayanan Kesehatan (ekstern)	10.932.374.970	8.724.817.220
Piutang Tembakau	1.016.585.299	-
Piutang tidak lancar lainnya	385.308.645	2.036.712.385
Piutang di anak perusahaan	<u>1.192.195.894</u>	<u>2.078.999.507</u>
	<u>65.364.683.964</u>	<u>32.895.655.310</u>

## 5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of :

Tobacco sales	
Sugar trade receivable	
Mollases sales	
Compost sales	
Receivable of sugarcane Farmer	
Hospital services	
Receivable in its subsidiary	
Total	
IDR :	
Receivable of sugarcane Farmer	
UPS - Ngadiredjo	
Megah Agung	
Tobacco Peserko	
PT Akar Jati	
PT Miwon	
CV Trikarya	
PT Karya Kompos Bagas	
Hospital services (external patient)	
Tobacco Receivables	
Other non current receivables	
Receivable in its subsidiary	
Sub total	

## 5 PIUTANG USAHA (lanjutan)

## 5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2011	2010	
- Dalam mata uang asing			Foreign currencies :
Piutang tembakau dalam USD	11.548.382.464	20.592.791.688	Tobacco receivable (US Dollar)
Piutang tembakau dalam EURO	29.903.870.375	41.349.683.288	Tobacco receivable (EURO)
	<u>41.452.252.839</u>	<u>61.942.474.976</u>	Sub total
Jumlah	<u><u>106.816.936.803</u></u>	<u><u>94.838.130.286</u></u>	Total

## 6 PIUTANG LAIN LAIN

## 6. OTHER RECEIVABLES

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
- Piutang Lain-lain	342.912.028.902	249.315.380.554	Other receivables
- Piutang Karyawan	5.132.651.512	5.397.480.221	Employee receivables
Jumlah	<u><u>348.044.680.414</u></u>	<u><u>254.712.860.775</u></u>	Total
Piutang lain-lain terdiri dari :			
- Piutang Petani Tebu Rakyat (PTR)	328.084.230.069	242.183.461.030	Receivable of Sugarcane farmer
- Piutang rumah sakit	10.824.921.481	-	Hospital
- Piutang Lain-lain	3.975.552.673	7.010.676.309	Other receivables
- Piutang Peserko Tembakau	27.324.679	121.243.215	Tobacco Peserko
Jumlah	<u><u>342.912.028.902</u></u>	<u><u>249.315.380.554</u></u>	Total

Piutang petani tebu rakyat merupakan pinjaman kepada Petani Tebu Rakyat (PTR) antara lain berupa beban garap, saprodi, BBH/bibit, beban traktor, termasuk pemberian pinjaman dalam rangka program pengembangan lahan kering, yang pelunasannya akan diperhitungkan dengan hasil penjualan gula dan tetes milik petani. Dana ini berasal dari Paket Kredit beberapa bank, lihat catatan nomor 43c.

Farmers sugarcane Receivables are a loan to the farmers sugarcane (PTR), for example working on the load, saprodi, seeds, tractor charges, including granting a loan in order to dry land development program. The repayment will be offset by the sale of farmers sugar and molasses. These funds are derived from several banks loan package, see note 43c

## 7 PIUTANG PAJAK

## 7. TAX RECEIVABLES

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
- Uang Muka 50% PPN Penjualan Tembakau tahun 2004	-	8.171.931.787	50% Advances of tobacco sales VAT for the year 2004
- Uang Muka 50% PPN Rumah Sakit tahun 2004	-	2.511.834.326	50% Advances of hospital services VAT for the year 2004
- Pajak Masukan Desember 2010	5.739.996.664	2.233.938.237	Input tax December 2010
- Pajak badan (lebih bayar) tahun 2004	-	354.858.599	Over payment tax year 2004
- Piutang pajak - anak perusahaan 2010	371.985.480	533.510.648	Subsidiary tax receivable 2010
Jumlah	<u><u>6.111.982.144</u></u>	<u><u>13.806.073.597</u></u>	Total

## 8 PIUTANG ANTAR BADAN HUKUM

## 8. INTER ENTITY RECEIVABLES

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
- PTPN IX	2.285.445.216	2.465.123.362	PTPN IX -
- PTPN VII	1.411.662.320	1.576.049.891	PTPN VII -
- PTPN II	622.925.226	543.167.807	- PTPN II -
- PTPN XIV	2.186.949.866	2.042.007.772	PTPN XIV -
- PTPN XIII	20.952.469	16.100.758	PTPN XIII -
- PTPN III	96.569.775	4.108.206	PTPN III -
- PTPN XII	147.273.686	70.705.107	PTPN XII -
- PTPN V	-	21.408.142	- PTPN V -
- PTPN XI	184.458.028	7.029.935	PTPN XI -
- Kuasa Direksi di Makasar	82.606.496.145	193.966.916.741	Reprentasation of director's - Makasar -
- PTPN VI	66.678.646	3.141.563	PTPN VI -
- PTPN I	31.785.052	31.785.052	PTPN I -
- PTPN IV	32.146.922	32.146.922	PTPN IV -
- PT Rajawali Nusantara Indonesia	52.866.408	78.306.210	PT Rajawali Nusantara Indonesia -
Jumlah	<u>89.746.209.759</u>	<u>200.857.997.468</u>	Total

Piutang Kuasa Direksi di Makasar adalah pengeluaran perusahaan dalam rangka penyelamatan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dari kerugian usaha gula Pabrik Gula Bone dan Caming sesuai dengan surat Menteri BUMN nomor S-549/MBU/2009 tanggal 31 Juli 2009 dan Surat Deputy Bidang Agro Industri nomor S-187/MBU/2009 tanggal 12 Agustus 2009. Lihat catatan nomor 45c.

Representation of boards receivables at Makassar are expenditures in order to rescue the company of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) caused by the sugar business losses of Caming and Bone Sugar Factory in accordance with Minister of BUMN's letter number S-549/MBU/2009 dated July 31, 2009 and Letter of Deputy of Agro Industries number S-187/MBU/2009 dated 12 August 2009. See note number 45c.

## 9 SEDIAAN BAHAN/BARANG PERLENGKAPAN

## 9. INVENTORIES OF MATERIAL / EQUIPMENTS

Akun tersebut terdapat di :

This account consists of :

	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
- Kantor Direksi	55.195.706	34.033.931	Office Directors
- PG Gempolkrep	5.077.264.344	5.889.244.704	PG Gempolkrep
- PG Ngadiredjo	5.025.288.490	5.719.985.907	PG Ngadiredjo
- PG Pesantren Baru	4.856.356.412	4.924.252.299	PG Pesantren Baru
- PG Lestari	3.424.920.308	3.346.763.859	PG Lestari
- PG Djombang Baru	2.621.459.181	2.203.891.559	PG Djombang Baru
- PG Meritjan	2.510.728.067	2.455.443.428	PG Meritjan
- PG Watoetoelis	3.264.765.754	2.392.882.562	PG Watoetoelis
- PG Tjoekir	2.707.580.006	2.704.362.723	PG Tjoekir
- PG Modjopangoong	1.440.098.043	2.155.749.116	PG Modjopangoong
- PG Toelangan	1.940.893.704	1.786.646.596	PG Toelangan
- PG Kremboong	1.326.668.012	1.531.007.036	PG Kremboong
- Kebun Wedi Birit	1.823.562.419	1.488.410.408	Kebun Wedi Birit
- Kebun Ajong Gayasan	764.283.239	1.113.379.659	Kebun Ajong Gayasan
- Kebun Kertosari	406.166.436	249.584.678	Kebun Kertosari
- Proyek Bobbin	1.284.612	-	Bobbin Project
- RS Toeloengredjo	808.917.630	938.700.275	Toeloengredjo Hospital
- RS Gatoel	997.194.315	1.211.059.565	Gatoel Hospital
- RS Perkebunan Jember	1.248.113.987	1.726.837.209	Perkebunan Hospital - Jember
- SBU Rumah sakit	335.724.991	231.448.963	SBU of hospital
- Sediaan Lain-Lain - anak perusahaan	2.148.266.372	2.113.757.283	Other inventories - its subsidiary
Jumlah	<u>42.784.732.028</u>	<u>44.217.441.760</u>	Total

## 10 SEDIAAN HASIL

Akun tersebut merupakan sediaan hasil yang terdapat di pabrik gula, pabrik karung, dan unit tembakau terdiri dari :

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
- Sediaan Tembakau Dalam Proses	243.605.547.551	294.649.862.335
- Sediaan Gula Ekonomis	9.237.241.174	112.452.392.235
- Sediaan Tembakau (barang jadi)	35.535.466.347	9.580.900.943
- Sediaan Karung Plastik Dlm Proses	6.372.848.191	6.306.881.638
- Sediaan Karung Plastik	7.065.060.148	7.683.318.534
- Sediaan Gula Setengah Jadi (Sisan)	8.867.174.031	8.774.764.199
- Sediaan Tetes	4.049.583.093	4.592.000.938
- Sediaan Kakao	110.258.859	204.334.537
Jumlah	<u>314.843.179.394</u>	<u>444.244.455.359</u>

Sediaan tembakau dan gula tahun 2011 dan 2010 diasuransikan dari kemungkinan adanya kerugian atau kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 52.518.190.000,- tahun 2010 dan Rp 40.897.620.000,- tahun 2011 untuk stock tembakau serta sebesar Rp 633.615.402.000,- tahun 2011 dan Rp 606.723.815.667,- tahun 2010 untuk stock gula di Pabrik Gula.

## 10. INVENTORY OF FINISHED GOODS

This account records inventory of finished goods in sugar factory, plastic bag factory and tobacco unit, they are consist

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
Tobacco in process	243.605.547.551	294.649.862.335
Economical sugars	9.237.241.174	112.452.392.235
Tobacco - finished good	35.535.466.347	9.580.900.943
Plastic bag in progress	6.372.848.191	6.306.881.638
Plastic bag - finished goods	7.065.060.148	7.683.318.534
Sugar in progress	8.867.174.031	8.774.764.199
Mollases	4.049.583.093	4.592.000.938
Cocoa	110.258.859	204.334.537
Total	<u>314.843.179.394</u>	<u>444.244.455.359</u>

Tobacco and sugar inventories in 2011 and 2010 are insured against possible of losses or fire with coverage amounting to Rp 52.518.190.000,- in 2011 and Rp 40.897.620.000,- in 2010 for tobacco inventory and Rp633.615.402.000,- in 2011 and Rp 606.723.815.667,- in 2010 for the inventory of sugar in the Sugar Factory.

## 11 BEBAN PRODUKSI SATU YANG AKAN DATANG

Akun tersebut merupakan beban yang telah dikeluarkan yang akan menjadi beban tahun berikutnya terdiri dari :

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
- Tebu Giling	97.505.091.101	85.446.197.256
- Pembibitan	12.664.347.015	11.437.448.559
- Pabrik	5.669.296.066	901.422.477
- Tebang Angkut	110.301.029	55.676.097
Jumlah	<u>115.949.035.211</u>	<u>97.840.744.389</u>

## 11. PRODUCTION COST FOR ONE YEAR AHEAD

This account records cost expenditures of which will be charge for the following year, it consists of :

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
Cane milled -	97.505.091.101	85.446.197.256
Nursery -	12.664.347.015	11.437.448.559
Factory overhaad -	5.669.296.066	901.422.477
Cut and Transportation -	110.301.029	55.676.097
Total	<u>115.949.035.211</u>	<u>97.840.744.389</u>

## 11 BEBAN PRODUKSI SATU YANG AKAN DATANG (lanjutan)

Beban tebu giling merupakan beban yang dibayar dimuka sehubungan dengan tebu giling yang akan menjadi beban tahun giling berikutnya.

Beban produksi untuk tebu giling dan pembibitan tersebut terdapat di Pabrik Gula :

	Tebu giling / Sugarcane milled		Pembibitan / Nursery	
	2011	2010	2011	2010
- PG Lestari	8.460.468.109	8.206.907.083	1.740.090.244	2.007.992.545
- PG Watoetoelis	16.491.886.801	12.184.690.689	1.427.506.583	1.178.760.862
- PG Pesantren Baru	12.221.310.236	12.660.897.922	1.739.278.688	1.465.806.579
- PG Ngadiredjo	11.173.448.094	11.507.982.477	1.202.650.976	931.057.851
- PG Modjopanggoong	6.302.357.606	5.220.106.817	512.695.319	631.178.257
- PG Toelangan	9.143.400.017	3.043.780.294	1.038.961.656	832.376.846
- PG Meritjan	5.457.968.961	5.938.875.101	736.807.109	1.493.340.996
- PG Kremboong	14.003.907.059	12.568.602.258	1.208.526.038	619.443.251
- PG Gempolkrep	3.264.404.014	2.943.232.440	630.019.403	660.405.468
- PG Tjoekir	4.780.787.364	5.635.807.211	1.013.571.336	787.581.223
- PG Djombang Baru	6.205.152.840	5.535.314.964	1.132.984.433	829.504.681
Jumlah	<u>97.505.091.101</u>	<u>85.446.197.256</u>	<u>12.383.091.785</u>	<u>11.437.448.559</u>

## 11. PRODUCTION COST FOR ONE YEAR AHEAD (continued)

Sugar cane milling expenses is a prepaid expense in connection with cane milled that will be due next year rollers.

Production cost for sugar cane milling and seedling, its component of cost in sugar factory :

	2011	2010
PG Lestari -	8.460.468.109	8.206.907.083
PG Watoetoelis -	16.491.886.801	12.184.690.689
PG Pesantren Baru -	12.221.310.236	12.660.897.922
PG Ngadiredjo -	11.173.448.094	11.507.982.477
PG Modjopanggoong -	6.302.357.606	5.220.106.817
PG Toelangan -	9.143.400.017	3.043.780.294
PG Meritjan -	5.457.968.961	5.938.875.101
PG Kremboong -	14.003.907.059	12.568.602.258
G Gempolkrep -	3.264.404.014	2.943.232.440
PG Tjoekir -	4.780.787.364	5.635.807.211
PG Djombang Baru -	6.205.152.840	5.535.314.964
Total	<u>97.505.091.101</u>	<u>85.446.197.256</u>

## 12 BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun tersebut merupakan Beban Tembakau NA Oogst VBN/TBN yang dibayar dimuka dengan rincian sebagai berikut:

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
- Kebun Ajong Gayasan	6.287.405.266	7.117.843.385
- Kebun Kertosari	2.557.390.209	5.214.733.394
- Kebun Wedi Birit	1.070.830.748	1.016.037.142
- Uang Muka Pembelian	52.069.331	153.757.047
Jumlah	<u>9.967.695.554</u>	<u>13.502.370.968</u>

## 12. PREPAID EXPENSES

This account records as prepaid expenses of NA Oogst VBN/TBN tobacco as follows :

Kebun Ajong Gayasan -
Kebun Kertosari -
Kebun Wedi Birit -
Prepaid purchase -
Total

## 13 PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
- Pabrik Gula (Pembibitan di PG Tjoekir)	190.887.400	145.530.000
- Rumah sakit	5.300.000	-
Jumlah	<u>196.187.400</u>	<u>145.530.000</u>

## 13. ACCRUED REVENUE

This account consists of :

Nursery in PG Tjoekir -
Hospitals -
Total

## 14 ASET PAJAK TANGGUHAN

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
- Perusahaan		
- Terhadap Saldo Laba	47.164.796.742	45.960.800.134
- Terhadap Laba Rugi Kini	2.044.469.231	1.203.996.576
- Penyesuaian saldo	-	32
Sub jumlah	<u>49.209.265.973</u>	<u>47.164.796.742</u>
- Anak perusahaan	427.059.865	(1.369.610.531)
Jumlah	<u>49.636.325.838</u>	<u>45.795.186.211</u>

## 14. DEFFERED TAX ASSETS

This account consists of :

Companies
Against Retained earnings -
Against current profit -
Balances adjustment -
Sub total
Subsidiary
Total

Rincian lebih lanjut lihat catatan nomor 41c.

More details see notes 41c

## 15 PENYERTAAN

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
PT Mitra Tani Dua Tujuh	3.286.032.418	2.748.025.915
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II	613.000.000	390.000.000
PT Riset Perkebunan Nusantara	50.000.000	50.000.000
Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH	2.563.404	2.563.404
Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH & Co Kommanditgesellschaft DM 100.000 @ Rp103,69	10.369.000	10.369.000
Bremer Tabakborse GmbH DM 65.000	6.592.218	6.592.218
Bremer Tabakborse GmbH DM 60.000 @ Rp103,69	6.221.400	6.221.400
Perantara Makelar Tembakau Indonesia	229.200.173	229.200.173
Jumlah	<u>5.203.978.613</u>	<u>4.442.972.110</u>

## 15. INVESTMENTS

This account consists of :

PT Mitra Tani Dua Tujuh
T Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara
PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II
PT Riset Perkebunan Nusantara
Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH
Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH & Co Kommanditgesellschaft DM 100.000 @ Rp103,69
Bremer Tabakborse GmbH DM 65.000
Bremer Tabakborse GmbH DM 60.000 @ Rp103,69
Perantara Makelar Tembakau Indonesia
Total

15 PENYERTAAN (lanjutan)

Rinciai penyertaan sebagai berikut :

PT Mitra Tani Dua Tujuh

Penyertaan perusahaan sebesar 45,73 %, terdiri dari :

- Setoran tunai	1.000.000.000	1.000.000.000
- Setoran saham inbreng	8.873.500.000	8.873.500.000
Sub jumlah	9.873.500.000	9.873.500.000
Bagian akumulasi kerugian	(6.587.467.582)	(7.125.474.085)
Saldo penyertaan akhir	3.286.032.418	2.748.025.915

Penyertaan pada PT Mitra Tani Dua Tujuh sebesar Rp1.000.000.000,00 dilakukan berdasarkan Surat Menteri Pertanian No.KU.440/379/Mentan/XI/1994 tanggal 14 Nopember 1994 setelah mendapatkan persetujuan dari Menteri Keuangan dengan Surat No.S-878/MK.016/1994 tanggal 5 Desember 1994. Tambahan penyertaan tahun 2004 sebesar Rp8.873.500.000.00 berasal dari pelepasan aset PTPN X di lokasi PT Mitra Tani Dua Tujuh setelah dilakukan revaluasi oleh Surveyor Indonesia (Surabaya) sesuai dengan hasil Laporan Apraisal No. 058/SISUB-VII/FS/2003 tanggal 25 Juli 2003. Pelepasan asset milik PTPN X (Persero) ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-433/MBU/2004 tanggal 19 Agustus 2004 perihal Persetujuan Pelepasan Asset Milik PTPN X (Persero) sebagai Inbreng Peningkatan Saham di PT Mitratani Dua Tujuh, Jember, sehingga total penyertaan pada PT Mitra Tani Dua Tujuh menjadi sebesar Rp9.873.500.000,00 atau sebesar 45,73%.

PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara

Perusahaan ikut mendirikan anak perusahaan PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara sesuai dengan Surat Menteri BUMN No. S-674/4/MBU/2009 tanggal 30 September 2009, Surat Direktur Utama PTPN III nomor 3.00/X/216/2009 tanggal 9 Nopember 2009 dan KPB no. 12/KPB-P/01/XI/2009 tanggal 18 Nopember 2009.

PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara (BUMN) Hijau Lestari II

Perusahaan bersama 8 (delapan) BUMN lain ikut mendirikan anak perusahaan PT BUMN Hijau Lestari II yang bergerak dalam bidang ekobisnis dengan penghijauan di Propinsi Jawa Tengah. Modal dasar PT BUMN Hijau Lestari adalah Rp 15.502.000.000,- yang terbagi dalam 15.502 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,- per lembar saham. Modal tersebut akan disetor oleh masing-masing pemegang saham selama kurun waktu 5 (lima) tahun. Rencana pemilikan saham Perseroan pada perusahaan ini adalah sebesar 8,17 % atau 1.266 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.266.000.000,-.

Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH

- DM 10.000 @ Rp100,80	1.008.054
- DM 15.000 @ Rp103,69	1.555.350
Sub Jumlah	2.563.404

Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH & Co  
DM 100.000 @ Rp103,69

10.369.000

15. INVESTMENTS (continued)

Details of investment as follows :

PT Mitra Tani Dua Tujuh

The investments is 45,73 %, consisting of :

Share payment in cash
Share payment in disposal of assets
Sub total
Accumulated losses
Final total investent

The investment in PT Mitra Tani Dua Tujuh in the Rp1.000.000.000,00 is based on the letter of Minister of Agriculture No: KU.440/379/Mentan/XI/1994 November 14, 1994 after getting approval from the Minister of Finance by letter No.S-878 / MK.016/1994 December 5, 1994. Additional investments in 2004 amounted to Rp8.873.500.000.00 from release assets of PTPN X in the PT Mitra Tani Dua Tujuh after the revaluation by the Surveyor Indonesia (Surabaya) in accordance with the Appraisal Report No. 058/SISUB-VII/FS/2003 July 25, 2003. Releasing of assets owned by PTPN X (Persero) has been approved by the Minister of BUMN No. S-433/MBU/2004 August 19, 2004 concerning the Approval of release assets of PTPN X (Persero) as share payment increasing the ownership in PT Mitratani Dua Tujuh, Jember, so the total investment in PT Mitra Tani Dua Tujuh became Rp9.873.500.000,00, or 45.73%.

PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara

The company participate in establishing a subsidiary, named PT Kharisma Nusantara Pemasaran Bersama in accordance to the Minister of BUMN No. S-674/4/MBU/2009 dated 30 Sept. 2009, Letter of President Director of PTPN III number 3.00/X/216/2009 dated on 9 November 2009 and CDE no. 12/KPB-P/01/XI/2009 dated on 18 November 2009.

PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara (BUMN) Hijau Lestari II

The Company together with another 8 (eight) BUMN establishing a subsidiary, named PT BUMN Hijau Lestari II, which is engaged in Ekobisnis with greening in Central Java Province. State capital of PT BUMN Hijau Lestari II is Rp 15.502.000.000,- which is divided into 15 502 shares with a nominal Rp 1.000.000, - per share. The capital will be paid by each shareholder during the period of 5 (five) years. Company's stock ownership plan amounted to 8.17% or 1.266 shares with a nominal value of Rp 1.266.000.000, -.

Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH

DM 10.000 @ Rp100,80	1.008.054	1.008.054	DM 10.000 @ Rp100,80	-
DM 15.000 @ Rp103,69	1.555.350	1.555.350	DM 15.000 @ Rp103,69	-
Sub Jumlah	2.563.404	2.563.404		

Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH & Co  
DM 100.000 @ Rp103,69

10.369.000



tahun 2010					Year 2010	
Jenis Aset Tetap	Saldo Awal	Beban	Koreksi / Reklasifikasi		Saldo Akhir	Detail of fixed assets
	Beginning balance per 31 Des 2008	depreciations Penyusutan	Correction (reclassification) Penambahan (+)      Pengurangan (-)		Ending balance per 31 Des 2010	
Akumulasi Penyusutan :						Accumulated depreciations
Tanaman Menghasilkan	347.821.504	23.231.539	-	-	371.053.043	Crops produce
Bangunan Rumah	3.504.847.063	53.936.075	-	-	3.558.783.138	Building
Bangunan Perusahaan	55.737.807.039	8.300.340.451	-	1.438.763.169	62.599.384.321	Factory building
Mesin dan Instalasi	668.376.719.607	94.420.182.181	1.055.413.262	2.782.346.936	761.069.968.114	Machinery and instalations
Jalan dan Jembatan	7.272.306.423	596.719.492	-	-	7.869.025.915	Roads and Bridges
Alat Pengangkutan	24.863.012.490	4.124.701.361	92.012.066	286.924.559	28.792.801.358	Vehicles
Alat Pertanian	18.405.372.752	1.094.850.578	-	15.681.818	19.484.541.512	Agriculture tools
Inv. Kantor/Rumah	34.157.137.336	6.814.260.836	-	12.157.520	40.959.240.652	Office and home equipments
Jumlah Akum. Peny.	812.665.024.214	115.428.222.513	1.147.425.328	4.535.874.002	924.704.798.053	Accumulated depreciation
Nilai Buku 2008/2010	591.072.381.302				591.450.793.021	Book Value

Bangunan pabrik dan mesin & peralatan yang berdiri diatas tanah SHGB 138 milik anak perusahaan, dijaminkan di Bank BRI untuk keperluan Kredit Investasi anak perusahaan. Atas beberapa aset tetap milik Perseroan dijaminkan kepada bank dalam rangka memperoleh pinjaman modal kerja dan investasi dari Bank Mandiri dan Bank BRI. Lihat catatan nomor 25.

Aset tetap perusahaan diasuransikan dari risiko kebakaran/kerusakan dan gempa bumi pada PT Asuransi Bosowa, PT Asuransi Puri Asih, PT Asuransi Intra Asia dan PT Asuransi Jasa Tania dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 570.272.551.285 tahun 2011 dan Rp 511.818.597.914 tahun 2010, menurut pendapat Manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan adanya kerugian yang disebabkan kebakaran, gempa bumi atau lainnya.

Jumlah beban penyusutan tahun 2011 sebesar Rp 129.462.425.426,- dan tahun 2010 sebesar Rp 115.428.222.513,- semuanya dicatat di beban tahun berjalan sebagai beban pokok penjualan serta beban umum dan administrasi.

Buildings and machinery & equipment above Land SHGB ("Land Unse Right") 138 owned its subsidiary are used as collateral for credit Investment facilities to Bank BRI. Certain fixed assets of the Company, are used to collateral in order to obtain working capital loan and investment loan facilities from Bank Mandiri and Bank BRI. See note 25.

Fixed assets are insured against risks of fire / damage and earthquakes in PTAsuransi Bosowa, PT Asuransi Puri Asih, PT A suransi Intra Asia and PT Asuransijasa Tania with a total coverage of Rp570.272.551.285 in 2011 and Rp511,818,597,914 in 2010, Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses caused by fire, earthquake or other.

Total depreciation expense in 2011 and 2010 amounted to Rp129.462.425.426, - and Rp115.428.222.513, -, all recorded in current expenses as cost of goods sold and general and administrative expenses.

## 17 ASET DALAM PELAKSANAAN

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)	
- Mesin dan Instalasi	62.975.260.353	3.544.785.909	Machinery and Instalation
- Gedung dan Penataran	724.555.800	928.477.500	Building and Courtyard
- Hak atas tanah	1.931.182.928	2.160.267.048	Land rights
- Konstruksi dalam penyelesaian	2.171.777.305	106.870.000	Constructions in progress
Jumlah	<u>67.802.776.386</u>	<u>6.740.400.457</u>	Total

Rincian mesin dan instalasi dalam penyelesaian tahun 2011 adalah :

	2011	2010	
- PG Lestari - Pemasangan SDC, Standart gilingan dan Juice Flow Stabilization	2.597.034.375	1.788.408.750	PG Lestari - Instalation of SDC, Standart - mill and Juice Flow Stabilization
- PG Pesantren Baru - Turbine Altenatore	2.357.666.897	1.756.377.159	PG Pesantren Baru - Turbine Altenatore -
- PG Ngadirejo,	10.150.887.494	-	- PG Ngadirejo,
- Kantor Direksi, Bioethanol	47.869.671.587	-	- Head office - Bioethanol project
Jumlah	<u>62.975.260.353</u>	<u>3.544.785.909</u>	Total

## 17. ASSETS IN PROGRESS

This account consists of :

Details of machines and installations in progress in 2011 are:.

## 18 ASET TAK BERWUJUD

Akun tersebut terdiri dari :

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
- Tanah dan Hak Atas Tanah	62.095.197.714	57.644.087.245
- Beban Pendirian	34.802.861.552	6.433.961.552
- Penelitian dan Pengembangan	1.734.796.197	1.304.699.998
	<u>98.632.855.463</u>	<u>65.382.748.795</u>
- Akumulasi Amortisasi	(16.658.857.044)	(15.068.060.067)
Nilai buku	<u>81.973.998.419</u>	<u>50.314.688.728</u>
Hak atas tanah tersebut terdapat di :		
- Anak Perusahaan	24.444.100.000	24.444.100.000
- Pabrik Gula	17.403.292.075	16.734.011.258
- Unit Tembakau Jember	10.214.177.905	10.055.242.003
- Unit Tembakau Klaten	5.857.938.661	3.303.244.161
- Kantor Direksi	2.526.846.816	1.493.170.066
- Proyek Bobbin	899.728.447	865.205.947
- Rumah Sakit	749.113.810	749.113.810
Jumlah	<u>62.095.197.714</u>	<u>57.644.087.245</u>

Tanah perusahaan adalah seluas 82.405.255 meter persegi yang terbagi dalam 1.514 bidang, sebagian diantaranya seluas 33.351.441 meter persegi (31.471.774 meter persegi telah bersertifikat HGB dan Hak Pakai atas nama PTPN X) dikuasai oleh pihak ketiga. Tanah tersebut dikuasai oleh beberapa pihak dan diperuntukkan sebagai asrama polisi, jalan desa, lapangan olah raga, balai desa, dan lain sebagainya.

Tambahan beban pendirian adalah pembayaran royalti kepada Marubeni Corporation, Tokyo, Japan sesuai dengan License Agreement tanggal 13 Oktober 2010 sebesar Yen 270,000,000 terkait dengan pembangunan pabrik Bioethanol di Gempolkrep Mojokerto Jawa timur. Lihat catatan nomor 45 e.

## 18. INTANGIBLE ASSETS

This account consists of :

	2010
	(Rp)
Land and Land Right	57.644.087.245
Establishment costs	6.433.961.552
Research and development	1.304.699.998
	<u>65.382.748.795</u>
Accumulated amortizations	(15.068.060.067)
Book value	<u>50.314.688.728</u>
Land right are located at :	
Subsidiary	24.444.100.000
Sugar Factory	16.734.011.258
Tobacco unit - Jember	10.055.242.003
Tobacco unit - Kaltan	3.303.244.161
Head office	1.493.170.066
Bobbin project	865.205.947
Hospitals	749.113.810
Total	<u>57.644.087.245</u>

Company's land is covering 82,405,255 square meters, divided into 1514 areas, part of the land covering an area of 33,351,441 square meters (31,471,774 square meters have been certified HGB and Right to Use on behalf of PTPN X) controlled by third parties. The land is controlled by several parties and is earmarked as a police dormitory, village roads, sports fields, village halls, and so forth.

Additional of burden of establishing are the payment of royalties to the Marubeni Corporation, Tokyo, Japan in accordance with the License Agreement dated October 13, 2010 amounting to Yen 270,000,000 related to Bioethanol plant in Gempolkrep Mojokerto - East Java. See note 45 e.

## 19 ASET TIDAK LANCAR LAIN

Akun tersebut terdiri dari :

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
- Beban Produksi tahun-tahun berikutnya	27.768.194.024	29.835.120.204
- Piutang Lain-Lain dan karyawan	6.819.873.798	3.399.179.830
- Uang Jaminan/tanggungan	56.190.342	78.945.342
- Piutang pajak	11.038.624.712	-
- Piutang antar badan hukum	198.857.358.242	-
- Piutang Sangsi	19.039.818.914	17.886.954.387
- Cadangan Piutang Sangsi	(18.938.425.574)	(17.640.996.054)
- Sediaan Bahan/Barang Inkoran	778.945.667	778.945.667
	<u>(504.208.738)</u>	<u>(504.208.738)</u>
- Cadangan Sediaan Bahan/Barang Inkoran	(504.208.738)	(504.208.738)
- Aset Non Produktif (di unit unit)	1.002.217.139	1.002.217.139
- Cadangan Aset Non Produktif	(1.002.217.139)	(1.002.217.139)
Jumlah	<u>244.916.371.387</u>	<u>33.833.940.638</u>

## 19. OTHER NON CURRENT ASSETS

This account consists of :

Production costs in the following years	29.835.120.204
Other and employee receivables	3.399.179.830
Guarantee instrument	78.945.342
Tax receivables	-
	-
Bad debt	17.886.954.387
Allowance for bad debt	(17.640.996.054)
Inventory of useless Materials / Goods	778.945.667
Allowance for Inventory of useless Materials / Goods	(504.208.738)
Non productive assets	1.002.217.139
Allowance for non productive assets	(1.002.217.139)
Total	<u>33.833.940.638</u>

## 19 ASET TIDAK LANCAR LAIN (lanjutan)

Beban produksi tahun-tahun berikutnya merupakan beban yang telah dikeluarkan yang akan menjadi beban tahun mendatang, yang terdiri dari:

	2011	2010
- Beban Produksi Gula	21.367.246.000	23.927.987.180
- Beban Produksi Tembakau	4.214.315.696	4.214.315.696
- Kantor Direksi	1.612.393.200	1.612.393.200
- Beban Rumah Sakit	80.424.128	80.424.128
- Beban sewa - anak perusahaan	493.815.000	-
Jumlah	<u>27.768.194.024</u>	<u>29.835.120.204</u>

Piutang lain terdiri dari :

- Petani Tebu Rakyat (PTR)	5.079.530.830	1.679.300.318
- Lain-lain	1.469.810.338	1.428.088.438
- Piutang lain-lain anak perusahaan	32.279.000	37.616.000
- Piutang karyawan	238.253.630	-
Jumlah	<u>6.819.873.798</u>	<u>3.145.004.756</u>

Piutang sangsi adalah piutang yang sudah berumur lebih dari satu tahun sejak terakhir bertransaksi, dengan rincian sebagai berikut :

- Piutang usaha	11.873.237.033	9.374.704.924
- Piutang karyawan	1.651.347	1.651.347
- Piutang kepada Petani Tebu rakyat	6.973.349.559	7.085.619.471
- Piutang Pensiunan	191.580.975	1.424.978.645
Jumlah piutang sangsi	<u>19.039.818.914</u>	<u>17.886.954.387</u>
Cadangan kerugian piutang sangsi	<u>(18.938.425.574)</u>	<u>(17.640.996.054)</u>
Piutang sangsi bersih	<u>101.393.340</u>	<u>245.958.333</u>

Sediaan bahan/barang inkoran adalah sediaan barang yang telah rusak dan tidak dapat dipakai.

- Barang dan perlengkapan	720.854.014	720.854.014
- Barang barang BULK	49.814.488	49.814.488
- Barang/alat peralatan berat/pertanian	4.482.138	4.482.138
- Barang lain	3.795.027	3.795.027
Jumlah barang inkoran	<u>778.945.667</u>	<u>778.945.667</u>
Akumulasi amortisasi barang inkoran	<u>(504.208.738)</u>	<u>(504.208.738)</u>
Jumlah barang inkoran bersih	<u>274.736.929</u>	<u>274.736.929</u>

Aset yang tidak dapat digunakan lagi dan diklasifikasi ke Aset Non Produktif tersebut berada di :

- Kantor Direksi	42.568.623	42.568.623
- PG Ngadiredjo	1.006.777	1.006.777
- PG Pesantren Baru	320.240.736	320.240.736
- PG Lestari	888.750	888.750
- PG Djombang Baru	213.104.342	213.104.342
- PG Tjoekir	22.871.752	22.871.752
- PG Modjopanggoong	394.594.467	394.594.467
- Kebun Wedi Birit	2.223.088	2.223.088
- Proyek Bobbin	746.851	746.851
- RS Gatoel	3.971.753	3.971.753
Nilai aset non produktif	<u>1.002.217.139</u>	<u>1.002.217.139</u>
Cadangan aset non produktif	<u>(1.002.217.139)</u>	<u>(1.002.217.139)</u>
Nilai buku	<u>-</u>	<u>-</u>

## 19. OTHER NON CURRENT ASSETS (continued)

Production cost for the following years are the expenses which have been paid that would be the cost of the following year, which consists of:

	2010
Production cost of sugar	-
Production cost of tobacco	-
Cost of head office	-
Costs of hospitals	-
Total	-

Other receivables as follows :

Sugarcane farmers	-
Others	-
Others in subsidiaries	-
Employee receivable	-
Total	-

The doubtful receivables are receivables that have been aged for more than one year since the last transaction, with details as follows:

Account receivable	-
Employee receivable	-
Sugarcane farmer Receivable	-
Pension receivable	-
Sub total	-
Allowance for doubtful	-
Total	-

Inventory of useless material/goods are inventory which have been damaged and can't be used. It consists of :

Goods and equipment	-
BULK Matreials	-
Heavy / agriculture equipment	-
Others	-
Sub total	-
Accumulated amortization	-
Total	-

Assets that can not be used and clasified as non productive assets are located at:

Head Office	-
PG Ngadiredjo	-
PG Pesantren Baru	-
PG Lestari	-
PG Djombang Baru	-
PG Tjoekir	-
PG Modjopanggoong	-
Kebun Wedi Birit	-
Bobbin Project	-
RS Gatoel	-
Sub total	-
Allowance for non productive assets	-
Total	-

## 20 UTANG USAHA

## 20. ACCOUNT PAYABLE

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
- Faktur Yang Masih Harus Dibayar	22.741.281.774	10.017.694.591	Accrued invoices
- Panjar Pembeli	376.270.638	2.339.367.855	Buyers down payment
- Penahanan Garansi	2.436.434.602	4.321.916.344	Detention Warranty
- Panjar (Pasién Ekstern)	620.682.303	419.567.200	External patients down payment
- Kreditur Anak Perusahaan	2.578.851.522	3.622.346.575	Creditors in subsidiaris
Jumlah	<u>28.753.520.839</u>	<u>20.720.892.565</u>	Total

Rincian faktur yang masih harus dibayar sebagai berikut :

Detail of accrued invoiced

	2011	2010	
Kantor Direksi :			Head Office
- Putra Sejati, PT	265.760.000	265.760.000	Putra Sejati, PT -
- Candi Ngrimbi, PT	444.177.394	459.828.394	Candi Ngrimbi, PT -
- Multi Nasional TG Perkasa	202.227.763	202.227.763	Multi Nasional TG Perkasa -
- Biro Teknik Djon	2.087.971.600	2.087.971.600	Biro Teknik Djon -
- Astra International, PT	265.009.090	613.972.724	Astra International, PT -
- Taiko Persada Indoprima PT	1.052.109.068	-	Taiko Persada Indoprima PT -
- GaharuNiaga PT	381.412.727	-	GaharuNiaga PT -
- Anugerah Jaya Semesta, CV	200.272.865	200.272.865	Anugerah Jaya Semesta, CV -
- Verona Multikimia Abadi PT	445.090.100	-	Verona Multikimia Abadi PT -
- Bintang Pratama Putra	894.405.919	906.811.039	Bintang Pratama Putra -
- Srikaya Putra Mas, PT	1.019.087.170	1.019.087.170	Srikaya Putra Mas, PT -
- Fabco Nasional Indonesia	670.867.480	670.867.480	Fabco Nasional Indonesia -
- PNP Djaya	490.207.200	490.207.200	PNP Djaya -
- Tri Austinite	202.063.294	202.063.294	Tri Austinite -
- PT Barata Indonesia	341.663.809	905.300.173	PT Barata Indonesia -
- Indomarine	979.254.121	979.254.121	Indomarine -
- Sumber Harapan, CV	341.400.000	341.400.000	Sumber Harapan, CV -
- Anugrah	386.974.500	386.974.500	Anugrah -
- Ometraco	287.920.000	287.982.000	Ometraco -
- Petrosida Gresik PT	330.640.815	-	Petrosida Gresik PT -
- Saraswati Anugrah Makmur PT	159.311.000	-	Petrosida Gresik PT -
- Sumber Hasil, PT	319.226.817	319.226.817	Sumber Hasil, PT -
- Panca Wira Usaha PT	236.052.562	-	Panca Wira Usaha PT -
- Multi Lancar Utama	349.200.000	349.200.000	Multi Lancar Utama -
- Lain-lain dibawah Rp150.000.000.	1.877.688.803	1.990.055.642	Other's under Rp150.000.000. -
PG Ngadiredjo			PG Ngadiredjo
- Saka Patria Perkasa PT	6.141.656.364	-	Saka Patria Perkasa PT -
- CV Anugrah	1.269.756.208	-	CV Anugrah -
- Lain lain	4.001.000	38.945.000	Others -
PG Pesantren Baru			PG Pesantren Baru
- Bumi Makmur CV	526.435.000	-	Bumi Makmur CV -
- Pancakusuma CV	265.650.540	-	Pancakusuma CV -
- Lain lain	108.592.060	324.058.894	Others -
PG Gempolkrep			PG Gempolkrep
- Lestari Abadi Sentosa CV	980.331.300	-	Lestari Abadi Sentosa CV -
- Cahaya Hidup CV	453.912.500	-	Cahaya Hidup CV -
- Sarana Indo Teknik	218.125.000	-	Sarana Indo Teknik -
- Lain lain	323.247.530	110.384.054	Others -
PG Watoetoelis	18.012.630	168.320.000	PG Watoetoelis
PG Lestari	476.545	235.885.751	PG Lestari
PG Meritjan	231.785.140	31.898.639	PG Meritjan
PG Modjopanggoong	168.477.435	299.807.646	PG Modjopanggoong
PG Toelangan	<u>1.000.000</u>	<u>71.362.657</u>	PG Toelangan

## 20 UTANG USAHA (lanjutan)

## 20. ACCOUNT PAYABLE (continued)

Rincian faktur yang masih harus dibayar (lanjutan)	Detail of accrued invoiced (continued)		
	2011	2010	
PG Tjoekir	134.952.820	25.119.910	PG Tjoekir
PG Kremboong			PG Kremboong
- Windu Kamukten PT	354.600.000	-	Windu Kamukten PT -
- Lain lain	104.138.129	9.481.996	Others -
PG Djombang Baru	217.934.476	21.509.167	PG Djombang Baru
Proyek Bobbin	12.000	467.800	Proyek Bobbin
RS Toeloengredjo	541.914.368	817.686.393	RS Toeloengredjo
RS Gatoel	2.328.301.987	1.243.781.893	RS Gatoel
RS Perkebunan Jember	1.988.730.983	1.634.818.191	RS Perkebunan Jember
SBU Tembakau	690.167.882	36.372.600	SBU Tembakau
SBU Rumah Sakit	-	251.168.172	SBU Rumah Sakit
Jumlah	31.302.205.994	17.999.531.545	Total
Bagian jangka panjang	(8.560.924.220)	(7.981.836.954)	Long term accrued invoice
Bagian lancar faktur yang masih harus dibayar	22.741.281.774	10.017.694.591	Matured accrued invoice
	2011	2010	
Rincian panjar pembeli adalah sebagai berikut :			Detail of down payment buyers
Kantor Direksi :			Head office :
- PT Miwon	-	1.971.502.740	PT Miwon -
- PT Indo Acidatama	-	359.262.339	PT Indo Acidatama -
- PT BSB	129.580.000	-	BSB PT -
- PT Berlian Mandiri Perkasa	75.342.631	8.602.776	PT Berlian Mandiri Perkasa -
- PT Banda Prima	171.348.007	-	PT Banda Prima -
Jumlah	376.270.638	2.339.367.855	Total
Rincian penahanan garansi adalah sebagai berikut :			Detail of detention warranty :
Kantor Direksi :			Head office :
- PT Barata Indonesia	19.693.051	534.681.374	PT Barata Indonesia -
- PT Welest Energi Nusantara	224.669.087	224.669.087	PT Welest Energi Nusantara -
- PT Utama Karya	669.857.682	669.857.682	PT Utama Karya -
- BT Djon	20.681.148	87.853.883	BT Djon -
- CV Djon Adi Putra	20.541.150	68.176.140	CV Djon Adi Putra -
- PT Sinar Bentala Mas	60.048.877	60.048.877	PT Sinar Bentala Mas -
- CV Tehnik Agung	64.273.108	64.273.108	CV Tehnik Agung -
- Laju Brata CV	89.791.851	-	Laju Brata CV -
- Lain-lain dibawah Rp50.000.000.	292.651.689	333.684.779	Others -
PG Ngadiredjo	519.335.880	115.968.828	PG Ngadiredjo
PG Pesantren Baru	512.631.760	355.900.782	PG Pesantren Baru
PG Gempolkrep	461.234.768	427.539.093	PG Gempolkrep
PG Watoetoelis	158.394.986	276.617.686	PG Watoetoelis
PG Lestari	210.087.028	540.646.406	PG Lestari
PG Meritjan	-	225.853.318	PG Meritjan
PG Modjopanggoong	461.653.570	704.330.023	PG Modjopanggoong
PG Toelangan	27.124.772	169.147.267	PG Toelangan
PG Tjoekir	80.821.532	354.771.518	PG Tjoekir
PG Kremboong	181.274.720	1.015.000	PG Kremboong
PG Djombang Baru	34.699.775	304.515.626	PG Djombang Baru
RS Gatoel	8.359.091	5.075.000	RS Gatoel
RS Perkebunan Jember	6.449.738	73.186.128	RS Perkebunan Jember
SBU Rumah Sakit	18.657.783	73.186.128	SBU Hospital
Jumlah	4.142.933.046	5.670.997.733	Total
Bagian jangka panjang	(1.706.498.444)	(1.349.081.389)	Long term liabilities
Bagian lancar penahanan garansi	2.436.434.602	4.321.916.344	Matured liabilities

## 21 UTANG LAIN LAIN

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
Utang kepada Karyawan		
- Uang Titipan Karyawan Tetap	435.233.647	471.501.681
- Uang Titipan Karyawan Tidak Tetap	5.535.098	68.445.348
- Uang Titipan Karyawan Lain	1.220.703	6.804.343
- Uang Titipan Karyawan Pensiun	73.161.687	39.691.427
Sub jumlah	<u>515.151.135</u>	<u>586.442.799</u>
Utang lainnya :		
- Paket Kredit Modal Kerja unit pabrik gula	402.066.029.436	330.384.421.081
- Titipan kepada Peserko Tembakau	2.583.016.705	9.275.372.079
- Titipan eks penjualan gula TR	25.672.344.427	14.818.142.710
Sub jumlah	<u>430.321.390.568</u>	<u>354.477.935.870</u>
Jumlah	<u><u>430.836.541.703</u></u>	<u><u>355.064.378.669</u></u>

Utang Paket Kredit Modal Kerja di unit-unit pabrik gula adalah pinjaman perusahaan kepada beberapa bank dalam rangka pelaksanaan ketahanan pangan dan energi tebu rakyat dengan pola kemitraan musim tanam. Paket Kredit tersebut dilakukan bekerjasama dengan beberapa bank sebagai pelaksana dalam pemberian kredit kepada Koperasi Tebu Rakyat, Asosiasi Petani Tebu Rakyat, Kelompok Tani Tebu Rakyat dan Kelompok Tani. Perusahaan dalam hal ini bertindak sebagai penjamin (avalis).

Utang kepada Peserko Tembakau (Peserta Koordinasi Pemasaran Tembakau) merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar dari hasil penjualan tembakau koordinasi kepada peserta Peserko Tembakau di Jember.

## 22. OTHER PAYABLES

This account consists of :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
Liabilities to employee		
Deposit of permanent employee	435.233.647	471.501.681
Deposit of casual employee	5.535.098	68.445.348
Deposit of other employee	1.220.703	6.804.343
Deposit of pension employee	73.161.687	39.691.427
Sub total	<u>515.151.135</u>	<u>586.442.799</u>
Others liabilities		
Working Capital Loan Package at Sugar factory units	402.066.029.436	330.384.421.081
Deposit at Peserko Tobacco	2.583.016.705	9.275.372.079
Deposit of sales sugar of cane farmers	25.672.344.427	14.818.142.710
Sub total	<u>430.321.390.568</u>	<u>354.477.935.870</u>
Total	<u><u>430.836.541.703</u></u>	<u><u>355.064.378.669</u></u>

Working Capital Loan Package at the sugar factory units are corporate loans to several banks in the framework of the implementation of food security and energy partnership with the people sugarcane planting season. Loan Package is conducted in cooperation with several banks, as the executor in the provision of credit to the Koperasi Tebu Rakyat, Petani Tebu Rakyat association, Kelompok Tani Tebu Rakyat and Kelompok Tani. The Company in this case acts as a guarantor (Avalis).

Debt to Peserko Tobacco (Tobacco Marketing Co-ordination Participant) is a firm obligation to be paid from the coordination of sale of tobacco to participants of Peserko in Jember.

## 22 UTANG PAJAK

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
- PPN Jasa Giling tahun 2001	28.902.101.616	28.902.101.616
- PPN Keluaran/Masukan Desember 2010	10.787.975.489	16.732.074.588
- PPh Pasal 21 Desember 2010	4.949.475.164	4.870.316.932
- PPh Pasal 23 Desember 2010	668.300.168	945.933.999
- PPh Badan tahun berjalan 2010	36.661.932.466	7.617.559.173
- PPh Badan anak perusahaan	31.003.578	-
Jumlah	<u>82.000.788.481</u>	<u>59.067.986.308</u>

Penjelasan dan perhitungan PPh Badan lihat catatan nomor 41 a.

## 22. TAXES PAYABLE

This account consists of :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
Value Added Tax of Milling Services 2001	28.902.101.616	28.902.101.616
VAT In / Out of December 2010	10.787.975.489	16.732.074.588
Income tax article 21 of December 2010	4.949.475.164	4.870.316.932
Income tax article 23 of December 2010	668.300.168	945.933.999
Income taxes for the year 2010	36.661.932.466	7.617.559.173
Income tax of subsidiary	31.003.578	-
Total	<u>82.000.788.481</u>	<u>59.067.986.308</u>

Detail of explanation and calculation of Income taxes see notes 41 a.

## 23 KEWAJIBAN ANTAR BADAN HUKUM

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
- Dapenbun iuran normal dan tambahan	2.205.123.567	18.411.918.878
- Lembaga Pendidikan Perkebunan	83.246.465	1.018.455.336
- KPB Cabang Jakarta (Umum)	129.340.082	262.573.727
- PT Rajawali Nusindo	-	66.976.538
- P3GI Pasuruan	72.210.000	16.000.000
- PTPN VIII	55.514.032	350.454.543
- Korwil II Surabaya	30.593.585	30.593.585
Jumlah	<u>2.576.027.731</u>	<u>20.156.972.607</u>

## 23. INTER ENTITY LIABILITIES

This account consists of :

Dapenbun Normal and addition - pension fund contribution
Lembaga Pendidikan Perkebunan - KPB Cabang Jakarta (Umum) - PT Rajawali Nusindo - P3GI Pasuruan - PTPN VIII - Korwil II Surabaya -
Total

## 24 BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun tersebut terjadi di :

	2011 (Rp)	2010 (Disajikan kembali) (restated) (Rp)
- Kantor Direksi	47.806.821.035	30.778.977.140
- PG Ngadiredjo	1.520.405.000	2.361.981.194
- PG Pesantren Baru	1.085.348.439	2.072.109.723
- PG Gempolkrep	438.547.854	4.081.019.244
- PG Watoetoelis	157.967.968	2.769.699.579
- PG Lestari	107.300.006	1.896.215.161
- PG Meritjan	266.291.504	1.519.789.474
- PG Modjopanggoong	309.917.183	1.505.891.503
- PG Toelangan	440.731.622	1.726.751.998
- PG Tjoekir	728.903.940	1.601.262.712
- PG Kremboong	190.349.205	2.489.645.180
- PG Djombang Baru	324.196.695	3.769.857.655
- Proyek Bobbin	203.800.000	930.938.152
- Kebun Kertosari	350.448.667	788.993.000
- Kebun Ajong Gayasan	297.623.431	708.952.775
- Kebun Wedi Birit	5.222.400	800.593.289
- RS Toeloengredjo	220.014.500	500.515.422
- RS Gatoel	277.668.847	527.324.586
- RS Perkebunan Jember	93.582.532	501.712.534
- SBU Tembakau	736.000.000	292.000.000
- SBU Rumah Sakit	94.530.490	584.466.185
- Anak perusahaan	2.384.657.003	4.114.302.851
Jumlah	<u>58.040.328.321</u>	<u>66.322.999.357</u>

## 24. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

Head office
PG Ngadiredjo
PG Pesantren Baru
PG Gempolkrep
PG Watoetoelis
PG Lestari
PG Meritjan
PG Modjopanggoong
PG Toelangan
PG Tjoekir
PG Kremboong
PG Djombang Baru
Proyek Bobbin
Kebun Kertosari
Kebun Ajong Gayasan
Kebun Wedi Birit
RS Toeloengredjo
RS Gatoel
RS Perkebunan Jember
SBU Tembakau
SBU Rumah Sakit
Its subsidiary
Total

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari :

	2011	2010
- Pencadangan biaya Insentif / bonus	36.000.000.000	43.855.985.975
- Perhitungan kembali PPN Masukan	280.430.000	-
- Pencadangan jasa produksi / tantiem	7.500.000.000	2.500.000.000
- Pencadangan biaya kantor / konsultan	543.523.000	647.500.000
- Fee Pemasaran Bulog	580.312.718	80.000.000
- Rekreasi Karyawan	800.000.000	4.765.651.600
- Lain-lain dibawah Rp100.000.000,00	1.805.511.967	2.030.303.154
- Beban Pendidikan dan Pelatihan	297.043.350	1.300.000.000
- Beban yang masih harus dibayar unit-unit	7.848.850.283	7.030.255.777
- Beban di anak perusahaan	2.384.657.003	4.113.302.851
Jumlah	<u>58.040.328.321</u>	<u>66.322.999.357</u>

Detail of accrued expenses

Employee incentive/bonus
Allowance for Recalculated VAT - in
Allowance for Production fee / tantiem
Office / consultan expenses
Marketing fee for Bulog
Employee Recreations
Others less than Rp 1.000.000.000
Education and training expenses
Expenses in units
Expenses in its subsidiary
Total

## 25 PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)
- Kredit Bank Mandiri	88.106.427.400
- Kredit Modal Kerja Bank BRI	219.720.413.280
- Kredit Bank BRI - anak perusahaan (restrukturisasi 2010)	8.000.000.000
Jumlah	<u>315.826.840.680</u>

Penjelasan atas pinjaman bank adalah sebagai berikut :

### Bank Mandiri :

- Kredit Modal Kerja pada Bank Mandiri disetujui sesuai dengan surat nomor CBG.PSP/SPPK/CST6.003/2007 tanggal 28 Agustus 2007 dengan plafond Rp 150.000.000.000,-, tingkat bunga 11 % per tahun dan selanjutnya sesuai ketentuan bunga bank yang berlaku. Plafond pinjaman menjadi Rp 200 milyar dengan bunga 10,5% sesuai dengan surat persetujuan perpanjangan nomor CBG.PSP/SPPK/CST6.003/2008 tanggal 20 Pebruari 2008 dan nomor CBG.ABG/SPPK/D12.005/2010 tanggal 22 Pebruari 2010. Sesuai dengan surat perpanjangan nomor TOP.CRO/CLA.072/ADD/2011 tanggal 1 Maret 2011, plafond pinjaman menjadi Rp 300.000.000.000,- (tiga ratus milyar) jangka waktu pinjaman telah diperpanjang sampai dengan 3 Maret 2012 dengan bunga 8,5% per tahun yang dapat berubah sesuai ketentuan bank Jaminan pinjaman adalah tanah dan bangunan di PG Jombang Baru, kantor direksi, PG Merican, tanah kebun di Babadan Kediri dan Mesin-mesin ex L/C Impor.

### Bank BRI

- A Pinjaman Modal Kerja Import**  
 Pada tahun 2010 perusahaan menerima fasilitas Kredit Modal Kerja Import (KMKI) dengan plafond yang semula Rp 700.000.000.000 (tujuh ratus milyar rupiah) dan US \$ 73.684.200 (tujuh puluh tiga juta enam ratus delapan puluh empat ribu dua ratus dollar Amerika Serikat) sesuai dengan perpanjangan nomor R.II.300-ADK/DKR/08/2010 tanggal 16 Agustus 2010 menjadi Rp 353.377.000.000 (tiga ratus lima puluh tiga milyar tiga ratus tujuh puluh tujuh juta rupiah) dan plafond akan berubah menjadi 90 % dari posisi stock gula impor. Fasilitas pinjaman digunakan untuk modal kerja impor gula kristal putih. Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,50 % pertahun reviewable. Jaminan dari pinjaman ini adalah persediaan gula yang masih tersisa.
- B Novasi Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi**  
 PTPN X mendapat pinjaman dari Bank BRI Jakarta yang merupakan novasi dari sebagian Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi atas nama PT Rajawali Nusantara Indonesia menjadi atas nama PTPN X. Pinjaman tersebut digunakan untuk proyek penyehatan PG Bone dan PG Camming melalui Perjanjian Pengelolaan antara PT Perkebunan X dan PT Perkebunan XIV. Persetujuan pinjaman tersebut sesuai dengan Surat nomor R.11.113-ADK/DKR/04/2010 tanggal 8 April 2010.

## 25. MATURED LONG TERM LIABILITIES

This account consists of :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)	
	88.106.427.400	145.000.000.000	Bank Mandiri Loans
	219.720.413.280	164.854.881.715	Working Capital Loan of Bank BRI
	8.000.000.000	5.000.000.000	Bank BRI Loans - Its subsidiary (restructuring 2010)
Jumlah	<u>315.826.840.680</u>	<u>314.854.881.715</u>	Total

Detail disclosures of bank loans are :

### Bank Mandiri

- Working Capital Loan from Bank Mandiri approved in accordance with the letter dated August 28, 2007 number BG.PSP/SPPK/CST6.003/2007 with a maximum credit Rp150,000,000,000, -, the interest rate of 11% per year and thereafter in accordance with prevailing bank rates. Maximum credit amounting Rp 200 billion with interest of 10.5% according to the extension approval no. BG.PSP/SPPK/CST6.003/2008 dated 20 February 2008 and CBG.ABG/SPPK/D12.005/2010 dated February 22, 2010. According to the extension approval no. TOP.CRO/CLA.072/ADD/2011 dated March 1, 2011 with a maximum credit Rp 300.000.000.000,- (three hundred billion rupiahs) the term of the loan has been extended until March 3, 2012 the interest rate 8,5% p.a. with prevailing bank rates. Loan guarantees is the land and buildings in PG Jombang Baru, head office, PG Merican, Lands in Babadan Kediri and Machinery derived from LC Import.

### Bank BRI

#### **A. Importing Working Capital Loan**

In 2010 the company obtain the Importing Working Capital Facility (KMKI) with the maximum credit at begining of Rp 700 billion (seven hundred billion rupiah) and U.S. \$ 73,684,200 (seventy three million six hundred eighty four thousand two hundred United States dollars) according to the extension number R.II.300-ADK/DKR/08/2010 August 16, 2010 to Rp 353.377.000.000 (three hundred and fifty three billion three hundred seventy-seven million dollars) and the maximum credit will be changed to 90% of positions inventory of imported sugar.. The loan facility is used for working capital imported white crystal sugar. The loan interest rate of 10.50% per annum reviewable. Guarantee of this loan is the remaining sugar inventory.

#### **B. Novation of Working Capital and Investment Loan**

PTPN X obtained a loan from Bank BRI Jakarta which is a partial novation of the Working Capital Loan and Investment Credits on behalf of PT Rajawali Nusantara Indonesia became the name of PTPN X. The loan was used to project restructuring PG Bone and PG Camming according to Management Agreement between PT Perkebunan X and PT Perkebunan XIV. Approval of these loans in accordance with the letter number R.11.113-ADK/DKR/04/2010 April 8, 2010.

## 25 PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO

## 25. MATURED LONG TERM LIABILITIES (continued)

Pinjaman tersebut disetujui dengan struktur, type dan syarat-syarat sebagai berikut :

The loan was approved by the structure, type and terms as follows:

	Plafond	Saldo 31/12/2011	Penambahan	Pembayaran	Saldo 31/12/2011	
	Plafond	Dec, 31 2011	Addition	Payment	Dec, 31 2011	
Modal Kerja	189.442.000.000	124.211.262.889	99.600.781.000	58.939.173.609	164.872.870.280	Working capital
Investasi	81.140.953.000	40.643.618.826	14.203.924.174	-	54.847.543.000	Investment
Jumlah	270.582.953.000	164.854.881.715	113.804.705.174	58.939.173.609	219.720.413.280	Total

## 1. Kredit Modal Kerja

## 1. Working capital

	PG Bone	PG Chamming	Total	Saldo / Balance per 31-12 -2011	
Kredit Modal Kerja	92.681.000.000	96.761.000.000	189.442.000.000	164.872.870.280	Working capital loan
IDC KMK	4.907.400.000	5.811.600.000	10.719.000.000	-	IDC Working Capital
Jumlah	97.588.400.000	102.572.600.000	200.161.000.000	164.872.870.280	Total

Tujuan	: Untuk modal kerja proyek penyehatan Pabrik Gula	Object	: Working capital for provide Sugar Factory restructuring project
Bentuk	: Rekening Koran	Format	: Current Account
Jangka waktu	: Kredit Modal Kerja sampai dengan 31 Desember 2014 IDC Kredit Modal Kerja sampai dengan 31 Desember 2011	Periods	: Working capital credit due on December 31, 2014 IDC of working capital due on December 31, 2011.
Bunga	: 11 % per tahun, reviewable sesuai tingkat bunga Bank BRI	Interest rate	: 11 % per anum, reviewable according to the interest rate of Bank BRI
Jaminan	: Tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan, perkebunan tebu, hasil penjualan, persediaan, alat berat dan peralatan pertanian milik PG Camming dan PG Bone.	Collateral	: Land, buildings, facilities, machinery and equipment, sugar cane, sales, inventory, heavy equipment and planting equipment owned by PG Bone and PG Camming.

## 2. Kredit Investasi

## 2. Investment credit

	PG Bone	PG Chamming	Total	Saldo / Balance per 31-12 -2011	
Kredit Investasi	56.395.228.000	24.745.725.000	81.140.953.000	54.847.543.000	Investment credit
IDC KI	1.622.000.000	1.148.930.000	2.770.930.000	-	IDC of Investment credit
Jumlah	58.017.228.000	25.894.655.000	83.911.883.000	54.847.543.000	Total

Tujuan	: KI Pokok untuk rekondisi dan investasi baru.	Object	: Recondition and new investment
Bentuk pinjaman	: Pseudo R/K dengan maksimum CO menurun	Format	: Pseudo current account with maximum decrease CO
Jangka waktu	: Kredit Investasi sampai dengan 31 Desember 2014 IDC Kredit Investasi sampai dengan 31 Desember 2011	Periods	: Investment credit due on December 31, 2014 IDC of investment credit due on December 31, 2011.
Bunga	: 11 % per tahun, reviewable sesuai tingkat bunga Bank BRI	Interest rate	: 11 % per anum, reviewable according to the interest rate of Bank BRI
Jaminan	: Terkait dengan Kredit Modal Kerja	Collateral	: Related to the working capital credit

## C Anak perusahaan

Bagian lancar dari beberapa fasilitas pinjaman yang diterima anak perusahaan dari Bank BRI yang akan jatuh tempo pada satu tahun kedepan setelah dilakukan restrukturisasi pada tahun 2010 yang semula sudah jatuh tempo pada tahun 2009 menjadi jatuh tempo pada 30 Juni 2014. Lihat catatan nomor 29.

## C. Subsidiary

Current part portion of several loan facilities granted to subsidiaries from Bank BRI, which will mature in one year, after restructuring in 2010 which previously expired in 2009 became due on June 30, 2014. See note number 29.

## 26 UTANG LAINNYA

## 27. OTHERS PAYABLE

Akun tersebut merupakan utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, dengan rincian sebagai berikut :

The amount is the debt with maturities of more than one year, with details as follows:

	2011 (Rp)	2010 (Rp)	
- Uang Panjar - Direksi	-	327.365	Director's Advance
- Faktur Yang Masih Harus Dibayar	8.560.924.220	8.265.324.500	Accrued invoice
- Lain-lain	5.484.722.155	5.911.296.330	Others
- Paket Kredit	1.067.769.839	2.177.853.704	Credit package
- Penahanan Garansi	1.706.498.444	1.618.642.188	Detention warranty
- Liabilitas di anak perusahaan	1.712.090.476	1.135.460.622	Liabilities in its subsidiary
Jumlah	<u>18.532.005.134</u>	<u>19.108.904.709</u>	Total

## 27 KEWAJIBAN KEPADA PEMERINTAH

## 27. LIABILITIES TO GOVERNMENT

Kewajiban kepada Pemerintah sebesar Rp2.000.000.000,00 digunakan untuk membiayai program perampingan karyawan tahun 1989 berdasarkan Surat Menteri Keuangan kepada:

Liabilities to the Government of Rp2.000.000.000, 00 are used to fund employee restructuring program in 1989 based on the letter of Minister of Finance to:

	2011 (Rp)	2010 (Rp)	
- Direksi PTP XVII (Persero) No. S-1068/MK.013/1990 tanggal 4 September 1990	1.350.000.000	1.350.000.000	Directors of PTP XVII (Persero) No. S-1068/MK.013/1990 dated September 4, 1990
- Direksi PTP XV-XVI (Persero) No. S-1068/MK.013/1990 tanggal 4 September 1990	650.000.000	650.000.000	Directors of PTP XV-XVI (Persero) No. S-1068/MK.013/1990 dated September 4, 1990
Jumlah	<u>2.000.000.000</u>	<u>2.000.000.000</u>	

Ketiga PTPN tersebut di atas sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 15 tahun 1996 telah dilebur menjadi PTPN X (Persero), sehingga kewajiban kepada Pemerintah tersebut dialihkan kepada PTPN X (Persero).

Three PTPN above in accordance with Government Regulation number 15 of 1996 had been merged into PTPN X (Persero), so that the obligation to the Government transferred to PTPN X (Persero).

## 28 KEWAJIBAN KEPADA BURGER SOHNE AG BURG (BSB)

## 28. LIABILITIES TO BURGER SOHNE AG BURG (BSB)

Saldo kewajiban kepada Burger Sohne AG Burg (BSB) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah :

The balance of the obligation to Burger Söhne AG Burg (BSB) on December 31, 2011 and 2010 as follows :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)	
9.739.074.064	<u>9.739.074.064</u>	<u>10.438.980.947</u>	
<u>Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN</u>	2011 (Rp)	2010 (Rp)	<u>Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN</u>
- Dana pembangunan pabrik Bobbin EURO 1,558,000 kurs Rp9.298,64	14.487.281.120	14.487.281.120	Bobbin factory funds EURO 1,558,000 at exchange rate Rp9.298,64/EURO 1,-
- Dana Pembelian tanah	280.925.000	280.925.000	Land purchase fund
- Perjanjian tentang Penjualan dan Hak Pembelian Kembali mesin dan peralatan Bobbin EURO 265,682 kurs Rp9.298,64	2.470.481.272	2.470.481.272	Agreement on Sales and Buy Back of Bobbin machinery and equipment EURO 265.682 at exchange rate Rp9.298, 64/Euro1,-
- Dikurangi pengambilan 25 Mesin oleh BSB	(308.027.383)	(308.027.383)	Deduct taking 25 machine by the BSB
Jumlah pinjaman	<u>16.930.660.009</u>	<u>16.930.660.009</u>	Total liabilities

## 28 KEWAJIBAN KEPADA BURGER SOHNE AG BURG (BSB) (lanjutan)

## 28. LIABILITIES TO BURGER SOHNE AG BURG (BSB) (continued)

Dikurangi dengan :			Reduced by :
Pembebasan kewajiban tahun 2002 - 2006	(3.692.051.530)	(3.692.051.530)	Release of obligation debt 2002 - 2006
Pembebasan kewajiban tahun 2007 - 2008	(1.399.813.766)	(1.399.813.766)	Release of obligation debt 2007 - 2008
Pembebasan kewajiban tahun 2009	(699.906.883)	(699.906.883)	Release of obligation debt 2009
Pembebasan kewajiban tahun 2010	(699.906.883)	(699.906.883)	Release of obligation debt 2010
Pembebasan kewajiban tahun 2011	<u>(699.906.883)</u>	<u>-</u>	Release of obligation debt 2011
Sub Jumlah	<u>(7.191.585.945)</u>	<u>(6.491.679.062)</u>	Sub total
Sisa kewajiban pada tanggal 31 Desember	<u>9.739.074.064</u>	<u>10.438.980.947</u>	Balance of liabilities as of December 31

Pinjaman tersebut terkait dengan kerjasama produksi cutting tembakau antara perusahaan dengan Burger Sohne AG Burg. Lihat catatan nomor 43.

The loans are related to production cooperation of cutting tobacco between companies with Burger Söhne AG Burg. See note number 43.

## 29 PINJAMAN BANK

## 29. BANK LOAN

Akun tersebut merupakan pinjaman kepada bank, dengan penjelasan sebagai berikut :

This account represent payable to bank, are as follows :

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	(Rp)	(Rp)	
Bank Mandiri - Investasi	75.532.406.000	101.700.813.877	Bank Mandiri - Investment Loan
Bank BRI - (Anak perusahaan)	<u>21.767.232.705</u>	<u>29.440.081.112</u>	Bank BRI - Its subsidiary
	<u>97.299.638.705</u>	<u>131.140.894.989</u>	

Fasilitas Kredit Investasi dari Bank Mandiri :

Investment Credit Facility from Bank Mandiri

Fasilitas kredit investasi pada Bank Mandiri sesuai dengan surat persetujuan nomor CBG.PSP/SPPK/CST6.002/2008 tanggal 20 Pebruari 2008 dengan total limit kredit sebesar Rp240.670.000.000 sudah termasuk KI IDC sebesar Rp 41.977.000.000,-. Tingkat bunga 10,5% per tahun dan dapat berubah sesuai ketentuan yang berlaku dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun. Pinjaman ini dimaksudkan untuk investasi peningkatan kapasitas pabrik gula di PG Gempolkrep, PG Watoetoelis, PG Pesantren Baru dan PG Ngadiredjo. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh aset yang dibiayai dengan fasilitas ini dan Fixed Assets yang berupa Tanah dan Bangunan di PG Lestari, PG Pesantren Baru dan PG Gempolkrep.

Investment loan facility with Bank Mandiri in accordance with the approval letter number CBG.PSP/SPPK/CST6.002/2008 dated February 20, 2008 with maximum loan Rp240.670.000.000 already including IDC of Investment loan of Rp 41.977.000,- Interest rate 10.5% per year and can be changed according to the applicable provisions for a period of 7 (seven) years. The loan is intended for investment to increase capacity in sugar mill at PG Gempolkrep, PG Watoetoelis, PG Pesantren Baru and PG Ngadiredjo. The loan is secured by all assets financed by this facility and Fixed Assets Land and Buildings at PG Lestari, PG Pesantren Baru and PG Gempolkrep.

Fasilitas Pinjaman anak perusahaan dari Bank BRI :

Loan Facility at its subsidiary from Bank BRI

Fasilitas pinjaman anak perusahaan dari Bank BRI merupakan Restrukturisasi atas beberapa fasilitas pinjaman yang telah diberikan yaitu :

Subsidiaries loans facility from Bank BRI is a restructuring of some loan facilities that have been granted are:

- Pinjaman Modal Kerja yang diikat dengan akta notaris Vestina Ria Kartika nomor 28 tanggal 30 Juni 2008 dengan plafon Rp 17.097.987.182 dan suku bunga 11 % per tahun untuk tambahan modal kerja dan back up SKBDN. Jangka waktu pinjaman direstrukturisasi menjadi sampai dengan 30 Juni 2014. Saldo per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 13.797.761.284,- dan Rp 15.289.435.934,-
- Fasilitas kredit Modal Kerja Impor/Penanggungan Jaminan Impor yang terakhir diikat dengan akta notaris Vestina Ria Kartika, SH, MH nomor 29 untuk digunakan sebagai setoran jaminan pembukaan L/C Import untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong dengan plafon kredit sebesar Rp 10 milyar dan bunga sebesar 11 % per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Juni 2014. Saldo per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 7.369.471.421 dan Rp 8.750.645.178,-.

- Working Capital Loans are tied by notarial deed Vestina Ria Kartika number 28 dated June 30, 2008 with maximum loan of Rp 17.097.987.182 and interest rate of 11% per annum for additional working capital and back up SKBDN. The term of the loan restructuring was due on June 30, 2014. Balance as of December 31, 2011 and 2010 are amounted to Rp 13.797.761.284,- and Rp 15.289.435.934,-
- The facility of Importing Working Capital Loan / the suspension of import warranty tied by notarial deed Vestina Ria Kartika, SH, MH number 29 to be used as a security deposit of opening L / C Import to purchase raw materials and auxiliary materials with maximum loan Rp 10 billion and interest rate of 11% per year. The term of the loan due on June 30, 2014. Balance as of December 31, 2011 and 2010 are Rp 7.369.471.421,- and Rp 8.750.645.178,-.

29 PINJAMAN BANK (lanjutan)

- Fasilitas Pinjaman dalam bentuk Kredit Investasi yang terakhir diikat dengan akta notaris Vestina Ria Kartika nomor 30 tanggal 30 Juni 2010 dengan plafon Rp 11.809.688.011 dan suku bunga 11 % per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Juni 2014. Saldo per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 8.600.000.000,- dan Rp 10.400.000.000,-.

Pinjaman diatas dijamin dengan APHT no 138 Pecangaan Kulon, mesin, peralatan dan prasarananya, stock bahan baku, inner bag & waring dan bahan jadi lainnya serta piutang usaha.

29. BANK LOAN (continued)

- Investment Loan Facility in the form of the latter tied with Ria Kartika Vestina deed No. 30 dated June 30, 2010 with a maximum loan of Rp 11.809.688.011 and interest rate of 11% per year. The term of the loan due on June 30, 2014. Balance as of December 31, 2011 and 2010 were Rp 8.600.000.000,- and Rp 10.400.000.000,-.

The above loans are secured by APHT number 138 Pecangaan Kulon, machinery, equipment and infrastructure, inventory of raw materials, inner bag & waring and other finished goods, and trade receivables.

30 KEWAJIBAN IMBALAN PASKA KERJA

Akun tersebut merupakan kewajiban Imbalan Pasca Kerja sesuai PSAK No. 24 Revisi 2004, dengan rincian sebagai berikut :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)	
- Nilai awal kewajiban imbalan pasca kerja	126.493.185.384	119.280.943.195	Beginning liabilities
- Imbalan yang dibayarkan	(37.109.487.365)	(51.459.415.096)	Realized Benefits
- Beban imbalan kerja tahun berjalan	45.842.731.550	58.671.657.285	Current service
Jumlah	<u>135.226.429.569</u>	<u>126.493.185.384</u>	Total

Perusahaan dan anak perusahaan telah mencadangkan santunan hari tua dan, penghargaan masa kerja sesuai dengan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja Perkebunan, yang nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" terkait dengan pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak. Perusahaan melakukan pencadangan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

30. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The account represents post Employment Benefits Liabilities in accordance with PSAK No. 24 Revised 2004, with details as

The Company and its subsidiary have provided an pension benefit and, gratuity in accordance with the provisions of the Labor Agreement (PKB) between the Company and Labor Union, which was more when compared with Labour Law No. 13 of 2003 on "Employment" related to severance, gratuity and compensation pay. The company made any provision for using the Projected Unit Credit Method.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan asumsi-asumsi :

	2011	2010	
- Jumlah karyawan	5.145	5.145	Number of employee
- Tingkat diskonto	11%	11%	Discount rate
- Tingkat proyeksi kenaikan gaji	11%	11%	Salary increment rate
- Tingkat mortalita	100 % CSO80	100 % CSO80	Mortality table
- Tingkat cacat tetap	1 % CSO80	1 % CSO80	Permanent disability rate
- Tingkat pengunduran diri	0%	0%	Resignation rate
- Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	Proportion of normal pension drawals

The calculation of providing post-employment benefit conducted by the assumptions:

Perhitungan imbalan pasca kerja anak perusahaan dilakukan dengan asumsi tingkat kenaikan gaji dan tingkat bunga 10%.

The calculated of providing for its subsidiary post-employee benefit with assumption salary increement rate and discount rate 10%.

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja per 31 Desember 2011 perusahaan dilakukan oleh PT Sakura Aktualita Indonesia tanggal 26 Januari 2012, sedangkan anak perusahaan dilakukan PT Binaputeria Jaga Hikmah tanggal 3 Januari 2012.

The calculation of providing for post-employment benefit as of December 31, 2011 was calculated by PT Sakura Aktualita Indonesia dated January 26, 2011, while its subsidiary is PT Binaputeria Jaga Hikmah dated January 3, 2012.

## 31 MODAL SUMBANGAN

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)	
- Inventaris yang diperoleh dari sumbangan Dokter Tamu di RS Perkebunan Jember	35.035.801	35.035.801	Equipments granted by visiting doctor in - Hospital of Perkebunan Jember
- Cooler Room di Desa Candi Jati Kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 1 Maret 1996.	56.000.000	56.000.000	Cooler Room at the Village Candi Jati Teak - Kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated March 1, 1996
- Cooler Room IV di Desa Candi Jati Kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 2 Januari 1997	77.382.725	77.382.725	Cooler Room IV in the village of Candi Jati - Kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated January 2, 1997
- Ruang Reparasi di Desa Candi Jati Kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 2 Mei 1998	16.992.150	16.992.150	Repair space for in the village of Candi Jati - kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated May 2, 1998
- Child Hospital bantuan dari Burger Sohne AG Burg sesuai dengan ATLN No. 61.026.18.3774 tanggal 2 Oktober 1998	532.000.000	532.000.000	'Child Hospital granted by Burger Sohne AG in - accordance with ATLN No. Burg. 61.026.18.3774 dated October 2, 1998
- Stabilizing Pound dan Modifikasi Kolam Aerasi di PG Gempolkrep sumbangan dari AUSAID - Australia	286.588.087	286.588.087	Stabilizing Pound and Modified Aerated pond - in PG Gempolkrep granted by AUSAID - Australia
- Gudang Pengering Sistem Renaldy	376.150.500	376.150.500	Drying Warehouse by system of Renaldy -
- Gudang Pengering Sistem Renaldy	914.376.000	914.376.000	Drying Warehouse by system of Renaldy -
- Gudang BSB untuk peningkatan kualitas tembakau	642.091.875	642.091.875	BSB warehouse to improve the quality of - tobacco
- Gudang Cigarrilos dari BSB	7.124.887.000	7.124.887.000	Cigaririlos warehouse granted by BSB -
Jumlah	<u>10.061.504.138</u>	<u>10.061.504.138</u>	Total

## 31. DONATIONS CAPITAL

This account consists of :

## 32 SALDO LABA

Akun tersebut terdiri dari :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)	
Cadangan Umum	710.384.728.309	607.396.556.270	General reserves
Penyesuaian saldo laba	(33.619.940.521)	(32.793.880.103)	Adjustment of retained earnings
Laba Tahun Berjalan	155.197.580.996	135.782.052.142	Current Year Profit
Jumlah	<u>831.962.368.784</u>	<u>710.384.728.309</u>	Total

## 32. RETAINED EARNINGS

This account consists of :

Koreksi saldo laba pada tahun 2011 adalah penyesuaian laba tahun 2010 dari hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atas kinerja tahun 2010 yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2011 mengenai persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan dan Penggunaan Laba Bersih Tahun 2010.

Correction of retained earnings in 2011 is the adjustment of income in 2010 in accordance with the decision of the General Meeting of Shareholders for the performance of 2010 which was held on the date June 28, 2011 regarding the approval and ratification of the Financial Statements and Use of Net Income Year 2010.

Transaksi yang mempengaruhi perubahan saldo laba adalah :

Transactions affecting the change in retained earnings are

- Pembagian dividen	Rp 27.156.000.000	Dividend distribution
- Program Kemitraan	2.716.000.000	Partnership Program
- Program Bina Lingkungan	2.716.000.000	Community Development Program
- Setoran ke Holding Perkebunan	1.031.940.521	
	<u>Rp 33.619.940.521</u>	

### 33 KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Saldo Aset bersih anak perusahaan Yang menjadi hak Kepentingan Non Pengendali adalah sebagai berikut :

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
PT Surya Satria Sembada	3.071.009.267	2.528.347.275
Nilai tercatat awal	2.528.347.275	6.668.434.046
Penyesuaian atas saldo awal	-	(4.446.422.697)
Bagian laba (rugi) neto	542.661.992	306.335.926
Jumlah	3.071.009.267	2.528.347.275

Akun tersebut merupakan bagian hasil usaha dan bagian Aset neto dari anak perusahaan yang menjadi hak milik pemegang saham minoritas dengan kepemilikan 10% di PT Dasaplast Nusantara tahun 2011 dan 2010. Sesuai PSAK 1 (revisi 2009) rekening Kepentingan Non Pengendali yang semula merupakan Hak Minoritas dicatat sebagai bagian dari Ekuitas. Lihat catatan nomor 3

### 33. NON CONTROLLING INTEREST

The balance of non controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
PT Surya Satria Sembada	3.071.009.267	2.528.347.275
Nilai tercatat awal	2.528.347.275	6.668.434.046
Penyesuaian atas saldo awal	-	(4.446.422.697)
Bagian laba (rugi) neto	542.661.992	306.335.926
Jumlah	3.071.009.267	2.528.347.275

These accounts represent the results of operations and the net assets of subsidiaries that belong to the minority shareholders with ownership of 10% in 2011 and 2010. Accordance with PSAK 1 (revised 2009) Non-ControllingInterest account which was previously a minority interest is recorded as part of equity. See note 3

### 34 PENDAPATAN

Akun tersebut terdiri dari :

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
- Penjualan Gula	1.324.449.273.567	1.030.856.656.722
- Penjualan Tetes	137.008.272.022	207.003.347.149
- Penjualan gula import	198.290.454.546	751.585.973.095
- Penjualan Tembakau	251.214.417.184	191.137.298.320
- Rumah Sakit	140.350.646.637	125.450.848.383
- Proyek Bobbin	17.182.534.301	15.883.787.572
- Penjualan Karung plastik/waring	49.872.747.876	45.328.424.710
Jumlah Pendapatan Usaha	2.118.368.346.133	2.367.246.335.951

### 34. REVENUE

This account consists of :

	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
- Penjualan Gula	1.324.449.273.567	1.030.856.656.722	Sugar Sales
- Penjualan Tetes	137.008.272.022	207.003.347.149	Mollases Sales
- Penjualan gula import	198.290.454.546	751.585.973.095	Imported sugar sales
- Penjualan Tembakau	251.214.417.184	191.137.298.320	Tobacco sales
- Rumah Sakit	140.350.646.637	125.450.848.383	Hospitals
- Proyek Bobbin	17.182.534.301	15.883.787.572	Bobbin Project
- Penjualan Karung plastik/waring	49.872.747.876	45.328.424.710	Plastic bag/Warring sales
Jumlah Pendapatan Usaha	2.118.368.346.133	2.367.246.335.951	Total Revenue

Penjualan Gula			Sugar sales
- Gula Tender			Bidding Sugar
Provenu Gula	1.300.819.326.544	1.011.141.618.046	Sugar Provenu
Karung Plastik	11.319.708.000	8.415.360.000	Plastic bag
Sub jumlah	1.312.139.034.544	1.019.556.978.046	Subtotal
- Gula Distribusi			Sugar distribution
Provenu Gula	12.181.878.381	11.170.879.623	Sugar Provenu
Karung Plastik	128.360.642	128.799.053	Plastic bag
Sub jumlah	12.310.239.023	11.299.678.676	Sub total
Jumlah penjualan gula	1.324.449.273.567	1.030.856.656.722	Total of Sugar Sales

Penjualan gula tersebut terinci sebagai berikut :

- PG Ngadiredjo	241.302.831.193	181.547.936.860
- PG Pesantren Baru	232.506.486.627	166.465.847.079
- PG Gempolkrep	137.079.148.392	155.765.744.124
- PG Lestari	106.822.148.735	84.964.680.736
- PG Meritjan	93.632.982.644	65.687.879.562
- PG Jombang Baru	89.527.954.280	76.667.338.021
- PG Tjoekir	121.911.108.454	90.675.781.475
- PG Watotoelis	78.245.920.682	52.075.815.233
- PG Mojopangoeng	104.538.893.049	73.281.575.609
- PG Kremboong	68.476.687.087	45.498.819.778
- PG Toelangan	50.405.112.424	38.225.238.245
Jumlah penjualan gula	1.324.449.273.567	1.030.856.656.722

Details of sugar sales are as follows

PG Ngadiredjo	-
PG Pesantren Baru	-
PG Gempolkrep	-
PG Lestari	-
PG Meritjan	-
PG Jombang Baru	-
PG Tjoekir	-
PG Watotoelis	-
PG Mojopangoeng	-
PG Kremboong	-
PG Toelangan	-
Total Sugar Sales	

## 34 PENDAPATAN (lanjutan)

## 34. REVENUE (continued)

Penjualan Tetes			Mollases sales
Penjualan Tetes lokal dengan rincian sebagai berikut :			Details of Local mollases sales are as follows
- PG Ngadiredjo	16.739.452.393	29.652.767.919	PG Ngadiredjo -
- PG Pesantren Baru	21.259.191.259	29.246.206.137	PG Pesantren Baru -
- PG Gempolkrep	26.203.665.710	40.002.613.707	PG Gempolkrep -
- PG Lestari	10.765.514.844	13.889.237.908	PG Lestari -
- PG Meritjan	12.699.525.953	16.281.002.849	PG Meritjan -
- PG Jombang Baru	5.301.827.348	9.943.870.241	PG Jombang Baru -
- PG Tjoekir	12.290.368.495	18.774.985.927	PG Tjoekir -
- PG Watotoelis	10.338.072.234	13.825.484.795	PG Watotoelis -
- PG Mojopangoeng	9.227.843.198	16.721.844.619	PG Mojopangoeng -
- PG Kremboong	7.041.078.919	9.945.236.414	PG Kremboong -
- PG Toelangan	5.141.731.669	8.720.096.633	PG Toelangan -
Jumlah penjualan tetes	<u>137.008.272.022</u>	<u>207.003.347.149</u>	Total Mollases Sales
Penjualan Tembakau			Tobacco sales
- Penjualan Tembakau Ekspor			Exported tobacco sales
Tembakau Na-Oogst	26.879.356.458	32.310.613.342	Na-Oogst Tobacco
Tembakau TBN/VBN	<u>214.479.548.765</u>	<u>154.063.832.335</u>	TBN/VBN Tobacco
Sub Jumlah	<u>241.358.905.223</u>	<u>186.374.445.677</u>	Sub total
- Penjualan Tembakau Lokal			Local tobacco sales
Tembakau Na-Oogst	2.584.035.750	267.286.496	Na-Oogst Tobacco
Tembakau TBN/VBN	<u>7.271.476.211</u>	<u>4.495.566.147</u>	TBN/VBN Tobacco
Sub Jumlah	<u>9.855.511.961</u>	<u>4.762.852.643</u>	Sub total
Jumlah penjualan tembakau	<u>251.214.417.184</u>	<u>191.137.298.320</u>	Total Tobacco Sales
Pendapatan Rumah Sakit			Hospital Revenues
- Poliklinik Umum/KB/BKIA	7.246.610.902	6.308.186.910	General clinic/KB/BKIA
- Laboratorium	8.664.014.420	8.632.192.609	Laboratory
- Radiologi	3.052.883.087	2.340.894.695	Radiology
- Apotek	66.927.242.709	59.151.759.870	Pharmacy
- Rawat Inap	27.861.658.662	27.282.103.101	Inpatient
- Kamar Operasi	8.931.426.945	7.666.622.154	Surgery rooms
- Poli Gigi	2.550.024.706	2.018.544.159	Dental clinic
- Kamar Bersalin	2.189.432.542	1.933.950.357	Delivery Room
- Fisioterapi	2.131.523.747	1.502.103.636	Physiotherapy
- Kendaraan Sakit/Jenazah	902.554.623	855.437.424	Ambulance
- Poli Dasa Medika	5.055.614.717	3.984.121.359	Dasa Medika Clinic
- SBU Rumah Sakit	<u>4.837.659.577</u>	<u>3.774.932.109</u>	SBU of Hospital
Jumlah	<u>140.350.646.637</u>	<u>125.450.848.383</u>	Total
Pendapatan Proyek Bobbin			Bobbin Project revenue
Pendapatan Proyek Bobbin merupakan hasil jasa bersih Cutting Bobbin (Pemotongan Daun Tembakau) kepada Burger Sohne Ag Burg (BSB) tahun 2011 sebanyak 636.629.000 potong dengan nilai sebesar Rp17.182.534.301,- dan 2010 sebanyak 678.367.139 potong dengan nilai sebesar Rp15.883.787.572,-.			Project revenue is the result of services of net bobbins Cutting (Cutting Tobacco Leaf) to Ag Burg Burger Sohne (BSB) in 2011 as many as 636.629.000 items valued at Rp17.182.534.301, - and 2010 as many as 678.367.139 items valued at Rp15.883.572, -.
Pendapatan Anak Perusahaan			Subsidiary revenues
Penjualan tersebut terdiri dari :			Sales consists of :
- Penjualan Karung Plastik dan Waring	49.201.249.230	44.624.810.164	Plastic bags and waring
- Penjualan trading	<u>671.498.646</u>	<u>703.614.546</u>	Trading sales
Jumlah	<u>49.872.747.876</u>	<u>45.328.424.710</u>	Total

## 35 BEBAN POKOK PENJUALAN

## 35. COST OF GOODS SOLD

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)		
- Gula	952.329.027.422	733.726.025.194	Sugar	-
- Tetes	99.692.240.276	147.490.312.969	Mollases	-
- Tembakau	237.895.537.112	179.424.885.776	Tobacco	-
- Rumah Sakit	118.511.770.112	106.104.739.249	Hospitals	-
- Bobbin	18.048.224.971	16.954.251.858	Bobbin	-
- Karung Plastik dan Waring	42.856.220.794	38.639.433.315	Plastic bags and warring	-
- Gula Impor	194.402.427.038	748.726.201.433	Imported sugar	-
Jumlah	<u>1.663.735.447.724</u>	<u>1.971.065.849.794</u>	Total	

a. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Gula dan Tetes

a. Calculations of cost of goods sold of Sugar and Mollases

	2011		2010		
	Gula / Sugar (Rp)	Tetes / Mollases (Rp)	Total (Rp)	Gula & Tetes sugar & Mollases (Rp)	
Saldo awal sediaan					Beginning Inventory
Gula ekonomis	112.452.392.235	-	112.452.392.235	10.364.152.286	Economical sugar
Tetes ekonomis	-	4.592.000.938	4.592.000.938	1.130.618.737	Economical mollases
	<u>112.452.392.235</u>	<u>4.592.000.938</u>	<u>117.044.393.173</u>	<u>11.494.771.023</u>	
Beban produksi					Production costs :
Pembibitan	8.591.393.917	976.887.146	9.568.281.063	8.287.799.311	Nursery
Tebu giling	161.176.548.641	18.883.150.766	180.059.699.407	202.623.289.509	Sugar cane milling
Tebang dan angkut tebu	77.657.869.737	9.505.630.932	87.163.500.669	106.505.883.055	Cut and haul cane
Beban pabrik	249.054.697.223	32.511.162.170	281.565.859.393	319.379.026.660	Factory overhead
Pengolahan	100.193.349.027	12.194.494.267	112.387.843.294	122.850.688.307	Manufacturing
Pengendalian mutu	22.881.247.637	2.731.959.621	25.613.207.258	-	Quality control
Pimpinan dan tata usaha	85.567.510.778	10.029.274.361	95.596.785.139	96.492.814.225	Office and administration
Penyusutan Aset tetap	97.388.031.489	12.261.583.580	109.649.615.069	95.487.492.298	Fixed assets depreciation
Amortisasi	353.918.331	55.679.588	409.597.919	287.193.695	Amortization
Pembungkus dan kemas	46.341.719.413	-	46.341.719.413	38.198.872.675	Packaging and containers
Sediaan sisan awal	8.774.764.199	-	8.774.764.199	5.427.664.777	Beginning sisan inventory
Sediaan sisan akhir	(8.867.174.031)	-	(8.867.174.031)	(8.774.764.199)	Final sisan inventory
Jumlah beban produksi	<u>849.113.876.361</u>	<u>99.149.822.431</u>	<u>948.263.698.792</u>	<u>986.765.960.313</u>	Total manufacturing cost
Sediaan siap dijual	961.566.268.596	103.741.823.369	1.065.308.091.965	998.260.731.336	Inventory ready to be sold
Saldo akhir sediaan					Final inventory balance
Gula	(9.237.241.174)	-	(9.237.241.174)	(112.452.392.235)	Sugar
Tetes	-	(4.049.583.093)	(4.049.583.093)	(4.592.000.938)	Mollases
Harga pokok penjualan	<u>952.329.027.422</u>	<u>99.692.240.276</u>	<u>1.052.021.267.698</u>	<u>993.668.730.398</u>	Cost of goods sold

b. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Tembakau

b. Calculation of tobacco cost of goods solds

Terdiri dari :

Consist of :

- Kebun Kertosari	93.802.829.879	60.447.053.774	Kertosari Plantation
- Kebun Ajong Gayasan	85.554.705.196	69.927.446.478	Ajong Gayasan Plantation
- Kebun Wedibirit	59.641.563.416	50.234.870.586	Wedibirit Plantation
-/- Pembelian waring dari anak perusahaan yang dieliminasi	(1.103.561.379)	(1.184.485.062)	Waring Purchase of subsidiaries -/- which are eliminated
Jumlah	<u>237.895.537.112</u>	<u>179.424.885.776</u>	Total

Perhitungan harga pokok adalah sebagai berikut

Calculation of cost of goods solds are as follow:

Sediaan Awal Barang Jadi	9.580.900.943	9.764.007.240	Beginning inventory of finished goods
Beban Pokok Produksi			Cost of goods manufactured
- Beban Tanaman	111.712.631.995	123.643.873.814	Plantation expense
- Beban Pengolahan	70.611.242.140	82.722.349.796	Manufacturing expense
- Beban Umum dan Administrasi	27.447.054.521	26.696.756.520	General and administration expense
- Penyusutan/Amortisasi	3.034.859.076	4.129.445.668	Depreciation/amortization
Jumlah beban produksi	<u>212.805.787.732</u>	<u>237.192.425.798</u>	Total manufacturing expense
Sediaan awal dalam proses	294.649.862.335	236.699.216.016	Beginning inventory of processed goods
Sediaan akhir dalam proses	(243.605.547.551)	(294.649.862.335)	Final inventory of processed goods
Jumlah hasil produksi	<u>263.850.102.516</u>	<u>179.241.779.479</u>	Total production
Sediaan siap dijual	273.431.003.459	189.005.786.719	Inventory ready to sell
Sediaan Akhir Barang Jadi	(35.535.466.347)	(9.580.900.943)	Inventory of finished goods
Beban Pokok Penjualan Tembakau	<u>237.895.537.112</u>	<u>179.424.885.776</u>	Cost of goods sold of tobacco

## 35 BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

## 35. COST OF GOODS SOLD (continued)

## c. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Rumah Sakit

## c. Calculation of Cost of goods sold of hospitals

	2011	2010
<u>Terdiri dari :</u>		
- RS Gatoel	36.256.986.809	31.774.104.275
- RS Toeloengredjo	37.142.008.019	34.249.691.732
- RS Perkebunan Jember	45.112.775.284	40.080.943.242
Jumlah	<u>118.511.770.112</u>	<u>106.104.739.249</u>
 Rincian beban pokok rumah sakit :		
- Apotik	65.453.081.692	57.632.258.694
- Rawat Inap	21.385.566.095	20.687.566.174
- Poliklinik/UGD	5.518.472.797	4.556.266.393
- Laboratorium	5.487.719.042	5.141.526.426
- Penyusutan/Amortisasi	7.547.921.075	6.991.282.818
- Kamar Operasi	4.512.380.653	4.043.153.023
- Ambulance	893.572.436	981.284.778
- BKIA/KB/Kamar Bersalin	1.987.586.786	1.881.141.277
- Radiologi	2.355.569.766	1.679.165.534
- Poli Gigi	1.819.139.254	1.304.417.674
- Fisioterapi	1.550.760.516	1.206.676.458
Jumlah	<u>118.511.770.112</u>	<u>106.104.739.249</u>

Consists of:  
Gatoel Hospital  
Toeloengredjo Hospital  
Perkebunan Jember Hospital

## Details of Hospital cost

Pharmacy  
Inpatient  
Clinic/UGD  
Laboratory  
Depreciation/amortization  
Surgery rooms  
Ambulance  
BKIA/Family Planning/Delivery room  
Radiology  
Dental clinic  
Physiotherapy  
Total

## d. Beban Pokok Penjualan Proyek Bobbin

## d. Cost of goods sold of bobbin project

- Pengolahan Bahan	11.193.450.789	10.385.721.604
- Pimpinan dan Tata Usaha	5.445.233.058	5.078.700.454
- Penyusutan/Amortisasi	1.132.921.338	1.150.464.066
- Eksploitasi Pengangkutan	276.619.786	339.365.734
Jumlah	<u>18.048.224.971</u>	<u>16.954.251.858</u>

Materials processing  
Headmaster and administration  
Depreciation/amortization  
Shipping exploitation  
Total

## e. Beban Pokok Penjualan Anak Perusahaan (plastik)

## e. Cost of goods sold of subsidiary (plastic)

	2011	2010
- Pembelian Bahan	43.895.090.999	39.640.885.602
- Beban produksi	32.633.080.275	26.155.263.177
- Selisih persediaan barang dalam proses	(347.991.327)	308.619.361
- Selisih persediaan barang jadi	900.283.160	54.011.289
- Pemakaian oleh induk yang dieliminasi	(34.872.060.497)	(28.203.487.671)
- Beban pokok trading	647.818.184	684.141.557
Jumlah	<u>42.856.220.794</u>	<u>38.639.433.315</u>

Material purchasing  
Manufacturing cost  
Difference of inventory in processed  
Difference of finished goods inventory  
Usage of holding which will be eliminated  
Trading cost  
Total

## 36 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

## 36. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

## Jumlah beban administrasi dan umum terdiri dari :

## Total general and administration expenses consists of :

	2011	2010
	(Rp)	(Rp)
- Tunjangan Kesejahteraan	51.254.392.826	35.109.692.118
- Gaji Karyawan	25.705.441.735	23.145.271.576
- Beban Kantor, Gedung, Mess	9.041.697.755	9.607.017.349
- Direksi dan Dewan Komisaris	25.860.263.063	19.863.375.293
- Tunjangan Sosial Karyawan	18.720.669.065	15.757.072.161
- Tunjangan Pelaksanaan Tugas	3.445.110.046	3.191.244.299
- Beban Eksploitasi Alat Pengangkutan	2.413.020.985	2.320.132.906
- Pengeluaran Khusus	4.554.780.450	3.689.250.000
- Beban Penelitian/Balitbang	2.842.899.810	1.456.680.795
- Beban Pengembangan Madura/Tuban	2.704.891.243	-
- Upah Karyawan	3.281.118.073	2.805.146.356
- Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	4.088.003.482	3.905.608.599
- Asuransi	118.042.215	95.552.818
- Beban Umum dan Administrasi Anak Perusahaan	1.758.885.692	1.628.958.727
- Lain-Lain	17.947.143.502	16.323.101.972
Jumlah	<u>173.736.359.942</u>	<u>138.898.104.969</u>

Welfare benefits  
Employee salaries  
Office, building, dormitory expenses  
Board Director and comicioners  
Employee social benefits  
Implementation Task Benefits  
Transportation equipment  
exploitation expense  
Special expenditure  
Research and development expsenses  
- evelopment expsensesin Madura/Tuban  
Employee wages  
Intangible assets amortization  
Assurance  
General and administration expenses  
its subsidiary  
Others  
Total

## 37 BEBAN PENJUALAN

## 37. SALES EXPENSE

Akun tersebut dengan rincian sebagai berikut :

This account consists of :

	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
- Beban Penjualan Gula dan Tetes	2.488.460.523	422.390.945	Expenses of sugar and mollasses sales
- Beban Penjualan Tembakau	3.555.186.006	5.144.245.304	Expenses of tobacco sales
- Beban Penjualan Anak Perusahaan	2.564.439.158	2.295.206.411	Expenses of subsidiary sales
Jumlah	<u>8.608.085.687</u>	<u>7.861.842.660</u>	Total
Beban penjualan gula dan tetes terjadi di unit :			
- PG. Pesantren Baru	386.126.954	59.677.082	Expenses of sugar and mollasses sales
- PG. Gempolkrep	475.933.006	81.625.361	PG. Pesantren Baru
- PG. Ngadiredjo	304.035.130	60.506.658	PG. Gempolkrep
- PG. Lestari	195.533.274	28.341.165	PG. Ngadiredjo
- PG. Modjopanggung	167.602.793	34.120.740	PG. Lestari
- PG. Tjoekir	223.227.351	38.310.436	PG. Modjopangqong
- PG. Djombang Baru	96.295.957	20.290.394	PG. Tjoekir
- PG. Watoetoelis	187.769.277	28.211.069	PG. Djombang Baru
- PG. Meritjan	230.660.383	33.221.470	PG. Watoetoelis
- PG. Kremboong	127.886.963	20.293.351	PG. Meritjan
- PG. Toelangan	93.389.435	17.793.219	PG. Kremboong
Jumlah	<u>2.488.460.523</u>	<u>422.390.945</u>	PG. Toelangan
Beban penjualan tembakau terjadi di unit :			
- Kebun Ajong Gayasan	1.297.059.842	1.997.798.529	Total
- Kebun Kertosari	1.443.903.244	1.734.197.111	Tobacco sales expenses by units :
- Kebun Wedibirit	814.222.920	1.412.249.664	Kebun Ajong Gayasan
Jumlah	<u>3.555.186.006</u>	<u>5.144.245.304</u>	Kebun Kertosari
Beban penjualan anak perusahaan			
- Bongkar muat	68.329.611	56.421.000	Kebun Wedibirit
- Pengurusan dokumen	687.865.399	675.173.335	Total
- Komisi penjualan	476.230.000	603.728.338	Subsidiary sales expenses by activities :
- Kendaraan dan pengangkutan	534.395.634	559.617.200	Loading
- Beban penjualan lainnya	797.618.514	400.266.538	Handling of document
Jumlah	<u>2.564.439.158</u>	<u>2.295.206.411</u>	Sales comissions
38 PENDAPATAN LAIN LAIN			
38. OTHER REVENUES			
Details of account consists of :			
Akun tersebut dengan rincian sebagai berikut :			
	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
Kantor Direksi	23.353.018.089	18.868.502.631	Head office
Pabrik Gula	28.206.777.406	27.362.794.331	Sugar factory
Unit Tembakau	5.443.357.601	5.462.262.342	Tobacco units
Rumah Sakit	598.197.071	783.984.942	Hospitals
Proyek Bobbin	10.728.655.050	6.325.611.023	Bobbin project
Pendapatan lain-lain anak perusahaan	847.118.999	431.941.297	Other revenue of subsidiary
Jumlah	<u>69.177.124.216</u>	<u>59.235.096.566</u>	Total
Pendapatan lain-lain Kantor Direksi terdiri dari :			
- Beda kurs	2.241.349.794	3.219.838.513	Other revenue of head office consists of :
- Jasa Giro/Penerimaan bunga	1.123.441.054	2.792.732.810	Different of exchange rates
- Penjualan barang bekas	-	290.394.000	Interest received
- Klaim asuransi	3.362.724.089	48.757.540	Sales of used goods
- Penggantian pemakaian gudang	1.016.950.000	4.205.677.818	Insurance claims
- Penerimaan dana stimulus	13.949.090.909	4.730.000.000	Payment of the usage of warehouse
- Selisih cadangan pembatalan KSO	-	3.581.101.098	Receipt of stimulus funds
- Laba penyertaan pada perusahaan asosiasi	1.659.462.243	-	Difference in the cancellation of KSO reserve
- Selisih Kas	-	852	Income of associates
Jumlah	<u>23.353.018.089</u>	<u>18.868.502.631</u>	Difference in Cash
Total			

## 38 PENDAPATAN LAIN LAIN

## 38. OTHER REVENUES

Akun tersebut dengan rincian sebagai berikut :

Details of account consists of :

	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
Kantor Direksi	23.353.018.089	18.868.502.631	Head office
Pabrik Gula	28.206.777.406	27.362.794.331	Sugar factory
Unit Tembakau	5.443.357.601	5.462.262.342	Tobacco units
Rumah Sakit	598.197.071	783.984.942	Hospitals
Proyek Bobbin	10.728.655.050	6.325.611.023	Bobbin project
Pendapatan lain-lain anak perusahaan	847.118.999	431.941.297	Other revenue of subsidiary
Jumlah	<u>69.177.124.216</u>	<u>59.235.096.566</u>	Total
Pendapatan lain-lain Kantor Direksi terdiri dari :			
- Beda kurs	2.241.349.794	3.219.838.513	Other revenue of head office consists of :
- Jasa Giro/Penerimaan bunga	1.123.441.054	2.792.732.810	Different of exchange rates
- Penjualan barang bekas	-	290.394.000	Interest received
- Klaim asuransi	3.362.724.089	48.757.540	Sales of used goods
- Penggantian pemakaian gudang	1.016.950.000	4.205.677.818	Insurance claims
- Penerimaan dana stimulus	13.949.090.909	4.730.000.000	Payment of the usage of warehouse
- Selisih cadangan pembatalan KSO	-	3.581.101.098	Receipt of stimulus funds
- Laba penyertaan pada perusahaan asosiasi	1.659.462.243	-	Difference in the cancellation of KSO reserve
- Selisih Kas	-	852	Income of associates
Jumlah	<u>23.353.018.089</u>	<u>18.868.502.631</u>	Difference in Cash
Total			

## 38 PENDAPATAN LAIN LAIN (lanjutan)

Pendapatan lain-lain Pabrik Gula terdiri dari :

- Lain-lain di PG (penjualan kompos, denda dll)	25.059.861.450	25.503.860.710
- Penjualan ampas/daduk	1.391.266.200	212.643.520
- Pendapatan giro & deposito	1.755.649.756	1.646.290.101
Jumlah	<u>28.206.777.406</u>	<u>27.362.794.331</u>

2011

2010

Pendapatan lain-lain unit tembakau terdiri dari :

- Klaim asuransi Kebun	2.504.916.500	3.446.157.148
- Pendapatan dari Peserko	1.321.488.545	1.156.207.835
- Bunga Deposito/ Jasa Giro	114.285.744	390.531.267
- Penggantian pemakaian gudang	486.716.812	180.196.698
- Hasil Sampingan (Kakao)	1.015.950.000	289.169.394
Jumlah	<u>5.443.357.601</u>	<u>5.462.262.342</u>

Pendapatan lain-lain unit rumah sakit terdiri d

- Barang bekas	-	201.500
- Bunga Deposito/ Jasa Giro	292.075.777,00	517.385.930
- Penggantian pemakaian gudang	-	102.238.837
- Poli PG dan WT Apotik Citarum	-	5.000.000
- Pendapatan pengakuan kendaraan Panther/ ATM/Meterai	170.958.000	86.634.961
- Klaim asuransi, kebakaran	133.949.213	-
- Selisih kas	-	3.702.112
- Denda keterlambatan	-	67.401.069
- Selisih stock opname	1.214.081	1.420.533
Jumlah	<u>598.197.071</u>	<u>783.984.942</u>

Pendapatan lain-lain proyek Bobbin terdiri dar

- Pendapatan Cigarillos	9.760.522.406	5.382.300.960
- Penggantian pemakaian gudang/rumah	957.675.180	929.415.973
- Jasa Giro	10.457.464	13.894.090
Jumlah	<u>10.728.655.050</u>	<u>6.325.611.023</u>

## 39 BEBAN LAIN LAIN

Akun tersebut merupakan beban lain lain periode 1 Januari s/d 31 Desember 2011 dan 2010 dengan rincian sebagai berikut :

	2011	2010	
		(Disajikan kembali)	
		Restated	
	(Rp)	(Rp)	
- Kantor Direksi	43.684.555.918	30.746.625.347	Head office
- Pabrik Gula	30.301.147.871	27.522.227.094	Sugar factory
- Unit Tembakau	1.569.006.427	3.106.267.019	Tobacco units
- Kakao	738.408.609	1.115.813.195	Cacao
- Rumah Sakit	1.529.236.602	1.090.840.022	Hospitals
- Proyek Bobbin	8.603.133.708	4.995.271.963	Bobbin project
- Beban Lain-Lain Anak Perusahaan	765.752.518	784.921.746	Other expenses of subsidiary
Jumlah	<u>87.191.241.653</u>	<u>69.361.966.386</u>	Total

## 38. OTHER REVENUES (lanjutan)

Other revenue of sugar factory consist of :

Others in Sugar factory (composs sales etc)	
Sales of pulp	
Revenue of bank interest	
Total	

Others revenue of tobacco units consists of :

Insurance claims Plantation	
Payment from Peserko	
Bank Interest	
Payment of the usage of warehouses	
Other Revenue (Cocoa)	
Total	

Other revenue of hospitals consist of :

Used Goods	
Bank Interest	
Payment of the usage of warehouses	
Poly PG and WT Citarum Pharmacies	
Revenue recognition vehicle Panther / ATM/ Seals	
Insurance claims from fire	
Difference in cash	
Delay penalty	
Diference of inventory taking	
Total	

Other revenue of Bobbin Project consist of :

Cigarillos revenue	
Payment of the usage of warehouses	
Bank Interest	
Total	

## 39. OTHER EXPENSES

The account is another expenses of period of January 1 untill December 31, 2011 and 2010 are as follows:

## 39 BEBAN LAIN LAIN (lanjutan)

## 39. OTHER EXPENSES (lanjutan)

Beban lain lain kantor direksi dengan rincian sebagai berikut :		Other exspense of head office are consists of :	
	2011	2010	
- Selisih kurs	4.462.388.541	16.029.700.567	Differences of exchange rate
- Beban pegawai administratif dan insentip	763.444.990	1.359.151.696	Administrative expenses and incentives
- Konsultan dan lainnya	7.311.116.425	4.504.643.755	Consultants and other
- Sumbangan	879.732.314	721.061.266	Donations
- Jaminan sosial / perkes	8.039.677.385	6.914.384.753	Social security
- Biaya Keamanan	311.459.531	362.847.753	Cost of Security
- Biaya PPh Badan dan pajak tangguhan	-	578.742.259	Cost of Corporate Tax and deferred tax
- Pengakuan rugi (ekuitas) atas Mitra Tani	1.121.455.740	-	Recognition of loss (equity) of Mitra Tani
- Beban managed care (beban Perkes Unit)	2.344.750.028	-	The expenses of managed care (units)
- luran tambahan dapenbun	17.570.959.310	-	Additional Contributions Dapenbun
- Lain-lain dibawah Rp250.000.000,00	879.571.654	276.093.298	Other below Rp250.000.000
Jumlah	43.684.555.918	30.746.625.347	Total
Beban lain lain pabrik gula dengan rincian sebagai berikut :		Details of Other exspense of sugar factory as follow :	
- Sumbangan	3.414.135.660	2.203.292.943	Donations
- Beban hansip/wanra	289.906.634	328.779.927	Expenses of security person
- Jaminan sosial pensiun / perkes	13.737.973.277	11.431.627.819	Social security pensions
- Biaya kompos dan lain-lain	12.859.132.300	13.558.526.405	The cost of compost and other
Jumlah	30.301.147.871	27.522.227.094	Total
Beban lain lain unit tembakau dengan rincian sebagai berikut :		Other expenses of tobacco units are as follows:	
	2011	2010	
- Sumbangan	40.458.250	304.736.726	Donations
- Beban hansip/wanra	4.271.000	185.678.500	Expenses of security person
- Jaminan sosial pensiun / perkes	112.223.145	1.853.742.113	Pensioner Social security
- Biaya pengurusan/pelepasan aset	278.801.833	545.279.765	Releasing assets exspense
- Biaya produksi Kakao	738.408.609	-	Cost production of Kakao
- lain-lain	394.843.590	216.829.915	Others
Jumlah	1.569.006.427	3.106.267.019	Total
Beban lain lain unit trumah sakit dengan rincian sebagai berikut :		Other expenses of hospitals are as follows	
- Sumbangan	217.856.696	150.136.202	Donation
- Beban hansip/wanra	29.841.000	-	Expenses of security person
- Jaminan sosial pensiun / perkes	562.097.446	940.703.820	Pensioner Social security
- Lain lain (piutang sanksi/selisish stock)	719.441.460	-	Others
Jumlah	1.529.236.602	1.090.840.022	Total
Beban lain lain unit Bobin dengan rincian sebagai berikut :		Other expenses of Bobbin are as follows :	
- Sumbangan	96.139.191	58.822.041	Donation
- Beban hansip/wanra	39.004.850	30.894.960	Expenses of security person
- Jaminan sosial pensiun / perkes	53.908.919	97.983.635	Pensioner Social security
- Biaya Cigarillos	8.414.080.748	4.807.571.327	Cigarillos exspense
Jumlah	8.603.133.708	4.995.271.963	Total
40 BUNGA PINJAMAN		40. LOAN INTEREST	
Akun tersebut dengan rincian sebagai berikut :		The account's details are as follow :	
	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
- Bunga Bank BRI (anak perusahaan)	195.090.725	297.816.207	Interest exspenses of Bank BRI
- Bunga Bank BRI (anak perusahaan)	3.284.323.213	3.330.939.344	Interest exspenses of Bank BRI
- Bunga Bank Mandiri	25.042.053.082	42.853.099.010	Interest exspenses of Bank Mandiri
- Bunga Bank Bukopin	2.988.888.822	1.989.393.319	Interest exspenses of bank Bukopin
- Bunga Bank BRI	11.956.193.890	2.600.379.042	Interest exspenses of Bank BRI
Jumlah	43.466.549.732	51.071.626.922	

## 41 PAJAK PENGHASILAN

## 41. INCOME TAXES

a Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 dan 2010.

a. Income tax company on 2011 and 2010

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Calculation of corporate income tax for 2011 and 2010 are as follow:

	2011	2010	
	(Rp)	(Rp)	
Pajak penghasilan Badan terdiri dari :			Corporate Income tax consists of :
- PPH Badan induk perusahaan	57.534.136.500	52.367.501.500	Corporate Income tax of holding company
- PPH Badan anak perusahaan	1.374.545.750	589.220.000	Corporate Income tax of subsidiary
	<u>58.908.682.250</u>	<u>52.956.721.500</u>	
Perhitungan pajak penghasilan induk perusahaan adalah :			Calculation of corporate income tax in holding company :
Laba bersih sebelum pajak	210.807.785.611	188.222.041.786	Net profit before tax
-/- Laba (rugi) anak perusahaan	5.004.495.271	4.033.508.053	-/- Net profit of subsidiaries
Laba bersih perusahaan sebelum pajak	<u>205.803.290.340</u>	<u>184.188.533.733</u>	Company's net income before tax
Koreksi fiskal :			Fiscal correction :
Koreksi positif :			Positive correction :
Beban imbalan paska kerja	45.397.597.505	58.459.557.400	Expense of post-employment benefits
Beban material	3.068.922.308	2.947.227.223	Material expense
Beban operasional	10.438.641.085	13.698.382.804	Operating expense
Sumbangan	4.745.486.044	3.251.905.013	Donation
Lain-lain	667.699.731	4.001.303.099	Others
Koreksi negatif :			Negative corrections:
Bunga tabungan/deposito/jasa giro	(2.453.339.005)	(3.015.096.170)	Interest of bank
Pendapatan sewa bangunan/tanah	(312.030.000)	(418.234.550)	Rental income of buildings/lands
Realisasi pembayaran imbalan paska kerja	(37.025.842.581)	(51.459.415.096)	The realization of the payment of post employment benefits
Perbedaan penyusutan :			Difference of depreciation :
Penyusutan komersil	126.573.364.340	112.336.603.925	Comercial depreciation -
Penyusutan Fiskal	(126.767.242.999)	(114.520.760.659)	Fiscal depreciation -
Jumlah koreksi fiskal	<u>24.333.256.428</u>	<u>25.281.472.989</u>	Total fiscal correction
Laba kena pajak	<u>230.136.546.768</u>	<u>209.470.006.722</u>	Taxable income
Laba kena pajak (pembulatan)	230.136.546.000	209.470.006.722	Taxable income (rounding off)
Perhitungan tarip pajak penghasilan			The calculation of income tax rate
- 25 % X	57.534.136.500	-	25% -
- 28 % X	-	52.367.501.500	28% -
Jumlah pajak penghasilan badan	<u>57.534.136.500</u>	<u>52.367.501.500</u>	Total corporate income tax
Kredit pajak :			Tax credits
PPh pasal 22	229.291.977	93.174.646	Income tax article 22
PPh pasal 23	26.230.630	51.112.021	Income tax article 23
PPh pasal 25	15.637.648.202	26.576.464.584	Income tax article 25
PPh pasal 4	-	72.092.800	Income tax article 4
PPh impor	4.994.924.273	17.962.625.750	Impor income tax
Jumlah kredit pajak	<u>20.888.095.082</u>	<u>44.755.469.801</u>	Total credit tax
Kurang bayar	<u>36.646.041.418</u>	<u>7.612.031.699</u>	Underpayments

## 41 PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

## 41. INCOME TAXES (continued)

## b. Pajak tangguhan

Perbedaan temporer dan kewajiban diestimasi yang menyebabkan terjadinya perbedaan laba (rugi) fiskal dengan komersil sebagaimana diisyaratkan PSAK 46 menimbulkan adanya pajak tangguhan.

Perhitungan pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	2011	2010
Perbedaan penyusutan		
Penyusutan Komersil	126.573.364.340	112.336.603.925
Penyusutan fiskal	(126.767.242.999)	(114.520.760.659)
Beban imbalan kerja	45.397.597.505	58.459.557.400
Realisasi imbalan kerja	(37.025.842.581)	(51.459.415.096)
Dasar pengenaan pajak tangguhan	8.177.876.265	4.815.985.570
Manfaat Pajak tangguhan induk	(2.044.469.231)	(1.203.996.576)
Beban pajak tangguhan anak perusahaan	(1.796.670.396)	380.928.794
	(3.841.139.627)	(823.067.782)
Rekonsiliasi pajak tangguhan :		
Laba bersih sebelum pajak	205.803.290.340	184.188.533.733
Koreksi fiskal komersil		
Koreksi positif	18.920.749.168	23.898.818.139
Koreksi negatif	(2.765.369.005)	(3.433.330.720)
Laba kena pajak komersil	221.958.670.503	204.654.021.152
Pajak penghasilan Komersil	55.489.667.269	51.163.504.924
Pajak penghasilan Fiskal	57.534.136.500	52.367.501.500
Pajak tangguhan tahun berjalan	(2.044.469.231)	(1.203.996.576)
Pajak tangguhan anak perusahaan	(1.796.670.396)	380.928.794
	(3.841.139.627)	(823.067.782)

## c. Aset (Kewajiban) pajak tangguhan.

Perbedaan temporer dan kewajiban diestimasi yang membentuk bagian signifikan dari Aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Perbedaan Penyusutan	(48.469.500)	(546.039.000)
Estimasi Imbalan Kerja	2.092.938.731	1.750.035.576
Pajak tangguhan anak perusahaan	1.796.670.396	(380.928.794)
Manfaat pajak tangguhan tahun	3.841.139.627	823.067.782
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu	-	32
Pajak Tangguhan dari Awal Tahun	45.795.186.211	44.972.118.397
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan akhir	49.636.325.838	45.795.186.211

Aset (kewajiban) pajak tangguhan berasal dari :  
Perusahaan induk

## - Perbedaan penyusutan

	Komersil	Fiskal	Selisih	Tangguhan
Tahun 2001	31.021.095.147	32.966.797.074	(1.945.701.927)	(486.425.482)
Tahun 2002	27.509.763.026	30.193.387.302	(2.683.624.276)	(670.906.069)
Tahun 2003	30.483.279.034	27.576.630.748	2.906.648.286	726.662.072
Tahun 2004	24.775.777.050	25.530.031.972	(754.254.922)	(188.563.731)
Tahun 2005	34.067.694.654	29.795.335.180	4.272.359.474	1.068.089.869
Tahun 2006	45.871.923.145	42.255.599.532	3.616.323.613	904.080.903
Tahun 2007	66.571.686.326	62.522.869.401	4.048.816.925	1.012.204.231
Tahun 2008	94.801.998.759	73.738.510.416	21.063.488.343	5.265.872.086
Tahun 2009	104.280.581.489	104.775.625.145	(495.043.656)	(123.760.914)
Tahun 2010	112.336.603.925	114.520.760.659	(2.184.156.734)	(546.039.184)
Tahun 2011	126.573.364.340	126.767.242.999	(193.878.659)	(48.469.665)
Jumlah (a)				6.912.744.117

## b. Deferred taxed

Temporary differences and the estimated liability that caused the difference in fiscal earnings (losses) with commercial as suggested IAS 46 gave rise to deferred tax.

Calculation of deffered taxes are :

Difference of depreciation
Commercial depreciation
Fiscal depreciations
Expense of employee benefits
Realization of employee benefits
Deferred tax based
Deferred tax benefits of holding company
Deferred tax expense of subsidiary
Reconsiliation of deffered tax :
Net income before tax
Correction of comercial fiscal
Positive corrrction
Negative correction
Commercial Taxable income
Commercial income tax
Fiscal income tax
Deferred tax current year
Deferred tax of subsidiary

## c. Assets (liability) of deffered tax

Temporary differences and the estimated liability that make up significant portions of deferred tax assets and liabilities at December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Difference depreciation
Estimated Employee Benefits
Deferred tax of subsidiary
Current year deferred tax benefit
Adjustment of last year deffered tax
Beginning year Deffered tax
Assets (liabilities) of final deffered tax

Assets (liability) of deffered tax coming from :

Holding company :

Difference of depreciations :

Total

## 41 PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

## 41. INCOME TAXES (continued)

	Perolehan	Pajak tangguhan	
Kewajiban imbalan paska kerja			Post-employment benefits liability
Kewajiban imbalan kerja			Employment benefits liability
Penerapan awal	114.208.505.175	31.978.381.449	The initial application
Perubahan imbalan kerja tahun 2006	19.661.822.199	5.505.310.216	Changes of employee benefits in 2006
Perubahan imbalan kerja tahun 2007	1.967.277.640	550.837.739	Changes of employee benefits in 2007
Perubahan imbalan kerja tahun 2008	1.806.831.344	505.912.776	Changes of employee benefits in 2008
Perubahan imbalan kerja tahun 2009	7.290.090.931	2.041.225.461	Changes of employee benefits in 2009
Penyesuaian saldo imbalan kerja	(26.847.242.607)	(7.517.227.930)	Adjustments of employee benefits
Perubahan imbalan kerja tahun 2010	7.000.142.304	1.750.035.576	Change of employee benefits in 2010
Perubahan imbalan kerja tahun 2011	8.371.754.924	2.092.938.731	Change of employee benefits in 2011
Jumlah (b)	133.459.181.910	36.907.414.018	Total (b)
Penyisihan/cadangan			Allowance/reserved
Cadangan piutang sanksi	17.417.138.314	4.967.308.428	Allowance for bad debt
Persediaan	504.208.738	141.178.447	Allowance Inventories
Aset non produktif	1.002.217.139	280.620.799	Allowance Non productive asset
Aset (kewajiban) induk perusahaan (a+b)	18.923.564.191	5.389.107.674	Assets (liability) of holding company
Aset (kewajiban) perusahaan		49.209.265.808	Assets (liabilities) of company
<u>Anak perusahaan</u>			Subsidiary
Saldo awal 2008		2.395.694.193	Beginning balance 2008
Mutasi 2009		(1.626.140.484)	Transaction 2009
Mutasi 2010		(380.928.794)	Transaction 2010
Penyesuaian tarif dan ketetapan pajak		(1.758.235.446)	Adjustment tariff and tax assessment
Mutasi 2011		1.796.670.396	Transaction 2011
Aset (kewajiban) anak perusahaan		427.059.865	Assets (liabilities) of subsidiaries
Jumlah Aset (kewajiban)		49.636.325.673	Total assets (liability)

## 42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

## 42. ASSETS AND FINANCIAL LIABILITY

Sebagaimana diisyaratkan dalam PSAK 50 dan 55 Revisi 2006 tentang penerapan Instrumen Keuangan yang diterapkan pada tahun 2010. Berdasarkan penelaahan Manajemen perseroan dan entitas anak memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain lain, dan investasi jangka pendek, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha. Perseroan dan entitas anak juga memiliki liabilitas keuangan yang terdiri dari utang usaha, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak.

As suggested in the PSAK 50 and 55 (revised 2006) on the application of Financial Instruments adopted in 2010. Based on a review of management company and subsidiaries has various financial assets such as cash and cash equivalents, accounts receivable, accounts receivable others, and short-term investments, which arise directly from operations. Company and its subsidiaries also have financial liabilities consist of accounts payable, accrued expenses, and long-term liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to finance the Company's business activities and subsidiaries.

Rincian aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 adalah :

Details of financial assets and financial liabilities of the Company and subsidiaries at December 31, 2011 are:

	Nilai tercatat	Nilai wajar	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	194.244.834.085	194.244.834.085	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	106.816.936.803	106.816.936.803	Account receivables
Piutang lain	348.044.680.414	348.044.680.414	Receivable others
Investasi jangka panjang	1.917.946.195	1.917.946.195	Long term investments
Aset lain	244.916.371.387	244.916.371.387	Others assets
	895.940.768.884	895.940.768.884	
Liabilitas keuangan			Financial Liabilities
Hutang usaha	28.753.520.839	28.753.520.839	Account payables
Hutang lain	430.836.541.703	430.836.541.703	Other payables
Beban akrual	58.040.328.321	58.040.328.321	Accrual expenses
Liabilitas jatuh tempo	315.826.840.680	315.826.840.680	Long term maturities
Liabilitas jangka panjang	262.797.147.472	262.797.147.472	Long term liabilities
	1.096.254.379.015	1.096.254.379.015	

#### 42 ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya.
- Investasi pada saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% atau sampai dengan kepemilikan 50% yang tidak diketahui nilai pasarnya, dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
- Nilai tercatat dari liabilitas bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dilakukan penilaian secara berkala.

#### 43 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan juga melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, yang berhubungan dengan pembiayaan bersama serta transaksi keuangan lainnya terdiri dari kas dan setara kas, utang dan piutang.

- a Entitas dengan kepemilikan saham yang sama yaitu Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari :
  - Bank Pemerintah
  - Badan Usaha Milik Negara
- b. Entitas Asosiasi
  - PT Mitratani Dua Tujuh
- c. Entitas antar badan hukum  
Suatu entitas yang terdiri dari perusahaan dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara dengan pemegang saham Pemerintah Republik Indonesia terdiri dari PT Perkebunan Nusantara I sampai dengan XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia. Transaksi dilakukan atas pembiayaan bersama, pelayanan kesehatan dan transaksi keuangan lainnya diluar usaha pokok Perseroan.
- d Dana Pensiun Perkebunan  
Dana Pensiun Perkebunan adalah sebuah perusahaan pendanaan yang dibentuk oleh PT Perkebunan Nusantara seluruh Indonesia untuk mengelola iuran/dana pensiun bagi karyawan aktif/pensiunan.
- e Lembaga bentukan PT Perkebunan Nusantara  
Suatu lembaga yang didirikan bersama antar PT Perkebunan Nusantara seluruh Indonesia dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang bergerak dalam bidang penelitian, pengembangan, pendidikan dan pelatihan khusus internal perkebunan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, melakukan rekonsiliasi saldo utang piutang, membuat kesepakatan bersama dan kegiatan bersama lainnya ( Lembaga Pendidikan Perkebunan, P3GI dll)

#### 42. ASSETS AND FINANCIAL LIABILITY (continued)

The following methods and assumptions used to estimate fair value for each class of financial instrument:

- Short-term financial instruments with maturities of one year or less, including cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, accounts payable, other debt, and accrued expenses. The fair value of financial instruments is considered to be close to its carrying value.
- Investments in common stock that has no market quotation with a stake below 20% or up to 50% ownership of the unknown market value, are recorded at cost because fair value can not be measured reliably.

The carrying value of long-term bank liabilities with floating interest rates approximately the fair value as an assessment on a regular basis.

#### 43. TRANSACTIONS AND BALANCES ON RELATED PARTIES.

In the normal main business, the Company also have transactions with related parties, which is associated with sharing costs and other financial transactions consist of cash and cash equivalents, debts and receivables.

- a Entity with the same ownership, namely the Government of the Republic of Indonesia, which consists of:
  - The Government Banks
  - State-owned Enterprises (BUMN)
- b Associates entity
  - PT Mitratani Dua Tujuh
- c Legal entities  
An entity consisting of the company under the auspices of the State Owned by the shareholders of the Government of the Republic of Indonesia consist of PT Perkebunan Nusantara I through XIV and PT Rajawali Nusantara Indonesia. The transactions carried out on sharing costs, health care and other financial transactions outside the main business of the Company.
- d. Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun)  
Dana Pensiun Perkebunan is a financing company founded by PT Perkebunan Nusantara throughout Indonesia to manage pension fund for active employees / retirees.
- e. Plantation Education Institutions  
An inter-institution established jointly by PT Perkebunan Nusantara throughout Indonesia and PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) which is engaged in research, development, education and training of internal plantation in order to improve the quality of human resources, to reconcile the balance of debts, made an agreement and other joint activities (Educational Institute of Plantation, P3GI etc.)

## 43 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

(lanjutan)

Ikhtisar saldo aset dan liabilitas per 31 Desember 2011 dan 2010 dari transaksi perusahaan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah :

	2011	2010
<b>a. Aset</b>		
Kas dan setara kas		
- Bank Mandiri	61.511.987.151	48.906.718.503
- Bank BRI	56.021.692.249	89.219.165.649
- Bank BNI	20.783.888.301	10.059.340.599
	<u>138.317.567.701</u>	<u>148.185.224.751</u>
Piutang		
- Antar badan hukum jangka pendek		
PT Perkebunan Nusantara I	31.785.052	31.785.052
PT Perkebunan Nusantara II	622.925.226	543.167.807
PT Perkebunan Nusantara III	96.569.775	4.108.206
PT Perkebunan Nusantara IV	32.146.922	32.146.922
PT Perkebunan Nusantara V	-	21.408.142
PT Perkebunan Nusantara VI	66.678.646	3.141.563
PT Perkebunan Nusantara VII	1.411.662.320	1.576.049.891
PT Perkebunan Nusantara IX	2.285.445.216	2.465.123.362
PT Perkebunan Nusantara XI	184.458.028	7.029.935
PT Perkebunan Nusantara XII	147.273.686	70.705.107
PT Perkebunan Nusantara XIII	20.952.469	16.100.758
PT Perkebunan Nusantara XIV	2.186.949.866	2.042.007.772
PT Perkebunan Nusantara XIV (PG Bone, Caming)	82.606.496.145	193.966.916.741
PT Rajawali Nusindo	52.866.408	78.306.210
- Antar badan hukum jangka panjang		
PT Perkebunan Nusantara XIV (PG Bone, Caming)	198.857.358.242	-
Jumlah piutang	<u>288.603.568.001</u>	<u>200.857.997.468</u>
Jumlah aset pihak berelasi	<u>426.921.135.702</u>	<u>349.043.222.219</u>
Prosentase terhadap total aset	<u>18,76%</u>	<u>16,63%</u>
<b>b. Liabilitas</b>		
Utang usaha		
- PT Barata Indonesia	341.663.809	905.300.173
Liabilitas antar badan hukum	-	-
- Dapenbun - iuran normal	2.205.123.567	18.411.918.878
- Lembaga Pendidikan Perkebunan	83.246.465	1.018.455.336
- PT Rajawali Nusindo	-	66.976.538
- Lain lain	287.657.699	659.621.855
	<u>2.917.691.540</u>	<u>21.062.272.780</u>
Liabilitas jangka panjang		
Pinjaman bank		
- Bank BRI	249.487.645.985	199.294.962.827
- Bank Mandiri	163.638.833.400	246.700.813.877
Pemerintah Republik Indonesia	2.000.000.000	2.000.000.000
	<u>415.126.479.385</u>	<u>447.995.776.704</u>
Jumlah liabilitas pihak berelasi	<u>418.044.170.925</u>	<u>469.058.049.484</u>
Prosentase terhadap total aset	<u>18,37%</u>	<u>22,35%</u>

## 43. TRANSACTIONS AND BALANCES ON RELATED PARTIES

(continued)

A summary of balances of assets and liabilities at December 31, 2011 and 2010 from the company's transactions on related parties are:

	2011	2010
<b>a. Assets</b>		
Cash and cash equivalents :		
Bank Mandiri		
Bank BRI		
Bank BNI		
Receivables		
Among legal entities- short term		
PT Perkebunan Nusantara I		
PT Perkebunan Nusantara II		
PT Perkebunan Nusantara III		
PT Perkebunan Nusantara IV		
PT Perkebunan Nusantara V		
PT Perkebunan Nusantara VI		
PT Perkebunan Nusantara VII		
PT Perkebunan Nusantara IX		
PT Perkebunan Nusantara XI		
PT Perkebunan Nusantara XII		
PT Perkebunan Nusantara XIII		
PT Perkebunan Nusantara XIV		
PT Perkebunan Nusantara XIV (PG Bone, Caming)		
PT Rajawali Nusindo		
Among legal entities- long term		
PT Perkebunan Nusantara XIV (PG Bone, Caming)		
Total receivables		
Total assets related parties		
Percentage to total assets		
<b>b. Liabilities</b>		
Trade payable		
PT Barata Indonesia		
Payable of among legal entity		
Dapenbun - contribution		
Lembaga Pendidikan Perkebunan		
PT Rajawali Nusindo		
Others		
Long term payables		
Bank loans		
Bank BRI		
Bank Mandiri		
Government of Republic of		
Total liabilities of related parties		
Percentage to total assets		

## 44 INFORMASI SEGMENT USAHA

## 44 BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Perseroan dan anak perusahaan bergerak dalam sektor usaha utama produksi gula dan pendukungnya dan produksi non gula yang terdiri dari tembakau, pelayanan kesehatan, jasa cutting, impor gula dan industri karung

The Company and its subsidiaries are engaged in primary sector the production of sugar and support and non sugar production which consists of tobacco, health care, cutting services, sugar imports and industrial sacks.

2011

dalam ribuan rupiah / in thousand rupiahs

	Gula Sugar	Non Gula Non Sugar	Total	Eliminasi Elimination	Konsolidasi Consolidation	
<b>Pendapatan</b>						Revenue
Kepada pihak ketiga	1.461.457.546	656.910.801	2.118.368.346	-	2.118.368.346	Third parties
Antar segmen	-	40.581.401	40.581.401	(40.581.401)	-	Inter segments
<b>Total pendapatan</b>	<b>1.461.457.546</b>	<b>697.492.202</b>	<b>2.158.949.747</b>	<b>(40.581.401)</b>	<b>2.118.368.346</b>	<b>Total income</b>
<b>Laba usaha</b>						<b>Operating income</b>
Hasil segmen	215.877.641	13.272.691	229.150.332	-	229.150.332	Segment result
Pendapatan keuangan	49.900.334	17.617.329	67.517.663	-	67.517.663	Finance incomes
Biaya keuangan	(73.192.677)	(13.205.538)	(86.398.215)	-	(86.398.215)	Finance costs
Bagian laba entitas asosiasi	5.421.964	-	5.421.964	(4.883.958)	538.006	Equity in net income of associated
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>198.007.262</b>	<b>17.684.482</b>	<b>215.691.744</b>	<b>(4.883.958)</b>	<b>210.807.786</b>	<b>Income before tax</b>
Pajak penghasilan	(50.447.975)	(4.619.568)	(55.067.543)	-	(55.067.543)	Taxes
<b>Laba setelah pajak</b>	<b>147.559.287</b>	<b>13.064.914</b>	<b>160.624.201</b>	<b>-</b>	<b>155.740.243</b>	<b>Income after tax</b>
<b>Laba yang diatribusikan :</b>						<b>Profit atributable to :</b>
Entitas induk	147.559.287	13.064.914	160.624.201	(4.883.958)	155.740.243	Equity of parent entity
Kepentingan non pengendali	-	-	-	(542.662)	(542.662)	Non controlling interest
	<b>147.559.287</b>	<b>13.064.914</b>	<b>160.624.201</b>	<b>(5.426.620)</b>	<b>155.197.581</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan :</b>						<b>Statements of financial positions</b>
Aset segmen	2.201.227.667	81.160.262	2.282.387.929	(11.665.830)	2.270.722.099	Segment assets
Investasi pada asosiasi	33.378.803	-	33.378.803	(28.174.825)	5.203.979	Investment in associates
<b>Total aset</b>	<b>2.234.606.470</b>	<b>81.160.262</b>	<b>2.315.766.732</b>	<b>(39.840.655)</b>	<b>2.275.926.077</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas segmen</b>	<b>1.142.054.856</b>	<b>50.442.170</b>	<b>1.192.497.025</b>	<b>(11.665.830)</b>	<b>1.180.831.195</b>	<b>Segment Liabilities</b>
<b>Informasi Lain :</b>						<b>Other information :</b>
Penjualan ekspor	-	241.358.905	241.358.905	-	241.358.905	Export sales
Penjualan lokal	1.461.457.546	456.133.296	1.917.590.842	(40.581.401)	1.877.009.441	Local sales
<b>Jumlah</b>	<b>1.461.457.546</b>	<b>697.492.202</b>	<b>2.158.949.747</b>	<b>(40.581.401)</b>	<b>2.118.368.346</b>	<b>Total sales</b>

2010

dalam ribuan rupiah / in thousand rupiahs

	Gula Sugar	Non Gula Non Sugar	Total	Eliminasi Elimination	Konsolidasi Consolidation	
<b>Pendapatan</b>						Revenue
Kepada pihak ketiga	1.237.860.004	1.129.386.332	2.367.246.336	-	2.367.246.336	Third parties
Antar segmen	-	33.156.089	33.156.089	(33.156.089)	-	Inter segments
<b>Total pendapatan</b>	<b>1.237.860.004</b>	<b>1.162.542.421</b>	<b>2.400.402.425</b>	<b>(33.156.089)</b>	<b>2.367.246.336</b>	<b>Total income</b>
<b>Laba usaha</b>						<b>Operating income</b>
Hasil segmen	-	-	-	-	-	Segment result
Pendapatan keuangan	46.231.297	13.003.800	59.235.097	-	59.235.097	Finance incomes
Biaya keuangan	(58.268.852)	(11.093.114)	(69.361.966)	-	(69.361.966)	Finance costs
Bagian laba entitas asosiasi	2.757.023	-	2.757.023	(2.757.023)	-	Equity in net income of associated
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>179.226.561</b>	<b>11.752.505</b>	<b>190.979.065</b>	<b>(2.757.023)</b>	<b>188.222.042</b>	<b>Income before tax</b>
Pajak penghasilan	(48.878.451)	(3.255.203)	(52.133.654)	-	(52.133.654)	Taxes
<b>Laba setelah pajak</b>	<b>130.348.110</b>	<b>8.497.301</b>	<b>138.845.411</b>	<b>-</b>	<b>136.088.388</b>	<b>Income after tax</b>
<b>Laba yang diatribusikan :</b>						<b>Profit atributable to :</b>
Entitas induk	130.348.110	8.497.301	138.845.411	(2.757.023)	136.088.388	Equity of parent entity
Kepentingan non pengendali	-	-	-	(306.336)	(306.336)	Non controlling interest
	<b>130.348.110</b>	<b>8.497.301</b>	<b>138.845.411</b>	<b>(306.336)</b>	<b>135.782.052</b>	

2010	dalam ribuan rupiah / in thousand rupiahs					
	Gula Sugar	Non Gula Non Sugar	Total	Eliminasi Elimination	Konsolidasi Consolidation	
<b>Laporan Posisi Keuangan :</b>						<b>financial positions</b>
Aset segmen	2.023.869.505	83.289.949	2.107.159.454	(13.257.770)	2.093.901.684	Segment assets
Investasi pada asosiasi	27.733.839	-	27.733.839	(23.290.867)	4.442.972	Investment in associates
Total aset	2.051.603.344	83.289.949	2.134.893.293	(36.548.637)	2.098.344.656	Total assets
<b>Liabilitas segmen</b>	1.080.629.370	57.999.476	1.138.628.846	(11.258.164)	1.127.370.682	Segment Liabilities
<b>Informasi Lain :</b>						<b>Other information :</b>
Penjualan ekspor	-	186.374.446	186.374.446	-	186.374.446	Export sales
Penjualan lokal	1.237.860.004	976.167.976	2.214.027.980	(33.156.089)	2.180.871.890	Local sales
Jumlah	1.237.860.004	1.162.542.421	2.400.402.425	(33.156.089)	2.367.246.336	Total sales

## 45 IKATAN DAN KERJASAMA

Pada tahun 2002 perusahaan melakukan ikatan kerjasama dengan Burger Sohne AG Burg (BSB) membangun pabrik BOBBIN baru di Kawasan Berikat Jelbuk Jember dan pengadaan mesin. Kerjasama tersebut dituangkan dalam perjanjian sebagai berikut :

## a. Loan Agreement

No. KONTR/02.002/BOBBIN tanggal 15 April 2002

BSB memberikan pinjaman dana kepada perusahaan sejumlah EURO 1,558,000 untuk membangun pabrik BOBBIN baru diatas tanah milik perusahaan di kawasan Berikat Jelbuk Jember yang akan digunakan proses produksi cutting tembakau untuk kepentingan Burger Sohne AG Burg.

Pinjaman tersebut berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 31 Desember 2022 dan tidak dikenakan bunga (kontraprestasi) serta perusahaan akan dibebaskan dari kewajiban pembayaran pinjaman dengan syarat :

- PTPN X menggunakan pinjaman semata-mata hanya untuk pembangunan pabrik BOBBIN baru untuk proses produksi cutting tembakau untuk kepentingan BSB.
- Proses produksi cutting tembakau untuk kepentingan BSB akan terus berlangsung sampai dengan 31 Desember 2022.

Perusahaan akan memperhitungkan pembebasan pengembalian pinjaman kepada BSB setiap tahun sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman.

Perjanjian tentang Penjualan dan Hak Pembelian Kembali mesin dan peralatan Bobbin

Nomor XX-KONTR/02.000/BOBBIN tanggal 15 April 2002

Perusahaan mengikatkan diri atas pembelian mesin dan peralatan milik BSB yang telah ditempatkan di lokasi Pabrik BOBBIN dengan harga EURO 265,682 yang diperlakukan sebagai kewajiban PTPN X.

Selain itu BSB juga mengikatkan diri untuk membeli kembali mesin dan peralatan tersebut dengan harga jual yang akan ditetapkan kemudian sampai dengan berakhirnya perjanjian yaitu tanggal 31 Desember 2022.

Atas pinjaman tersebut PTPN X dibebaskan dari kewajiban membayar bunga.

## 45. COMMITMENTS AND COOPERATION

In 2002 the company doing transaction of cooperation with Burger Söhne AG Burg (BSB) to build new factory in Bonded BOBBIN Jelbuk Jember and procurement of machinery. Cooperation is incorporated in the agreement as follows:

## a. Loan Agreement

No. KONTR/02.002/BOBBIN dated April 15, 2002

BSB provides loan to the company a number of EURO 1,558,000 to build a new factory on land owned BOBBIN companies in bonded areas to be used Jelbuk Jember cutting tobacco production process for the benefit of Burger Söhne AG Burg.

The loan term of 20 years until 31 December 2022 and no interest (change) and the company will be exempted from the obligation of repayment by terms as follows:

- PTPN X use the loan solely for the construction of new BOBBIN factory for cutting of tobacco production process for the benefit of BSB.
- The production process of cutting tobacco for the sake of BSB will continue until December 31, 2022.

The company will calculate the exemption of the loan repayment to the BSB every year until the end of the loan period.

Agreement on Sales and Buy Back Right of bobbin machinery and equipment

Number XX-KONTR/02.000/BOBBIN dated April 15, 2002

The company bound itself to the purchases of machinery and equipment owned by the BSB which has been placed in the factory located BOBBIN factory with 265.682 EURO prices are treated as liabilities PTPN X.

In addition, BSB also bind themselves to buy back the machinery and equipments with a selling price to be determined later through the end of agreement which is dated December 31, 2022.

On these loans PTPN X exempted from paying interest.

b Dalam rangka pelaksanaan program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) tebu rakyat dengan pola kemitraan musim tanam 2008/2010, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mengadakan kerjasama dengan beberapa bank sebagai pelaksana dalam pemberian kredit kepada Koperasi Tebu Rakyat, Asosiasi Petani Tebu Rakyat, Kelompok Tani Tebu Rakyat dan Kelompok Tani, sementara perusahaan bertindak sebagai penjamin (avalis). Perjanjian tersebut dilakukan dengan :

- Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Kecil Mojokerto  
Perjanjian dengan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diikat dengan Perjanjian Kerjasama nomor MJC/2/184/2007 - nomor XX-KONTR/07.138 tanggal 25 September 2007 untuk daerah di lokasi PG Lestari dan PG Jombang Baru. Atas pinjaman yang diberikan dikenakan bunga sesuai tarif bunga komersil. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2009
- Bank Bukopin Cabang Surabaya  
Perjanjian dengan Bank Bukopin Cabang Surabaya diikat dengan Perjanjian Kerjasama nomor PKS/04/BKP-SBY/V/2008 - nomor XX-KONTR/08.135 tanggal 30 Mei 2008 untuk daerah di lokasi seluruh pabrik gula yang menjadi unit kerja operasional perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13 % per tahun bersifat tidak tetap dan dapat berubah sesuai ketentuan. Perjanjian berlaku sampai dengan tahun 2009.
- Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Surabaya.  
Perjanjian dengan Bank Mandiri (Persero) Tbk diikat dengan Perjanjian Kerjasama nomor RCO.SBY/003/PK-KKP/2008 tanggal 25 April 2008 dengan maksimum kredit sebesar Rp 3.126.620.000,- untuk daerah di lokasi seluruh unit kerja Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto yang meliputi wilayah kerja Kabupaten Lamongan, Jombang dan Mojokerto. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar bunga 8% efektif per tahun. Perjanjian ini dilakukan dengan Koperasi Tani Rosan Makmur.
- Bank BRI (Persero) Tbk. Cabang Mojokerto.  
Perjanjian dengan Bank BRI (Persero) Tbk diikat dengan Perjanjian Kerjasama nomor 13/PK/KKP-E/07/2008 tanggal 4 Juli 2008 dengan maksimum kredit Rp 2.058.310.000,- untuk daerah di lokasi seluruh unit kerja Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto yang meliputi wilayah kerja Kabupaten Lamongan, Jombang dan Mojokerto. Pinjaman ini pihak debitur dikenakan bunga sebesar 8%. Perjanjian kerja dilakukan dengan Koperasi Nusantara Al Mubarak.

c Pengelolaan Pabrik Gula Camming dan Bone dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)  
Menunjuk surat dari Kementerian BUMN nomor S-549/MBU/2009 tanggal 31 Juli 2009 dan S-187/MBU/2009 tanggal 12 Agustus 2009 dalam rangka peningkatan kinerja Pabrik Gula Camming dan Bone dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) - Makassar, Perusahaan melakukan kerjasama pengelolaan yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Pengelolaan nomor 37 tanggal 31 Desember 2009 dan dibuat dihadapan Notaris Ny. Grace Supena Sundah, SH.

b In the framework of implementation of program of Food Security and Energy loan (KKPE) people with a partnership sugarcane cropping season 2008/2010, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) enter into an agreement with several banks, as the executor in lending to cooperatives Tebu Rakyat, People's Sugar Cane Farmers Association, Cane Farmers Group and Farmers Group, while the company acts as guarantor (Avalis). The agreement is done by:

- Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Small Loan Center Mojokerto  
The agreement with Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bound by the Cooperation Agreement MJC/2/184/2007 number - number XX-KONTR/07.138 September 25, 2007 for the area in the location of PG Lestari Jombang Baru. The interest rate based on commercial interest rates. This agreement is valid until 2009
- Surabaya Branch Bukopin  
The agreement with Bukopin Surabaya Branch Bank tied with the Cooperation Agreement PKS/04/BKP-SBY/V/2008 number - number XX-KONTR/08.135 May 30, 2008 for the region around all of the sugar factory site which become operational unit of the company. The loan bears interest at 13% per year which is not fixed rate and may change as required. The agreement is valid until 2009.
- Bank Mandiri (Persero) Tbk. Surabaya Branch.  
The agreement with Bank Mandiri (Persero) Tbk tied with cooperation agreement number RCO.SBY/003/PK-KKP/2008 dated 25 April 2008 with a maximum loan of Rp 3.126.620.000, - for the area at the location of all work units of Mojokerto Gempolkrep Sugar Factory includes working area of Lamongan, Jombang and Mojokerto. The loan bears interest at an effective interest rate of 8% per annum. This agreement is made with Koperasi Tani Rosan Makmur.
- Bank BRI (Persero) Tbk. Branch Mojokerto.  
The Cooperation Agreement with Bank BRI (Persero) Tbk bound by the Cooperation Agreement 13/PK/KKP-E/07/2008 number dated July 4, 2008 with a maximum loan of Rp 2.058.310.000, - for the area located all of working units Gempolkrep Mojokerto Sugar Factory which includes working area Lamongan, Jombang and Mojokerto. The loan bears interest rate at 8%. Cooperative Agreement with the work done Nusantara Al Mubarak.

c. Management Camming and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)  
Referring to a letter of the Ministry of SOEs number S-549/MBU/2009 dated July 31, 2009 and S-187/MBU/2009 dated August 12, 2009 in order to increase performance of Camming and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)-Makassar, Companies doing management cooperation as outlined in the form of Management Agreement number 37 dated December 31, 2009 and Notarial deed of Mrs. Grace Supena Sundah, SH.

Sebelum dibuatkan perjanjian pengelolaan tersebut, berdasarkan surat dari Kementerian tersebut diatas perusahaan telah membentuk Kuasa Direksi dengan Surat Kuasa nomor XX-SURKU/09.076 dengan maksud untuk melakukan langkah langkah perencanaan dan implementasi kegiatan produksi mulai dari tanam, persiapan pabrik, giling dan penjualan maupun menerima manfaat dari Pabrik Bone dan Camming. Pokok-pokok perjanjian adalah :

- PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mengelola PG Camming dan PG Bone milik PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).
- Pemegang hak atas Aset PG Camming dan PG Bone adalah PTPN XIV.
- Pelepasan, pengalihan, penggantian dan penjaminan aset PG Camming dan PG Bone oleh PTPN XIV harus mendapat persetujuan tertulis dari PTPN X.
- PTPN X melakukan negosiasi untuk restrukturisasi fasilitas pinjaman Bank BRI yang diterima PG Camming dan PG Bone dengan melakukan novasi kredit.
- Untuk menampung dana dari novasi Bank BRI dan untuk kepentingan pengelolaan serta pengoperasian PG Camming dan Bone Kuasa Direksi membuka rekening di Bank BRI.
- Status karyawan di PG Camming dan PG Bone secara administratif merupakan karyawan PTPN XIV dengan segala hak dan kewajiban tunduk pada Perjanjian Kerja Bersama PTPN XIV dan menjadi beban operasional PG Camming dan Bone.
- PTPN X berhak mengelola karyawan PG Camming dan Bone termasuk melakukan mutasi karyawan.
- Karyawan PTPN X yang ditempatkan di Kuasa Direksi menjadi bagian dari biaya operasional PG Camming dan PG Bone.
- PTPN X mempunyai hak Eksklusif untuk melakukan penjualan gula, tetes dan produk lainnya.
- Fee pengelolaan untuk PTPN X adalah sebesar 15% dari Laba Bersih Tahun Berjalan.
- Kelebihan dana operasional akan digunakan untuk mempercepat pelunasan Novasi Kredit BRI.

d Pengelolaan Pabrik Gula Takalar, Bone dan Camming dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Pada tanggal 7 Desember 2011, berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor S 653/MBU/2011 yang menyatakan bahwa kerjasama pengelolaan antara PT Perkebunan Nusantara X (Persero ) dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) atas pengelolaan PG Bone dan PG Camming serta kerjasama antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) atas pengelolaan PG Takalar tidak dapat optimal, maka Kementrian BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham dari ketiga perusahaan tersebut diatas menetapkan pengelolaan PG Bone, PG Camming dan PG Takalar akan dilakukan dengan membentuk perusahaan baru (new company) yang didirikan bersama antara PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).

Prior to these management agreements made, based on letters of the Ministry of the above company established a representation board of directors by decision XX-SURKU/09.076 with intent to do step by step planning and implementation of production activities ranging beginning from plantation, plant preparation, milling and selling or receiving benefits of Bone and Camming Factory. The main points of agreement are:

- PT Perkebunan Nusantara X (Persero) manages Camming PG and PG Bone-owned PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).
- Holders of rights to the Assets Camming PG and PG Bone is PTPN XIV.
- The release, transfer, replacement and guarantee assets Camming PG and PG Bone by PTPN XIV shall obtain written approval of PTPN X.
- PTPN X in negotiations to restructure the loan facility BRI received PG and PG Camming Bone by novation of loan.
- To collect the fund from novation bank BRI and be interest of management and operation of PG Camming and PG Bone the representation board Directors to open an account in BRI bank.
- Status of employees in PG camming and PG Bone in PTPN XIV administratively an employee with all the rights and obligations subject to the Collective Labor Agreement PTPN XIV and became operational expenses of PG Camming and PG Bone.
- PTPN X has the right to manage employee PG Camming and Bone including transferring employees.
- Employees of PTPN X placed in the representative the Board of Directors to be part of operational expense of PG Camming and PG Bone.
- PTPN X has the Exclusive rights to sell the sugar, molasses and other products.
- Fee for the management of PTPN X is equal to 15% of Current Year Net Income.
- Excess operating funds will be used to accelerate the repayment of BRI Novation Loan.

d The management of Takalar, Bone and Camming Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).

On December 7, 2011, based on the Minister of State Enterprises number S653/MBU/2011 which states that cooperation between PT Perkebunan Nusantara X (Persero) with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) for managing of PG Camming and PG Bone and cooperation between PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) for managing PG Takalar are not optimal, then Ministry of State Enterprises as the General Meeting of Shareholders of these companies is above establish that the managing of PG Bone, PG Camming and PG Takalar will be done by forming the new company was established jointly by the PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).

#### 45 IKATAN DAN KERJASAMA (lanjutan)

Langkah awal yang dilakukan adalah :

- Pengelolaan PG Takalar dialihkan dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) kepada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) termasuk kewajiban kepada bank BRI terkait pengelolaan PG Takalar dialihkan (novasi) kepada PT Perkebunan Nusantara X (Persero).
- PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) akan mengalihkan pengelolaan kepada Perseroan sampai dengan selambat lambatnya berakhirnya musim giling 2012 sambil menunggu selesainya proses administrasi.
- Perseroan bersama dengan PT Perkebunan XIV (Persero) bersama sama menyusun business plan terkait pembentukan perusahaan baru.

Berdasarkan Surat Menteri Negara Badan usaha Milik Negara nomor S 653/MBU/2011 tanggal 7 Desember 2011 tersebut Direksi Perseroan mengambil langkah membubarkan Kantor Kuasa Direksi terhitung sejak 1 Pebruari 2012 dan membentuk Tim Percepatan Peningkatan Kinerja PG Takalar, PG Bone dan PG Caming melalui Surat Keputusan nomor XX-SURKP/12.049 tanggal 7 Maret 2012.

#### e Proyek Bioethanol Bantuan NEDO - Jepang berlokasi di PG Gempolkrep.

Perjanjian Penerushibahan Model Proyek Bioethanol dari Nedo di Pabrik Gula Gempolkrep - Jawa Timur dilakukan antara Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kementerian) dengan PTPN X pada tanggal 4 Oktober 2010. Perjanjian ini terkait dengan Memoandum Of Understanding yang telah dilakukan Kementerian dengan New Energy and Industrial Technology Development Organization of Japan (NEDO) tertanggal 2 Agustus 2010. Perjanjian ini mengikatkan diri perusahaan sebagai "Entrusted Party" dari Kementerian atas hak dan kewajiban sesuai dengan MOU yang telah disepakati dengan NEDO.

Pokok-pokok perjanjian MOU Kementerian dengan NEDO yang dilakukan penerushibahan kepada PTPN X :

- 1 Melakukan kerjasama model proyek untuk memproduksi ethanol dari tetes di Pabrik Gula dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan untuk melestarikan lingkungan di wilayah RI.
- 2 Penunjukan PTPN X sebagai pelaksana proyek dan pengaplikasiannya.
- 3 NEDO memberikan bantuan berupa peralatan utama (main equipment) pabrik Bioethanol.
- 4 Pembagian kerja, pembiayaan dan tanggungjawab dilakukan bersama sesuai dengan skope masing masing.
- 5 Kepemilikan alat dan pengalihannya.
  - Selama masa pembangunan proyek, kepemilikan peralatan yang disediakan oleh NEDO sesuai dengan pembagian kerja merupakan milik NEDO
  - Setelah pembangunan proyek selesai , peralatan utama bantuan NEDO menjadi milik Kementerian Perindustrian secara otomatis tanpa biaya dan Kementerian Perindustrian langsung saat itu juga menerushibahkan kepada PTPN X.
- 6 MOU berlaku sejak ditandatangani dan berlaku efektif sampai dengan 31 Maret 2013.

#### 45. COMMITMENTS AND COOPERATION (continued)

The first step are :

- The management of PG Takalar diverted from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) to PT Perkebunan Nusantara X (Persero) including obligations to Bank BRI related the management of PG Takalar (novation) transferred to PT Perkebunan Nusantara X (Persero).
- PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) will transfer the managing to PTPN X until no later than the end of the milling season 2012 while awaiting the completion of the administrative process.
- The Company with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) joint preparing a business plan related to the formation of new companies.

Based on the Letter of the Minister of State Owned Enterprises (BUMN) number S-653/MBU/2011 dated December 7, 2011 the Board of Directors of the Company dissolve the "Kuasa Direksi" as from 1 January 2012 and formed Team of Accelerated Performance Improvement PG Takalar, PG Bone and PG Caming by letter of decree number XX-SURKP/12.049 dated March 7, 2012.

#### e. Bio-ethanol Project granted by NEDO - Japan is located in PG Gempolkrep

Grant Agreements such as this Project model on Bio-ethanol by Nedo at Gempolkrep Sugar Factory - East Java conducted between the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia (Ministry) with PTPN X dated October 4, 2010. This agreement is associated with Memoandum Of Understanding which has been carried out by the Ministry of New Energy and Industrial Technology Development Organization of Japan (NEDO), dated August 2, 2010. This agreement binds the company as "Entrusted Party" of the Ministry against the rights and obligations in accordance with the MOU that has been agreed by NEDO.

The main points of the MOU agreement between the Ministry and NEDO conducted Grant Continuation to PTPN

- 1 Doing cooperation of project model to produce ethanol from molasses at the Sugar Factory with the aim to reduce using fossil fuels material and to preserve the environment in area of RI.
- 2 Appointment of PTPN X, as the executor of the project and its application.
- 3 NEDO provides assistance in the form of main equipment of Bio-ethanol plant.
- 4 The division of labor, finance and responsibilities performed together in accordance with each scope defined.
- 5 Ownership of equipment and its transfer.
  - During the project development, ownership of the equipments supplied by NEDO in accordance with the division of labor is owned by NEDO
  - After the project establishment completed, main equipment granted by NEDO belong to the Ministry of Industry, automatically without the cost and the Ministry of Industry, directly on the spot to continue to PTPN X.
- 6 The MOU was signed into force and become effective up to March 31, 2013.

f Pekerjaan Engineering, Procurement, Construction dan Commissioning Pabrik Bioethanol 100 KL/Hari.

Perseroan telah melakukan kerjasama pelaksanaan proyek pembangunan pabrik Bioethanol yang terdiri dari Proyek Engineering, Procurement, Construction dan Commissioning Pabrik Bioethanol 100 KL/hari di Gempolkrep-Mojokerto-Jawa Timur dengan PT Barata Indonesia (Persero). Pekerjaan tersebut meliputi Site survey, Project control, Design and Engineering work, Supply of Equipment and Material, Transportation, Construction work, Commissioning and Performance test, Demonstrative operation, Deployment, Reports, Insurance and warranty, Quality assurance and Quality control inspection and Testing, Health and safety environment plan and As-built drawing.

Nilai kontrak pelaksanaan pekerjaan tersebut adalah sebesar Rp 230.500.000.000,- (dua ratus tiga puluh milyar lima ratus juta rupiah) belum termasuk PPN 10% dengan 2 (dua) kali pembayaran yaitu 20% uang muka dan 80% setelah selesai proyek commissioning dan start-up. Jadwal pelaksanaan proyek adalah selama 16 (enam belas) bulan kalender yang akan diselesaikan pada 6 Januari 2013.

g Perjanjian kerjasama program asuransi kesehatan.

Perseroan telah melakukan perjanjian kerjasama tentang program asuransi kesehatan bagi karyawan tetap, karyawan tidak tetap (kampanye), pensiunan beserta keluarga serta karyawan PKWT dengan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia yang diikat dalam Akta notaris Abdul Rasjid, S.H, M.Kn nomor 01 tanggal 5 September 2011

Perjanjian tersebut mengikat PT Asuransi Jiwa Inhealth menyelenggarakan kesehatan bagi peserta karyawan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang terdiri dari karyawan tetap dan batinnya, karyawan tidak tetap (kampanye) beserta batinnya pada masa giling pabrik gula, pensiunan karyawan tetap golongan IIIA-IVD beserta batinnya sedangkan golongan IA-IID beserta isteri/suami dan karyawan kontrak waktu tertentu (PKWT) sebatas dirinya sendiri sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dengan produk, ruang lingkup dan prosedur pelayanan sebagaimana tercantum dalam polis managed care nomor 0217M20110700001 maupun ihtisarnya. Jumlah peserta pada saat ditandatangani perjanjian adalah 42.436 (empat puluh dua ribu empat ratus tiga puluh enam) peserta.

Besarnya premi yang dibayar adalah sebesar Rp 51.925.000.000,- (lima puluh satu milyar sembilan ratus dua puluh lima juta rupiah) untuk masa premi selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 5 September 2012. Besaran premi dapat berubah sesuai dengan perubahan jumlah kepesertaan.

f Project Engineering, Procurement, Construction and Commissioning Plant Bioethanol 100 KL / day.

The Company has been cooperating implementation of development projects Bioethanol plant consisting of Project Engineering, Procurement, Construction and Commissioning of Plant Bioethanol 100 KL / day Gempolkrep-Mojokerto in East Java with PT Barata Indonesia (Persero). The work includes site survey, Project Control, Design and Engineering work, Supply of Equipment and Materials, Transportation, Construction work, Commissioning and Performance Test, Demonstrative operation, Deployment, Reports, Insurance and warranty, Quality assurance and Quality control inspection and Testing, Health and safety environment plan and As-built drawing.

The value contract of Execution of work amounted to Rp 230.500.000.000, - (two hundred and thirty billion five hundred million rupiahs) excluding VAT 10% with 2 (two) times payment of 20% for advance and 80% after completion of the project commissioning and start-up. Schedule of project implementation is for 16 (sixteen) months and that will be completed on January 6, 2013.

g The agreement of cooperation in Health insurance.

The Company has made an agreement about the health insurance program for permanent employees, casual employees (the campaign), retirees and their families and part time contract employees with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tied in a notary deed Abdul Rasjid, SH, M.Kn number 01 dated September 5, 2011.

The agreement binds PT Asuransi Jiwa Inhealth implementing employee health care for participants PT Perkebunan Nusantara X (Persero), which consists of permanent employees and their families, employees are not fixed (the campaign) and his families at the sugar mill rollers, retired employees and their class IIIA-IVD and their families whereas class IA-IID and their wives/ husbands and employee contracts specific time (PKWT) limited himself in accordance by Labor Agreement by product, the scope and procedures as stated in the policy or managed care and summary number 0217M20110700001. Number of participants at the signing agreement by 42.436 (forty-two thousand four hundred and thirty-six) participants.

The amount of the premium paid was Rp 51.925.000.000, - (fifty-one billion nine hundred twenty five million dollars) for the premium for one year which ended on September 5, 2012. The amount of premium can be changed according to changes in the participant.

## 46 INFORMASI LAINNYA

## a Ketetapan pajak bea masuk gula import.

Pada tanggal 5 September 2011 Perseroan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPKTNP) nomor SPKTNP-51/WBC.14/2011 dan nomor SPKTNP-52/WBC.14/2011 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Wilayah Kalimantan Bagian Timur. Surat tersebut menetapkan adanya kekurangan bayar bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai dan PPh pasal 22 atas transaksi import gula yang dilaksanakan di wilayah Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea Cukai Palembang dan Banjarmasin sebesar masing masing Rp 1.184.625.000,- dan 2.237.625.000,-.

Atas ketetapan tersebut Perseroan melakukan banding ke Pengadilan Pajak di Jakarta dengan Surat Permohonan Banding nomor XX-INSIP/11.071 dan nomor XX-INSIP/11.072 tanggal 31 Oktober 2011.

## b Penggunaan/Pemanfaatan Barang Milik Negara

Sesuai dengan Surat Direktorat Jenderal Industri Logam Mesin Tekstil dan Aneka nomor 538/ILMTA.3/6/2010 tanggal 18 Juli 2010 bahwa dalam rangka konsep pengembangan pabrik gula dengan Topik "Pilot Project Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Pabrik", Perseroan melalui Kementerian Perindustrian menerima limpahan Penggunaan/Pemanfaatan Barang Milik Negara berupa Mesin Peralatan Pabrik. Perseroan melalui Surat Direksi No. XX-22120 tanggal 20 Juni 2010 menunjuk PG Meritjan sebagai Pilot Project.

Daftar Penggunaan/Pemanfaatan Barang Milik Negara tersebut adalah :

- Heavy Duty Swing Hammer dilengkapi dengan Carding Drum dan Casing 1 (satu) set	Rp	5.508.750.000
- Juice Smoothing Flow Control dilengkapi pompa dan tangki 1 (satu) set.		3.271.125.000
- Rotary DSM Screen kapasitas 150 M3/jam dilengkapi Cleaning System kapasitas 5000 TCD		3.900.000.000
- Juice Heater 170 M2 type sheel and tube 1 (satu) buah		3.966.000.000
- Evaporator type Robbet 2.300 HI(M2) 1 (satu) buah		7.200.375.000
- Sugar bin Spt (existing) 1 (satu) buah		651.050.000
- Economizer 2 (dua) buah		2.622.750.000
- Roll gilingan poros baru, Perforated 4 (empat) unit dan Type Konvensional 4 (empat) unit.		6.825.000.000
- Metal Roll gilingan atas 5 (lima) unit		825.315.000
- Metal Roll gilingan bawah 4 (empat) unit		359.660.000
- Wheel Loader kapasitas bucket 1,8 M3, 2 (dua) unit		1.755.000.000
- Dump Truck 120 HP 2 (dua) unit		830.700.000
Jumlah	<u>Rp</u>	<u>37.715.725.000</u>

Pelaksana pengadaan dilakukan oleh PT Barata Indonesia sesuai dengan kontrak nomor 18/ILMTA.3/PPK.KONTRAK/10/2010 tanggal 8 Oktober 2010 dengan pembayaran melalui Bendahara Pengeluaran Direktorat Jenderal Industri Mesin Logam Tekstil dan Aneka yang dibebankan kepada DIPA Ditjen ILMTA.

## 46. ANOTHER INFORMATION

## a Tax assessment of Sugar import

On 5 September 2011 the Company received a Letter of tax assessment of Return Rates and / or Customs Value (SPKTNP) number SPKTNP-51/WBC.14/2011 and number SPKTNP-52/WBC.14/2011 from Directorate General of Taxation of the East Kalimantan. The letter set a underpayment of import duty, value added tax and income tax article 22 of the sugar import transactions carried out in the Office and the Customs Supervision of Palembang and Banjarmasin respectively for Rp1.184.625.000, - and Rp2.237.625.000,-.

The Company filed an appeal to the Tax Court in Jakarta number XX-INSIP/11.071 and numbers XX-INSIP/11.072 dated October 31, 2011.

## b Usage / utilization of State Property.

In accordance with the Letter of the Directorate General of Metal, Machinery, Textile and Diverse number 538/ILMTA.3/6/2010 dated 18 July 2010 in the concept of development of sugar factory by topic "Pilot Project Increasing Efficiency and Productivity Factory", the Company through the Ministry of Industry received an abundance of usage / utilization of State Property of machine production equipment. Directors of the Company, was refer PG Meritjan as a Pilot Project by letter No. XX-22 120 dated June 20, 2010

List of usage/utilization of state property as follows :

- Heavy Duty Swing Hammer equipt by Carding Drum dan Casing 1 (one) set
- Juice Smoothing Flow Control equipt by pump and tank 1 (one) set.
- Rotary DSM Screen capacity 150 M3/hour equipt by Cleaning System capacity 5000 TCD
- Juice Heater 170 M2 type sheel and tube 1 (one) piece.
- Evaporator type Robbet 2.300 HI(M2) 1 (one) piece
- Sugar bin Spt (existing) 1 (one) piece
- Economizer 2 (two) piece
- Roll a new shaft rolling pin, Perforated 4 (four) units and Conventional Type 4 (four) units.
- Metal roll top mill 5 (five) units
- Metal Roll mill botton 4 (four) units
- Wheel Loader capacity bucket 1,8 M3, 2 (two) units.
- Dump Truck 120 HP 2 (two) units.

Implementing procurement carried out by PT Barata Indonesia in accordance with the contract number 18/ILMTA.3/PPK.KONTRAK/10/2010 dated October 8, 2010 with payment through by the Treasury of Directorate General Metals Machinery, Textile and Multifarious Industry charged to DIPA Directorate General IMTA.

#### 46 INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Meskipun belum optimal karena adanya beberapa bagian yang belum berjalan sebagaimana mestinya, pada tahun 2011 mesin peralatan giling tersebut telah dioperasikan untuk proses produksi di Pabrik Gula Meritjan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan nomor 135/KM.6/2011 tanggal 16 September 2011 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara Pada Kementerian Perindustrian, barang-barang tersebut diatas termasuk sebagai bagian dari Daftar Barang Milik Negara Yang Ditetapkan Status Penggunaan Pada Kementerian Perindustrian dan dicatat sebagai Daftar Barang Milik Negara. Dan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.06/2007 tanggal 4 September 2007 menyatakan bahwa pemanfaatan barang milik negara tidak mengubah status kepemilikan Barang Milik Negara dan oleh karenanya barang peralatan pabrik tersebut tidak dicatat sebagai aset Perseroan.

#### 47 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Perseroan dan anak perusahaan yang mempunyai aktivitas usaha utama memproduksi gula dan unit usaha rumah sakit dan tembakau sementara anak perusahaan beraktivitas pada pengolahan plastik, terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen mengidentifikasi, menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

##### a Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas dimasa mendatang dimana suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung tipe risiko seperti risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko perubahan harga. Risiko pasar ini sangat melekat pada aktivitas Perseroan yang terdapat di unit usaha dan anak perusahaan. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain utang jangka panjang dan lainnya, dan beban yang masih harus dibayar.

Perseroan mengelola risiko pasar dengan secara rutin membuat evaluasi kinerja dan kondisi pasar global

##### b Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perseroan dan anak perusahaan sebagai akibat dari pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Pihak ketiga adalah para petani tebu, pasien ekstern atau pelanggan perorangan di anak perusahaan.

Perseroan mengelola risiko kredit dengan melakukan :

- Melakukan pemantauan atas jumlah dan umur piutang untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih
- Meningkatkan kinerja bagian penagihan.
- Melakukan seleksi awal lebih ketat sebelum memberikan pinjaman

#### 46. ANOTHER INFORMATION (continued)

Although the machine has not been optimal due to the several parts of the engine not running as it should, in the year 2011 the milling engine was operated for production process at PG Meritjan.

Based on decree of Ministry of Finance number 135/KM.6/2011 dated 16 September 2011 on the Determination of Status of Use of State Property in the Ministry of Industry, the goods above are include as part of the State Property List Defined Status Use the Ministry of Industry and recorded as List of State Property. And in accordance with the Regulation of the Minister of Finance number 96/PMK.06/2007 dated September 4, 2007 stating that the use of state property does not change the ownership status of State Property and therefore the items were not recorded as assets of the Company.

#### 47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company and its subsidiaries that have a primary activity in producing sugar, hospitals and tobacco while activity of its subsidiary business in plastic processing, affected to market risk, credit risk and liquidity risk. Management to identify, examine and approve the policy as managing risks are summarized below.

##### a Market Risk

Market risk is the risk of fair value of future cash flows to which a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise three type of risk: interest rate risk, foreign currency risk, and price risk. Market risk is inherent in the company activities contained in the business units and subsidiaries. Financial instruments affected by market risk included cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, trade payable, other payables, long term payable, and accrued expenses.

The Company manages market risk by regularly making the evaluation of performance and global market conditions

##### b Credit Risk

Credit risk is the risk of losses faced by the Company and its subsidiaries as a result of a third party that failed to discharge contractual obligations. The third party is the sugar cane farmers, the patient externally or individual customers in the subsidiary.

The Company manages credit risk as follows :

- Monitor the amount and age of accounts receivable to reduce the risk of doubtful account
- Improve the performance of the collection.
- doing more strict early selection before granting a loan.

#### 47 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

##### b Risiko kredit (lanjutan)

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana instrumen keuangan dari arus kas masa mendatang akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang jangka panjang atas pinjaman bank BRI dan Bank Mandiri untuk keperluan pembangunan Biotanol dan optimalisasi PG Bone, Caming dan Takalar dalam mata uang rupiah dengan suku bunga mengambang. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas kepada anak perusahaan. Tidak terdapat pinjaman Perseroan dan anak perusahaan yang dikenakan suku bunga tetap.

Perseroan dan anak perusahaan tidak mempunyai kebijakan khusus untuk memperkecil risiko perubahan suku bunga dalam bentuk lindung nilai (hedging). Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survey di perbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

##### c Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmen jangka pendek terkait dengan instrumen keuangan.

Mengingat bahwa Perseroan pada saat ini sedang melakukan pengembangan usaha dengan mendirikan Pabrik Bioethanol di Gempolkrep. Selain itu Perseroan juga sedang melakukan misi optimalisasi PG Bone dan Caming, bahkan tahun 2012 ditambah dengan PG Takalar dari Kementerian BUMN. Kegiatan Perseroan tersebut membutuhkan sumber dana arus kas masa depan yang cukup signifikan, maka dalam mengelola likuiditas Perseroan selalu memantau arus kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai operasional rutin.

Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara yang mencukupi untuk memungkinkan Perseroan memenuhi komitmen jangka pendek dan operasi normal. Selain itu Perseroan juga melakukan pengawasan terhadap proyeksi arus kas secara aktual dengan melakukan evaluasi terhadap aset dan liabilitas keuangan jatuh tempo.

##### d Risiko produksi

Kegiatan usaha Perseroan adalah produksi gula, pengolahan tembakau dan pelayanan kesehatan.

Mapping risiko produksi ketiga unit usaha tersebut dalam meningkatkan arus masuk kas dan setara kas dimasa depan adalah :

Risiko terhadap produksi gula adalah atas ketersediaan bahan baku tebu sebagai kesinambungan proses produksi. Setelah dilakukan Mitigasi Prioritas Risiko Ekstrim menunjukkan pengadaan tebu dengan sistim Tanam Sendiri mempunyai risiko yang paling ekstrim. Hal ini disebabkan kurang optimalnya pekerjaan baku tehnik, bulan tanam, luas area kecil dan menyebar, serangan hama dan keamanan.

#### 47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

##### b Credit Risk (continued)

Cash flows interest rate risk is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Current exposure related to this risk mainly arises from the rupiah denominated long term BRI Bank and Mandiri Bank loans for Bioethanol project and optimization of PG Bone, PG Caming and PG Takalar which bear floating interest rate. Loans at variable rates expose the subsidiary to cash flows risk. There is no loans of the Company and its subsidiaries are subject to a fixed rate. There is no loans of the Company and its subsidiaries are subject to a fixed rate.

The Company and its subsidiaries do not have specific policies to minimize the risk of interest rate changes in the form of hedging. Measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically comparing fixed rates to floating interest rates in line with relevant changes in interest rates in the market. Management also conducted a survey on banks to obtain an estimate of the relevant interest rate.

##### c Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the entity will have difficulty in obtaining funds to meet short-term commitments associated with financial instruments.

Currently the Company conducting business development by establishing a Bioethanol's factory in Gempolkrep. The Company also conducting the mission optimization of PG Bone and PG Caming, and even in 2012 of the Ministry of Enterprise added with PG Takalar . The Company's activities require funding of future cash flows are quite significant, then to manage the liquidity of the Company constantly monitors the flow of cash and cash equivalents to be sufficient to finance routine operations.

The Company manages liquidity risk by maintaining sufficient cash and cash equivalents to allow the Company fulfill short term commitments and normal operation. The Company is also supervise the cash flow projections actually to evaluate the assets and financial liabilities maturing.

##### d Production Risk

The Companies activity is the production of sugar, tobacco processing and health services.

Mapping of the production risk of 3 (three) units of effort in increasing the inflow of cash and cash equivalents in the future are:

Risks to the sugar production is the availability of raw materials as the sustainability of sugarcane production process. After doing Risk Mitigation by extreme priority, it shown that procurement cane's system with planting by himself has the most extreme risks. This is due to less optimal technical work standards , months of planting, a small area and spread, pest attacks and security.

47 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN  
(lanjutan)

Risiko terhadap produksi tembakau yang mengakibatkan turunnya nilai penjualan dan meningkatnya persediaan yang disebabkan produktivitas dan kualitas yang rendah, terbatasnya permintaan tembakau mutu sedang dan jumlah rekanan yang cenderung labil.

d Risiko produksi (lanjutan)

Risiko terhadap kegiatan pelayanan kesehatan adalah rendahnya pendapatan yang berasal dari beberapa unit pelayanan seperti kamar bersalin, laboratorium, kamar operasi dan pencapaian laba sebagai sumber arus masuk kas dan setara kas dimasa depan.

Perseroan mengelola risiko produksi ini dengan meningkatkan produktivitas, kualitas produk dan pelayanan serta meningkatkan pemasaran.

48 Pernyataan Yang Telah Dikeluarkan Tapi Belum Berlaku Efektif.

Pernyataan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2012 adalah sebagai berikut :

- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) tentang Properti Investasi PSAK yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi termasuk sewa pembiayaan dalam laporan keuangan lessee dan sewa operasi dalam laporan keuangan lessor.
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang Aktiva Tetap yang mengatur perlakuan akuntansi aset tetap dan rugi penurunan nilainya.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini saling melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Standar terkait adalah ISAK nomor 15 tentang "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), tentang Biaya Pinjaman, yang mengatur tentang biaya pinjaman yang dapat diatribusikan dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset sebagai bagian biaya perolehan aset dan biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang Sewa, yang mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai bagi lessee maupun lessor.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi". Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES  
(continued)

Risk to tobacco production which lead to lower sales and increased inventory value due to low productivity and quality, the limited of demand for tobacco medium quality and amount of customers who are likely unstable.

d Production Risk (continued)

Risks to health service activities is the low income derived from several service units such as the delivery room, laboratory, operating room and the achievement of earnings as a source of cash inflows and cash equivalents in the future.

The Company manages this risk by increasing the productivity of production, quality products and services and improve marketing.

48 Statements was issued but not yet applied effectively

Statement that issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) applicable effective on or after January 1, 2012 are as follows:

- PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- PSAK No. 13 (2011), "Investment Property" The PSAK shall be applied in the recognition, measurement and disclosure of investment property include the measurement in a lessee's financial statements and to the measurement in a lessor's financial statements.
- PSAK No. 16 (2011), "Fixed Assets" The PSAK prescribes the accounting treatment for fixed assets and impairment losses.
- PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting Program Purnakarya Benefits", establishes accounting and reporting benefits program of pension for all participants as a group. This Statement complementary. PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
- PSAK 24 (revised 2010), "Employee Benefits", establishes accounting and disclosure for employee benefits. Related standards is ISAK 15 about "PSAK No. 24 - Limit assets of sure benefits, Minimum Funding Requirements and Interaction".
- PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs" determines borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset that form the cost of that asset. Other borrowing costs are recognised as an expense.
- PSAK 30 (revised 2011) " Leasee" prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure
- PSAK No. 34 (Revised 2010), "Accounting for Construction Contracts". The accounting of revenues and costs associated with construction contracts.

48 Pernyataan Yang Telah Dikeluarkan Tapi Belum Berlaku Efektif.  
(lanjutan)

- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihannya.
- PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", berisi penetapan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". mengatur pengungkapan laporan keuangan atas signifikan, jenis dan besarnya risiko dari instrumen keuangan.
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah". Mengatur akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah. Standar terkait adalah ISAK 18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya.
- PSAK No. 36 (Revisi 2010) tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa

Perseroan dan anak perusahaan masih melakukan kajian atas dampak dari perubahan PSAK dan Interpretasi SAK tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

49 PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero) bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 12 April 2012.

48 Statements was issued but not yet applied effectively  
(continued)

- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes" prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement)
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures". Regulate the disclosure of significant financial reports, the type and magnitude of the risk of financial instruments.
- PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance". The accounting and disclosure, the disclosure of government grants and other forms of government assistance. Related standards is ISAK 18 on Accounting and Reporting Program of Pension Benefits.
- PSAK No. 36 (Revised 2010) on Accounting for Insurance Contracts

The Company and its subsidiaries are still reviewing the impact of changes in PSAK and SAK Interpretation may have on the consolidated financial statements.

49. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is responsible for the preparation of financial statements that were completed on April 12, 2012.

	PER 31/12/2011	PER 31/12/2010	
	(Rp)	(Rp)	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR :</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
- Kas dan Setara Kas	191.785.682.886	205.654.721.761	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
- Piutang Usaha	110.690.570.909	93.242.286.022	<i>Trade Receivables</i>
- Piutang Lain-lain	348.044.680.414	254.710.075.775	<i>Other Account Receivables</i>
- Piutang Pajak	5.739.996.664	13.272.562.949	<i>Taxes Receivable</i>
- Piutang Antar Badan Hukum	89.746.209.759	200.857.997.468	<i>Inter Entity Receivable</i>
- Sediaan Bahan/Barang Pelengkap	40.636.465.656	42.103.684.477	<i>Inventories of Material / Supplies</i>
- Sediaan Hasil	301.405.271.055	430.254.255.187	<i>Inventory of finished Goods</i>
- Beban Produksi Satu Tahun Yang Akan Datang	115.949.035.211	97.840.744.389	<i>Production Cost for One Year Ahead</i>
- Beban Dibayar Dimuka	9.915.626.223	13.348.613.921	<i>Prepaid Expenses</i>
- Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	196.187.400	145.530.000	<i>Accrued Revenue</i>
Jumlah Aktiva Lancar	<u>1.214.109.726.177</u>	<u>1.351.430.471.949</u>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR :</b>			<b>NON CURRENT ASSETS</b>
- Aset Pajak Tangguhan	49.209.265.973	47.164.796.742	<i>Deferred Tax Assets</i>
- Penyertaan	32.851.062.008	27.206.097.580	<i>Investment</i>
- Harga Perolehan Aset Tetap			<i>Fixed Assets</i>
- Tanaman Menghasilkan	551.368.904	551.368.904	<i>Productive Crops</i>
- Bangunan Rumah dan Perusahaan	154.792.374.677	141.668.760.661	<i>Buildings</i>
- Mesin dan Instalasi	1.288.312.278.563	1.181.931.236.410	<i>Machinery and Equipment</i>
- Jalan dan Jembatan	17.624.363.557	15.886.057.119	<i>Roads and Bridges</i>
- Alat Pengangkutan	41.603.144.756	38.188.543.483	<i>Vehicles</i>
- Alat Pertanian	23.674.272.279	23.463.225.643	<i>Agriculture tools</i>
- Inventaris Kantor/Rumah	63.450.044.666	54.781.293.739	<i>Office and Home Equipments</i>
Jumlah harga perolehan	<u>1.590.007.847.402</u>	<u>1.456.470.485.959</u>	<b>Total acquisition costs</b>
- Akumulasi Penyusutan	<u>(1.026.540.810.494)</u>	<u>(902.417.569.056)</u>	<b>Accumulated Depreciation</b>
	<u>563.467.036.908</u>	<u>554.052.916.903</u>	<b>Book Value</b>
- Aset Dalam Penyelesaian	67.802.776.386	6.740.400.457	<i>Assets in Progress</i>
- Aset Tak Berwujud	55.648.583.807	23.565.786.745	<i>Intangible Assets</i>
- Aset Lain-lain	250.990.277.387	40.915.132.638	<i>Other Assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.019.969.002.469</u>	<u>699.645.131.065</u>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<u><u>2.234.078.728.646</u></u>	<u><u>2.051.075.603.014</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	PER 31/12/2011	PER 31/12/2010	
	(Rp)	(Rp)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS LANCAR :</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
- Utang Usaha	26.174.669.317	17.098.545.990	<i>Trade Payable</i>
- Utang Lain-lain	430.836.541.703	355.064.378.669	<i>Others Payable</i>
- Utang Pajak	81.434.528.342	59.045.229.183	<i>Taxes Payable</i>
- Kewajiban Antar Badan Hukum	2.576.027.731	20.156.972.607	<i>Inter Entity Liabilities</i>
- Beban Yang Masih Harus Dibayar	55.655.671.318	62.208.696.506	<i>Accrued Expense</i>
- Pinjaman Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo	307.826.840.680	309.854.881.715	<i>Matured Long Term Liabilities</i>
- Pendapatan Diterima Dimuka	-	-	
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>904.504.279.091</u>	<u>823.428.704.670</u>	
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR :</b>			<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>
- Kewajiban Lainnya	16.819.914.658	17.973.444.087	<i>Others Payable</i>
- Kewajiban Kepada Pemerintah	2.000.000.000	2.000.000.000	<i>Liabilities to the Government</i>
- Kewajiban Kpd Burger Sohne AG Burg (BSB)	9.739.074.064	10.438.980.947	<i>Burger Sohne AG Burg (BSB) Liabilities</i>
- Pinjaman Bank	75.532.406.000	101.700.813.877	<i>Bank Loan</i>
- Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	133.459.181.911	125.087.426.986	<i>Post Employment Benefit</i>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>237.550.576.633</u>	<u>257.200.665.897</u>	<b>Total Non Current Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
- Modal Saham			<i>Capital Stock</i>
Modal dasar sebesar Rp500.000.000.000,00 dengan nilai nominal masing-masing @ Rp1.000.000,00. Ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 250.000 lembar nominal Rp 1.000.000,-			Authorized share Rp500.000.000.000, 00 divided into 500,000 shares with a nominal value @Rp1.000.000, 00. Have been paid in 250,000 shares.
	250.000.000.000	250.000.000.000	
- Modal Sumbangan	10.061.504.138	10.061.504.138	<i>Donations Capital</i>
- Saldo Laba	831.962.368.784	710.384.728.309	<i>Retained Earnings</i>
Jumlah Ekuitas	<u>1.092.023.872.922</u>	<u>970.446.232.447</u>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<u>2.234.078.728.646</u>	<u>2.051.075.603.014</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY  
COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	PER 31/12/2011	PER 31/12/2010	
	(Rp)	(Rp)	
<b>PENDAPATAN</b>			<b>REVENUE</b>
- Gula	1.324.449.273.567	1.030.856.656.722	Sugar
- Tetes	137.008.272.022	207.003.347.149	Mollases
- Tembakau	251.214.417.184	191.137.298.320	Tobacco
- Rumah Sakit	140.350.646.637	125.450.848.383	Hospital services
- Bobbin	17.182.534.301	15.883.787.572	Bobbin
- Gula Impor	198.290.454.546	751.585.973.095	Imported sugar
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>2.068.495.598.257</b>	<b>2.321.917.911.241</b>	<b>Total Revenue</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>			<b>COST OF GOODS SOLD</b>
- Gula	956.606.377.251	737.494.141.721	Sugar
- Tetes	99.692.240.276	147.490.312.969	Mollases
- Tembakau	238.999.098.491	180.609.370.838	Tobacco
- Rumah Sakit	118.511.770.112	106.104.739.249	Hospital services
- Bobbin	18.048.224.971	16.954.251.858	Bobbin
- Gula Impor	194.402.427.038	748.726.201.433	Imported sugar
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b>1.626.260.138.139</b>	<b>1.937.379.018.068</b>	<b>Total Cost Of Goods Sold</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>442.235.460.118</b>	<b>384.538.893.173</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN ADMINISTRASI DAN PENJUALAN</b>			<b>OPERATING EXPENSES</b>
- Beban Umum dan Administrasi	171.977.474.250	137.269.146.242	Administrative Expenses
- Beban Penjualan	6.043.646.529	5.566.636.249	Marketing Expenses
<b>Jumlah Beban Administrasi dan Penjualan</b>	<b>178.021.120.779</b>	<b>142.835.782.491</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>264.214.339.339</b>	<b>241.703.110.682</b>	<b>Operating Income</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			<b>OTHER INCOMES (CHARGES)</b>
- Pendapatan Lain-lain	68.330.005.217	58.803.155.269	Other Income
- Beban Lain-lain	(86.753.918.422)	(68.577.044.640)	Other Charges
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain</b>	<b>(18.423.913.205)</b>	<b>(9.773.889.371)</b>	<b>Total other Charges (net)</b>
<b>Laba (Rugi) bersih sebelum beban bunga</b>	<b>245.790.426.134</b>	<b>231.929.221.311</b>	<b>Net Income Before Interest</b>
<b>BUNGA PINJAMAN</b>	<b>39.987.135.794</b>	<b>47.740.687.578</b>	<b>INTEREST EXPENSE</b>
<b>Laba bersih sebelum bagian laba anak</b>	<b>205.803.290.340</b>	<b>184.188.533.733</b>	<b>Net Income Before Subsidiaries</b>
Bagian laba (rugi) anak perusahaan	4.883.957.925	2.757.023.333	Net Income subsidiaries
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>	<b>210.687.248.265</b>	<b>186.945.557.066</b>	<b>Income Before Taxes</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>			<b>INCOME TAXES</b>
- Pajak Kini	57.534.136.500	52.367.501.500	Current Tax
- Biaya (Manfaat) Pajak Tangguhan	(2.044.469.231)	(1.203.996.576)	Deffered tax
<b>Jumlah</b>	<b>55.489.667.269</b>	<b>51.163.504.924</b>	<b>Total Taxes</b>
<b>Laba bersih setelah pajak</b>	<b>155.197.580.996</b>	<b>135.782.052.142</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Comprehensive income</b>
<b>Laba komprehensif bersih</b>	<b>155.197.580.996</b>	<b>135.782.052.142</b>	<b>Net Comprehensive Income</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Keterangan	ENTITAS INDUK						Kepentingan Non Pengendali Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas Total Equity (Rp)	Balance as of December 31, 2009 Additional capital Distribution of profit Changes of Subsidiary Equity Adjustment of Non Controlling Interest <b>Net Comprehensive Income 2010</b> <b>Balance of December 31, 2010</b>
	Modal / Capital		Laba Tahun Berjalan Current year income (Rp)	cadangan Umum Unappropriate Reserve (Rp)	Laba Komprehensif / Comprehensive Income	Jumlah Total			
	Saham / Stock (Rp)	Sumbangan (Rp)							
Saldo per 31 Desember 2009	250.000.000.000	2.936.617.138	153.867.784.235	453.528.772.035	-	860.333.173.408	860.333.173.408		
Penambahan modal	-	7.124.887.000	(129.064.544.703)	96.798.405.904	-	7.124.887.000	7.124.887.000		
Pembagian Laba	-	-	-	-	-	(32.266.138.799)	(32.266.138.799)		
Perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	-		
Penyesuaian kepentingan non pengendali	-	-	-	(527.741.304)	-	(527.741.304)	(527.741.304)		
Laba Komprehensif Tahun 2010	-	-	135.782.052.142	-	-	135.782.052.142	135.782.052.142		
Saldo per 31 Desember 2010	250.000.000.000	10.061.504.138	160.585.291.674	549.799.436.635	-	970.446.232.447	970.446.232.447		
Penambahan Modal sumbangan	-	-	-	-	-	-	-		
Pembagian Laba	-	-	(135.782.052.142)	102.162.111.621	-	(33.619.940.521)	(33.619.940.521)		
Perubahan ekuitas perusahaan	-	-	-	-	-	-	-		
Perubahan kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-		
Laba Komprehensif Tahun 2011	-	-	155.197.580.996	-	-	155.197.580.996	155.197.580.996		
Saldo 31 Desember 2011	250.000.000.000	10.061.504.138	180.000.820.528	651.961.548.256	-	1.092.023.872.922	1.092.023.872.922		

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

	PER 31/12/2011	PER 31/12/2010	
	(Rp)	(Rp)	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Cash Flow From Operating Activity</b>
Penerimaan dari pelanggan	2.184.806.253.207	2.477.514.592.825	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada karyawan dan pemasok	(1.892.967.182.446)	(2.382.365.049.636)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	291.839.070.761	95.149.543.189	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(39.987.113.292)	(47.740.687.578)	Interest payment
Pembayaran pajak	(342.043.037.479)	(280.845.632.363)	Taxes payment
Penerimaan dari usaha lainnya	65.938.665.967	81.238.674.372	Received from other operations
Penerimaan dari bank (avalis)	551.759.401.052	543.756.046.402	Received from bank (intermediators)
Penyaluran ke petani tebu rakyat	(595.688.245.463)	(489.878.886.026)	Payment for sugar cane farmer
Pengembalian dari petani tebu rakyat	519.178.069.464	421.659.968.213	Payment back from sugar cane farmer
Pengembalian ke bank (avalis)	(548.806.090.681)	(394.320.530.559)	Payment back to bank (avalis)
			Payment for directors compensation
Arus kas (bersih) dari aktivitas operasi	(97.809.279.671)	(70.981.504.350)	Cash Flow From Operating Activity
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash Flow From Investment Activity</b>
Pembelian aset	(168.847.905.466)	(121.798.329.223)	Acquisitions of assets
Investasi saham	(223.000.000)	(5.540.164.000)	Additional investment in subsidiary
Arus kas (bersih) dari aktivitas investasi	(169.070.905.466)	(127.338.493.223)	Cash Flow From Investment Activity
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			<b>Cash Flow From Financing Activity</b>
Pembayaran deviden dan lainnya	(27.156.000.000)	(25.812.908.900)	Dividend payment to Shareholders
Pembayaran PKBL	(5.432.000.000)	(6.453.229.900)	Payment to PKBL Programs
Pinjaman bank	642.823.914.227	1.716.690.962.841	Proceed from bank loans
Pelunasan pinjaman bank	(357.224.767.965)	(1.501.137.979.939)	Payment of bank loans
Arus kas (bersih) dari aktivitas pendanaan	253.011.146.262	183.286.844.102	Cash Flow From Financing Activity
			Net Increase (decrease)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(13.869.038.875)	(15.033.153.471)	cash and cash equivalent
Kas dan setara kas awal periode	205.654.721.761	220.687.875.232	Beginning balance of cash and cash equivalent
Kas dan setara kas akhir periode	191.785.682.886	205.654.721.761	<b>Cash and Cash Equivalents at End Of Year</b>